

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERANAN PAUS YOHANES PAULUS II DALAM  
KERUNTUHAN KOMUNISME POLANDIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



**Ika Yuniana**

**031314008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008**

**SKRIPSI**  
**PERANAN PAUS YOHANES PAULUS II DALAM**  
**KERUNTUHAN KOMUNISME POLANDIA**

Oleh:

Ika Yuniana

NIM: 031314008

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R., S.Th.

Tanggal 13 Maret 2008

**SKRIPSI**  
**PERANAN PAUS YOHANES PAULUS II DALAM**  
**KERUNTUHAN KOMUNISME POLANDIA**

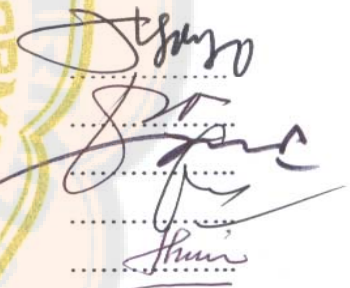
Dipersiapkan dan ditulis oleh :  
Ika Yuniana  
NIM: 031314008

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 28 Maret 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan panitia penguji

	Nama Lengkap
Ketua	: Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.
Sekretaris	: Drs. B. Musidi, M.Pd.
Anggota	: Drs. Sutarjo Adisusilo J.R., S.Th.
Anggota	: Drs. A.A. Padi.
Anggota	: Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 28 Maret 2008

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Motto



*“Asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya.”  
(Markus 11: 23)*

*Milikilah jiwa dan semangat hidup seperti pepohonan hutan yang tetap hijau di musim dingin.*

*As Long as there is life, there is hope.  
(John Paul II)*

*Untuk sampai pada tempat yang tinggi, engkau harus melewati jalan di mana engkau tidak berarti apa-apa.  
(Yoaanes A. Cruce dalam Via Negativa)*

## persembahan

*Penulisan ini kupersembahkan teruntuk:*

*Yesus Kristus, Bapa yang telah memberikan kepercayaan padaku untuk menyelesaikan judul ini*

*Bunda Maria dan Santa Katarina, pelindungku*

*Kedua orangtua tercintaku (Bpk Sudaryono & Ibu Sukemi)*

*Adikku tersayang (Alfian Dwi Putra)*

*Setiawan Wasita*

*Mudika Fransiskus de Sales*

*Seperti sebuah rumah yang teduh. Aku tinggal dengan sangat nyaman di dalamnya. Melawati setiap hari baru dengan banyak cerita.*

*Seperti itulah arti kehadiran kalian dalam hidupku.*

*Terimakasih untuk semuanya*

*Have a Nice day*

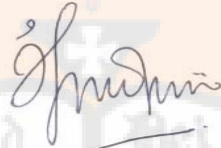
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

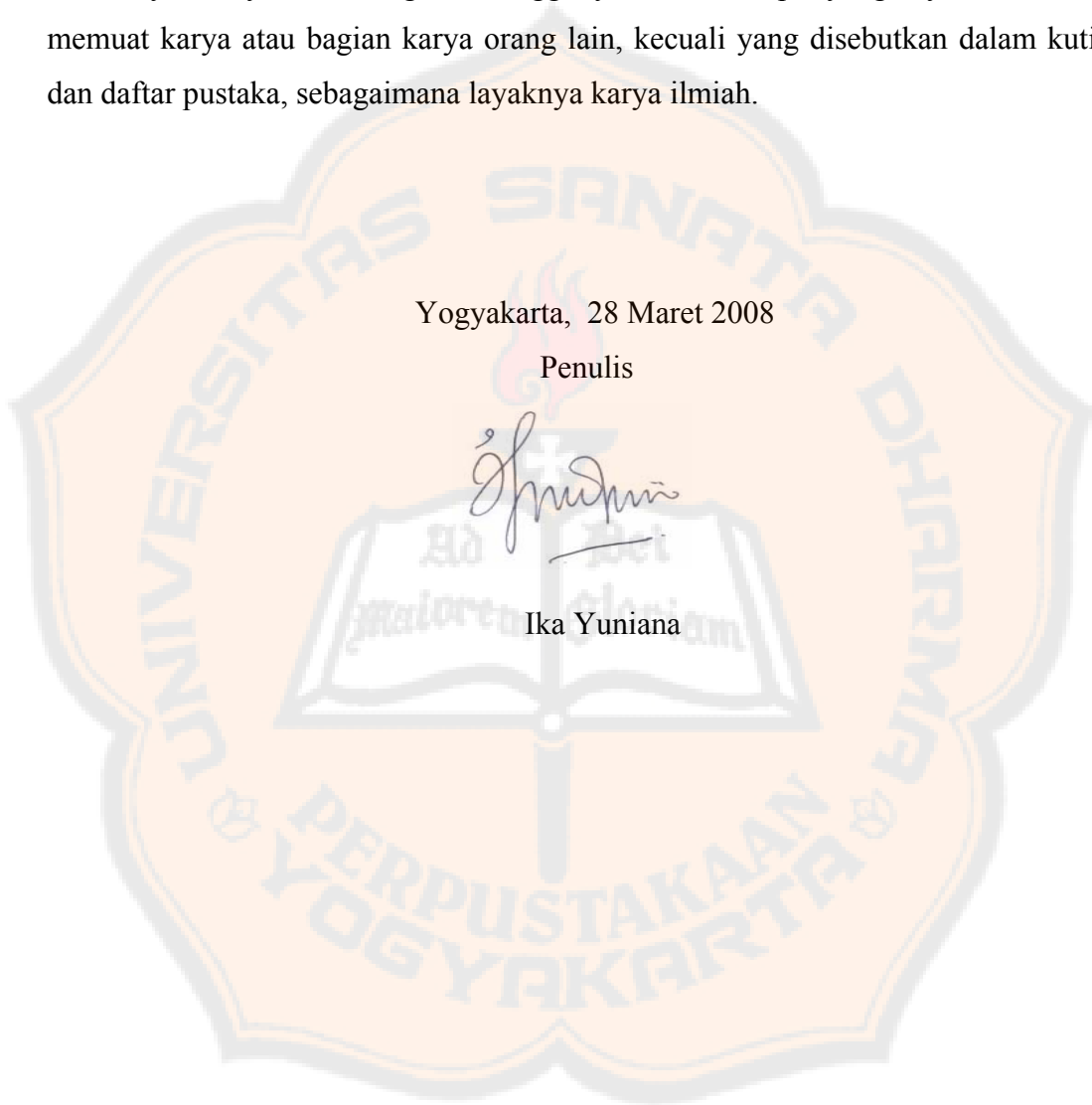
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Maret 2008

Penulis



Ika Yuniana



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ika Yuniana

Nomer Mahasiswa : 031314008

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia.

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 30 April 2008

Yang menyatakan



Ika Yuniana

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK PERANAN PAUS YOHANES PAULUS II DALAM KERUNTUHAN KOMUNISME POLANDIA

Disusun oleh : Ika Yuniana  
031314008

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tiga permasalahan pokok yaitu (1) Paus Yohanes Paulus II dilihat dari latar belakang keluarga, pendidikan, kepribadian serta peranannya dalam Gereja, (2) keadaan Polandia sebagai negara komunis hingga masa revolusi, (3) proses keruntuhan Komunisme Polandia dilihat dari faktor intern dan ekstern, peranan Gereja Katolik, reaksi masyarakat Polandia, reaksi penguasa komunis

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian sejarah yang mencakup empat tahapan, yaitu metode pengumpulan data (heuristik), metode analisis data (verifikasi dan interpretasi), pendekatan (pendekatan historis, psikologis, politik, dan sosial ekonomi) dan penulisan (historiografi). Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analisis.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: (1) Paus Yohanes Paulus II yang bernama Karol Wojtyla adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Beliau menjadi yatim piatu setelah ayahnya meninggal dunia pada 18 Februari 1940. Paus Yohanes Paulus II merupakan seorang yang cerdas sejak masih kecil. Dia pekerja keras yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religius dalam kesehariannya. Sesudah menjadi rohaniawan, dia semakin dikenal karena kesalehan, kebaikan hati, dan kepeduliannya pada sesama. 16 Oktober 1979, Karol Wojtyla ditahbiskan menjadi paus dengan gelar Paus Yohanes Paulus II. Sejak saat itu, dia mulai memimpin Vatikan memasuki dunia modern yang syarat tantangan sesuai dengan hasil Konsili Vatikan II.

(2) Polandia merupakan negara merdeka yang tidak memiliki kebebasan di bawah kekuasaan partai komunis. Pemerintah menyempitkan ruang gerak para pemeluk agama. Dalam bidang ekonomi, terjadi kenaikan harga dan kelangkaan bahan kebutuhan pokok. Setelah kunjungan Paus Yohanes Paulus II pada bulan Juni 1979, Lech Walesa muncul sebagai pemimpin Partai Buruh Bebas bernama Solidaritas. Dengan dukungan penuh dari Paus Yohanes Paulus II dan Gereja Polandia, Partai Solidaritas bersama rakyat berjuang menuntut hak mereka sebagai warga negara yang sah.

(3) Faktor intern yang menjadi penyebab keruntuhan Komunisme Polandia dapat dilihat dari faktor agama, sosial ekonomi, dan politik. Faktor ekstern yang menjadi penyebab keruntuhan Komunisme Polandia antara lain: adanya pergolakan menuntut kemerdekaan di negara-negara Eropa Timur dan keengganan Uni Soviet melakukan intervensi militer.



**ABSTRACT  
THE ROLE OF JOHN PAUL II  
IN THE COLLAPSE OF POLAND'S COMMUNISM**

**By : Ika Yuniana  
031314008**

The purposes of this writing are to describe and to analyze three main problems: (1) the figure of John Paul II perceived from the family background, education, personality, and his role in Church; (2) the condition of Poland as a communist country until the revolution; (3) the process of Poland communism's collapse perceived from the internal and external factors, the role of Catholic Church, the Polish' reaction, and communists' reaction.

This research uses the historical research methodology that covers four steps namely heuristic method, analytical method (verification and interpretation), approaches that apply historical, psychological, political, and social-economic approach. This writing is an analytical description.

The results of the analysis are : (1) John Paul II, Karol Wojtyla, is the youngest son of three siblings. His father passed away on February 18, 1940. John Paul II was a smart person when he was a child. He is hard worker who always considers the religious values in his daily activities. After being a clergyman, he is well known of his pious, kind and care of people. On October 16, 1979, Karol Wojtyla was ordained to be a pope with the title John Paul II. According to the second Vatican council's decree, from the time on Karol Wojtyla started to lead Vatican entering the modern world, which is full of challenges.

(2) Poland is an independent country, which has no freedom under the communist party's hegemony. The government restricts the religious adherents' movement. There was an increasing price and the lack of food supply. After the visit of John Paul II in June 1979, Lech Walesa appeared as the leader of Free Labor Party, Solidarity. With full support from the Church, Solidarity, and the civil strove for their right as legal citizens.

(3) The internal factor that causes collapse in the Poland's Communism can be seen in religious, social-economic, and political factors. External factors that cause collapse in the Poland's Communism are : the presence of struggle to demand freedom in the country of Eastern Europe and the dislike of Soviet Union to apply military intervention.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan anugrahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERANAN PAUS YOHANES PAULUS II DALAM KERUNTUHAN KOMUNISME POLANDIA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada :

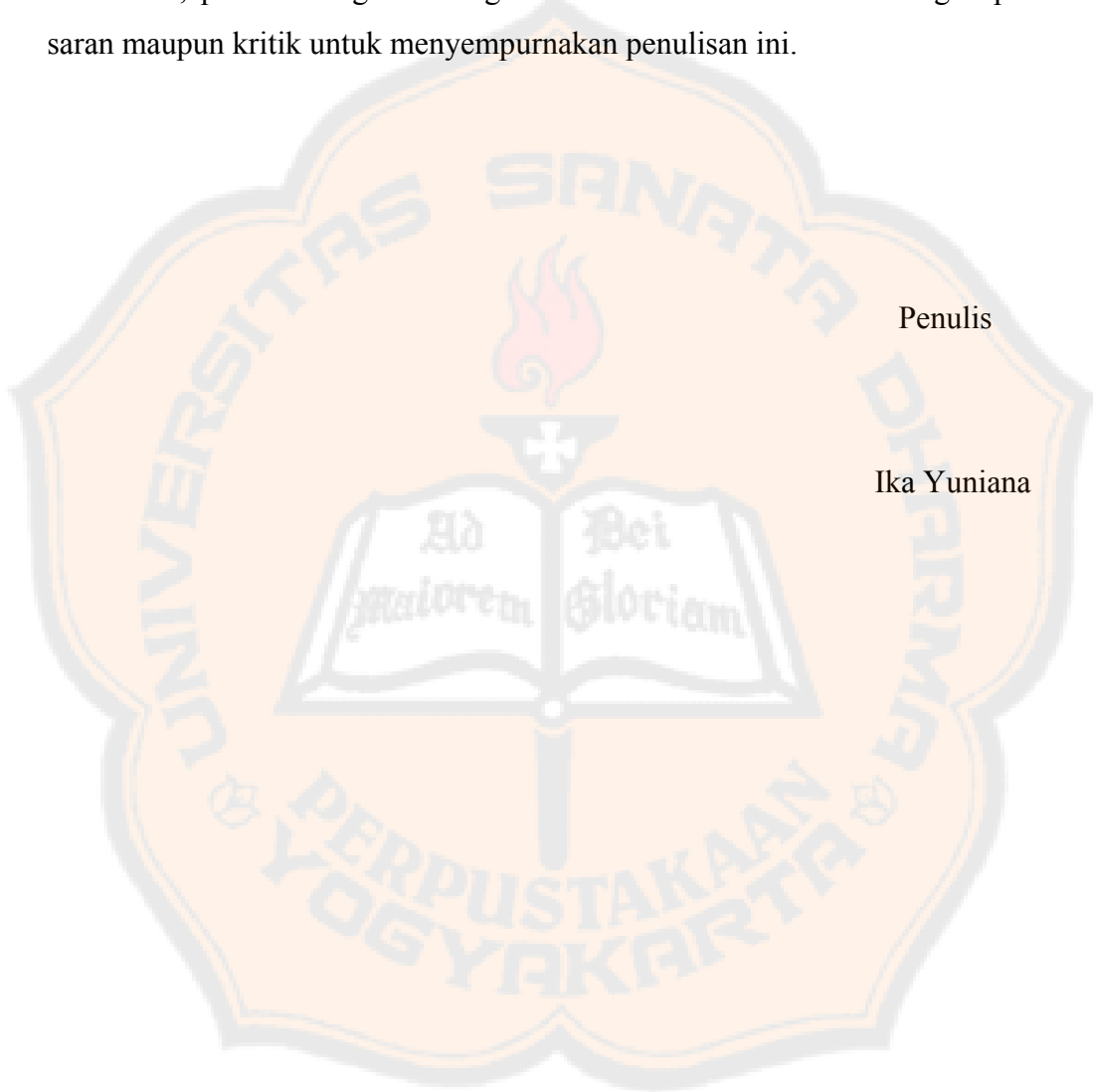
1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
2. Ketua Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sanata Dharma
4. Drs. Sutarjo Adisusilo J.R., S.Th selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan petunjuk.
5. Dra. Th. Sumini, M.Pd selaku wali kelas, Drs. A.A Padi, selaku dosen penguji, para dosen dan kesekretariatan Pendidikan Sejarah
6. Seluruh staf di perpustakaan Kolose Ignatius Kota Baru, Seminari Teologi Kentungan, dan perpustakaan Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Kedua orang tua penulis yang telah begitu sabar dan setia mendampingi serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Fian, Wawan, semua sahabat di Pendidikan Sejarah angkatan 2002, 2003, 2004, teman-teman dalam satu pengharapan (mas Njoo, mas Hendrikus, mas Leo, Fr. Dandy, Fr. Mans, Tata, Dina, Kristien, Icha, Titin, Budi, Duik, Yayuk, Yoga, Nova, Feri, Lusi, Siska, dan Anton).
9. Semua pihak yang telah turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati bersedia menerima sembarang pikiran dan saran maupun kritik untuk menyempurnakan penulisan ini.

Penulis

Ika Yuniana



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penulisan .....	15
D. Manfaat Penulisan .....	15
E. Kajian Teori .....	16
F. Tinjauan Pustaka .....	38
G. Hipotesis .....	41
H. Metode dan Metodologi .....	43
I. Sistematika Penulisan .....	55
<b>BAB II FIGUR PAUS YOHANES PAULUS II</b>	
A. Latar Belakang Keluarga .....	56
B. Latar Belakang Pendidikan dan Aktivitas Berorganisasi .....	65
C. Kepribadian Karol Wojtyla .....	77
D. Peranannya di Dalam Gereja Secara Umum .....	83

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Peranannya dalam Gereja Terkait Dengan Kunjungannya ke Polandia .....	93
<b>BAB III KEADAAN POLANDIA SEBAGAI NEGARA KOMUNIS HINGGA MASA REVOLUSI</b>	
A. Dalam Bidang Agama .....	109
B. Dalam Bidang Sosial dan Ekonomi .....	116
C. Dalam Bidang Politik .....	129
D. Gerakan Solidaritas .....	134
<b>BAB IV PROSES KERUNTUHAN KOMUNISME POLANDIA</b>	
A. Faktor Inter dan Ekstern.....	141
B. Peranan Gereja Katolik Polandia di bawah Kewenangan Paus Yohanes Paulus II.....	161
C. Reaksi Masyarakat Polandia .....	164
D. Reaksi Penguasa Komunis .....	169
<b>BAB V PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	176
Daftar Pustaka .....	182
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>190</b>
<b>SUPLEMEN .....</b>	<b>216</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta pemogokan massal yang sempat terjadi di Polandia
- Lampiran 2 Paus Yohanes Paulus II tampil di Balkon Basilika St Petrus, Vatikan pada tanggal 16 Oktober 1979
- Lampiran 3 Ikhtisar Dokumen Konsili Vatikan II
- Lampiran 4 Konsentrasi massa di Warsawa pada tanggal 2 Juni saat menyambut kunjungan pastoral Paus Yohanes Paulus II
- Lampiran 5 Paus Yohanes Paulus II mengadakan misa di Gdansk dalam kunjungan ketiga ke Polandia tahun 1987
- Lampiran 6 Para Sekretaris Jenderal Uni Soviet tahun 1922-1991
- Lampiran 7 Daftar Perdana Menteri Republik Polandia (1944-1989)
- Lampiran 8 Sekretaris Pertama Komite Pusat Partai Buruh Polandia (1943- 1989)
- Lampiran 9 Daftar Presiden Polandia
- Lampiran 10 Paus Yohanes Paulus II saat menerima kunjungan Lech Walesa di Vatikan tahun 1980
- Lampiran 11 Huru-hara yang terjadi di Gdansk pada tanggal 15 Desember 1970
- Lampiran 12 Huru-hara yang terjadi di Radom pada tanggal 25 Juni 1976
- Lampiran 13 Penandatanganan kesepakatan antara Lech Walesa dengan pemerintah seputar legalitas Solidaritas yang bertempat di Gdansk pada 31 Agustus 1980
- Lampiran 14 Terjadi kelangkaan pasokan daging di pasaran Polandia
- Lampiran 15 Markas Solidaritas di Gdansk
- Lampiran 16 Lech Walesa

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang Masalah

Polandia merupakan negara di kawasan Eropa Timur yang berbentuk republik. Negara ini berbatasan dengan Laut Baltik di sebelah Timur dan Uni Soviet di sebelah Timur Lautnya. Republik Demokrasi Jerman berada di sebelah Barat dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Cekoslowakia. Semula, negara yang menjunjung tinggi niali-nilai tradisi budaya dan religius ini merupakan negara yang tidak banyak dikenal oleh dunia Internasional. Namun, setelah Karol Wojtyla terpilih menjadi paus yang berkedudukan di Vatikan<sup>1</sup> (Roma), Polandia kemudian menjadi sorotan dunia.

Paus yang baru saja terpilih pada tanggal 16 Oktober 1978 itu bernama Karol Wojtyla (dibaca: Voy-ti-wa) yang kemudian mengambil nama kepausan Yohanes Paulus II (lihat lampiran 2).<sup>2</sup> Dia berasal dari sebuah negara yang pernah diduduki pasukan Nazi (Jerman) pada tanggal 1 September 1939 dan saat itu sedang berada di bawah cengkraman Komunis Uni Soviet yang atheis sejak tahun 1945. Sebelum

---

<sup>1</sup> Vatikan merupakan tempat Santo Petrus, Rasul utama dan pemimpin umat beriman di Roma, mati sebagai martir lalu dimakamkan. Pada waktu Kekaisaran Konstantinopel, di atas makamnya tersebut kemudian didirikan Gereja Santo Petrus. Di samping gereja, terletak istana kepausan yang merupakan tempat tinggal para paus.

<sup>2</sup> Nama itu dipilih oleh 'Lolek' (nama kecil Wojtyla) karena dia sangat terkesan oleh kedua Paus pendahulunya yaitu Paus Yohanes XXIII dan Paus Paulus VI yang merupakan perancang konsili Vatikan II. Salah satu dari hasil konsili Vatikan II menyebutkan bahwa Gereja harus menjunjung tinggi kehidupan manusia (*Humane Vitae*). Lebih jauh lagi disebutkan oleh Pastor Bardecki, kolega Karol Karol Wojtyla bahwa enam puluh persen dari teks *Humane Vitae*, dapat dilacak kembali ke karya komisi Krakow pimpinan Wojtyla yang juga ada dalam ensiklik itu juga dapat ditemukan dalam bukunya yang berjudul *Love and Responsibility*. Buku ini pada intinya bercerita tentang moralitas perkawinan dan seksualitas. Lihat, Trias Kunchayono, 2005, *Paus Yohanes Paulus II, Musafir Dari Polandi*, Jakarta, buku Kompas, hal. 87.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karol Wojtyla menduduki Tahta Suci, dia hanya dikenal sebagai seorang kardinal dari Krakow. Pada mulanya, dia hanya pergi ke Roma untuk menghadiri upacara pemakaman Paus Yohanes Paulus I (Albino Luciani) yang meninggal pada 28 September 1978. Paus Yohanes Paulus I yang merupakan salah satu penggagas Konsili Vatikan II tersebut hanya menjabat sebagai paus selama 33 hari saja (26 Agustus-28 September 1978). Setelah dia meninggal dunia, konklaf<sup>3</sup> segera digelar. Belajar dari pengalaman pemilihan Paus Yohanes Paulus I, para kardinal yang mengikuti konklaf pada bulan Oktober tahun 1978, membuat beberapa kriteria tidak tertulis untuk memilih paus baru. Paus yang akan menduduki Tahta Suci nantinya haruslah seorang yang punya semangat penggembalaan, energik, dan berjiwa muda. Mereka menginginkan paus yang dapat menjadi pemimpin umat Katolik sedunia dalam waktu yang lama.

Pada hari Sabtu, 14 Oktober 1978, pintu kapel Sistina dikunci lagi. Hal ini menandakan bahwa konklaf sedang berlangsung. Rangkaian tata pelaksanaan konklaf pagi hari tersebut, dimulai dengan mengambil sumpah para kardinal. Mereka harus bersumpah bahwa mereka tidak akan terpengaruh oleh kekuatan sekuler atau “kelompok orang/individu yang mungkin akan mengintervensi mereka.” Setelah itu, para kardinal peserta konklaf melakukan doa pribadi dan meditasi. Selama bermeditasi, para kardinal terus memikirkan Tuhan dan membayangkan bahwa hanya

---

<sup>3</sup> Terdapat dua pengertian konklaf. *Pertama* berarti sebuah ruangan yang disiapkan untuk pemilihan Paus baru oleh beberapa orang kardinal yang berusia di bawah 80 tahun. Para kardinal tersebut dilarang berhubungan dengan dunia luar selama proses pemilihan paus berlangsung agar tidak terpengaruh saat menentukan pilihan mereka. *Kedua* berarti seluruh proses pemilihan paus.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tuhan yang ada di hadapannya (*solum Deum prae oculis habentes*). Dengan cara demikian, diharapkan agar keputusan yang akan mereka ambil saat menjatuhkan pilihan nantinya, bukanlah atas dasar desakan, intervensi maupun permintaan pihak tertentu, melainkan atas dasar kehendak Tuhan.

Pada hari Minggu tanggal 15 Oktober 1978, para peziarah berkumpul di depan Gereja St. Petrus sejak pagi hari. Mereka berharap akan segera melihat siapa yang menjadi pengganti Paus Yohanes Paulus I. Para peziarah tersebut nampaknya harus terus sabar menunggu karena hingga sore harinya, asap yang keluar dari cerobong asap kapel Sistina masih berwarna hitam.<sup>4</sup> Selama konklaf berlangsung, Kardinal Karol Wojtyla mendapatkan kamar nomer 91 di Apostolic Palace di depan Kapel Sistina. Kamar tersebut bukanlah sebuah kamar yang biasa ditemui di hotel-hotel mewah. Kamar itu begitu sederhana dengan sebuah tempat tidur yang disebut *camp bed*. Di dekat tempat tidur, terdapat sebuah meja tulis kecil, namun tidak terdapat bak cuci. Jika ingin ke kamar mandi, para kardinal harus berjalan ke luar dari kamarnya dan melewati kamar kardinal lainnya. Dalam kesendiriannya di Roma, Kardinal Wojtyla hanya membawa perlengkapan seperlunya. Dia membawa koper kecil yang berisi kaos kaki, pakaian dalam, dan pakaian tidur. Kardinal Wojtyla yang tak pernah mengubah isi kopernya itu juga selalu membawa bacaan yang membantunya menyadari banyak hal, salah satunya tentang martabat manusia. Saat itu, dia

---

<sup>4</sup> Sesuai dengan tradisi dan peraturan, setiap kali pemungutan suara dan tidak menghasilkan seorang paus baru, maka semua kartu suara akan dibakar bersama dengan jerami yang belum kering. Jerami dan kertas-kertas suara tersebut kemudian diberi zat kimia untuk menghasilkan warna hitam. Begitu pula jika seorang paus telah terpilih, pembakaran jerami dan kertas-kertas suara diberi zat kimia yang memungkinkan terbetuknya asap berwarna putih. Lihat, Trias Kunchayono, *op. cit.*, hal. 94-95.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membawa jurnal filsafat marxisme. Sebelum menjadi uskup, Wojtyla pernah memainkan peranan kecil dalam dunia politik karena dia tertarik pada manusia dan filsafat. Sedikit demi sedikit, perhatiannya pada umat manusia membuatnya mengerti bahwa dia harus terlibat dalam dunia politik, tidak peduli dia menyukainya atau tidak.<sup>5</sup>

Pada hari Minggu tersebut, para kardinal yang berjumlah 111 orang, berkumpul kembali di kapel Sistina.<sup>6</sup> Hari itu dilakukan empat kali pemungutan suara, dua kali pada pagi hari dan dua kali pada sore hari. Pemilihan paus pada hari Minggu itu didominasi oleh dua kardinal yang berasal Italia yaitu Kardinal Siri yang berusia 72 tahun dan Kardinal Benelli yang berusia 57 tahun. Keduanya merupakan kardinal favorit. Kardinal Siri “anak didik” Paus Pius XII. Dia dikenal sebagai salah satu tokoh dari kelompok konservatif yang percaya bahwa reformasi gereja lewat Konsili Vatikan II adalah sebuah kesalahan. Kardinal Benelli adalah salah seorang teman dekat Paus Paulus VI (Giovanni Battista Montini). Dia pernah diangkat menjadi *sostituto*, deputi sekretaris negara Vatikan.<sup>7</sup> Karena memiliki kedekatan batin dan

---

<sup>5</sup> Panitia Penyambutan Sri Paus, 1989, *Ziarah Sang Abadi Bapa Suci Yohanes Paulus II*, Jakarta, PT Gramedia, hal. 30.

<sup>6</sup> Menurut situs *Information on Musei Vaticani Wikipedia, the free encyclopedia*, dan *Rome and Environs* tulisan Alta Macadam, Kapel Sistina dibangun dari tahun 1475-1483, pada masa kepausan Paus Sixtus IV. Nama Sistina (Sistine) diambil dari bahasa Latin, *sistino* yang berarti berhubungan dengan Sixtus. Rencana arsitekturan kapel berukuran panjang 40,93 meter dan lebar 13,41 meter (konon seukuran dengan Bait Allah Salomo di zaman Perjanjian Lama) ini dibuat oleh Baccio Pontelli dan pembangunannya diawasi oleh Giovannino de Dolci. Misa pertama untuk merayakan kapel baru ini baru dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 1483. Lihat Trias Kunchayono, *op. cit.*, hal. 72-73.

<sup>7</sup> Negara Vatikan atau *Stato della Citta del Vaticano* (SCV) merupakan sebuah negara berdaulat yang paling kecil di dunia (luasnya 44 Ha) dan terletak di tengah-tengah kota Roma. Di dalam negara ini, terdapat Gereja Santo Petrus, Istana kepausan, beberapa gereja lainnya (antara lain *Capella Sixtina*) aula audiensi yang sekaligus merupakan ruang rapat untuk Sinoda Uskup sedunia, biara suster

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesamaan pemikiran dengan Paus Paulus VI, Kardinal Benilli tergolong ke dalam kelompok yang berpandangan progresif. Dia mendukung hasil Konsili Vatikan II untuk terus dimasyarakatkan.<sup>8</sup>

Hasil pemungutan suara babak pertama yang diadakan pada hari Minggu pagi tanggal 15 Oktober 1978, yang didominasi oleh dua kardinal favorit asal Italia tersebut (Kardinal Siri dan Kardinal Benelli) sama-sama mendapatkan suara sebanyak 30 suara. Pada pemungutan suara kedua yang masih digelar pada pagi itu, jumlah suara kedua kardinal tersebut meningkat namun, belum ada yang memenuhi dua pertiga *plus* satu. Pada pemungutan suara yang digelar sore harinya, jumlah suara yang diperoleh Kardinal Siri dan Kardinal Benelli, masing-masing kurang dari 30 suara. Dalam pemungutan suara babak ketiga itu, muncul beberapa kandidat baru yang di antara adalah Kardinal Ugo Poletti yang saat itu menjabat sebagai Ketua Konferensi Para Uskup Italia. Kardinal ini mendapatkan 30 suara. Pada pemungutan suara sore hari, babak keempat, muncul kandidat lainnya yakni Kardinal Pericle Felici yang menjabat sebagai Kepala Komisi Kepausan urusan Interpretasi Dekret Konsili Vatikan II. Pada pemungutan suara babak terakhir yang digelar pada hari Minggu tersebut, nama Kardinal Karol Wojtyla mulai muncul dan mendapatkan 4 suara.

---

kontemplatif, museum Vatikan, perpustakaan, stasiun radio Vatikan, kantor pos, bank, gedung-gedung perkantoran, tempat tinggal pengawal Swiss beserta keluarganya, bengkel, percetakan serta taman yang luas. Paus hanya menggunakan lima ruangan di istana. Sedangkan sebagian besar tempat lainnya merupakan museum yang terbuka untuk umum. Lihat, Adolf Heuken, SJ, 2006, *Ensiklopedi Gereja*, jilid 9, Jakarta, Yayasan Cipta Loka, hal.76.

<sup>8</sup> Trias Kuncahyono *op. cit.*, hal. 65.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa selama konklaf berlangsung (Sabtu, 14 Oktober–Minggu, 15 Oktober 1978), para kardinal belum berani memilih paus dari luar Italia. Beberapa kandidat yang telah disebutkan di atas, merupakan orang-orang yang mempunyai jabatan di Negara Vatikan. Di samping itu, pertarungan suara di antara kedua kardinal yang bertolak belakang bila dipandang dari segi pemikiran tentang hasil keputusan Konsili Vatikan II tersebut, sudah cukup memperlihatkan bagaimana sulitnya menyatukan dua pandangan besar dalam tubuh Gereja serta sulitnya merubah tradisi yang tidak bersedia menerima paus dari luar Italia. Pada saat itulah, muncul gagasan dari seorang Uskup Agung Vienna bernama Kardinal Koenig. Tanggal 15 Oktober 1978, pada saat makan malam, Kardinal Koenig mulai berbicara kepada para kardinal dari Jerman, Perancis, Spanyol dan Amerika mengenai Kardinal Wojtyla. Dengan kata lain, kardinal itu mau “mempromosikan” Wojtyla secara diam-diam dan dengan cara yang halus agar tidak dianggap melakukan pelanggaran terhadap “tata tertib” konklaf.

Tidak hanya Kardinal Koenig yang mengajak para kardinal lainnya agar dapat keluar dari “belunggu” pertarungan kedua kardinal asal Italia tersebut namun masih ada kardinal lain yang melakukan hal serupa. Mereka adalah Kardinal Krol dari Philadelphia, Kardinal Leo Jozef Suenen dari Belgia, Kardinal Vicente Enrique y Tarazona dari Spanyol, dan Kardinal Lorscheider dari Brasil. Di antara mereka muncul kesatuan pandangan dan pikiran bahwa yang dibutuhkan dunia dan Gereja saat itu dan yang akan datang adalah seorang paus yang memiliki semangat pastoral (penggembala). Dia haruslah seorang paus yang memiliki pengalaman dalam karya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pastoral mulai dari tingkat paroki, diosis, bahkan hingga keuskupan agung. Menurut mereka, paus yang memiliki pengalaman sebagai gembala sangatlah penting agar mampu melaksanakan hasil-hasil Konsili Vatikan II. Paus baru yang akan terpilih nantinya juga harus mampu mengorganisasikan seluruh struktur organisasi di dalam Gereja.<sup>9</sup>

Menurut catatan *Tad Szulc*, pada pemungutan suara ketujuh (Senin petang tanggal 16 Oktober 1978), para kardinal di luar Italia mulai memberikan suaranya kepada Kardinal Karol Wojtyla. Mereka adalah Kardinal Krol dari Philadelphia dan para kardinal dari Amerika Serikat lainnya, Kardinal Lorscheider dari Brasil, Kardinal Pironio dari Argentina, Kardinal Bernardin Gantin serta para kardinal dari Amerika Latin dan Afrika. Kardinal Josef Ratzinger yang pada pemilihan sebelumnya tidak memberikan suaranya pada Wojtyla, pada pemungutan suara petang hari itu, bersama para kardinal dari Jerman lainnya memutuskan untuk menjatuhkan pilihan pada kardinal asal Polandia tersebut. Para kardinal dari Italia yang berjumlah 25 orang, masih merasa keberatan menerima paus nonItalia.<sup>10</sup> Sikap para kardinal Italia tersebut merupan “rintangan” bagi perjalanan Kardinal Karol Wojtyla untuk sampai ke Tahta Petrus. Hal ini menjadi persoalan karena seorang paus harus bisa diterima oleh semua pihak.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 96.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 101-102.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 1978, Tuhan berkarya dalam keagungan-Nya. Seakan lagu *Veni Creator*<sup>11</sup> yang dinyanyikan para kardinal dua hari lalu masih berdengung di langit-langit kapel. Karya Roh Kudus tercermin dari keputusan Kardinal Sebastiano Baggio, seorang kardinal terkemuka dan berpengaruh dari Italia yang saat itu menjabat sebagai Prefek Kongregasi para uskup. Kardinal Sebastiano Baggio, akhirnya menjatuhkan pilihannya pada Kardinal Karol Wojtyla dan keputusan ini diikuti oleh para kardinal Italia lainnya.

Menurut data *Wikipedia, the free encyclopedia*, jumlah kardinal yang ikut konklaf saat itu ada 111 orang. 12 orang berasal dari Afrika, 19 orang dari Amerika Latin, 12 orang dari Amerika Utara, 9 orang dari Asia, 55 orang dari Eropa, 4 orang dari Oceania, dan 25 orang dari Italia. Dari beberapa sumber, jumlah kardinal yang mengikuti konklaf pada tahun itu berbeda-beda jumlahnya. Misalnya saja *Tad Szulc* yang menyebutkan, jumlah kardinal yang mengikuti konklaf ada 116 orang. Sementara Carl Bernestein dan Marco Politi menyebutkan jumlah kardinal yang mengikuti konklaf ada 108 orang. Dari ketiga sumber tersebut, jumlah peserta konklaf memang ditulis dalam jumlah yang berbeda namun, dalam satu kesimpulan, mereka menuliskan jumlah yang sama yaitu 99 orang kardinal telah memilih Kardinal Karol Wojtyla.<sup>12</sup> Mereka telah melihat seorang paus dari sebuah negara komunis yang syarat dengan ajaran marxis dan atheis. Karol Wojtyla terpilih menjadi paus ke-

---

<sup>11</sup> Dengan menyanyikan lagu *Veni Creator* (Datanglah Roh Pencipta), para kardinal berharap agar Roh Kudus turun atas hati dan pikiran mereka, sehingga mereka dapat ,menjatuhkan pilihan pada orang yang tepat menjadi “hamba dari semua hamba Tuhan.”

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 105.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

264 setelah Santo Petrus dan paus pertama setelah 456 tahun yang bukan warga negara Italia.

Berbicara tentang Karol Wojtyla, berarti juga membicarakan tentang negeri tercintanya, Polandia. Begitu besar rasa cintanya pada Polandia membuat dia ingin cepat-cepat pulang setelah acara pemakaman Paus Yohanes Paulus I usai. Dia tidak ingin lama-lama pergi dari tanah air dan umatnya di Polandia. Bagi Wojtyla, Polandia merupakan negeri yang damai dan indah dengan komposisi penduduknya yang multikultural. Orang-orang Slavia merupakan penduduk mayoritas. Mereka adalah pemeluk agama Katolik yang taat. Selain itu terdapat juga orang-orang Yahudi. Meskipun mereka dianggap sebagai orang-orang yang tidak punya tanah air namun, di Polandia mereka diperlakukan sama seperti warga negara lainnya.

Keadaan menjadi berubah ketika pada tanggal 1 September 1939, tank-tank Jerman dan pasukan infantri mulai menyerbu Polandia dari Barat, Utara, dan Selatan. Seakan khiamat telah di depan mata, mayat-mayat mulai bergeletakan di jalan-jalan, jeritan anak-anak yang terpisah dari orang tuanya, orang-orang yang menghilang satu persatu dan berakhir di kamp-kamp konsentrasi. Dua hari kemudian, Perang Dunia II meletus. Meskipun angkatan bersenjata Polandia mempunyai keberanian namun, tanpa bantuan dari luar, kemenangan hanya akan jadi impian. Dalam empat puluh delapan jam, Angkatan Udara Polandia dihancurkan. Dalam seminggu, angkatan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

daratnya babak belur. Hitler mengatakan dengan sombong bahwa dia akan membuat Polandia menjadi sebuah nama yang dilupakan di peta tua.<sup>13</sup>

Dalam waktu yang tidak begitu lama, Polandia dijadikan ajang perebutan antara Jerman dan Uni Soviet. Kemudian Polandia dipecah menjadi dua, bagian Timur dikuasai Uni Soviet sedangkan bagian Barat digabungkan dengan provinsi Jerman terdekat. Nasib orang-orang Polandia sama dengan nasib orang-orang Yahudi di mata orang-orang Jerman. Mereka adalah *Untermenschen* (makhluk yang lebih rendah dari manusia). Mereka tidak punya hak hidup, boleh dimusnahkan seperti hama. Jerman membuat pengecualian bagi mereka yang layak untuk dijadikan budak. Mereka yang dinilai memenuhi syarat sebagai pekerja akan dibiarkan hidup untuk menghasilkan sesuatu bagi Jerman. Hitler menganggap orang-orang Polandia memang terlahir sebagai pekerja kasar. Dia berpesan pada para gubernur jenderal agar Polandia dijadikan sumber pengadaan tenaga kasar yang diperlukan oleh kerajaan.

Nasib yang sama juga dialami oleh para mahasiswa. Jika *Gestapo* atau pasukan Jerman lainnya mendapati mereka adalah mahasiswa, maka mereka akan segera dibawa ke kamp konsentrasi *Auschwitz*.<sup>14</sup> Orang-orang Jerman mengeluarkan

---

<sup>13</sup> Panitia Penyambutan Sri Paus, *op. cit.*, hal. 18.

<sup>14</sup> Pendirian Kamp Auschwitz di Oswiecim, Polandia tersebut merupakan usulan dari perwira SS yang bernama Oberfurther Wiegand. Kamp seluas 40 Km<sup>2</sup> itu dikomandani oleh Rudolf Hoss. Kamp Auschwitz terisolasi dari daerah lainnya karena dikelilingi oleh tembok dan pagar kawat berduri yang dialiri listrik. Para tahanan dikurung dalam ruangan bertingkat 28. Kamp ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni Auschwitz I (kantor pusat), Auschwitz II (Birkenau), Auschwitz III (Monoschwitz). Kamp I merupakan kamp terkecil yang dikelilingi oleh dua tembok kawat berduri dan pagar listrik serta sembilan menara pengawas. Di sana terdapat kantor komandan, blok tahanan, crematorium dan kamar gas. Di pintu gerbangnya terdapat tulisan '*Arbeit Macht Frei*' yang berarti 'kerja akan membuatmu bebas'. Di tempat inilah para tahanan diinterogasi, disiksa, dan dipaksa mengaku sebelum pada akhirnya mereka dikirim ke kamar gas. Kamp II dibangun tahun 1942. Blok ini merupakan blok yang terbesar yang dapat menampung 200.000 tahanan. Di dalamnya terdapat 250



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Arbeitskarten* (kartu kerja). Bagi orang Polandia yang memiliki kartu ini, mereka akan terhindar dari penangkapan. Kartu ini juga dimiliki oleh Wojtyla sehingga dia dapat lolos dari program “bersih rumah”<sup>15</sup> yang dijalankan oleh Jerman. Pada tahun 1940, dia bekerja sebagai pemecah batu di tambang parit milik perusahaan Kimia Solvay. Walaupun menjadi seorang pekerja kasar, Wojtyla tidak lantas berhenti kuliah. Siang hari bekerja, malam harinya belajar. Ketika pendudukan Jerman berakhir pada tanggal 12 Januari 1945, Wojtyla telah tercatat sebagai seorang frater di bawah perlindungan Kardinal Sapieha. Penduduk Polandia sempat berpikir bahwa mereka akan merdeka. Hitler yang telah membantai kurang lebih 300.000 orang Polandia dan 3 juta orang Yahudi telah pergi dan kedamaian pasti akan datang. Namun, ternyata Polandia terlalu berharga untuk dilepaskan.

Setelah pendudukan Jerman berakhir, kekuasaan beralih ke tangan Uni Soviet. Mereka mempunyai pasukan yang dikenal dengan nama *Red Army* (tentara merah). Tentara inilah yang menjalankan misi Uni Soviet seperti halnya SS ketika Jerman menduduki Polandia. Musuh orang komunis ditangkap dan disiksa. Kehancuran

---

barak berbentuk istal. Dalam kondisi normal, satu barak dapat menampung 52 ekor kuda, namun oleh Nazi, satu barak diisi 800-1.000 tahanan. Di kamp ini terdapat 15.000 tahanan perempuan. Empat krematorium tempat membakar manusia yang mati dalam penyiksaan juga dibangun di blok ini. Selain itu, terdapat sebuah ruangan yang menampung tahanan khusus. Mereka adalah para tahanan yang sengaja disendirikan untuk dijadikan kelinci percobaan bagi para dokter Jerman. Menara pengawas yang ada di blok ini berjumlah 28. Jarang sekali ada tahanan yang dapat melarikan diri. Kamp III dihuni oleh tawanan yang bertugas membuat bahan bakar sintesis dan produk karet. Kamp konsentrasi Auschwitz di Polandia ini memang merupakan sebuah tempat pembunuhan massal terbesar di dunia. Di sini terdapat kuburan massal yang menampung 107.000 kerangka manusia. Selama masih hidup, mereka disiksa dengan berbagai cara. Setiap hari mereka diberi makan sedikit namun dipaksa bekerja selama 12 jam. Lihat, N.N, ‘PBB Peringati 60 Tahun Pembebasan Auschwitz,’ dalam *Kedaulatan Rakyat*, 26 Januari 2005.

<sup>15</sup> Jerman menganggap semua orang Polandia yang berpendidikan adalah musuh mereka. Jerman takut kalau suatu kali mereka akan mengadakan pemberontakan dan melakukan propaganda menentang Jerman. Maka orang-orang terpelajar harus dimusnahkan. Program ini dinamakan bersih rumah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Polandia kali ini bukan disebabkan oleh serangan bangsa lain namun, oleh bangsanya sendiri (rumpun bangsa Slavia). Di bawah kekuasaan orang-orang komunis, kehidupan beragama di Polandia menjadi beku. Kantor penerbitan Katolik disensor, prosesi keagamaan dibatasi, rapat umum dilarang. Penderitaan yang tidak kunjung berakhir sebagai akibat dari pendudukan Jerman dan penjajahan Uni Soviet, membuat semangat cinta tanah air dari orang-orang Polandia semakin terasah dengan tajam. Para sejarawan mencatat bahwa pergolakan rakyat Polandia merupakan agenda rutin semenjak negeri itu dikuasai oleh kaum komunis.

Salah satu perjalanan ke luar negeri Paus Yohanes Paulus II yang sangat fenomenal dan bahkan diakui oleh dunia sebagai pemicu terjadinya perubahan sejarah umat manusia adalah kunjungan ke Polandia.<sup>16</sup> *George Weigel*, penulis buku berjudul *Witness To Hope*, melukiskan bahwa terpilihnya Kardinal Karol Wojtyla menjadi paus telah melahirkan tanda-tanda bencana bagi Moskow. Para pejabat di Kremlin sudah bisa membayangkan, bahwa Gereja akan bersikap tegas dalam sikapnya yang antikomunis.<sup>17</sup> Kunjungan Paus Yohanes Paulus II ke Polandia selama sembilan hari pada bulan Juni (2-10 Juni 1978) telah membuka jalan bagi kemenangan Polandia. Dalam sembilan hari tersebut, Paus Yohanes Paulus II menyebut dirinya sebagai peziarah. Dia mengunjungi banyak tempat bersejarah dan tempat-tempat sakral di Polandia seperti Gniezno, Czestochowa dan Krakow, masing-masing tempat mempunyai arti tersendiri baginya. Dalam sepanjang perjalanan, Yohanes Paulus II

---

<sup>16</sup> Trias Kuncahyono, 2005, *op . cit.*, hal. 136.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 145.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disambut dengan hangat dan antusias yang luar biasa dari rakyat Polandia. Di setiap kesempatan, Yohanes Paulus II tidak henti-hentinya memberikan dorongan spiritual pada mereka yang mengikutinya.

Penulis mengambil judul “Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia” karena penulis tertarik dengan figur seorang Karol Wojtyla. Selain itu, penulis melihat kekhasan dari kehidupan rakyat Polandia yang tetap memegang teguh ajaran agamanya meskipun mendapat tekanan dari orang-orang komunis yang atheis. Paus Yohanes Paulus II merupakan rohaniawan sejati. Dalam tulisan ini, pembaca akan melihat bagaimana perjalanan hidup seorang Karol Wojtyla yang penuh dengan perjuangan dalam membela iman dan sesamanya. Wojtyla pernah hidup dalam ketakutan di bawah Nazi Jerman dan Komunisme Uni Soviet, dia mengalami bagaimana hidup sebatang kara dan kesepian yang luar biasa karena ayah tercintanya telah tiada. Dia tidak pernah takut akan apapun. Dengan keahliannya dalam bidang teologi, filsafat, dan komunikasi, Paus Yohanes Paulus II sering menjadi seorang yang cukup diperhitungkan oleh para musuhnya termasuk oleh para petinggi Kremlin.

Lewat kalimat “*jangan takut,*” Paus Yohanes Paulus II membuktikan keteguhan hati serta dukungannya pada tanah air dan rakyatnya untuk meminta kemerdekaan. Semangat Wojtyla inilah yang mendorong terbentuknya Serikat Buruh Bebas nonkomunis yang dikenal dengan nama Serikat Buruh Solidaritas di bawah pimpinan Lech Walesa. Serikat inilah yang akan “memaksa” rezim Komunis Polandia untuk memenuhi tuntutan mereka dengan jalan diplomasi dan pemogokan. Sebuah negara

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

industri seperti Polandia tidak akan bisa bergerak jika para buruhnya melakukan pemogokan yang terorganisir. Bagi penulis, Paus Yohanes Paulus II memiliki figur seorang Nasionalis sejati.

Dia sangat membanggakan kebudayaan tanah airnya tanpa pernah merendahkan kebudayaan bangsa lain. Hidupnya dihabiskan untuk berusaha mewujudkan perdamaian dunia tanpa adanya perang, ikatan material, perbudakan dan segala bentuk nasionalisme sempit. Dalam periode akhir eksistensi partai komunis di Uni Soviet dan negara-negara di Eropa Timur lainnya, paus bersama Gereja memegang peranan penting. Paus tidak berkeinginan menghancurkan kekuasaan partai itu namun pada akhirnya, partai komunis mengalami kehancuran atas konsekuensinya sendiri.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi bahasan pada bab berikutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Siapakah Paus Yohanes Paulus II ?
  - a. Dilihat dari latar belakang keluarga
  - b. Dilihat dari latar belakang pendidikan dan aktivitas berorganisasi
  - c. Dilihat dari kepribadiannya
  - d. Dilihat dari peranannya di dalam Gereja secara umum.
  - e. Dilihat dari peranannya dalam Gereja terkait dengan kunjungannya ke Polandia

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bagaimana Keadaan Polandia Sebagai Negara Komunis Hingga Masa Revolusi ?
  - a. Dalam Bidang Agama
  - b. Dalam Bidang Sosial dan Ekonomi
  - c. Dalam Bidang Politik
  - d. Munculnya Gerakan Solidaritas
3. Bagaimana Proses Keruntuhan Komunisme Polandia ?
  - a. Dilihat dari Faktor Intern dan Ekstern
  - b. Dilihat dari Peranan Gereja Katolik Polandia di bawah kewenangan Paus Yohanes Paulus II.
  - c. Dilihat dari Reaksi Masyarakat Polandia
  - d. Dilihat dari Reaksi Penguasa Komunis

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk membuat analisis tentang Paus Yohanes Paulus II dilihat dari latar belakang keluarga, pendidikan, kepribadian serta peranannya dalam Gereja.
2. Untuk membuat analisis tentang keadaan Polandia sebagai negara komunis hingga revolusi.
3. Untuk membuat analisis tentang proses keruntuhan Komunisme Polandia dilihat dari faktor intern dan ekstern, peranan Gereja Katolik, reaksi masyarakat Polandia, reaksi penguasa komunis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan skripsi ini antara lain :

### 1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penulisan skripsi tentang Peranan Paus Yohanes Paulus Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia ini akan membantu civitas akademi lainnya untuk dapat melihat lebih jauh sosok seorang Yohanes Paulus II dan peranannya dalam membela tanah airnya.

### 2. Bagi Dunia Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil penulisan skripsi tentang Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia ini akan memberikan sumbangan dalam menganalisis kasus komunisme di Polandia yang hancur karena campur tangan Vatikan dan dunia Internasional.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penulisan skripsi tentang Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia ini membantu penulis dalam memahami bagaimana antusiasme rakyat Polandia terhadap karismatik seseorang paus dapat mengobarkan semangat yang luar biasa.

### 4. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penulisan skripsi tentang Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia ini tidak hanya mengupas permasalahan dari satu segi saja sehingga menarik untuk dipelajari.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## E. Kajian Teori

Sebelum masuk pada pembahasan permasalahan, perlu dijelaskan beberapa konsep yang digunakan dalam permasalahan ini. Konsep-konsep tersebut antara lain tentang peranan, kepausan dan komunisme. Penjelasan konsep ini penting karena merupakan landasan berpikir dan sebagai pembatas masalah.

### a. Peranan

Dalam kajian teori tentang peranan Paus Yohanes Paulus II ini, penulis akan membahas juga kajian teori tentang kepemimpinan yang menjadi sumber kekuatan rakyat Polandia setelah Karol Wojtyla memainkan perannya sebagai seorang paus . Tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh Paus Yohanes Paulus II tergolong tipe kepemimpinan kharismatik.

“Kharisma” berasal dari bahasa *Yunani* (charisma) yang berarti “pemberian” dari Tuhan.<sup>18</sup> Dapat dikatakan juga bahwa kharisma merupakan suatu ilham dari Tuhan kepada orang-orang tertentu untuk menjalankan tugas pelayanan kekaryaan atau kepemimpinan. Menurut *Max Weber*, unsur-unsur karismatik mungkin ada pada setiap bentuk kepemimpinan. Pemimpin kharismatik yang menonjol dapat dibedakan dari pemimpin-pemimpin lainnya karena kemampuannya memberi semangat, mempertahankan kesetiannya dan mengabdikan diri secara pribadi di luar pekerjaan dan kedudukannya.

---

<sup>18</sup> Sartono Kartodirjo (penyunting), 1984, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*, Jakarta, LP3ES, hal. 167.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paus Yohanes Paulus II dianggap sebagai orang suci yang mendapat ilham dari Tuhan. Pribadinya yang luhur dan kesalehannya dalam beribadah, membuat Karol Wojtyla sangat dihormati oleh rakyat Polandia. Setelah dia menjadi paus, pandangan masyarakat dunia pada umumnya dan rakyat Polandia pada khususnya bertambah terhadapnya. Agama Katolik menjadi semacam agama rakyat di Polandia, namun di bawah kekuasaan rezim Komunis Uni Soviet, kebebasan agama dikekang. Menjelang akhir tahun 1970-an, Karol Wojtyla muncul sebagai Paus Yohanes Paulus II. Kehadirannya memberikan semangat dan dampak spiritual yang hebat dalam hati umatnya di Polandia. Dia menuntut kebebasan beragama dan penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia atas nama seluruh umat di dunia dan terutama Polandia.

Konsep “peranan” adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang pertama. Peranan adalah fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.<sup>19</sup> Peranan juga diartikan sebagai bagian dari tugas yang diemban yang harus dilakukan.<sup>20</sup> Peranan adalah kata yang berasal dari kata dasar “peran” yang artinya pemain sandiwara, tukang lawak, yang berakhiran-an.<sup>21</sup>

Peran adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu.<sup>22</sup> Tiap orang, dalam status sosialnya di masyarakat memiliki peranan tertentu yang

---

<sup>19</sup> Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1983, *Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid II*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, hal. 1579.

<sup>20</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama. Jakarta, Modern English, hal. 1133.

<sup>21</sup> L.W.J.S, Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hal. 506.

<sup>22</sup> Adam Kuper dan Jessica Kuper, 2000, *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*, jilid 2, Jakarta, PT. Grafindo Persada, hal. 935.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbeda satu sama lain. Peran yang mereka sandang, dapat dijadikan tolok ukur status sosialnya dalam masyarakat. Melalui peran seseorang, masyarakat sering mengharapkan bahwa seseorang tersebut mampu menjalankan kehendak mereka.

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud peranan dalam penulisan ini mengacu pada peranan Paus Yohanes Paulus II dalam keruntuhan Komunisme Polandia. Sebelum menjadi seorang paus, Karol Wojtyla telah banyak memainkan peran dalam masyarakat.

Ketika Karol Wojtyla masih berumur belasan tahun, dia aktif dalam organisasi Gereja. Setelah pulang dari studi di Roma, Wojtyla yang pada tanggal 1 November 1947 telah ditahbiskan menjadi imam, kembali ke Krakow dan diberi tugas memimpin sebuah paroki kecil di Niegowici. Selain menjadi pastor paroki, di tempat itu juga, dia menjadi guru sekolah dasar. Wojtyla juga sesekali mengajak para muridnya piknik ke Krakow untuk melihat pentas drama. Dalam waktu yang tidak begitu lama, dia menjadi guru terfavorit. Pastor Wojtyla juga sering meluangkan waktunya untuk mengunjungi umatnya. Dia merayakan Natal bersama keluarga-kelurga miskin di tempat dia berkarya. Dua tahun kemudian, Uskup Agung Krakow, Mgr. Adam Stefan Sapieha, memindahkan Pastor Wojtyla ke Krakow dan mengangkatnya menjadi pastor yang memimpin Gereja mahasiswa di Universitas Jagiellonia (almamaternya). Di tempat itu pula, pastor Wojtyla menjadi dosen terbaik karena kepandaian dan sikapnya yang ramah.

Pada tanggal 8 Juli 1958, Karol Wojtyla diangkat menjadi uskup pembantu di Krakow oleh Paus Pius XII. Setelah menjadi uskup, Wojtyla semakin aktif dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian yang bertaraf internasional. Isi konsili Vatikan II misalnya, enam puluh persen dari teks *Humane Vitae* (Gereja harus menjunjung tinggi kehidupan manusia) merupakan usul dari Uskup Wojtyla yang terangkum bukunya yang berjudul *Love and Responsibility*. Pada tanggal 29 Mei 1967, Wojtyla ditahbiskan menjadi kardinal oleh Paus Paulus VI. Jabatan barunya ini membuat Wojtyla sering pergi ke berbagai negara sebagai wakil Vatikan atau hanya sekedar menyapa umat-Nya. Dia juga sering dipanggil ke Roma untuk dimintai pendapat oleh Paus Paulus VI.

### **b. Kepausan**

Untuk membahas lebih dalam tentang kepausan, terlebih dulu harus diketahui mengenai sejarah berdirinya kepausan tersebut. Pada masa pembentukan jemaat Gereja Perdana, dalam Kisah Para Rasul serta surat-surat mereka kepada jemaat di Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, dan Tesalonika, para rasul yang telah diurapi oleh Roh Kudus pada hari Pentakosta telah diutus oleh Tuhan sendiri dalam firman-Nya yang berbunyi: “*pergilah dan ajarlah semua suku bangsa...*,” segera pergi dari Yerusalem ke berbagai penjuru dunia. Perjalanan mereka demi sabda Tuhan, atau yang lebih dikenal dengan pewartaan kabar gembira tersebut, para rasul serta murid-murid Tuhan menerima banyak penolakan.

Hingga saat ini, Gereja masih mengenang kematian Stefanus sebagai martir, sebagai saksi darah pertama yaitu pada tanggal 26 Desember. Stefanus diajukan ke Pengadilan Tinggi untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan telah menyebarkan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

propaganda terlarang bagi sekte orang-orang Galilea.<sup>23</sup> Orang-orang Yahudi yang merupakan bangsa terpilih, berbondong-bondong meninggalkan kota kelahiran mereka untuk sementara waktu karena satu alasan yaitu iman mereka terhadap Yahwe.<sup>24</sup> Mereka yang telah mendapatkan Roh Kudus dan pengurapan dari para rasul tidak lagi kafir namun, telah menjadi Kristen. Hal tersebut oleh para tua-tua Yahudi yang konservatif dianggap sebuah kedurhakaan dan penyimpangan dari hukum Taurat Musa.

Para rasul memegang tampuk pimpinan dalam pembentukan organisasi Gereja perdana. Di antara para rasul Allah, Petruslah yang terkemuka. Dia merupakan orang pertama yang dipanggil Yesus menjadi murid-Nya sebagai penjala manusia (*Matius 4 : 18-19*). Petrus<sup>25</sup> digambarkan sebagai seorang yang memiliki bakat alamiah seorang pemimpin.<sup>26</sup> Dalam keempat Injil serta di dalam Kisah Para Rasul, Petrus tampil sebagai pemimpin kedua belas rasul. Meskipun Petrus mempunyai emosi yang cepat memuncak serta pernah berkali-kali menyangkal Yesus sebagai Gurunya, Yesus tetap memilihnya sebagai rasul yang paling utama. Yesus menyerahkan Gereja dan umat-Nya kepada Petrus, seperti yang tertulis di dalam *Matius 16 : 18*,

“Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini, Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya”.

---

<sup>23</sup> Helwig, W.L., 1974, *Sejarah Gereja Kristus: Garis-garis Besar Sejarah Gereja, jilid I*, Yogyakarta, Kanisius, hal. 11.

<sup>24</sup> Yahwe adalah nama Allah, yang diturunkan dari kata *hwh*, yang artinya ‘ada’, ‘terjadi’, atau seruan *jahu* yang artinya “*oh, dialah!*”.

<sup>25</sup> Petrus artinya ‘batu wadas,’ (*Markus 3: 16*).

<sup>26</sup> Adolf Heuken, SJ, 2006, *Ensiklopedi Gereja*, jilid, 6, Jakarta, Yayasan Cipta Loka, hal. 265.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penegasan Yesus untuk memilih Simon yang kemudian diberi nama Petrus, dituliskan kembali oleh Yohanes dalam *Yohanes 21 : 17*. Di dalam ayat-Nya yang terakhir, Yesus berkata “*Gembalakanlah domba-domba-Ku*”. Para paus yang dikenal sebagai pemimpin tertinggi umat Katolik Roma, merupakan pengganti Santo Petrus yang diberi tugas oleh Yesus sebagai penggembala umat-Nya. Selain Santo Petrus yang wafat di Roma dan diangkat menjadi paus pertama di kota itu, masih ada beberapa rasul Yesus yang menjadi paus di kota tempat mereka mati demi imannya. Mereka itu adalah Santo Yakobus yang menjadi Uskup di Yerusalem serta Yohanes yang menjadi Uskup di Efesus. Namun, hanya Santo Petruslah yang hingga saat ini mampu mempertahankan gelar paus sebagai lambang kesatuan Gereja Katolik Roma.

Paus adalah kata dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Italia disebut “*papa*”, artinya bapa. Asal usulnya adalah kata “*appa*” untuk menyapa bapa keluarga, pemimpin biara, dan batrik Aleksandria dalam kebiasaan umat Kopt di Mesir. Paus dianggap bapa rohani seluruh umat beriman. Paus juga disapa dengan sebutan *Santo Padre* dan *Bapa Suci*.<sup>27</sup>

Paus adalah uskup Roma, uskup agung provinsi gerejani Roma, primus Italia dan batrik ritus Latin, sejak tahun 1054, seorang paus dipilih oleh dewan kardinal dalam rapat tertutup yang disebut konklaf.<sup>28</sup> Paus merupakan ketua sekaligus juga anggota dewan para uskup, seperti Santo Petrus yang diangkat oleh Kristus sebagai

---

<sup>27</sup> Greg Soeromo SJ, 2005, “Konklaf Serius, Konklaf Humor,” Dalam Majalah *Hidup* 59, (24 April), Jakarta, Yayasan Hidup Katolik, hal. 9.

<sup>28</sup> Adolf Heuken, SJ, 2006, *op. cit.*, jilid 8, hal. 110.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketua sekaligus anggota para rasul. Seorang paus dan para uskup mempunyai tugas tertentu yang sama dengan tugas yang diberikan Kristus kepada Santo Petrus beserta para rasul-Nya.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil keterangan dari kata kepausan. Lembaga kepausan merupakan jabatan tertinggi dalam Gereja Katolik. Demi persatuan dan kesatuan seluruh gereja, tugas tersebut diserahkan Kristus kepada Santo Petrus dan para penggantinya, yaitu uskup Roma.<sup>30</sup>

Kepausan juga berarti sebuah lembaga yang berhubungan dengan paus. Dalam menjalankan tugasnya, seorang paus pasti tidak sendirian. Semua lembaga di Roma yang membantu paus dalam kapasitasnya sebagai pemimpin Gereja dunia disebut Kuria Roma.

Kuasa kepausan merupakan sebuah pelayanan, seperti mengatur tata cara peribadatan dalam Gereja Katolik dan pengajaran (magisterium). Sejak Konsili Vatikan II, kuasa kepausan dilakukan secara desentralisasi di dalam hierarki Gereja (tingkatan pembesar yang diatur menurut pangkat).<sup>31</sup> Dalam menjalankan tugasnya, paus dibantu oleh orang-orang yang terorganisasi dalam hierarki di bawah kuasa kepausan. Para pembantu langsung seorang paus tersebut adalah:

---

<sup>29</sup> *Log. cit.*

<sup>30</sup> Adolf Heuken, SJ, *op. cit.*, jilid 4, hal. 145.

<sup>31</sup> Greg Soeromo SJ, *op. cit.*, hal. 9.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1) Kardinal

Kardinal bukanlah martabat tahbisan, melainkan gelar “tambahan” yang diberikan oleh Sri Paus kepada uskup tertentu yang unggul dalam ajaran, kesusilaan, kesalehan dan juga kearifan bertindak.

### 2) Kuria Roma

Kuria Roma merupakan keseluruhan departemen yang menyelenggarakan urusan Gereja secara keseluruhan. Tiap departemen dikepalai oleh seorang kardinal. Kuria Roma terdiri atas: Sekretariat Negara atau kepausan, Dewan Urusan Umum Gereja, 9 Kongregasi (Departemen), Pengadilan-pengadilan Gereja (Tribunali), 3 Sekretariat dan lembaga lainnya.

### 3) Para Duta Paus

Seperti halnya sebuah negara, Vatikan juga mempunyai susunan organisasi kenegaraan. Salah satunya adalah para duta paus. Mereka ini menjadi wakil Tahta Suci bagi gereja-gereja partikular (setempat) maupun di beberapa negara dan penguasa-penguasa republik di mana mereka ditugaskan.<sup>32</sup>

Nama lain dari para duta paus adalah diplomat kepausan. Mereka mewakili Tahta Suci (bukan Vatikan) pada negara-negara tertentu. Kepala perwakilan para duta paus di negara tertentu disebut nuntius (*Latin*: pembawa pesan). Mereka disetarakan dengan duta besar. Sejak tahun 1969, nuntius diangkat demi mempererat hubungan mereka dengan paus. Melalui mereka, paus dapat menguatkan kesatuan seluruh

---

<sup>32</sup> Afra Siauwarjaya dan Huber, SJ, 1987, *Mengenal Iman Katolik*, Jakarta, Obor, hal. 112-113.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gereja. Sejak Vatikan berada di bawah pimpinan Paus Yohanes XXIII, semua nuntius menjabat sebagai uskup titular.<sup>33</sup> Tugas-tugas para wakil paus adalah sebagai berikut:

- a) Membina hubungan baik dan saling pengertian antara Vatikan dengan negara yang bersangkutan.
- b) Menyajikan informasi tentang keadaan umat beserta pemikiran mereka dan tentang pemikiran para uskup Roma.
- c) Menyampaikan dan menerangkan tindakan, intruksi, atau dokumen dari Roma kepada pemerintah dan umat yang bersangkutan.
- d) Menyampaikan kepada kuria Roma, nama-nama calon uskup baru, membantu dan memberikan nasehat kepada para uskup, para pembesar ordo dan kongregasi religius.<sup>34</sup>

#### 4) Para Uskup (Wali gereja)

Uskup merupakan martabat tahbisan imamat penuh, mengambil bagian dalam imamat Kristus. Para uskup merupakan pengganti para rasul. Mereka inilah para gembala gereja yang berperan sebagai guru dalam ajaran, imam dalam ibadat suci, dan pelayanan dalam kepemimpinan. Untuk mempermudah pelaksanaan tugas penggembalaan, keuskupan dibagi menjadi beberapa *dekenat* yang dikepalai oleh seorang *deken*. Dekanat dibagi lagi menjadi beberapa daerah kerja ataupun daerah tanggung jawab yang disebut paroki. Pastor (artinya gembala) adalah imam yang disertai tugas penggembalaan umat dalam sebuah paroki oleh uskupnya. Dalam hal

---

<sup>33</sup> Adolf Heuken, SJ, *op. cit.*, hal. 45.

<sup>34</sup> *Ibid.*, jilid 2, hal. 61.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini, harus dibedakan antara pastor kepala dan pastor pembantu (disebut pula kapelan).

Hal ini karena tidak semua imam adalah juga pastor.

Dalam melaksanakan tugas pastoral, seorang paus juga dibantu oleh orang-orang yang mempunyai jabatan tertentu di dalam Gereja. Orang-orang tersebut tergabung dalam sebuah hierarki jabatan. Hierarki berasal dari bahasa Yunani yang berarti asal-usul atau pemerintahan yang kudus. Dalam bahasa yuridis Gereja (secara objektif), hierarki merupakan tata susunan sekelompok pejabat dalam umat beriman, yang dipanggil untuk mempresentasikan Kristus yang tidak kelihatan sebagai kepalanya dan tubuh-Nya adalah Gereja. Secara subjektif, hierarki diartikan sebagai tingkatan tugas pelayanan (*ministeria*) untuk membangun umat beriman secara rohani supaya umat dapat juga berperan di dalam Gereja.<sup>35</sup> Pengertian hierarki dibagi menjadi hierarki tahbisan (*ordo*) dan jabatan (yurisdiksi). Dasar dari hierarki tabisan adalah Sakramen Tahbisan yang dilengkapi dengan pengutusan kanonik. Dalam hierarki tahbisan, terdapat tiga tingkatan yang termasuk ketetapan hukum ilahi, meliputi:

a) Uskup

Uskup adalah pemangku jabatan/pelayanan tertinggi yang diberikan oleh Gereja Anglikan, Katolik dan Gereja-gereja Timur dengan pentahbisan.<sup>36</sup> Seorang uskup yang telah menerima pentahbisan berarti juga telah menerima tugas memimpin (kegembalaan) dan mengajar (*magisterium*). Untuk melaksanakan kedua tugas

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, jilid 3, hal. 30.

<sup>36</sup> *Ibid.*, jilid 9, hal. 62.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut, secara sah diperlukan penugasan kanonik, yang menempatkan para uskup tersebut ke dalam persekutuan hierarkis dewan uskup dan menempatkan mereka ke dalam lingkungan tugas mereka masing-masing (keuskupan). Keanggotaan dalam dewan uskup mencakup persekutuan dengan uskup Roma sebagai pengganti Santo Petrus yang ditetapkan Kristus sebagai kepala dewan para rasul. Tugas uskup adalah menjadi guru, imam dan gembala seluruh umat keuskupan. Kuasa tahbisan uskup dan paus persis sama dan diberikan dalam Sakramen Tahbisan.<sup>37</sup>

### b ) Imam

Imam berasal dari bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Quran, yang berarti ‘tanda’, ‘pola’, ‘lalu’, ‘pemimpin ibadat’. Menurut Konsili Vatikan II, tugas seorang imam adalah mengurus umat (kegembalaan) terutama menjaga persatuannya,ewartakan Injil, melayani pemberian sakramen-sakramen tertentu, serta mengetuai perayaan Ekaristi (persembahan syukur kepada Allah Bapa yang dilakukan oleh umat beragama dengan Kristus sebagai kepalanya).

### c ) Diakon

Diakon merupakan tingkatan dasar di bawah uskup dan imam dalam jabatan pelayanan Gereja yang sejak semula merupakan ketetapan Ilahi. Tugas para diakon adalah mengurusi derma, ewartakan Sabda Allah serta membaptis.

Terdapat dua macam diakon yaitu diakon yang selibat dan diakon yang tidak selibat. Diakon yang selibat harus berusia sekurang-kurangnya 25 tahun. Sedangkan

---

<sup>37</sup> *Log. cit.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diakon yang tidak selibat harus berusia minimal 35 tahun dan mendapatkan ijin dari istrinya.

Dalam hierarki jabatan, seorang paus menduduki jabatan tertinggi (sebagai gembala umum) serta kolegium para uskup (dengan Paus sebagai kepalanya) dan jabatan uskuplah yang termasuk hukum Ilahi. Jabatan lainnya yang ada di Gereja lainnya hanya mengambil bagian dalam wewenang kepausan, misalnya : kardinal, prefek apostolik, jenderal ordo-ordo dan provinsial. Ada juga yang mengambil bagian dalam wewenang keuskupan, misalnya:

### i) Vikaris jenderal

Vikaris jenderal adalah seorang imam atau uskup bantu yang diangkat oleh uskup diosesan sebagai wakilnya untuk memimpin seluruh keuskupan. Menurut Hukum Gereja, kuasa vikaris jenderal (*Latin*: wakil umum) sama seperti yang dimiliki oleh uskup sebagai pemimpin Gereja partikular, yakni boleh melakukan semua tindakan administrasi selain yang direservasikan uskup bagi dirinya atau yang menurut hukum, membutuhkan mandat khusus dari uskup.

### ii) Deken

Deken adalah seorang imam yang diangkat uskup diosesan setelah mendengarkan para imam sedekananat untuk mengepalai suatu dekanat dalam jangka waktu tertentu. Seorang deken mempunyai tugas menggembalakan dan mengkoordinasikan kegiatan pastoral bersama, mengusahakan supaya para imam beserta para diakon untuk hidup sesuai dengan panggilan hidup mereka, mengawasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar liturgi dirayakan sesuai dengan ketentuan Gereja, memelihara gedung-gedung gereja serta memimpin perayaan Ekaristi.

### iii) Pastor paroki

Pastor paroki merupakan pastor yang memimpin sebuah paroki. Mereka mempunyai tugas yang antara lain adalah menerima Sakramen Pembaptisan, menerima Sakramen Penguatan saat mengalami sekarat maut dan pengurapan orang sakit serta menghantarkan komuni kepadanya, meneguhkan Sakramen Perkawinan, memberkati air pembaptisan, memimpin arak-arakan dan memberikan berkat di luar gereja, merayakan Ekaristi dan berkhotbah pada hari Minggu dan hari raya wajib dalam gereja parokinya, merayakan Misa Kudus untuk umat parokinya, serta memelihara buku-buku catatan paroki dan arsip dengan rapi.

### 1. Kedudukan Sri Paus Dalam Gereja

Gereja Katolik mempercayai bahwa Yesus Kristus adalah pendiri, kepala dan dasar hidup Gereja, telah melimpahkan amanat dan kuasa-Nya kepada dewan para rasul di bawah pimpinan Petrus. Kedudukan para rasul dalam Gereja digantikan oleh para uskup dan kedudukan Petrus digantikan oleh Sri Paus. Dengan demikian, Sri Paus, uskup Roma, merupakan pemimpin tertinggi dalam hierarki Gereja katolik dan bersama-sama dengan para uskup seluruh dunia menggembalakan umat Katolik di dunia.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Log. cit.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paus memiliki sembilan gelar resmi yang masih berlaku hingga saat ini. *Pertama*, Uskup Roma. *Kedua*, Wakil Kristus. *Ketiga*, Pengganti Pangeran Para Rasul. *Keempat*, Uskup Tertinggi Gereja Universal. *Kelima*, Patriak Gereja Barat. *Keenam*, Primat Italia. *Ketujuh*, Uskup Agung dan Metropolitan Propinsi Roma. *Kedelapan*, Kepala Negara Vatikan. *Kesembilan*, Hamba Para Hamba Allah.<sup>39</sup>

Ajaran Konsili Vatikan II menyebutkan bahwa:

- a) Uskup Roma adalah kepala dewan uskup seperti St. Petrus, kepala Dewan Para Rasul
- b) Uskup Roma adalah gembala seluruh Gereja
- c) Hanya Uskup Roma yang sekarang (sejak abad ke-11) berhak memanggil Konsili Ekuminis dan mengetahuinya
- d) Tugas utama uskup Roma adalah mendukung dan memajukan persatuan majemuk antar semua umat, semua ritus Katolik dan seluruh umat beriman ;
- e) Uskup dapat memberikan pernyataan baik bersama dewan uskup maupun secara pribadi mengenai ajaran iman dan kesusilaan dengan kepastian dan sifat kebal salah (infabilitas)
- f) Atas dasar jabatan St. Petrus dan sebagai gembala seluruh Gereja,
- g) Uskup Roma mempunyai kuasa jabatan tertinggi, penuh, langsung dan menyeluruh dalam Gereja yang semestinya dapat dijalankan secara bebas. Secara lebih terperinci, kuasa jabatan paus tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Greg Soeromo SJ, *op. cit.*, hal. 9.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### i) *Yang tertinggi*

Kekuasaan seorang paus tidak tergantung pada kuasa lain di dunia ini baik di dalam maupun di luar gereja. Keputusan paus tidak perlu disahkan oleh siapapun, tidak ada naik banding ke instansi yang lebih tinggi karena wewenang tertinggi dipegang oleh Kristus sendiri. Jadi segala keputusan yang diambil oleh paus akan dipertanggung jawabkan dihadapan Kristus.

### ii) *Yang penuh*

Yurisdiksi kepausan menandakan wewenang tertinggi dan paling luas dalam Gereja Katolik. Wewenang ini dipegang paus sebagai kuasa jabatan untuk mengabdikan pada pembangunan persekutuan iman, yaitu Gereja Katolik yang satu dan Katolik di seluruh dunia.

### iii) *Yang menyeluruh*

Paus wajib dan berhak membina persatuan Gereja secara menyeluruh dengan mengambil tindakan apapun demi menjalankan fungsi menguduskan, mengajar, dan memimpin umat.

## 2. Peranan Gereja di Dunia

Gereja Katolik didirikan berdasarkan perintah Allah kepada Petrus yang dituliskan oleh Yohanes dalam *Yohanes 21 : 17*. Di dalam ayatnya yang terakhir, Yesus berkata “*Gembalakanlah domba-domba-Ku.*” Sabda Allah tersebut merupakan perintah bagi Petrus untuk melanjutkan karya keselamatan di antara para bangsa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Umat Katolik merayakan Misa Kudus setiap hari (misa harian) atau seminggu sekali di dalam Gereja dengan upacara Ekaristi sebagai puncak perayaannya. Mereka mempercayai bahwa Yesus sendirilah yang telah mengundang mereka untuk turut hadir dan merayakan perjamuan demi penebusan dosa mereka. Di dalam Gereja tersebut, umat Katolik mempercayai bahwa mereka adalah saudara yang telah dipersatukan oleh Roh Kudus dan mendapatkan pengampunan dari dosa asal.

Gereja berasal dari bahasa Portugis 'igredja' yang berasal dari bahasa Latin 'ecclesia', artinya perkumpulan semua orang yang dipanggil untuk percaya pada Tuhan Yesus Kristus. Sebelum membahas peranan Gereja di dunia, ada baiknya jika kita mengetahui bahwa ada perbedaan antara penulisan antara gereja dengan Gereja. Penulisan gereja dengan huruf kecil berarti gedung gereja, tempat ibadat orang Katolik. Katedral merupakan gereja resmi sehimpunan umat Allah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gereja merupakan tempat perhimpunan dan persekutuan bagi mereka yang sudah dipermandikan (dibaptis). Gereja dengan awalan huruf kapital, dalam kaitan Katolik, dengan sendirinya sudah mengacu pada Gereja Katolik.<sup>40</sup>

Sebelum konsili, banyak orang mengartikan Gereja sebagai suatu pemerintahan yang bersifat adikodrati, yaitu: paus memegang kekuasaan mutlak sebagai kepala pemerintahan di dalamnya.<sup>41</sup> Para uskup dan imam dianggap ningrat dan secara pasif, kaum beriman adalah kumpulan orang yang harus menaati aturan-aturan yang mereka buat. Konsili merumuskan pandangan sejati tentang Gereja yang bukan hanya sekedar

---

<sup>40</sup> Afra Siauwarjaya dan Huber SJ, *op. cit.*, hal. 112.

<sup>41</sup> Hans Kueng, 1969, *Pedoman Hari Depan : Saripati 16 Dokumen Konsili No 12*, (Terj). Jakarta, Sekretariat Nasional K.M./C.L.C, hal. 19.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

struktur “luar” saja namun Gereja juga harus memperhatikan struktur “di dalamnya,” yaitu Gereja sebagai sebuah misteri.<sup>42</sup> Gereja khususnya harus dipandang dari apa yang diwartakan oleh Kristus mengenai Kerajaan Allah. Gereja sebagai keseluruhan terdiri dari para umat. Bila mereka beribadat, mereka itu adalah Gereja dalam arti yang sesungguhnya.

Gereja adalah tanda yang melaksanakan kesatuan atau “*communio*” seluruh umat manusia, karena dan dalam persatuannya dengan Tuhan.<sup>43</sup> Gereja juga berarti kesatuan antar manusia karena para anggota gereja ber*communio* dengan Tuhan. Secara simbolik, Gereja menghadirkan keselamatan di antara manusia.<sup>44</sup>

### c. Komunisme

Terdapat beberapa definisi tentang pengertian komunisme, di antaranya :

Komunisme adalah suatu ajaran, bahwa tata masyarakat yang berdasarkan agama dan hak milik adalah tidak baik. Agama dan hak milik harus dilenyapkan diganti oleh atheisme (ajaran tidak mengenal Tuhan) serta masyarakat yang tidak mengenal hak milik, di mana rakyat tidak boleh memiliki apa-apa.<sup>45</sup>

Komunisme adalah suatu gerakan Internasional atau universal, artinya bertujuan menyebar di seluruh dunia. Seluruh dunia harus jadi komunis. Sebelum itu, cita-cita

---

<sup>42</sup> Misteri adalah sesuatu yang tidak dapat disingkap oleh manusia karena dalam, sempurna atau gaibnya. Yang tersingkap di dalamnya adalah Allah sendiri Yang-tak-terbatas. Gereja itu sebuah misteri karena Allah terkait dan berkarya di dalamnya. Gereja juga merupakan alatNya untuk menyelamatkan manusia.

<sup>43</sup> JB. Banawiratma SJ, (Ed), 1986, *Gereja Dan Masyarakat*, Yogyakarta, Kanisius, hal. 29.

<sup>44</sup> *Log. cit.*

<sup>45</sup> Judojono. 1966, “*Apakah Komunisme Itu? : Bahan-bahan Indoktrinasi Untuk Dekomunisasi*,” Solo, Muhaco, hal. 7.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komunis belum dapat dianggap tercapai dengan sempurna. Karena itu, gerakan komunis selalu berperang dan melakukan kekerasan selama masih ada bagian dunia yang belum dikomunikasikan.<sup>46</sup>

Komunisme merupakan marxisme ekstrim, yang menjadi ideologi resmi dalam negara-negara komunis yang diperjuangkan oleh partai-partai komunis.<sup>47</sup> Semua agama pada umumnya dan agama Kristen pada khususnya, tidak dapat disesuaikan dengan komunisme dalam teori maupun prakteknya. Di negara-negara komunis, umat Kristen dianiaya dengan kejahanya selama puluhan tahun, misalnya di Albania, Cekoslovakia, Kamboja, Kuba, Tiongkok, Vietnam. Umat Kristen ditekan dan diberikan perlakuan diskriminasi di Bulgaria, Rumania, serta Rusia. Ada juga yang diberikan toleransi seperti di Polandia dan Jerman Timur. Namun, bagaimanapun juga, komunisme yang dijadikan ideologi sebuah negara merupakan sebuah ideologi yang bertentangan dengan ajaran Gereja karena menolak adanya Tuhan.

Sebelum membahas tentang komunisme sebagai ideologi sebuah negara, terlebih dulu penulis akan membahas tentang beberapa tokoh beserta alirannya yang menjadi induk pemikiran paham komunisme. Tokoh pertama yang akan kita bahas adalah Karl Marx yang melahirkan aliran maxisme. Menurutnya, manusia tidak bebas karena telah dideterminir (dimonopoli) oleh materi. Dia berpendapat bahwa perlu ada pengorganisasian kaum buruh yang merupakan komunitas terbanyak dalam masyarakat industrialis. Hal ini bertujuan agar mereka lebih berpengalaman

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>47</sup> Adolf Heuken, SJ, *op. cit.*, jilid 5, hal. 19.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengingat kedudukan mereka dalam proses produksi. Buruh di sebuah negara industrialis dapat melumpuhkan perekonomian negara dengan melakukan pemogokan. Secara sederhana, Marx memandang organisasi kaum buruh (yang oleh Lenin diwujudkan dalam partai komunis) bukanlah gerakan di bawah tanah melainkan gerakan yang secara terang-terangan memelopori dan mendidik kaum proletar dalam memperjuangkan nasibnya. Selain pandangannya tentang kaum buruh tersebut, Marx masih merumuskan beberapa pandangan lain yang merupakan bagian dari ajaran komunis, di antaranya: masyarakat tanpa kelas dan negara serta kebenaran intrinsik sebuah ideologi. Menurut Marx, bila masyarakat komunis telah terwujud maka tidak akan ada lagi kelas-kelas dalam masyarakat. Negara juga akan dilenyapkan karena negara hanyalah alat penindasannya kaum kapitalis terhadap kaum proletar dan kelas-kelas lainnya. Tentang ideologi, Marx menganggap bangunan ideologi (agama, filsafat, pandangan-pandangan hasil pemikiran manusia, hukum, moral, dll) merupakan sarana legitimasi yang ampuh bagi penguasa untuk “menindas” rakyat. Menurutnya, kebenaran intrinsik ideologi itu tidak penting, yang penting adalah fungsi dari ideologi tersebut, selain melegitimasi kekuasaan penguasa atau golongan tertentu, ideologi dapat melegitimasi segala cara dan jalan dalam mengejar tujuan tertentu. Dari pandangan inilah, orang-orang komunis menganggap bahwa agama hanyalah proyeksi khayalan manusia tentang dirinya yang papa, sehingga perlu tempat pengasingan diri. Agama merupakan candu, perusak masyarakat.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sutarjo Adisusilo, “*Reader Sejarah Eropa Baru II*,” Yogyakarta, USD. hal. 120.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh kedua adalah Vladimir Ilych Lenin yang meskipun merupakan tokoh utama pendukung marxisme, bukan berarti dia dengan begitu saja menerima pandangan Karl Marx. Lenin inilah yang menyempurnakan dan melengkapi pandangan-pandangan Marx hingga melahirkan komunisme yang kita kenal sekarang ini. Menurut Lenin, partai komunis itu harus kecil, militan yang terdiri dari “professional revolusioner” untuk memimpin kaum proletar (partai kader). Partai inilah yang memimpin perjuangan golongan pekerja atau buruh dalam menumbangkan kaum borjuis dan merebut kekuasaan darinya. Partai seperti inilah yang mungkin merupakan alat yang ampuh untuk mewujudkan masyarakat komunis. Lenin tidak saja mau menggerakkan kaum buruh dalam rencananya ini namun dia juga menginginkan kaum petani sebagai pendukungnya karena kaum buruh di negara-negara agraris jumlahnya kalah banyak dibandingkan dengan kaum tani.<sup>49</sup>

Lenin adalah seorang organisator dan pemimpin gerakan yang gigih namun dia tidak menciptakan ideologi sendiri. Dia mempergunakan ideologi ciptaan Marx yang sudah gagal itu. Marx menciptakan ajarannya untuk kaum buruh Eropa Barat yang sudah maju industrinya. Lenin merubahnya, sehingga dapat dipakai untuk Rusia yang belum punya industri. Karena itu, golongan tani dijadikan kelas pendukung revolusi komunis. Menurut Marx sendiri, golongan tani tidak mungkin dijadikan revolusioner. Sejarah membuktikan bahwa Lenin berhasil sedangkan Marx gagal.<sup>50</sup> Lenin juga merupakan tokoh pencetus lahirnya sebuah partai totaliter pertama di Rusia.

---

<sup>49</sup> *Log. cit.*

<sup>50</sup> Judojono, 1966, *op. cit.*, hal. 7.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kekecewaan rakyat terhadap Tsar Nicholas II yang sangat tidak memihak rakyat dan cenderung mengistimewakan golongan bangsawan, membuat Lenin memiliki peluang untuk merangkul para petani dan buruh yang merupakan mayoritas warga di Rusia demi niatnya melakukan kudeta.

Partai Bolsjewiki<sup>51</sup> yang berada di bawah pimpinan Lenin, secara diam-diam mengadakan serangkaian persiapan untuk mengadakan sebuah revolusi. Mereka membentuk pemerintah sendiri, sebuah kekuatan militer yang dikenal dengan nama Pasukan Merah. Mereka juga menyebarkan propaganda anti kaum Borjuis.

Tokoh ketiga adalah Joseph Stalin yang walaupun tidak sehandal Karl Marx dan Engels bahkan Lenin dalam konsep pemikiran, Stalin cukup berperan membangun negara ditaktor komunis dan penyebarluasannya. Selain itu, Stalin juga mengadakan perubahan-perubahan yang cukup mendasar (kendati selalu tidak lepas dari kondisi konkret saat itu di tempat tertentu) terhadap Karl Marx dalam hal revolusi, negara dan nasionalisme.

Pembahasan tentang komunisme yang menguasai Polandia sejak tahun 1945, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Partai Komunis Uni Soviet yang merupakan pusat organisasi para petinggi partai komunis di wilayah Eropa Timur. Polandia merupakan sebuah negara republik di kawasan Eropa Timur yang mayoritas

---

<sup>51</sup> Terdapat dua aliran yang menentang kekuasaan Tsar Nicholas II. Pertama adalah kaum Liberal yang disebut juga Kadet (Konstitusional Demokrat) yang menghendaki sebuah kerajaan yang mempunyai Undang-Undang Dasar. Kedua adalah kaum Sosialis yang menghendaki susunan masyarakat yang Sosialis, modern, dan Demokratis. Kaum Sosialis ini terbagi menjadi dua golongan menurut sifatnya. Pertama adalah kaum Sosialis yang beraliran Moderat (Sosial-Demokrat), partainya dikenal dengan nama *Mensjewiki*, yang dipimpin oleh Kerensky. Kedua adalah kaum Sosialis yang beraliran Radikal, partai ini nantinya dikenal sebagai Partai komunis. Partai yang diberi nama partai *Bosjewiki* ini dipimpin oleh Lenin dan Trotsky.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penduduknya beragama Katolik Roma. Meskipun tanah di Polandia tidak begitu subur namun negara ini kaya dengan bahan tambang terutama batu bara. Perindustrian lebih cepat berkembang bila dibandingkan dengan sektor pertanian. Setelah Perang Dunia II, industrialis di Polandia semakin digalakkan. Di beberapa daerah di Polandia, banyak didirikan industri-industri berat yang meliputi industri mesin, perkapalan (yang terbesar terdapat di Gdansk, Danzig), tekstil, dan bahan-bahan kimia.

Basis kekuatan partai komunis seperti yang telah disebutkan di atas, terdiri atas dua komponen, yaitu para buruh dan tani. Polandia merupakan salah satu negara industri di kawasan Eropa Timur yang memiliki kriteria tersebut karena mempunyai tenaga buruh dalam jumlah yang besar. Setelah Jerman berhasil disingkirkan, Polandia kembali dikuasai oleh Partai komunis Uni Soviet.

Setelah Stalin meninggal dunia pada tahun 1953, pemberontakan kaum buruh Polandia semakin sering terjadi. Para buruh yang melakukan pemberontakan tersebut berasal dari kelompok buruh bebas yang tidak mau bekerja sama dengan pemerintah komunis. Para buruh independen tersebut tergabung dalam sebuah serikat yang kemudian dikenal dengan nama Serikat Buruh Solidaritas ini berada di bawah pimpinan Lech Walesa. Lahirnya Serikat Buruh Solidaritas sendiri tidak dapat dipisahkan dari kedatangan Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 2-10 Juni 1978. Dukungan moral yang diberikan Paus Yohanes Paulus II, memberikan semangat yang luar biasa bagi rakyat Polandia untuk menuntut hak mereka sebagai warga negara kelas 1.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semangat untuk melakukan pemogokan secara besar-besaran oleh para buruh galangan kapal yang terjadi pada tahun 1980. Keadaan ini dimungkinkan oleh situasi politik yang memihak mereka. Pengangkatan Edward Gierek yang menggantikan Gomulka, ternyata membawa dampak yang cukup besar. Gomulka memerintah dengan kekuatan senjata dan melakukan aksi kekerasan dalam menghentikan pemogokan para buruh lokal. Keberanian dan kebulatan tekak rakyat Polandia untuk bersatu dan melakukan aksi protes massal terjadi setelah pemerintahan Komunis Polandia berada di bawah pimpinan Edward Gierek. Dia lebih senang melakukan perundingan dengan kaum buruh seperti yang sering dilakukan oleh negara-negara nonkomunis. Hal ini menunjukkan bahwa Gierek lebih menghendaki penyelesaian secara damai.<sup>52</sup>

### F. Tinjauan Pustaka

Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis : sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian seorang saksi dengan mata-kepala sendiri atau saksi dengan pancaindra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakan. Sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian dari kesaksian orang lain<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sutarjo Adisusilo, *op. cit.*, hal. 14-15.

<sup>53</sup> Louis Gotschalk, 1986, *Mengerti Sejarah*, (terj) Nugroho Notosusanto, Jakarta, UI Press, hal. 35.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penulisan ini, sumber yang dipakai adalah sumber tertulis yang berupa buku dan pemberitaan dalam surat kabar. Adapun buku-buku yang dijadikan sumber primer adalah :

Pertama, *Pope John Paul II: The Life of Karol Wojtyla*, ditulis oleh Mieczyslaw Malinski, ditranslitkan ke dalam bahasa Inggris oleh P.S.Falla, diterbitkan oleh Seabury Press, New York pada tahun 1979. Mieczyslaw Malinski merupakan salah seorang teman baik Karol Wojtyla sewaktu mereka masih tinggal bersama-sama di Krakow. Dalam buku ini, dia menceritakan bagaimana perjalanan dan perjuangan hidup Karol Wojtyla ketika masih bersamanya. Dia menuliskan bagaimana dirinya dan Wojtyla beserta semua rakyat Polandia di bawah pendudukan Jerman. Mieczyslaw juga menuliskan bagaimana terpukulnya Wojtyla ketika ayahnya meninggal sedangkan dia tidak ada di rumah. Mieczyslaw menceritakan bagaimana keluarga Wojtyla terutama ayahnya yang saleh dan sederhana. Banyak juga dialog yang dituliskannya saat dia bercakap-cakap dengan Wojtyla. Mieczyslaw juga terus mengikuti perjalanan hidup sahabatnya tersebut walaupun mereka telah jarang bertemu karena Wojtyla telah pindah ke Roma untuk memimpin umat Katolik sedunia.

Kedua, *Pope John Paul II: The Biography* yang ditulis oleh Tad Szulc, diterbitkan oleh Pocket Books, New York tahun 1995. Buku ini dapat membantu dalam pembuatan analisis tentang bagaimana reaksi para pemimpin komunis di Uni Soviet dan Polandia menghadapi terpilihnya Kardinal Karol Wojtyla sebagai paus yang diramalkan akan menjadi bencana besar Moskow. Tad Szulc juga menuliskan bagaimana Paus Yohanes Paulus II memanfaatkan peranannya dalam memperjungkan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HAM di Polandia melalui Gereja. Tad Szulc adalah seorang wartawan yang bekerja untuk sebuah bulletin di New York. Tulisannya yang dimuat dalam buku *Pope John Paul II: The Biography*, merupakan sumber primer karena Tad Szulc merupakan salah satu awak pesawat yang mengikuti perjalanan pastoral Paus Yohanes Paulus II ke berbagai negara.

Ketiga, *Witness To Hope: The Biography Of Pope John Paul II* yang ditulis oleh George Weigel, diterbitkan oleh Cliff Street Books, New York tahun 1999. Sebagian besar penulisan berasal dari buku ini. Misalnya saja dalam menjelaskan bagaimana perjalanan Wojtyla dalam hierarki Gereja hingga akhirnya samapi ke Tahta Suci. Buku ini dapat digunakan untuk menjelaskan peranan Paus Yohanes Paulus II dalam mengobarkan semangat rakyat Polandia selama 9 hari berada di Polandia (2-10 Juni 1979). Secara lebih terperinci, buku ini memaparkan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Paus Yohanes Paulus II selama berada di tanah kelahirannya. Selain itu, buku ini juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana proses terbentuknya serikat buruh Solidaritas di bawah pimpinan Lech Walesa pada tahun 1981. Sama seperti Tad Szulc, George Weigel juga merupakan wartawan yang setia menjadi peliput berita Paus Yohanes Paulus II saat melakukan perjalanan ke luar negeri. Dia juga rajin meliput kegiatan-kegiatan Paus Yohanes Paulus II.

Keempat, majalah *Time* dan *Newsweek* yang ditulis oleh beberapa wartawan di antaranya, Anna Blackman and William Mader yang berjudul *His Vision Thing*, edisi 2 Oktober 1989 dan *The Gorbachev Touch* edisi 1 Januari 1990. Richard Hornik yang menulis artikel berjudul *Now it's More Like Real Money*, edisi 6 November 1989.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Frank Melville and Bruce van Voorst yang menulis judul *Going Meet the Man*, edisi 4 Desember 1989. Pemberitaan dalam artikel-artikel ini memberikan informasi tentang proses terbentuknya serikat Solidaritas, kronologi pemogokan massal di Polandia dan situasi sosial, ekonomi, serta politik yang melatarbelakangi terjadinya pemogokan tersebut.

Adapun buku-buku yang dijadikan sumber sekunder adalah :

Pertama, *Paus Yohanes Paulus II : Musafir dari Polandia* yang ditulis oleh Trias Kunchayono, diterbitkan oleh Buku Kompas, Jakarta tahun 2005. Buku ini merupakan terjemahan dari berbagai sumber asing tentang perjalanan seorang Kardinal Karol Wojtyla hingga menjadi seorang Paus Yohanes Paulus II. Dalam buku ini juga disebutkan bagaimana reaksi rakyat Polandia setelah kedatangan Paus Yohanes Paulus II pada bulan Juni 1979.

Kedua, *Dari Wadowice Sampai Worldwide : Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II* yang diterjemahkan oleh Intisari Seri Biografi, 01, diterbitkan oleh Intisari Mediatama, Jakarta tahun 2005. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam memaparkan latar belakang keluarga dan masa kecil Karol Wojtyla.

Ketiga, *Ziarah Sang Abadi Bapa Suci Yohanes Paulus II* yang disusun oleh Panitia Penyambutan Sri Paus, diterbitkan oleh PT Gramedia, Jakarta tahun 1989. Artikel ini dapat dijadikan acuan dalam memaparkan bagaimana perjalanan Karol Wojtyla mendaki hierarki Gereja.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## G. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Kemudian penulisan hipotesis disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesa juga dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>54</sup>

Dalam penulisan skripsi yang mengambil judul “Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia” ini, dapat dirumuskan beberapa hipotesis, diantaranya :

1. Jika Karol Wojtyla memiliki latar belakang keluarga yang sangat religius, memiliki pandangan luas dan cerdas, tegas dan bijaksana, serta memiliki pengalaman pastoral (penggembalaan) dalam berbagai tingkatan hierarki Gereja, maka dia akan terpilih menjadi Paus Yohanes Paulus II.
2. Jika Paus Yohanes Paulus II memiliki karisma yang besar di mata rakyat Polandia, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat dan berpidato yang dapat membakar semangat massa, serta memiliki kewenangan tertinggi atas Gereja Katolik sedunia, maka dia akan memiliki peranan dalam meruntuhkan komunisme di Polandia.

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 64.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Jika Paus Yohanes Paulus II dapat menyakinkan Lech Walesa dan Serikat Buruh Solidaritasnya untuk terus berjuang dalam menuntut hak mereka dan meminta kongregasi Gereja Katolik Polandia yang bekerja di bawah komando paus sebagai mediator antara Tahta Suci dengan penguasa Komunis Polandia, maka proses keruntuhan Komunisme Polandia akan berjalan.

### H. Metode dan Pendekatan

#### 1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>55</sup> Sejarah sebagai ilmu memiliki metode-metode ilmiah seperti halnya ilmu lainnya. Metode ilmiah dalam penelitian sejarah digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisa fakta-fakta yang ada sehingga dapat diketahui secara tepat mengenai kebenaran suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Rekonstruksi yang imajenatif berdasarkan data. Penulisan data yang demikian disebut *historiografi* (penulisan sejarah), dengan menggunakan metode sejarah dan *historiografi*, sejarawan berusaha untuk melakukan merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari masa lampau manusia. Metode analisa sejarah ini mencakup empat hal, yaitu:

---

<sup>55</sup> Koentjaraningrat, 1993, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 7.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Pemilihan subjek untuk diselidiki
- b. Pengumpulan sumber-sumber informasi yang mungkin diperlukan untuk subjek tersebut
- c. Pengujian sumber-sumber tersebut untuk mengetahui sejati tidaknya
- d. Pemetikan unsur-unsur yang dapat dipercaya dari sumber-sumber (bagian dari sumber-sumber) yang sudah terbukti sejati.<sup>56</sup>

### 2. Metode Penulisan

Penulisan ini, penuh dengan kajian fakta-fakta sejarah, sehingga metode sejarah adalah metode yang paling tepat digunakan. Metode penulisannya bersifat *deskriptif-analisis*. Alasan pemilihan topik tentang Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia berdasarkan atas kemampuan intelektual dan emosi sehingga penulis merasa sanggup mengerjakan skripsi ini. Selain itu, penulis menganggap bahwa topik yang dibahas belum pernah ditulis oleh orang lain. Dalam menyusun penulisan ini, penulis telah mencari sumber data tertulis diberbagai perpustakaan, di antaranya: Kolose Ignatius (Kota Baru), Seminari Tinggi Ilmu Teologi (Kentungan), dan di Universitas Sanata Dharma, toko buku, serta sumber-sumber di internet.

Contoh penerapan keempat metode di atas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>56</sup> Louis Gottschalc, *op. cit.*, hal. 32.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Pemilihan subjek untuk diselidiki. Pada pemilihan subjek yang diselidiki dalam penulisan ini berkaitan erat dengan seorang tokoh religius dunia yaitu Paus Yohanes Paulus II yang dilihat dari segi sosial, pendidikan, dan politik. Segi sosial antara lain mengupas tentang latar belakang keluarga dan masyarakat di mana dia tumbuh. Segi pendidikan mengupas tentang stratifikasi tingkat pendidikan yang pernah tempuh Karol Wojtyla sebelum akhirnya menjadi seorang paus dengan dua gelar doktor (dalam bidang teologi dan etika) yang sempat tidak diakui. Segi sosial politik adalah segi yang paling banyak dibahas walaupun secara langsung diperlihatkan karena pada dasarnya Paus Yohanes Paulus II tidak pernah tertarik dengan dunia politik.
- b. Pengumpulan sumber-sumber informasi yang mungkin diperlukan untuk subjek tersebut ialah dengan pencarian sumber data kepustakaan yang menyangkut topik tersebut, seperti buku-buku yang menuliskan tentang kehidupan dan perjuangannya serta beberapa artikel yang memaparkan kepribadian Paus Yohanes Paulus II dari beberapa tokoh yang pernah menjadi tamunya di Vatikan.
- c. Pengujian sumber agar dikatakan sejati atau tidak dapat dilakukan dengan kritik sumber yang lebih pada otentitas sumber data (kritik intern), yaitu dengan membandingkan antara sumber data yang ada untuk menjauhkan subjektivitas penulis dalam menuliskan tokoh Paus Yohanes Paulus II. Hal-hal yang diuji meliputi gaya bahasa, kejujuran atau objektivitas dan prasangka penulis, yang harus ditimbang kepentingan penulis, pengaruh keadaan, simpati dan antipati penulis keangkuhan, pengaruh pandangan umum, dan penafsiran lainnya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Pemetikan unsur-unsur yang dapat dipercaya dari sumber-sumber (bagian dari sumber-sumber) yang sudah terbukti sejati dapat dilakukan dengan mengambil data yang berdasarkan fakta dan objektivitas tinggi dalam penulisannya. Beberapa sumber primer menyebutkan bahwa Paus Yohanes Paulus II yang sebelumnya bernama Karol Wojtyla pernah menjadi buruh pemecah batu demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam waktu yang tidak begitu lama, dia kemudian berpindah pekerjaan menjadi buruh di pabrik kimia Solvay. Karena kegemarannya bermain teater, Karol Wojtyla pernah pula menjadi pemain drama bawah tanah pada masa totaliter Uni Soviet yang membentuk Partai komunis di Polandia sebagai perpanjangan tangannya. Dari penderitaan hidupnya inilah, Wojtyla memahami benar bagaimana rasanya menjadi buruh yang diperlakukan seperti mesin. Pada saat itu, kebebasan beragama sama sekali tidak ada. Partai komunis yang berkuasa berusaha untuk meniadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius. Hal tersebut sungguh bertentangan dengan hati nurani rakyat Polandia yang pada dasarnya merupakan masyarakat yang taat pada ajaran agama Katolik Roma.

Adapun penulisan ini menyangkut objek proses sejarah, sehingga metode sejarah adalah metode yang paling tepat digunakan. Menurut *Louis Gottschalk*, ada lima tahapan yang harus ditempuh untuk dapat merekonstruksi suatu peristiwa sejarah. Kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1) Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah kerja pertama yang harus dikerjakan oleh seorang penulis agar apa yang ingin diketengahkan dalam penulisannya menjadi jelas, lebih-lebih di mata pembacanya. Untuk itu, diperlukan beberapa kriteria sebagai acuan, antara lain :

- a) Topik harus memiliki nilai, artinya topik di sini harus berdasarkan pada pengalaman manusia yang dianggap paling penting terutama peristiwa-peristiwa yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat.
- b) Topik harus orisinal yang berarti bahwa apa yang ditulis belum pernah ditulis oleh orang lain.
- c) Topik harus praktis yang berarti bahwa penulisan topik di sini, apabila dilanjutkan ke penelitian tidak memakan waktu.
- d) Topik harus memiliki kesatuan tema dan topik di sini harus beranjak dari suatu permasalahan.

## 2) Pengumpulan Sumber (heuristik)

Setelah memilih topik tentang Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia, langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah langkah heuristik (pengumpulan data). Dalam mengumpulkan sumber data yang relevan untuk keperluan subjek yang diteliti, pencarian dan pengumpulan sumber dapat diperoleh di perpustakaan.

Pemilihan sumber-sumber tulisan dan lisan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan sumber yang disampaikan dari seorang saksi yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa. Mengenai contoh sumber primer yang berbentuk buku dapat disebutkan dalam beberapa judul buku, antara lain : *Pope John Paul II: The Life of Karol Wojtyla*, ditulis oleh Mieczyslaw Malinski, ditranslitkan ke dalam bahasa Inggris oleh P.S.Falla, diterbitkan oleh Seabury Press, New York pada tahun 1979, *Witness To Hope: The Biography Of Pope John Paul II* yang ditulis oleh George Weigel, diterbitkan oleh Cliff Street Books, New York tahun 1999 dan *Pope John Paul II: The Biography* yang ditulis oleh Tad Szulc, diterbitkan oleh Pocket Books, New York tahun 1995. Mieczyslaw Malinski merupakan teman baik Wojtyla ketika mereka masih sama-sama tinggal di Krakow. Dia banyak menuliskan kisah perjalanan hidup Wojtyla yang dialami bersamanya. George Weigel dan Tad Szulc merupakan orang-orang yang selalu mengikuti ke manapun Paus Yohanes Paulus II bepergian. Tad Szulc bahkan melakukan wawancara secara langsung dengannya.

Sedangkan sumber sekunder merupakan buku-buku atau artikel yang ditulis oleh orang yang mengambil informasi dari sumber-sumber primer. Penulisnya bukanlah orang yang terlibat langsung dalam sebuah peristiwa yang dialami oleh tokoh yang diceritakan. Walaupun demikian, sumber sekunder dan tersier dapat dijadikan sumber pendukung yang membantu dalam penulisan ini. Ada beberapa sumber sekunder yang dijadikan pedoman tambahan dalam penulisan ini, di antaranya *Paus Yohanes Paulus II : Musafir dari Polandia* yang ditulis oleh Trias Kuncahyono, diterbitkan oleh Buku Kompas, Jakarta tahun 2005 serta *Dari Wadowice Sampai Worldwide : Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II* yang diterjemahkan oleh Intisari Seri Biografi, 01,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diterbitkan oleh Intisari Mediatama, Jakarta tahun 2005. Keduanya merupakan buku-buku terjemahan dari buku-buku primer, artikel koran, majalah, maupun dari situs internet. Keduanya memiliki isi pembahasan yang hampir sama.

### 3) Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap penelitian/ penulisan sejarah setelah pengumpulan data. Kritik sumber bertujuan untuk mengetahui kredibilitas (dapat dipercaya atau tidaknya sebuah sumber) dan otentisitas (asli atau tidaknya) sumber data yang dipakainya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kritik sumber dalam penelitian/ penulisan sejarah merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menghindari adanya kepalsuan suatu sumber atau untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak.<sup>57</sup>

Langkah-langkah konkret kritik ekstern dalam rangka mendapatkan otentisitas/ keaslian dari beberapa sumber yang telah terkumpul seperti terlihat dalam buku yang ditulis oleh Mieczyslaw Malinski dengan judul *Pope John Paul II : The Life of Karol Wojtyla*, ditranslitkan ke dalam bahasa Inggris oleh P.S.Falla, diterbitkan oleh Seabury Press, New York pada tahun 1979. Sumber ini merupakan sumber primer yang memiliki nilai historis tinggi. Mieczyslaw yang merupakan salah satu sahabat akrab Karol Wojtyla, menceritakan tiap detail kehidupan sahabatnya itu yang pernah mengalami berbagai macam kesulitan bersamanya.

---

<sup>57</sup> Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah.*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, hal. 99-100.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tad Szulc dengan judul *Pope John Paul II : The Biography*, diterbitkan oleh Pocket Books, New York tahun 1995 dan George Weigel yang berjudul *Witness To Hope: The Biography Of Pope John Paul II*, diterbitkan oleh Cliff Street Books, New York tahun 1999. Tad Szulc adalah seorang mantan wartawan luar negeri dan koresponden surat kabar *The New York Times*, milik Washington. Dalam buku ini, Tad Szulc menuliskan tentang kehidupan dan sepak terjang Paus Yohanes Paulus II dalam memimpin Gereja di dunia. Sejak Paus Yohanes Paulus II dipanggil dengan nama kecilnya (Lolek) hingga ia dikenal sebagai salah satu tokoh terbesar abad ini, dapat dibaca dalam buku setebal 615 tersebut. Dalam menggali keterangan, Tad Szulc pernah beberapa kali melakukan wawancara dengan Paus Yohanes Paulus II dan mengikuti beberapa lawatannya ke berbagai tempat dalam rangka kunjungan penggembalaan. Gaya pengungkapan yang digunakan tidak jauh berbeda dengan gaya bahasa Inggris pada umumnya. Di dalamnya banyak terdapat kutipan langsung yang ditulis sama dengan ungkapan aslinya, sehingga tidak jarang membuat pembacanya merasa berada pada situasi yang sedang diceritakan. George Weigel yang juga seorang wartawan, mengisahkan tentang perjalanan Paus Yohanes Paulus II dalam cara dan gaya bahasa yang sedikit berbeda. Dia menceritakan kisah hidup Paus Yohanes Paulus II melalui penggolongan-penggolongan sub judul yang menjadi gambaran isi bahasan di dalamnya.

Sedangkan pada langkah kritik intern dalam mendapatkan kredibilitas sumber data adalah dengan usaha mengoreksi arti dan kelayakan sebuah dokumen. Salah satu contoh langkah kritik intern sumber primer dari surat-surat wasiat yang pernah ditulis

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh Paus Yohanes Paulus II. Misalnya sebuah surat wasiat yang ditulis pada 24 Februari-1 Maret 1980. Dalam surat wasiat yang syarat dengan nuansa religius ini, Yohanes Paulus II mengungkapkan bahwa kehidupan sekarang ini berat dan sangat sulit dilukiskan. Gereja tengah menghadapi masa penindasan yang tidak lebih kejam dibanding zaman abad-abad awal; sebaliknya, tingkat kekejaman dan kebencian lebih besar. *Sanguis martyrum – semen chistianorum* (darah para martir – benih-benih orang Kristen). Surat wasiat ini melukiskan bagaimana Paus Yohanes Paulus II mengalami masa-masa penuh penderitaan. Pada jaman Jerman, banyak pendeta yang mengakhiri hidup mereka di kamp-kamp konsentrasi, pembunuhan massal terhadap orang-orang Yahudi, gereja-gereja dirusak bahkan dihancurkan. Pada masa pemerintahan Partai Komunis Polandia di bawah totaliter Uni Soviet, Gereja tidak mendapatkan kebebasan untuk menggelar perayaan syukur. Pada dasarnya, Yohanes Paulus II adalah seorang doktor teologi dan etika yang pandai dalam berfilsafat. Dengan kegemarannya dalam bidang kesenian, banyak karya tulis, puisi maupun tulisan lainnya yang dibuat untuk mengungkapkan isi hatinya dan suasana yang dilihatnya. Lewat tulisannya ini, Paus Yohanes Paulus II hendak memberikan dukungannya pada Gereja dan umatnya di seluruh dunia untuk tetap bertahan dalam keyakinannya menghadapi kondisi dunia yang tidak menentu.

#### 4) Interpretasi data (analisa data)

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai penyebab terjadinya subjektivitas. Pendapat itu tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah. Dikatakan benar karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengolahan data secermat mungkin diharapkan akan mampu mengurangi subjektivitas yang dapat muncul dalam historiografi. Penulisan sejarah dalam suatu peristiwa yang diamati dan masuk ke dalam pikiran yang subjektif, tidak akan murni namun akan menjadi murni bila diberi warna sesuai kaca mata subjek dengan interpretasi-interpretasi data yang ada. Langkah dalam interpretasi data meliputi usaha penafsiran pada sumber data yang ada dengan menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya. Data ini diperoleh dengan cara menguraikan fakta-fakta tersebut kemudian digabungkan menjadi satu atau dapat juga digeneralisasikan sehingga menjadi suatu rangkaian peristiwa sejarah yang bermakna. Beberapa penafsiran dan sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penafsiran fakta mengenai peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia dari berbagai sumber yang digeneralisasikan dan diidentifikasi berdasarkan permasalahan yang telah dibuat. Misalnya, penafsiran dalam bidang politik, sosial, pendidikan, dan kehidupannya dalam hierarki Gereja yang pernah dijalani oleh Paus Yohanes Paulus II. Perlu adanya generalisasi dan identifikasi yang kemudian dianalisis berdasarkan bidang-bidang dan buku acuan yang relevan sehingga dapat mengurangi subjektivitas kajian sejarah.

### 5) Penulisan sejarah (Historiografi)

Penulisan sejarah tidak akan pernah lepas dari sumber-sumber sejarah yang terkait di dalamnya, yang memberikan suatu gambaran mengenai rangkain peristiwa. Dalam penulisan sejarah, menampilkan aspek kronologi dari suatu peristiwa adalah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sangat penting. Dengan cara demikian akan mempermudah memberikan suatu pengertian dasar, kapan peristiwa tersebut terjadi.

Dalam historiografi/ penulisan sejarah yang berupa rekonstruksi peristiwa sejarah masa lampau dalam suatu totalitas yang utuh diperlukan kronologi dan periodisasi serta sistematika lainnya. Berdasarkan judul “Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia” yang mempunyai rentetan sejarah panjang sejak Polandia mulai kembali diduduki oleh bangsa asing (Jerman) serta totaliter Uni Soviet, perlu diadakan penyusunan penulisan secara sistematika, kronologi dan periodisasi agar alur ceritanya menjadi jelas. Periodisasi dalam penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: masa pemerintahan Polandia di bawah partai komunis pimpinan Uni Soviet, munculnya Karol Wojtyla sebagai paus yang memberikan semangat kepada Partai Buruh Solidaritas untuk melawan rezim komunis, dan bagian terakhir akan mengungkapkan tentang bagaimana proses menuju keruntuhan Komunisme Polandia.

Penulisan sejarah ini dilakukan melalui beberapa kriteria yang telah tercantum dalam metode penulisan sejarah. Metode tersebut di antaranya adalah pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi data dan historiografi. Di samping itu, dalam penyusunan penulisan sejarah haruslah sistematis yang mencakup beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh penulis, di antaranya: topik, latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan kajian pustaka dan sistematika penulisan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *diskriptif analisis*, yakni model penulisan sejarah yang membutuhkan landasan teoritis atau kerangka konseptual, sehingga nantinya dapat dianalisis dalam diskripsi penulisannya. Beberapa masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah, *pertama*: Siapakah Paus Yohanes Paulus II, *kedua*: Bagaimana Keadaan Polandia sebagai Negara Komunis Hingga Masa Revolusi, *ketiga*: Bagaimana Proses Keruntuhan Komunisme Polandia.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan ini ialah pendekatan politik, sosial-budaya dan agama. Adapun permasalahan yang akan dianalisis dengan pendekatan politik meliputi permasalahan pemogokan buruh Polandia. Pemogokan ini terjadi akibat reaksi dari masyarakat dalam menghadapi serangkaian kebijakan pemerintah yang dianggap berat sebelah. Pendekatan politik digunakan untuk menjabarkan konsep kekuasaan pemerintah komunis yang menetapkan kebijakan secara sepihak untuk memaksakan kehendak mereka kepada masyarakat. Selain itu, pendekatan dengan bantuan ilmu bantu politik, digunakan untuk menggambarkan situasi politik di Polandia akibat Perang Dunia II dan Perang Dingin. Polandia yang berada di kawasan Eropa Timur, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh suhu perpolitikan dunia yang didominasi oleh dua kekuatan adikuasa yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet.

Pendekatan sosial budaya dan agama digunakan untuk menjelaskan tentang kedekatan emosional antara Paus Yohanes Paulus II dengan tanah air, rakyat dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gereja di Polandia. Aspek sosial-budaya dan agama diperlihatkan dalam masalah perburuhan, pemogokan sporadis, tradisi berziarah di beberapa tempat suci di Polandia, ikatan primordial<sup>58</sup> masyarakat yang kuat. Jadi dalam penulisan ini, ilmu bantu seperti sosiologi dan teologi sangat baik digunakan, karena banyak membicarakan masalah sosial dan agama di samping pendekatan politik yang digunakan untuk menjelaskan konsep kekuasaan.

### I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sejarah yang berjudul “Peranan Paus Yohanes Paulus II Dalam Keruntuhan Komunisme Polandia” mempunyai sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian teori, hipotesis, metode dan pendekatan, sistematika penulisan.

---

<sup>58</sup> Yang dimaksudkan dengan ikatan primordial adalah keterikatan seseorang terhadap kelompoknya yang didasarkan atas nilai-nilai yang *given* (yang telah terbentuk dan diterima sebagai mana adanya tanpa campur tangan orang yang bersangkutan) yang disebabkan oleh hubungan darah, dan persamaan dalam hal agama, suku, bahasa, asal daerah, dan adat istiadat. Ikatan primordial bersifat alami karena diterima oleh seseorang disebabkan keberadaannya dalam kelompok primordial tertentu. Solidaritas dalam kelompok primordial menghasilkan fanatisme, yakni kesetiaan yang amat kuat kepada kelompok dan anggota-anggota kelompok serta penghormatan yang tinggi terhadap nilai budaya kelompok. Fanatisme ini memperkuat integrasi kelompok, namun sebaliknya, mempermudah terjadinya konflik dengan orang lain di luar kelompok primordial. Lihat, Maswadi Rauf, 2001, *Konsensus dan Konflik Politik: Sebuah Penjajagan Teoritis*, Jakarta, Depdiknas, hal. 62-64.

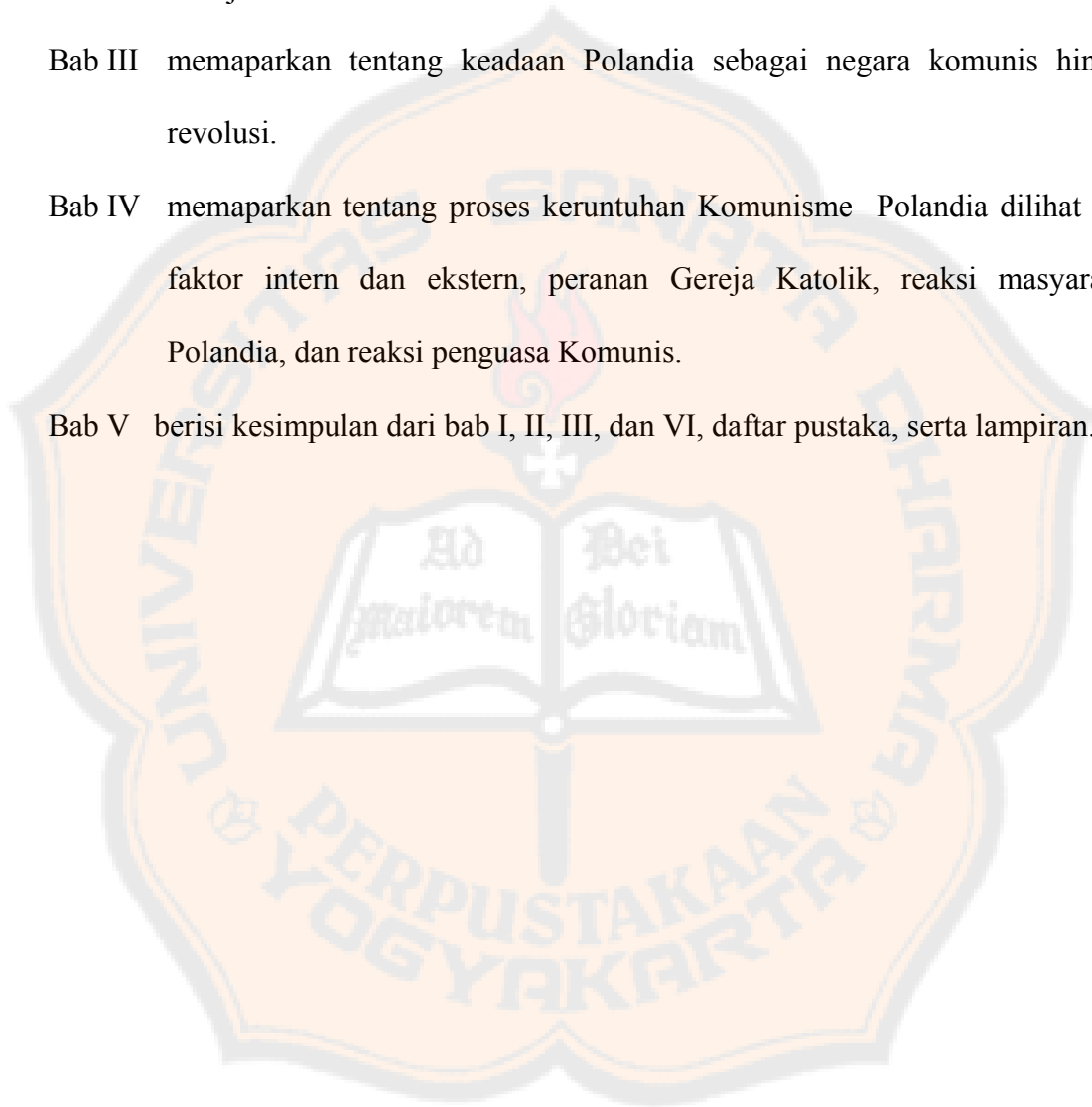
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bab II memaparkan uraian tentang Siapa Paus Yohanes Paulus II dilihat dari lingkungan keluarga, pendidikannya, kepribadian, dan perannya di dalam Gereja.

Bab III memaparkan tentang keadaan Polandia sebagai negara komunis hingga revolusi.

Bab IV memaparkan tentang proses keruntuhan Komunisme Polandia dilihat dari faktor intern dan ekstern, peranan Gereja Katolik, reaksi masyarakat Polandia, dan reaksi penguasa Komunis.

Bab V berisi kesimpulan dari bab I, II, III, dan VI, daftar pustaka, serta lampiran.



## BAB II

### FIGUR PAUS YOHANES PAULUS II

#### A. Latar Belakang Keluarga

Sebelum masuk ke dalam lingkungan keluarga Karol Wojtyla, ada baiknya jika penulis memaparkan tentang keadaan Polandia, tanah air yang membentuk figure seorang Paus Yohanes Paulus II.

*Polska Rzeczpospolita Ludowa* merupakan nama asli negara Polandia yang kita kenal sekarang. Bentuk negaranya republik dengan kepala pemerintahan berada ditangan seorang perdana menteri. Agama Katolik merupakan agama mayoritas masyarakat di sana.<sup>59</sup> Agama ini masuk ke Polandia pada tahun 966 oleh para misionaris Eropa. Sejak saat itu, Polandia menjadi negara yang mayoritas penduduknya menganut Agama Katolik Roma. Agama inilah yang membedakan mereka dari bangsa Slavia lainnya seperti Rusia yang menganut agama Katolik Orthodox.

Hari kelahiran Karol Wojtyla (18 Mei 1920) sering dikatakan sebagai hari istimewa bagi rakyat Polandia modern. Hari itu dikenang sebagai hari mukjizat Polandia. Pada waktu yang sama, ribuan rakyat Polandia sedang mengadakan penyambutan bagi Marsekal Josef Pilsudski bersama pasukannya yang berhasil memukul mundur pasukan Uni Soviet dan berhasil menduduki Kiev. Kemenangan ini

---

<sup>59</sup> [http://jv.wikipedia.org/wiki/Agama\\_Katulik\\_ing\\_Polandia](http://jv.wikipedia.org/wiki/Agama_Katulik_ing_Polandia)



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan kemenangan terbesar bagi pasukan Polandia selama dua abad terakhir.<sup>60</sup> Emilia memberikan nama permandian (baptis) Josef pada putra ketiganya dengan harapan, kelak dia akan menjadi seorang pahlawan bagi Polandia seperti Marsekal Josef Pilsudski. Kelahiran Karol Wojtyla didaftarkan di Gereja Bunda Maria Penolong Segala Abad, dengan nama Latin *Carolus Josephus* Wojtyla.

Karol Wojtyla berasal dari keluarga yang sederhana. Kemiskinan selalu mengiringi perjalanan hidup mereka. Kakek Wojtyla yang bernama Maciej Wojtyla beserta keluarganya tinggal di sebuah desa bernama Czaniec. Desa ini sekarang dikenal dengan nama Bielsko-Biala.<sup>61</sup> Untuk mencari penghidupan yang lebih baik, Maciej Wojtyla bersama istrinya, Anna yang hanyalah anak seorang pembuat roti, pindah ke Lipnik. Di tempat yang baru tersebut, Maciej Wojtyla menjadi anggota serikat kerja para penjahit dan petani. Ayah Karol Wojtyla yang kemudian akrab dipanggil Karol Wojtyla senior dilahirkan di Lipnik, pada tanggal 18 Agustus 1879. Ketika belum berkeluarga, Karol Wojtyla senior rajin bekerja membantu ayahnya sebagai penjahit baju dan bercocok tanam. Pada tahun 1904, dia menikah dengan Emilia Kaczorowska yang juga berasal dari keluarga petani. Setelah menikah, mereka pindah ke sebuah kota kecamatan bernama Wadowice yang terletak di kaki Pegunungan Carpathian.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 40.

<sup>61</sup> George Weigel, 1999, *Witness To Hope: The Biography of Pope John Paul II*, New York, Cliff Street Books, hal. 27.

<sup>62</sup> Trias Kuncayono, *op. cit.*, hal. 38.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karol Wojtyla senior berkerja sebagai tentara dengan pangkat akhir letnan. Pada tahun 1927, dia dipensiun dini karena usia dan kondisi kesehatannya yang tidak memungkinkannya maju ke medan perang. Keadaan ekonomi keluarga tersebut semakin parah sesudah Karol Wojtyla senior dipensiun. Istrinya yang mulai sakit-sakitan juga tidak mampu lagi bekerja sebagai guru. Karol Wojtyla mempunyai dua saudara kandung. Kakak pertamanya bernama Edmund Wojtyla. Dia lahir pada tanggal 27 Agustus 1906. Edmund atau yang biasa dipanggil Mundek, adalah seorang anak yang cerdas dan menarik. Kakak kedua Karol Wojtyla yang bernama Olga, dilahirkan pada tahun 1914. Namun, dia hanya mampu bertahan hidup beberapa hari saja. Dia meninggal diduga karena kekurangan nutrisi.<sup>63</sup>

Sejak tahun 1919, Wojtyla senior bersama istri dan Edmund, tinggal di sebuah apartemen, di lantai dua, milik Chaim Blamuth. Apartemen tersebut berada di seberang jalan Gereja St. Maria. Satu tahun kemudian, pada tanggal 18 Mei 1920, adik ketiga Edmund dilahirkan. Dia diberi nama yang sama dengan nama ayahnya, Karol Wojtyla. Di dalam keluarga dan lingkungan bermainnya, dia akrab dipanggil Lolek. Masa kecil Wojtyla dipenuhi dengan keceriaan seperti anak-anak lain seusianya. Dia sangat senang bermain sepak bola, berenang, dan jika musim salju tiba, dia bersama teman-temannya bermain ski di permukaan sungai yang membeku. Kegemarannya ini berlangsung hingga dia dewasa. Ketika Wojtyla masuk ke sekolah

---

<sup>63</sup> N.N, 2005, *Dari Wadowice Sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*, Intisari Seri Biografi, 01, Jakarta, Intisari Mediatama, hal. 9.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dasar, ibunya yang sakit-sakitan, semakin tidak mampu bertahan. Kondisi tersebut diperburuk dengan munculnya kembali rasa bersalahnya karena kematian Olga. Setelah ayah Wojtyla dipensiun, ibunya yang pandai membuat bordir ikut membantu mencari pemasukan untuk mencukupi

kebutuhan hidup. Karena bekerja terlalu keras, Emilia sering jatuh sakit. Dia lebih banyak terbaring di ranjang sehingga tidak banyak waktu baginya untuk merawat Wojtyla.

Cobaan hidup pertama yang dialami Wojtyla junior terjadi pada tanggal 13 April 1929. Ketika itu, Wojtyla masih duduk di kelas 3 SD. Saat pulang sekolah, dia dihadang oleh tetangganya yang juga seorang guru, bernama Zofia Bernhardt. Dia kemudian memeluk Wojtyla dan dengan suara lembut, dia mengatakan bahwa ibunya telah meninggal.<sup>64</sup> Emilia Wojtyla meninggal karena kerusakan ginjal dan penyakit hati bawaan sejak lahir.<sup>65</sup> Kematian ibunya tersebut membuat Wojtyla berubah menjadi pendiam dan penyendiri. Seorang teman sekelasnya yang bernama Jan Kus, pernah menceritakan bahwa setelah kematian ibunya, Wojtyla lebih suka mengurung diri dan menyibukkan diri dengan berdoa atau membaca. Meskipun semasa hidupnya, Emilia tidak mempunyai banyak waktu untuk Wojtyla namun dia tetap menyayangi dan menghormati ibunya. Bagi Wojtyla, ibunya adalah jiwa di rumahnya. Emilia

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 10.

<sup>65</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 29.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah orang yang telah menciptakan kehidupan religius yang begitu indah dalam keluarganya.<sup>66</sup>

Sepeninggal Emilia, Karol Wojtyla senior menggantikan posisinya. Dia berperan sebagai ayah sekaligus ibu bagi putranya. Setiap hari, dia bekerja dengan mesin penjahitnya. Wojtyla sendiri menyadari perjuangan ayahnya dalam mencari uang. Dia bertekad untuk belajar sungguh-sungguh agar kelak dapat bekerja membantu ayahnya. Kesedihan karena kematian Emilia tidak lantas membuat prestasi belajar Wojtyla menurun. Karena tekatnya yang ingin membuat ayahnya bahagia, dia tetap bersemangat dalam menuntut ilmu. Di sekolah, dia tetap menjadi juara dalam pelajaran bahasa Latin, Yunani dan Jerman.

Penghayatan iman Karol Wojtyla junior semakin mendalam di bawah bimbingan sang ayah. Setiap hari, Karol Wojtyla senior bangun jam 06.00 pagi untuk menyiapkan sarapan. Setelah itu, dia mengajak putranya untuk mengikuti misa pagi di gereja dekat apartemen mereka. Pelajaran di sekolah dimulai pada pukul 08.00 hingga pukul 14.00. Sepulang sekolah, Wojtyla mempunyai waktu untuk bermain bersama teman-temannya selama dua jam. Sore harinya, dia dan ayahnya pergi lagi ke gereja. Mereka berdua selalu merasa bahwa gereja adalah tempat yang paling indah. Pada malam harinya, se usai makan, Wojtyla tidak pernah lupa belajar. Sebelum tidur, ayah dan anak yang tidur dalam satu ranjang tersebut selalu berdoa bersama.

---

<sup>66</sup> Trias Kuncayono, *op. cit.*, hal. 43.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keadaan ekonomi keluarga yang tidak menentu, membuat Karol Wojtyla senior tidak mampu membelikan baju baru untuk putranya. Berkali-kali dia merombak baju tentaranya untuk Wojtyla dan dengan senang hati, dia menerimanya. Di tengah-tengah kesibukannya mencari uang, Karol Wojtyla senior selalu meluangkan waktu untuk mengajak putra kesayangannya jalan-jalan di sore hari. Di sepanjang jalan, dia berbicara pada putranya dengan bahasa Jerman, dia ingin putranya mempunyai ketrampilan berbahasa Jerman. Jika mereka merasa bosan dengan rutinitas sehari-hari, Karol Wojtyla senior pasti akan mengajak putranya mengunjungi tempat-tempat ziarah, salah satunya adalah di Kalwaria Zebrzydowska.

Tahun 1930, Wojtyla diajak ayahnya ke Krakow untuk menghadiri wisuda kakaknya, Edmund. Setelah lulus dengan yudisium *magna cum laude*, Edmund memulai kariernya di sebuah klinik anak di Krakow. Tidak lama berselang, Edmund diangkat menjadi dokter tetap di sebuah rumah sakit umum di Bielsko, Silesia, yang merupakan kampung keluarga ibunya. Karena jarak yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal Edmund, Wojtyla sering mengunjungi kakaknya di tempatnya bekerja. Wojtyla junior yang pandai bermain peran, sering menghibur para pasien dengan permainan dramanya. Jika Edmund telah selesai bekerja, dia sering mengajak Wojtyla bermain bola atau berenang. Saat mereka berjalan-jalan di sore hari, Edmund yang berusia 14 tahun lebih tua darinya, sering menggendong Wojtyla di pundaknya. Mereka begitu dekat hingga perlahan, Wojtyla mulai dapat melupakan kesedihan akibat kematian ibunya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanggal 5 Desember 1932, merupakan sebuah hari yang tidak terlupakan bagi Wojtyla junior sepanjang hidupnya. Pada tanggal itu, dia kembali kehilangan orang terkasihnya, Edmund. Sebagai seorang dokter, Edmund berusaha keras menyembuhkan seorang pasien yang sedang menderita penyakit *jengkering* (scarlet fever).<sup>67</sup> Penyakit dengan gejala bintik merah di sekujur tubuh, kepala pening, dan suhu tubuh melonjak hingga 40°C tersebut memang sedang mewabah pada saat itu. Namun ternyata, pengabdianya tersebut harus dibayar dengan nyawanya sendiri. Edmund yang baru berusia 26 tahun, meninggal dunia karena tertular penyakit pasiennya.

Pada akhir tahun 1930-an, situasi Polandia kembali bergolak. Jerman yang merupakan pihak terkuat dalam blok Sentral, mulai mempersiapkan diri guna melakukan serangan balasan terhadap lawan-lawannya dalam Perang Dunia II. Kehancuran dan kerugian akibat Perang Dunia I membuat Jerman bangkit dengan kemarahan di bawah Adolf Hitler. Dia menganggap orang Yahudi sebagai penyebab dari keterpurukan Jerman. Di bawah pendudukan tentara Jerman, kondisi perekonomian porak-poranda, kesenian dan kegiatan kerohanian dilarang sama sekali. Setiap saat, tentara SS<sup>68</sup> maupun Gestapo<sup>69</sup> dapat menangkap orang-orang

---

<sup>67</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 32.

<sup>68</sup> SS atau *Schutzstaffel* adalah unit paramiliter elit yang dibentuk secara khusus oleh Adolf Hittler. SS bisa disebut sebagai tentara Partai Nazi. Tentara khusus ini dibentuk pada tahun 1925 oleh Julius Schreck. Personel SS ini memiliki pangkat, seragam dan lambing-lambang sendiri.

<sup>69</sup> Gestapo merupakan akronim dari *Geheime Staatspolizei*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai polisi rahasia. Gestapo ini dibentuk oleh Nazi pada tanggal 26 April 1933. organisasi ini berada di bawah komando SS. Terkadang, peran Gestapo hampir sama dengan peran yang dijalankan oleh SS, namun Gestapo lebih berperan selayaknya Biro Federasi Investigasi (FBI) di

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dianggap berbahaya lalu membunuh mereka di jalan-jalan maupun menyeret mereka ke kamp konsentrasi.

Pada tahun 1939, Universitas Jagiellonian ditutup sebagai salah satu bukti keseriusan Nazi dalam menghilangkan kaum intelektual di Polandia. Semua mahasiswa dan dosennya diseret ke kamp konsentarsi yang dikenal dengan nama *Osweicim* (Auschwitz). Karena desakan ekonomi, Wojtyla yang telah menginjak dewasa itu kemudian bekerja sebagai buruh lepas, sementara ayahnya yang semakin tua, tetap memaksakan diri menerima pesanan jahitan. Setiap hari, Wojtyla berjalan kaki ke tempat kerjanya dengan alas kaki yang terbuat dari kayu (*bakiak*) dan baju yang tidak mampu menahan dinginnya suhu udara. Jika salju turun, Wojtyla hanya mampu memperlambat langkah kakinya sambil berusaha menghangatkan badan dengan kedua tangannya. Kemiskinan membuatnya tidak mampu membeli pakaian yang lebih tebal. Dengan status barunya sebagai buruh, Wojtyla mendapatkan *Arbeitskarten* (kartu kerja). Bagi orang Polandia yang memiliki kartu ini akan terhindar dari penangkapan. Nasibnya sedikit lebih baik ketika dia ditawarkan pekerjaan menjadi buruh pemecah batu di Zakrazowek milik Solvay Chemical Works, sebuah perusahaan Belgia. Di sana, dia mendapatkan roti, daging, vodka, dan rokok secara rutin. Terkadang, dia juga mendapatkan tambahan makanan dari orang yang menaruh simpati padanya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengalamannya menjadi buruh sebelum pada akhirnya dia memutuskan untuk masuk seminari, merupakan sebuah pengalaman yang sangat membekas di hatinya. Selama menjadi buruh, Wojtyla pernah dua kali hampir kehilangan nyawanya. Pada tanggal 24 Februari 1944, dia tertabrak truk Jerman hingga tengkorak kepalanya retak.<sup>70</sup> Dia pasti telah meninggal jika pada saat itu, dia tidak ditolong oleh seorang perempuan penumpang trem bernama Jozefa Florek. Kecelakaan lainnya terjadi ketika dia yang kelelahan sepulang bekerja, mencoba berjalan menuju rumahnya. Di tengah jalan, sebuah kereta api menyerempetnya. Kecelakaan itu membuat tulang belakangnya bengkok dan tidak dapat pulih seperti semula.

Tanggal 18 Februari 1940, ayah Karol Wojtyla meninggal dunia secara tiba-tiba karena serangan jantung. Wojtyla senior meninggal dunia tanpa didampingi oleh siapapun termasuk puteranya, karena pada saat itu, Wojtyla junior dan seorang sahabatnya, Maria Kydrynska, sedang membeli obat. Sambil menangis, Wojtyla junior memeluk Kydrynska dengan erat sambil mengatakan penyesalannya karena tidak dapat mendampingi sang ayah pada masa-masa terakhirnya. Wojtyla senior meninggal dalam usia 62 tahun, sementara Karol Wojtyla junior belum genap 21 tahun.<sup>71</sup> Sepanjang malam, Wojtyla bersujud di samping jasad ayahnya. Dia ditemani oleh adik Maria Kydrynska yang bernama Juliusz Kydrynski. Mereka berdua berdoa sambil sesekali berbincang tentang kematian. Pada keesokan harinya, ayah Wojtyla dimakamkan. Misa di pemakaman tentara Krakow tersebut, dipimpin oleh Pastor

---

<sup>70</sup> N.N, *Dari Wadowice sampai Worldwide, op. cit.*, hal. 16.

<sup>71</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 123.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kazimierz Figlewicz. Setelah hari itu, Wojtyla yang telah yatim piatu itu tinggal di rumah Juliusz Kydrynski.

Kematian ayahnya merupakan pukulan terberat sepanjang hidup Karol Wojtyla. Selama beberapa lama, dia terpuruk dalam kesedihan. Saat kesepian dan duka melanda batinnya, Wojtyla selalu berdoa sambil bersujud. Sepulang bekerja, dia selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi makam ayahnya walaupun hanya sekedar berdoa dan membersihkan makamnya. Banyak teman Wojtyla yang merasa khawatir akan keadaan psikologisnya. Pastor Kazimierz Figlewicz yang mengenal Wojtyla sejak masih SD juga merasakan hal yang sama. Pastor Figlewicz dengan setia mendampingi Wojtyla dan memberinya peneguhan. Pastor Figlewicz adalah orang yang membawa Wojtyla pada Uskup Agung Sapieha, uskup yang membentuk Wojtyla menjadi seorang rohaniawan terbesar pada akhir abad ke-20.

### **B. Latar Belakang Pendidikan dan Aktivitas Berorganisasi**

Saat Karol Wojtyla berusia enam tahun, dia bersekolah di SD Marcin Wadowice yang semua muridnya laki-laki. Sekolah tersebut terletak di lantai dua sebuah bangunan yang berada di samping kanan gereja, tidak jauh dari tempat tinggal Wojtyla. Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan luas bangunan membuat ruang kelasnya penuh sesak. Namun, hal itu bukan masalah bagi mereka. Meskipun tidak mempunyai lapangan bermain, para siswa bisa memanfaatkan jalan di depan gereja jika waktu istirahat tiba. Nilai rapor pertama Wojtyla menunjukkan bahwa dia adalah anak yang pandai. Wojtyla mendapatkan predikat '*sangat bagus*' untuk pelajaran

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agama, sopan santun, menggambar, menyanyi, dan olah raga. Sedangkan predikat 'bagus' diberikan untuk mata pelajaran lainnya.<sup>72</sup>

Pada usia sebelas tahun, Wojtyla masuk ke sekolah menengah negeri Marcin di Wadowice yang berada di jalan Mickiewicz.<sup>73</sup> Sarana olah raga yang sangat mendukung, membuat Wojtyla selalu bersemangat untuk berolah raga. Dia sangat senang ketika pelajaran olah raga dimulai, meskipun dalam pelajaran lainnya seperti drama, sastra dan ilmu pengetahuan, dia tetap memperlihatkan minat yang sama. Namun terkadang, Wojtyla menampakkan raut wajah yang muram. Kematian ibunya ketika dia belum genap berusia sembilan tahun, masih sering menyisakan kesedihan baginya. Saat suasana hatinya sedang buruk, Wojtyla biasa menumpahkan perasaannya tersebut ke dalam tulisan. Dia selalu berusaha untuk bangkit dengan menumpahkan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dari sinilah, keahliannya membuat puisi semakin terasah, meskipun hampir seluruhnya bernada sedih.

Di sekolah menengah tersebut, Wojtyla mengikuti mata pelajaran klasikal yang meliputi pelajaran bahasa dan literature Polandia, sejarah dan matematika. Pada usia tiga belas tahun, dia mulai mendapatkan pelajaran bahasa Latin. Sedangkan pelajaran bahasa Yunani diajarkan setahun kemudian. Setelah menerima komuni pertama pada usia sembilan tahun, Wojtyla bergabung bersama teman-teman lainnya sebagai putera altar.<sup>74</sup> Pada tahun 1930, seorang pastor muda yang bernama Pastor Kazimierz

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 63.

<sup>73</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 31.

<sup>74</sup> Putera/i Altar sering disebut juga "mesdinar" atau pelayan Misa. Mereka adalah pemuda/i yang melaksanakan suatu fungsi liturgis. Mereka membawa persembahan (roti dan anggur) ke Atar

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Figlewicz datang ke Wadowice. Dia mendapat tugas mengajar agama Katolik di sekolah dasar dan sekolah menengah. Pastor Figlewicz pertama kali melihat Wojtyla ketika dia sedang bertugas sebagai Putera Altar. Di antara semua anak, Wojtyla terlihat paling tinggi, badannya tegap dan gagah. Dia punya bakat dan semangat yang besar dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Wojtyla begitu istimewa baginya. Pastor Figlewicz berusaha mendekati Wojtyla yang sering menyendiri dan murung. Karena kedekatan yang terjalin di antara mereka, pastor Figlewicz sering menjadi bapa pengakuan dosa bagi Wojtyla.

Wojtyla juga terlibat secara aktif dalam kegiatan kerohanian. Organisasi kerohanian pertama yang diikutinya itu bernama *Sodality of Mary*. Organisasi ini merupakan sebuah perkumpulan kaum muda yang melakukan devosi (pemujaan) kepada Bunda Maria. Pada akhir tahun keduanya di sekolah tersebut, Wojtyla terpilih menjadi ketua perkumpulan *Sodality of Mary*.<sup>75</sup> Di mata teman-teman sekelasnya, Wojtyla adalah anak yang luar biasa. Dia mempunyai jiwa spiritualitas yang tinggi. Meskipun demikian, dia tidak pernah ingin menunjukkan betapa besar keimanannya pada Tuhan dengan simbol-simbol tertentu, misalnya memakai kalung salib yang bisa dilihat oleh banyak orang. Bagi Wojtyla, keimanannya pada Tuhan serta

---

dan mengiringi imam/diakon dengan membawa lilin dan dupa pada arak-arakan ke tempat pembacaan Kitab Injil. Mereka memberi tanda (gong/gemerincing) saat konsekrasi, mendampingi imam waktu mebagi komuni, membawakan piala, air, dan buku bila diperlukan. Lihat, Adolf Heuken SJ, *op. cit.*, jilid 7, hal. 7.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 33.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerinduannya menemukan Tuhan di manapun dia berada merupakan sesuatu yang bersifat pribadi.<sup>76</sup>

Ketika berusia empat belas tahun, Wojtyla mulai tertarik dengan dunia teater. Dari kegemarannya ini, Wojtyla mendapatkan keahlian dalam mengolah suara serta kemampuan menghayati peran. Kepiawaiannya bermain peran tidak lepas dari bimbingan seorang pelatih drama yang bernama Mieczyslaw Kotlarczyk. Dia juga yang menjadi pendiri sanggar teater '*Living Word*,' sebuah sanggar drama ternama pada masa itu di Wadowice. Mereka bertemu pada tahun 1935, ketika Wojtyla masih menjadi seorang pemain amatiran dalam sebuah pertunjukan drama di Sekolah Menengah Atas. Mieczyslaw Kotlarczyk dikenang Wojtyla sebagai seorang maestro drama Polandia. Dia adalah seorang pelatih drama yang sanggup menyuarakan hati nurani dan tradisi kekristenan rakyat Polandia ke dalam karya sastra yang bercorak sastra romantik maupun neo-romantik. Wojtyla menganggap Mieczyslaw Kotlarczyk sebagai seorang pribadi yang menjadi bagian dalam pembentukan wataknya. Selain mengikuti kegiatan teatral, Wojtyla ternyata juga mahir berdansa. Dua kali sebulan, dia belajar dansa di Wadowice Gymnasium. Bersama beberapa murid perempuan, Wojtyla sering mempraktekkan kemampuannya berdansa. Dalam waktu yang tidak begitu lama, dia telah pandai berdansa dengan iringan musik polonaise, mazurka, waltz, dan tango.

Tahun 1938, Wojtyla lulus dari sekolah Marcin dengan nilai-nilai yang sangat baik. Pada waktu itu, Adam Stefan Sapieha, Uskup Agung Krakow, datang sebagai

---

<sup>76</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 76.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tamu kehormatan. Wojtyla terpilih menjadi perwakilan para siswa untuk memberikan sambutan. Dengan fasih, Wojtyla berpidato dalam bahasa Latin. Hal tersebut membuat kagum Uskup Adam Stefan Sapieha. Uskup tersebut kemudian bertanya pada Wojtyla, apakah nantinya, dia mau menjadi imam. Dengan sangat menyakinkan, Wojtyla menjawab bahwa dia lebih ingin melanjutkan kuliah di Universitas Jagiellonian. Dia ingin memperdalam ilmu tata bahasa dan teater.<sup>77</sup>

Keinginan Karol Wojtyla untuk memperdalam ilmu bahasa khususnya tata bahasa drama dan teater dipengaruhi oleh lingkungan tempat dia dibesarkan. Pada abad ke-19, Eropa mengalami revolusi literatur. Banyak tokoh penggerak perubahan menuangkan ide-ide patriotisme mereka lewat karya tulis untuk menumbuhkan semangat nasionalisme. Semangat semacam itu terjadi pula di Polandia. Salah satu paham yang muncul di Eropa pada saat itu adalah paham romantik yang juga sangat mempengaruhi corak literatur Polandia.

Panggung drama di Polandia sendiri selalu dipenuhi dengan kisah-kisah kepahlawanan dan romantika di kalangan keluarga para bangsawan, kisah patriotisme dan pengkhianatan. Agama Katolik yang tertanam kuat pada masyarakat Polandia membuat kisah para santo dan santa serta para martir menjadi inspirasi dalam pembuatan drama. Kreatifitas mengolah musik dan dialog yang sangat bagus membuat pesan-pesan nasionalisme dalam kisah-kisah tersebut tersamarkan. Pesan-pesan nasionalisme juga dituangkan dalam sajak-sajak yang pada intinya mengandung tema-tema religius.

---

<sup>77</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 33.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada musim panas tahun 1938, Karol Wojtyla dan ayahnya meninggalkan Wadowice dan pindah ke Krakow. Pada saat itu, Karol Wojtyla merasa sangat bahagia karena dia telah diterima sebagai mahasiswa baru di Universitas Jagiellonian. Universitas itu merupakan universitas terbaik yang alumninya banyak yang menjadi intelektual Polandia. Selama di Krakow, Wojtyla dan ayahnya tinggal di rumah yang dibangun oleh saudara laki-laki ibunya pada akhir Perang Dunia I. Mereka menempati sebuah ruangan di lantai paling dasar (*basement*) yang gelap dan lembab sementara keluarga dari ibunya yang terdiri dari dua saudara perempuan yang selamat dari keganasan Perang Dunia I, tinggal di lantai dua. Rumah sederhana tersebut beralamat di Tyniecka, no. 10, di daerah Dębniki.<sup>78</sup> Rumah itu berada di sebelah Selatan tepian sungai Vistula, sungai yang membelah Krakow menjadi dua bagian. Dari rumah tersebut, Wojtyla dapat melihat puncak menara Katedral Wawel yang merupakan jantung kota tua Krakow. Jika ingin pergi kuliah, Wojtyla harus berjalan melintasi kota itu selama dua puluh menit. Setiap hari Wojtyla melakukan kebiasaan tersebut hingga dia merasa sangat mencintai kota itu.

Universitas Jagiellonian mempunyai lima fakultas. Kelima fakultas tersebut adalah fakultas teologi, hukum, kedokteran, pertanian dan kehutanan (yang terbesar), serta fakultas filsafat yang menjadi pilihan Wojtyla. Di universitas tersebut terdapat 72 tenaga pengajar. Mereka mengajar dalam berbagai jurusan studi, di antaranya jurusan studi bahasa, matematika, fisika, kimia, astronomi, geografi, kedokteran

---

<sup>78</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 39.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hewan, psikologi, keguruan serta filsafat.<sup>79</sup> Wojtyla mengambil mata kuliah yang tergolong sulit. Dia mengambil mata kuliah *Polish etymology* (ilmu asal usul kata Polandia), *phonetics* (pengucapan bahasa), *inflaction* (perubahan nada pengucapan kata), interpretasi teks dalam kesusastraan, kajian puisi Polandia pada abad pertengahan, kontemporer serta abad modern, drama dan novel Rusia, tata bahasa yang digunakan di dalam Gereja-gereja tua orang Slavia serta sejarah dasar dari bahasa modern orang Slavia.<sup>80</sup> Dikemudian hari, ketika Karol Wojtyla menjadi Paus Yohanes Paulus II, dia menguasai bahasa Polandia, Slovakia, Rusia, Italia, Perancis, Spanyol, Portugis, Jerman, dan Inggris dengan fasih ditambah dengan pengetahuan akan Bahasa Latin Gerejawi.<sup>81</sup>

Rasa cintanya pada Polandia mendorong Wojtyla untuk mempelajari segala sesuatu yang menjadi akar dari budaya tanah airnya, salah satunya adalah memperdalam kesusastraan Polandia. Dalam rangka mempersiapkan diri untuk menempuh kuliah yang sebagian besar muatan mata pelajarannya adalah kesustraan Polandia, Wojtyla memulai dengan sebuah pemahaman tentang apa sebenarnya bahasa itu sendiri (*the mystery of language itself*). Jika di dunia ini tidak ada bahasa maka tidak ada kesusastraan. Kemampuan manusia untuk berbahasa memungkinkan munculnya dunia manusia yang sarat dengan komunikasi, termasuk komunikasi secara nonverbal (melalui tulisan).

---

<sup>79</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 88.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 40.

<sup>81</sup> [http://www.id.wikipedia.org/wiki/Paus\\_Yohanes\\_PaulusII](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Paus_Yohanes_PaulusII)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelum masa perkuliahan dimulai, Wojtyla menyibukkan diri dengan kegiatan teatrical. Pada akhir tahun ajaran 1938-1939, Wojtyla telah memerankan beberapa karakter tokoh dalam *Sagittarius on a fantasy-fable* dan *The Moonlight Cavalier*. Keduanya diproduksi oleh sebuah perkumpulan teater amatir yang kemudian hari dikenal dengan nama 'studio 39'. Selain memerankan perwatakan tokoh zodiak, mereka juga mengadakan pagelaran dengan dialog yang mengandung sindiran. Dengan cara demikian, mereka melancarkan kritik sosial terhadap orang-orang tertentu maupun mengangkat tema-tema yang sedang hangat dibicarakan.

Pada tahun yang sama, Wojtyla bergabung dengan sekelompok mahasiswa yang mengadakan pengkajian terhadap karya sastra terutama puisi. Dia juga bergabung dengan para sarjana dari Polandia. Para mahasiswa yang mengorganisasikan perkumpulan ini sering mengadakan pertemuan dan berdiskusi tentang buku-buku perkuliahan, perombakan kurikulum kampus, hingga kebijakan kampus yang melarang orang-orang Yahudi menuntut ilmu di Universitas Jagiellonian. Pada pertengahan bulan Juni 1939, Wojtyla berhasil melewati ujian masuk ke kelas ilmu bahasa Polandia.

Tanggal 1 September 1939, Polandia mendapat serangan udara secara bertubi-tubi dari pasukan Jerman. Pada saat terjadi penyerangan pertama Jerman tersebut, Wojtyla sedang khusuk berdoa sambil berlutut di Katedral Wawel. Dari atas, dia mendengar deru mesin pesawat terbang yang melayang-layang di atas kota Krakow sambil menjatuhkan bom. Hari itu hari Jumat pertama di bulan September dan saat itu ada misa Jumat pertama. Di dalam Katedral itu, hanya ada dua orang yaitu Wojtyla



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan Pastor Kazimierz Figlewicz, guru agamanya ketika dia bersekolah di Wadowice. Dalam hati, Wojtyla juga merasa cemas. Dia meninggalkan ayahnya yang telah tua seorang diri. Pastor Kazimierz Figlewicz yang mengenal pribadi Wojtyla, segera mengajak Wojtyla untuk merayakan misa, apapun yang terjadi. Pastor Kazimierz Figlewicz mengatakan bahwa hari itu, mereka harus berdoa kepada Tuhan untuk Polandia.<sup>82</sup>

Sejak penyerangan itu, Polandia dikuasai oleh pasukan Nazi Jerman yang terkenal sangat kejam. Gestapo maupun polisi militer Jerman lainnya selalu mengadakan patroli dan membawa paksa siapa saja yang dianggap mencurigakan. Mereka banyak yang dibunuh di tempat, di jalan-jalan maupun dibawa ke kamp konsentrasi. Pembantaian masyarakat Polandia selama pendudukan tentara Jerman, merupakan pembantaian terbesar dalam sejarah. Peristiwa itu dikenal dengan peristiwa *Holocaust*. Polandia seakan menjadi negara yang tidak punya harapan untuk bangkit. Segala sesuatunya dimonitor oleh Pemerintah Sosialis Jerman. Misa terakhir diadakan pada tanggal 29 September 1939 oleh Uskup Agung Sapieha di Katedral Wawel. Setelah itu, pemerintah militer Jerman tidak mengizinkan ada perayaan misa lagi.

Kematian ayahnya pada tanggal 18 Februari 1941, tidak lantas membuat Wojtyla terbenam dalam kesedihan dan keputusasaan. Dia tetap menjalani kehidupan

---

<sup>82</sup> Trias Kuncayono, *op. cit.*, hal. 55.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seperti orang kebanyakan meskipun dengan penuh penderitaan. Pada musim panas<sup>83</sup> tahun 1941, Wojtyla bertemu dengan Mieczyslaw Kotlarczyk, pelatih drama di sanggar teater *'Living Word'* sewaktu dia masih berada di Wadowice. Kebahagiaan mulai singgah dalam kehidupan Wojtyla karena Mieczyslaw Kotlarczyk mengajaknya untuk bergabung dengan sanggar teater bawah tanah yang bernama teater Repsodik (*Rhapsodic Theater*). Dalam teater yang dibentuk pada awal pendudukan tentara Jerman tersebut, Wojtyla menemukan kembali semangat hidupnya. Dia bertemu dengan banyak orang yang menaruh perhatian besar dalam dunia teater, sebuah kesenian yang telah mendarah daging bagi masyarakat Polandia. Setelah materi terkumpul, mereka segera melakukan pertunjukkan. Kali ini, Wojtyla dan teman-temannya mengangkat tema perjuangan tentang seorang raja bangsa Slavia yang menjadi pengobar semangat juang (*Slowacki's King Spirit*). Drama ini menceritakan tragedi yang dialami oleh raja Boleslaw. Dia adalah raja bangsa Slavia yang mempertahankan keutuhan bangsa Slav di bawah kekaisaran Polandia.<sup>84</sup>

Dalam waktu yang tidak begitu lama, teater Repsodik kemudian berelasi dengan gerakan bawah tanah lainnya. Gerakan itu bernama Unia yang merupakan gerakan militer tradisional. Unia didirikan oleh Jerzy Braun. Dia adalah seorang penyair dan dramawan yang terkenal. Dalam karya-karyanya, Jerzy Braun menyajikan kekayaan

---

<sup>83</sup> Iklim di Polandia mempunyai perbedaan kecil dari Barat sampai Timur dan dari Utara ke Selatan. Pada bulan Januari, suhu udara rata-rata berkisar 2°C di bawah nol, sedangkan pada bulan Juni, suhu udara rata-rata berkisar di atas 17°C. Lihat, Pius Nasir, "Negeriku Polandia", Dalam Majalah *Hidup* 59. (24 April). Jakarta : Yayasan Hidup Katolik.

<sup>84</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 126.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karya sastra tradisional rakyat Polandia.<sup>85</sup> Unia juga merupakan sebuah gerakan dengan dasar perjuangan pemikiran Kristen. Gerakan ini mendapat dukungan dari Uskup Agung Adam Sapieha, seorang uskup yang sangat disegani oleh tentara Jerman.

Sambil terus berkedok sebagai buruh, Wojtyla memutuskan untuk masuk seminari bawah tanah pada tahun 1942 di bawah pimpinan Uskup Agung Adam Sapieha, Uskup Agung Krakow. Di bawah perlindungannya, Wojtyla secara diam-diam menyebarkan surat kabar anti Nazi. Pada tahun-tahun akhir pendudukan tentara Nazi, Wojtyla keluar dari pabrik kimia Solvay yang selama ini menjadi sumber penghasilannya. Kardinal Adam Sapieha kemudian meminta menejer pabrik Solvay untuk menghapuskan nama Karol Wojtyla dari daftar pekerja. Hal tersebut dilakukan karenan tentara Nazi telah mengetahui idenditas Wojtyla sehingga beliaudimasukkan ke dalam daftar pencarian orang.

Di bawah pemerintahan Partai Komunis Polandia, Universitas Jagillonian kembali di buka. Pada saat itulah, Wojtyla memiliki kesempatan untuk melanjutkan kuliahnya di fakultas teologi. Pada tanggal 1 November 1946, Karol Wojtyla di tahbiskan menjadi iman di Katedral Wawel, Krakow. Misa tahbisan untuk Wojtyla diadakan pada tanggal 2 November 1946, berbarengan dengan perayaan Hari Jiwa-jiwa di Api Penyucian.<sup>86</sup> Setelah ditahbiskan, Kardinal Sapieha mengirim Wojtyla ke Roma untuk belajar di Universitas Angelicum (Istituto Internazionale Angelicum),

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 127.

<sup>86</sup> Trias Kunchayono, *op. cit.*, hal. 61.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebuah kolose yang dipimpin oleh para imam Ordo St. Dominikus. Universitas ini terkenal karena menghasilkan lulusan yang ahli dalam berkhotbah.<sup>87</sup>

Sambil menjalani masa studi teologinya, Wojtyla menyaksikan proses perlawanan ideologi Italia melawan komunisme pada periode pasca Perang Dunia II yang baru saja usai. Tanggal 3 Juli 1947, Pastor Wojtyla lulus ujian untuk memperoleh sertifikat yang setara dengan gelar master untuk mengajar di seminari, dengan yudisium *summa cum laude*. Bersama seorang temannya yang bernama Stanislaw Starowieski, Wojtyla menjalani masa tugasnya ke beberapa gereja di Perancis, Belgia, dan Belanda. Kardinal Sapieha sengaja menyusun rencana itu untuk Wojtyla dengan tujuan agar dia mempunyai pengalaman pastoral di negara-negara tersebut, terutama di gereja di lingkungan para pekerja dan pengungsi Polandia.<sup>88</sup>

Pada akhir bulan Oktober, Pastor Wojtyla kembali ke Roma dan pada bulan berikutnya, dia mulai menyusun disertasinya tentang St. Yohanes Salib, di bawah bimbingan Pastor Garrigou-Lagrange. Tanggal 19 Juni 1948, disertasi itu diajukan. Wojtyla mendapatkan nilai tertinggi. Disertasi tersebut kemudian ditanda tangani oleh Rektor Universitas Angelicum, Pastor Thomas Carde. Namun, gelar Doktor Teologi Suci belum dapat diberikan kepada Pastor Wojtyla pada saat itu karena tersandung masalah biaya. Aturan universitas mengharuskan agar setelah diujikan, disertasi dicetak terlebih dulu sebelum diberikan kepada pemiliknya. Namun, Pastor Wojtyla tidak memiliki uang sebagai pengganti ongkos cetak.

---

<sup>87</sup> *Log. cit.* .

<sup>88</sup> N.N, *Dai Wadowice sampai Worldwide, op. cit.*, hal. 19.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kembali ke Krakow, Pastor Wojtyla ditugaskan untuk mengembalakan umat di sebuah paroki kecil di Niegowici. Paroki tersebut berjarah 40 km di Timur Krakow. Paroki ini membawahi 13 desa yang termasuk kategori desa miskin. Selain sebagai pastor paroki, Wojtyla juga mengajar di sekolah dasar (SD) di empat empat desa. Dua tahun sesudahnya, pada bulan Januari 1949, Kardinal Sapieha memerintahkan Pastor Wojtyla untuk kembali ke kampus Jagillonian. Dia mengambil kuliah sebagai syarat mengikuti ujian persamanaan agar dapat mengajar di Fakultas Teologi. Mata palajaran yang diujikan meliputi mata kuliah Filsafat Kristen, sejarah filsafat, kajian tentang Perjanjian Lama dan Baru, sejarah Gereja Katolik, teologi fundamental dilengkapi liturgi, pengajaran, katekesis dan metodologi. Wojtyla mendapatkan nilai tertinggi pada setiap mata pelajaran yang diujikan. Sebulan kemudian, Universitas Angelicum mengeluarkan akreditasi untuk disertasi Wojtyla yang sempat tertunda. Gelar Doktor Teologi Suci resmi disandang Pastor Wojtyla pada bulan Februari 1949.

Tanggal 12 Desember 1953, Pastor Wojtyla lulus ujian Doktor dalam bidang etika dengan disertasi etika Kristen dalam filsafat Max Scheler. Namun, gelar tersebut tidak dapat diberikan oleh Universitas Jagillonian akibat aturan Kementrian Pendidikan di Warsawa yang tidak mengijinkan universitas memberikan gelar dan jabatan akademik kepada rohaniawan.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> *Log. cit.* .

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## C. Kepribadian Karol Wojtyla

Kepribadian yang membentuknya tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan keadaan masyarakat tempat dia tumbuh pada saat itu. Wojtyla merupakan pribadi yang mewarisi seluruh tradisi luhur Polandia. Sejak berada di dalam lingkungan keluarga, Wojtyla sudah memiliki jiwa religius yang tinggi. Didikan ibu dan ayahnya yang memperkenalkan Tuhan sebagai seorang Penolong yang setia membuat Wojtyla menjalani kehidupannya dengan penuh pengharapan dan kepasrahan. Dalam usianya yang belum genap 13 tahun, Wojtyla telah dua kali mengalami kedukaan karena kematian ibu dan kakak laki-lakinya. Meskipun duka yang dia rasakan sangat mendalam, Wojtyla menganggap semua itu adalah kehendak Tuhan. Dia melewatkan banyak waktunya dengan membaca dan berdoa. Dia percaya bahwa Tuhan tidak akan pernah meninggalkannya.

Pribadinya yang sangat menjunjung nilai-nilai kehidupan dan kebebasan tanpa memandang ras manusia dimulai ketika dia bersekolah di Wadowice. Wojtyla yang saat itu masih SD, banyak memiliki teman yang merupakan anak-anak Yahudi. Dia dan sang ayah tidak pernah menganggap orang Yahudi sebagai orang asing yang pantas dimusuhi seperti anggapan kebanyakan orang. Mereka mengobarkan semangat antisemit pada tahun 1935. Setelah kematian Jozep Pilsudski, seorang tokoh panutan bagi Polandia, tindakan pengusiran terhadap orang-orang Yahudi yang merupakan mayoritas kedua masyarakat Polandia, mulai gencar dilakukan tanpa alasan mendasar. Bangsa Yahudi di Polandia mulai ditekan dalam berbagai kehidupan, seperti bidang perekonomian dan politik. Rakyat Polandia melakukan pemboikotan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap perekonomian orang Yahudi. Mereka memojokkan orang Yahudi dalam berbagai macam opini pada kolom-kolom koran. Perlakuan buruk pada orang Yahudi menjadi semakin parah ketika Jerman memulai gerakan pemusnahan ras Yahudi di Polandia.<sup>90</sup>

Dalam situasi yang semakin kacau karena keadaan ekonomi yang porak poranda akibat peperangan, Wojtyla tetap berusaha bertahan. Sikap hidupnya yang sederhana telah membentuk Wojtyla menjadi pribadi yang tidak materialistis. Saat dia menjadi Paus Yohanes Paulus II, Karol Wojtyla tidak pernah berhenti mengingkarkan dunia untuk memerangi sikap hidup materialis. Sikap hidup seperti itu hanya akan membuat jurang yang semakin curam antara negara maju dengan negara-negara dunia ketiga. Materialisme juga dapat membuat orang menjadi sangat egois.

Ketika berusia delapan belas tahun, Wojtyla berhasil masuk ke Universitas Jagillonian, sebuah universitas yang bergengsi pada saat itu. Meskipun demikian, pribadinya yang rendah hati tidak berubah. Kesederhanaannya tercermin dari cara berpakaian, ketekunannya tercermin dari bagaimana cara dia belajar sambil mencari uang keberlangsungan hidup keluarganya. Keteguhan hatinya dapat dilihat dari bagaimana keseriusannya menjadi anggota organisasi rohani, kemahasiswaan, dan teater. Meskipun dia miskin namun, dia kaya dalam pemikiran dan moralnya.

Demi membantu keungan keluarga, Wojtyla pernah bekerja menjadi pelayan di sebuah restoran selama satu tahun sebelum dia masuk ke Universitas Jagillonian. Dia juga selalu berusaha mendapatkan beasiswa karena uang pensiun ayahnya tidak

---

<sup>90</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 38.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cukup untuk biaya kuliah. Wojtyla sangat mudah dikenali dari dua segi. Pertama, dilihat dari tutur katanya yang sangat bersahabat saat melakukan komunikasi dan karena kepandaianya dalam berbagai macam mata kuliah. Kedua, dapat dilihat dari pakaiannya. Selama kuliah, Wojtyla selalu memakai celana panjang yang kasar dan jaket hitam yang sudah pudar warnanya. Sepatunya adalah sepatu tentara pemberian ayahnya dari kesatuan dinasnya dulu. Wojtyla jarang mengenakan dasi karena dia memang tidak suka apapun yang menggantung di lehernya

Pada awal tahun 1940-an, Wojtyla merasakan kesedihan yang menurut banyak orang merupakan kesedihan terbesar Wojtyla sepanjang hidupnya. Ayah yang menjadi keluarga satu-satunya telah meninggal dunia karena serangan jantung. Namun, karena melihat situasi Polandia pada waktu itu, Wojtyla tidak ingin terus larut dalam kesedihan. Dia merasa harus segera bangkit dan menyelamatkan masyarakat yang sangat cintainya. Pada saat itu, masyarakat Polandia merasakan kebencian mendalam akibat pembantaian yang dilakukan oleh tentara Jerman. Banyak anak menjadi yatim piatu dalam waktu yang bersamaan. Kaum muda dan mereka yang masih tersisa berusaha menggalang kekuatan untuk mengadakan perlawanan. Gerakan para resisten ini berlangsung di malam hari. Mereka sangat militan dan sangat berhati-hati dalam menjalankan misi sehingga berkali-kali mengeluarkan ancaman terhadap siapapun yang berani berkhianat dan membocorkan rahasia pada tentara Jerman.

Wojtyla tidak tergabung dalam gerakan tersebut, meskipun dia sendiri mempunyai organisasi yang bertujuan serupa. Perkumpulan yang menjadi pilihan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wojtyla bersifat religius dan tidak mempunyai tujuan yang bersifat adu fisik. Organisasi ini dikenal dengan nama '*Living Rosary*'. Mereka mengadakan pertemuan secara regular setiap seminggu sekali. Pada setiap kali pertemuan, mereka membahas tentang bagaimana cara membentuk sebuah pribadi yang sesuai dengan pribadi Yesus Kristus. Mereka memberikan bimbingan kepada para anggotanya untuk mempunyai sikap bertanggung jawab akan jalan pikiran, perkataan dan tindakan mereka. Setelah itu, mereka juga mencoba memberikan dukungan dan semangat agar tiap anggotanya mempunyai sikap optimis dalam menghadapi hari-hari mereka di tengah-tengah keganasan tentara Nazi.<sup>91</sup>

Jumlah anggota perkumpulan *Living Rosary* semakin hari semakin bertambah. Namun, beberapa anggota dari kelompok resisten mempengaruhi anggota *Living Rosary* untuk menjadi anggota organisasi tentara militer rahasia tersebut. Mereka menganggap hal tersebut merupakan kewajiban semua orang Polandia demi bela bangsa. Dengan berapi-api, mereka meminta semua orang Polandia untuk ikut dalam perlawanan bersenjata, tidak peduli walaupun hingga mati demi meraih kemerdekaan.<sup>92</sup>

Sebagian besar dari anggota *Living Rosary* terpengaruh bujukan tersebut. Namun, ketika anggota senior mencoba menerangkan bahwa mereka juga mempunyai tujuan dalam pencapaian suasana yang damai tetapi tidak dengan mengangkat senjata, *Living Rosary* berusaha menolong mental rakyat Polandia

---

<sup>91</sup> Mieczyslaw Malinski, 1979, *Pope John Paul II : The Life of Karol Wojtyla*, New York, The Seabury Press, hal. 29.

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 30.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan cara bertekun di dalam ajaran agama. Namun, banyak kalangan masyarakat menganggap tindakan tersebut merupakan tindakan yang bodoh, pengecut. Sikap seperti itu hanya dimiliki oleh orang-orang Borjuis yang berpikiran sempit dan tidak mau rugi. Pada akhirnya mereka memilih lari menyelamatkan diri ke hutan-hutan atau tetap tinggal di Polandia tanpa mau menjadi anggota *Living Rosary* lagi.<sup>93</sup>

Penolakan semacam itu memang sering dialaminya. Penampilannya yang sangat sederhana sering membuatnya tidak mendapat simpati dari orang yang belum pernah mengenalnya. Ketika dia menjabat sebagai Paus, protes keras sering menjadi bagian dari perjalanan karyanya. Dia dianggap sebagai paus yang konserfatif karena melarang adanya kegiatan aborsi. Oleh pemerintah komunis dalam propagandanya, Paus Yohanes Paulus II dianggap sebagai kaki tangan Amerika. Sikap dan tutur katanya yang santun, bahasa tubuhnya yang hangat menyambut setiap orang yang datang padanya disamakan dengan model kampanye para presiden Amerika yang penuh kepura-puraan. Namun, Wojtyla menanggapinya dengan rendah hati dan dia hanya selalu tersenyum. Dia tidak pernah membenci siapapun termasuk pada Ali Mahmet Agra yang pernah menembaknya pada tanggal 13 Mei 1981.

Paus Yohanes Paulus II adalah orang yang tidak suka berkecimpung di dunia politik.<sup>94</sup> Dia hanya suka membaca demi menambah wawasannya dan menjalin relasi dengan banyak orang tanpa memandang latar belakang mereka. Keinginan terbesarnya adalah melihat semua orang hidup berdampingan secara damai tanpa

---

<sup>93</sup> *Log. cit.*

<sup>94</sup> *Ibid.*, hal. 226.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membesar-besarkan perbedaan agama, suku, ras, dan kejayaan negara seseorang, serta materi. Baginya, semua orang pantas untuk bahagia. Hal inilah yang mendorongnya untuk melaksanakan hasil Konsili Vatikan II dengan sepenuh hati.

Peperangan tidak akan pernah menyelesaikan masalah. Pihak yang kalah pasti akan melakukan pembalasan dan pada akhirnya, rakyat kecil yang paling menderita. Paus Yohanes Paulus II melihat bahwa para pelaku tindak kekerasan pada rakyat Polandia sebagian besar adalah orang-orang Katolik. Mereka bekerja pada pemerintah komunis demi memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Orang-orang itu tidak sepenuhnya bersalah. Mereka hanyalah alat untuk mencapai ambisi penguasa. Jika dilihat secara lebih dalam, penyebab dari peperangan yang sering terjadi di dunia ini adalah materi yang diikuti dengan keegoisan para penguasa. Mereka menghalalkan segala cara demi mencapai ambisi mereka. Paus Yohanes Paulus II menyadari betul akan hal ini. Karena itulah dalam setiap kesempatan, beliau selalu mengingatkan pada dunia agar mereka dapat bersikap bijaksana dalam menyikapi hidup. Kehidupan yang materialistis akan membawa seseorang hidup dalam kenikmatan yang semu. Di Polandia, pemerintah komunis berusaha menanamkan kekuasaan totaliternya dengan mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan.

### **D. Peranannya di Dalam Gereja Secara Umum**

Berbagai macam peristiwa yang dialami dan teladan hidup dari orang-orang terdekatnya telah membentuk Wojtyla menjadi pribadi yang tangguh namun tetap

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rendah hati. Dalam kehidupan membiarinya, Wojtyla tidak mengalami perubahan kepribadian. Justru dengan hidup membiara, Wojtyla merasa lebih mempunyai banyak waktu untuk Tuhan dan sesamanya. Menjadi imam adalah sebuah panggilan. Itulah sebabnya tidak ada yang dapat dengan jelas memberikan alasan mengapa Wojtyla akhirnya memutuskan untuk masuk seminari. Teman-teman terdekatnya hanya menyebutkan bahwa setelah kematian ayahnya, Wojtyla lebih banyak menghabiskan waktunya untuk merenung dan berdoa. Mieczyslaw Malinski yang pernah mengantarkan Wojtyla untuk menerima komuni pada misa Jumat pertama di awal bulan September 1945, mengatakan bahwa setelah Wojtyla membuat pengakuan dosa, dia memutuskan untuk menjadi pastor.<sup>95</sup>

Kardinal Adam Sapieha adalah tokoh utama yang merancang rencana-rencana besar untuk Wojtyla ketika dia telah menjadi rohaniawan. Setelah Pastor Kazimierz Figlewicz mendengar bahwa Wojtyla ingin menjadi pastor, dia kemudian membawanya kepada uskup agung itu. Pada akhir bulan Juni dan awal bulan Juli 1946, Wojtyla dengan cemerlang berhasil melewati ujian Kitab Injil, teologi dogmatik, teologi moral, hukum kanon dan katekes sebagai mata pelajaran teologi untuk syarat sebelum ditahbiskan.<sup>96</sup> Setelah ditahbiskan menjadi pastor, Kardinal Adam Sapieha mengirim Wojtyla ke luar negeri untuk menuntut ilmu. Selama Wojtyla belajar di Roma, dia mengadakan kontak dengan Organisasi Pekerja Muda Perancis. Dia bahkan sempat berkunjung ke Belgia dan Perancis untuk mempelajari

---

<sup>95</sup> Mieczyslaw Malinski, *op. cit.*, hal 35.

<sup>96</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 79.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

organisasi semacam itu. Setelah dia berhasil memperbaiki bahasa Perancisnya, Wojtyla berusaha keras menolong kaum imigran Polandia yang mengungsi ke Perancis selama masa pendudukan Jerman dan Partai komunis Uni Soviet. Para pengungsi tersebut banyak yang ingin pulang. Mereka ternyata juga menderita di negeri orang. Sementara itu, pemerintah Perancis ingin mengusir para buruh pertambangan Polandia dari Pas de Calais. Mendengar hal itu, Pastor Wojtyla segera pergi ke sana dan menjadi pastor pembantu. Selama itu, dia berusaha menjadi penengah antara pemerintah Perancis dengan para buruh Polandia.

Sepulang dari Roma dan mendapat gelar Doktor Teologi Suci, Wojtyla kembali ke Krakow. Kardinal Adam Sapieha kemudian menugaskan Wojtyla menjadi pemimpin sebuah paroki kecil di Niegowici. Selain itu, Pastor Wojtyla juga menjadi guru SD di empat desa. Pribadinya yang hangat membuat dia mudah dicintai oleh siapapun termasuk juga oleh anak-anak didikanya. Sesekali waktu Pastor Wojtyla mengajak murid-muridnya piknik ke Krakow untuk menyaksikan pertunjukan drama.<sup>97</sup> Pastor Wojtyla datang ke desa itu hanya dengan menggunakan sebuah koper kecil. Di dalam masyarakat, dia segera dikenal karena kebaikannya. Jika ada seorang petani sakit, dia yang menggantikan pekerjaannya di sawah. Jika ada orang dari desa lain hendak meminta bantuannya, Wojtyla lebih suka datang dengan berjalan kaki dan tidak pernah mau naik gerobak yang disediakan.

Tahun 1948, Wojtyla dipindahkan ke sebuah paroki di Krakow. Sikap hidup yang sama masih saja dipertahankannya meskipun pada saat itu, Wojtyla telah berada

---

<sup>97</sup> N.N, *Dari Wadowice sampai Worldwide, op. cit.*, hal. 19.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di kalangan umat yang cukup kaya. Dia menolak memakai jubah baru yang dipersembahkan oleh umatnya di Paroki St. Florina, Krakow. Dia lebih senang memakai jubah lama yang penuh dengan jahitan penutup kain yang robek. Orang-orang Polandia memiliki kebiasaan yang menarik pada saat menjelang Natal dan Pesta Lilin. Pada saat pesta semacam itu, para pastor berkeliling mengunjungi keluarga-keluarga di parokinya lalu bernyanyi bersama. Dengan cara demikian, Wojtyla dapat lebih dekat mengenal *'domab-domba-Nya.'* Dia melihat sendiri bagaimana kehidupan umatnya yang sebenarnya. Seperti ketika suatu sore Wojtyla berkunjung ke rumah salah satu Putera Altar. Dia terkejut ketika menemui sebuah keluarga yang terdiri atas enam orang yang hidup dalam kemiskinan. Ayah yang seharusnya menjadi tulang punggung keluarga, tidak dapat lagi menjalankan kewajibannya karena cacat akibat perang. Ibunya mencari nafkah dengan menjadi seorang buruh cuci. Kala itu, Wojtyla merasa sangat sedih. Dia ingin memberikan sesuatu namun dirinya sendiri juga tidak memiliki apa-apa. Untuk pertama kalinya, dia membagikan cerita tentang dirinya dan panggilan hidupnya. Bagi Wojtyla, pengalaman yang belum pernah diceritakan itulah harta paling berarti yang dia miliki.

Kepribadian Wojtyla yang mengagumkan telah membawanya menjadi orang yang sangat berarti bagi orang-orang yang pernah mengenalnya. Tiap kali dia memimpin Misa, berpuluh-puluh umat datang dari daerah di luar paroki St. Florina. Para mahasiswa datang pagi-pagi supaya dapat duduk di dekat mimbar. Wojtyla selalu berbicara dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Dia mengatakan segala sesuatu dengan hatinya dan mengena pada inti persoalannya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seorang umat mengatakan bahwa Pator Wojtyla seakan-akan ingin mengandeng tangan umatnya dan membawa mereka pada Tuhan. Dia benar-benar seorang gembala yang sejati. Pastor Wojtyla juga mengajarkan pada umatnya untuk mengikuti ajaran Injil. Dia selalu menanamkan di hati semua orang bahwa Tuhan tidak pernah meminta sesuatu yang tidak mungkin dari umat-Nya.

Tahun 1949, Kardinal Adam Sapieha meminta Wojtyla untuk kembali belajar di Universitas Jagillonian. Sambil belajar, dia ditugaskan menjadi dosen dan pastor mahasiswa. Tanggal 12 Desember 1953, Wojtyla resmi menyandang Doktor gelar keduanya dibidang etika. Namun, gelar tersebut masih tertahan karena situasi politik yang tidak mengijinkan rohaniawan mendapat gelar Doktor. Pada tahun itu pula, Pemerintah Komunis Polandia menutup Universitas Jagillonian. Sebagai gantinya, Profesor Wojtyla yang saat itu telah mengenakan kaca mata minus, diminta mengajar di universitas dan seminari di Krakow, Katowice, Czestochowa, dan sekolah calon suster Ursulin di Krakow. Secara berkala, dia juga mengajar di Universitas Katolik Lubin. Wojtyla bahkan menjadi dosen tetap dalam mata kuliah filsafat dan etika Kristen selama beberapa tahun terhitung sejak tahun 1956. Pada bulan November 1957, disertasinya dibidang etika yang sempat tiga tahun tertunda, akhirnya diujikan di Universita Lubin. Sejak saat itu, Wojtyla menyandang gelar Doktor di bidang etika.

Tidak lama berselang, tepatnya pada 28 September 1958, Pastor Wojtyla ditabhiskan menjadi uskup Krakow. Penunjukkan dirinya oleh Paus Pius XII merupakan sebuah kehormatan yang sebenarnya tidak beliauinginkan. Wojtyla yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketika itu masih berusia 38 tahun merasa terlalu muda untuk jabatan tersebut karena pada umumnya, seorang uskup ditahbiskan jika usia mereka telah lebih dari 40 tahun.

Pentahbisan Wojtyla dilakukan di Katedral Wawel. Seperti uskup pada umumnya, dia pun memilih sebuah motto dalam bahasa Latin “*Totus tuus*” yang dalam bahasa Inggris berarti “*All Yours*” atau “*Pada-Mu kuabdikan segalanya.*” Karol juga memilik huruf ‘M’ sebagai simbol yang dipasang pada lengan bajunya. Huruf ‘M’ merupakan tanda divosi kepada Bunda Maria. Motto itu selalu disertakan tiap kali Wojtyla menulis sebuah dokumen dan surat hingga akhir hidupnya.<sup>98</sup>

Meskipun telah menjadi seorang uskup, Wojtyla tidak pernah meninggalkan kebiasaannya untuk melakukan kunjungan ke berbagai paroki lokal maupun manca negara. Dia selalu memersempahkan misa di gereja atau kapel, ketika dia melakukan kunjungan. Setiap kali Uskup yang menggunakan jubah ungu itu berkunjung, umat selalu berusaha memberikan penyambutan. Uskup Wojtyla merasa apa yang mereka lakukan tersebut berlebihan. Dia merasa sangat tersanjung ketika diundang ke sebuah negara, tidak perlu ada penyambutan karena dia bukanlah seorang kepala negara ataupun orang yang mempunyai jabatan penting. Dengan senyuman bersahabat, dia memberikan berkat, menyambut setiap uluran tangan dan memberikan ciuman di kening kepada tiap anak yang menghampirinya.<sup>99</sup> Dia menyadari bahwa anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perlindungan. Anak-anak membalas kasih

---

<sup>98</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 211.

<sup>99</sup> Mieczyslaw Malinski, *Op. cit.*, hal. 131.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sayangnya dengan memberikan rangkaian bunga dan nyanyian yang terdengar sangat indah bagi Wojtyla.

Menjadi seorang uskup ternyata tidak membuat Wojtyla menjadi seorang pribadi yang berbeda. Dia tetap tinggal di sebuah apartemen kecil dengan dua kamar. Kendaraan sehari-harinya adalah sepeda. Itulah alat transportasi favoritnya. Sebagai salah satu wujud kepeduliannya yang universal, Wojtyla kerap mengundang para dokter, ahli hukum, arsitektur, mahasiswa, buruh, wartawan, dan orang-orang dari berbagai lapisan tanpa memperdulikan apakah mereka beriman atau tidak. Di apartemennya yang kecil itu, Wojtyla menjamu mereka dengan roti tanpa ragi yang dipecah menjadi beberapa bagian kecil dan anggur. Upacara itu mirip dengan perjamuan ekaristi. Wojtyla dan umatnya, menyebut perayaan itu sebagai pesta oplatek. Pesta ini merupakan simbol Solidaritas dan cinta kasih.<sup>100</sup> Pesta ini sengaja diadakan oleh Wojtyla karena dia ingin menjalin persahabatan yang luas. Dia juga menginginkan adanya dialog yang menjembatani antara ilmu pengetahuan dan agama. Wojtyla selalu ingin bertukar pikiran dengan siapapun dan belajar menjadi seorang yang bisa diterima oleh segala kalangan.

Selain menjadi seorang uskup yang ramah, Wojtyla ternyata ikut menjadi tokoh yang mengadakan perlawanan terhadap pemerintah komunis. Keadaan dalam negeri tersebut semakin memanas ketika Gomulka, pemimpin Partai Komunis Polandia mulai menerapkan peraturan-peraturan dari pusat di negeri itu. Partai itu mulai mengatur keuntungan yang seharusnya menjadi milik rakyat sepenuhnya sebagai

---

<sup>100</sup> Panitia Penyambutan Sri Paus, *op. cit.*, hal. 26.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil dari usaha mereka sendiri. Selain itu, Gomulka juga mulai mempersiapkan program tertentu dalam rangka mengontrol kegiatan Gereja dan kegiatan masyarakat.<sup>101</sup> Wojtyla merasa hal tersebut telah melewati batas. Dia merasa rakyat Polandia telah tidak punya kebebasan sama sekali meskipun dalam hal yang paling sederhana yaitu pergi ke Gereja dan berdoa.

Meskipun Wojtyla merasa kecewa akan tindakan pemerintah komunis, dia tetap menghormati kekuasaan pemerintah komunis. Wojtyla memang terlihat tenang namun dia bekerja demi Polandia dalam kapasitasnya sebagai seorang uskup. Antara tahun 1959-1960, Karol merencanakan kegiatan guna membuka wawasan masyarakat tentang keadaan mereka dan pemerintah komunis namun bukan dengan tujuan provokasi. Pada bulan Oktober 1959, Wojtyla mengadakan ceramah dan tanya jawab secara intensif dengan orang-orang terpelajar di biara Black Madonna yang berada di salah satu tempat berziarah di Czestochowa. Pada bulan Mei 1960, Wojtyla pergi ke Wroclaw di Barat Polandia guna mengadakan pertemuan yang membahas tentang karya pastoral yang berpangkal dari gagasan-gagasannya sendiri.

Tahun 1965, Paus Paulus VI (Giovanni Battista Montini) mentahbiskan Wojtyla menjadi Uskup Agung Metropolitan Krakow. Paus ini terpilih menduduki Tahta Petrus pada tanggal 21 Juni 1963, menggantikan Paus Yohanes XXIII (Angelo Giuseppe Roncali). Mereka berdua merupakan patner baik bagi Wojtyla dalam merealisasikan gagasan-gagasan barunya. Dia terkesan dengan gagasan Karol yang disampaikan dalam pidatonya di Basilika pada tanggal 21 Oktober 1963. Pidatonya

---

<sup>101</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 226.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut kemudian dirangkum dalam dokumen Vatikan tentang modernisasi Gereja, *Lumen Gentium* (Lentera bagi segenap bangsa).<sup>102</sup> Wojtyla sering diundang ke Vatikan untuk mengemukakan gagasan-gagasannya. Ketika Konsili Vatikan II digelar, Wojtyla menjadi salah satu penggagas kebijakannya. Dia menyampaikan pendapatnya tentang ekumene dan kebebasan beragama yang kemudian dikenal dengan *Gaudium et Spes* (Suka cita dan harapan).<sup>103</sup>

Pada tanggal 29 Mei 1967, Wojtyla diangkat menjadi kardinal. Pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 1967. tiga bulan kemudian, tepatnya pada 7 Agustus 1978, Paus Paulus VI meninggal dunia karena serangan jantung. Empat belas hari kemudian (26 Agustus 1978), Uskup Agung Venesia yang bernama Albino Luciani, terpilih menjadi paus dengan gelar Yohanes Paulus I. Albino Luciani merupakan paus yang berkeinginan meneruskan karya kedua paus sebelumnya untuk merealisasikan hasil keputusan Konsili Vatikan II. Namun ternyata, Paus Yohanes Paulus I hanya mampu memimpin Tahta Suci selama 33 hari saja. Dia wafat pada tanggal 28 September 1978.

Karol Wojtyla kembali mempercayai bahwa kehendak Tuhan terjadi lagi pada dirinya. Kardinal asal Krakow yang datang ke Roma untuk menghadiri pemakaman Paus Yohanes Paulus I tersebut, pada tanggal 16 Oktober 1978, terpilih menjadi paus baru yang bergelar Yohanes Paulus II. Dengan terpilihnya Karol Wojtyla menjadi paus maka jalan menuju kemenangan Polandia mulai terbuka lebar.

---

<sup>102</sup> *Ibid.*, hal. 247.

<sup>103</sup> *Ibid.*, hal. 249.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yohanes Paulus II merupakan seorang paus yang gigih melawan pelanggaran HAM, menentang aborsi dan menolak tabhisan wanita dalam Gereja. Dia adalah paus pertama yang melakukan dialog antar agama. Dalam kunjungannya ke berbagai negara di dunia, Paus Yohanes Paulus II selalu menyampaikan pentingnya menjunjung tinggi harkat dan martabat kehidupan manusia. Dia selalu mengingatkan bahaya sekularisme dan materialisme. “Hidup” atau “kehidupan” adalah kata kunci dalam setiap khotbahnya. Beliau mengingatkan akan ancaman “budaya kematian” yang ditandai oleh ketagihan obat bius, pornografi, dan kekerasan.<sup>104</sup>

Dalam hal kerukunan umat beragama, Paus Yohanes Paulus II memberikan contoh yang nyata. Dia mengunjungi dan masuk ke Masjid Ummayyad di Damascus, Suriah pada bulan Mei 2001 lalu. Sebelumnya, pada tahun 1986, Bapa Suci masuk ke Sinagoge, tempat berdoa orang-orang Yahudi di Roma. Dialog yang berkesinambungan untuk menciptakan eukumene<sup>105</sup> juga dilakukan oleh Bapa Suci dengan Gereja-gereja Timur, Protestan, dan Anglikan. Orang-orang mengenang Paus Yohanes Paulus II sebagai tokoh Gereja yang memiliki komitmen untuk menerapkan visi deklarasi mengenai hubungan Gereja dengan agama-agama nonkristen (*Nostra Aetate*), yang dihasilkan oleh Konsili Vatikan II.<sup>106</sup> Paus Yohanes Paulus II mempunyai peranan besar dalam usaha perdamaian dunia. Meskipun dia

---

<sup>104</sup> Trias Kuncahyono, *op. cit.*, hal. XXVII.

<sup>105</sup> Eukumenisme adalah integral bagi visi Paus Yohanes II mengenai Gereja dan hubungannya dengan Yesus Kristus. Dengan kata lain, komitmen Eukumenisme sangat merasuk hati dalam spiritualitas dan teologinya. Hal ini bukan hanya sekedar bagian dari aktivitas diplomatiknya sebagai pemimpin Gereja Katolik Roma namun dia juga merasa bertanggung jawab terhadap hubungan komunitas Kristen Lainnya. *Ibid.*, hal XXX.

<sup>106</sup> *Log. cit.*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bukanlah seorang pemimpin dari sebuah negara adi daya namun keberanian dan tekatnya membuat dia cukup diperhitungkan. Hidupnya dipersembahkan untuk usaha perdamaian dunia.

Pada tanggal 13 Januari 1987, Mikhail Gorbachev yang mengagumi sosok Paus Yohanes Paulus II, berkunjung ke Vatikan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, seorang pemimpin umat Katolik sedunia mengadakan perbincangan dengan pemimpin negara komunis. Dalam kesempatan tersebut, Jendral Jaruzelski (juru bicara Vatikan) menyampaikan bahwa Vatikan ingin menjalin hubungan negaranya berdasarkan tiga prinsip. Pertama, menyelesaikan perselisihan dalam bidang ideologi dan filosofi. Kedua, hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan politik. Ketiga, bekerja sama dalam bidang sosial, yang meliputi peningkatan pendidikan dan moral masyarakat.

### **E. Peranannya di Dalam Gereja Terkait Dengan Kunjungannya ke Polandia**

Kekuatiran Pemerintah Komunis Uni Soviet pada akan sosok seorang Paus Yohanes Paulus II memuncak ketika mereka mendengar berita kedatangan paus tersebut ke Polandia. Gereja berusaha keras menyakinkan pemerintah komunis bahwa kunjungan Paus Yohanes Paulus II merupakan sebuah perjalanan ziarah.<sup>107</sup> Gereja

---

<sup>107</sup> Makna 'ziarah' merupakan sebuah sebutan umum untuk menunjuk sebuah perjalanan ke tempat suci bagi seseorang untuk sekedar berdoa maupun sebagai tanda tobat dan silihat atas dosa di masa lalu. Sebagaimana tergambar dalam Kitab Suci, perjalanan ke Jerusalem merupakan hal yang biasa, terutama ketika merayakan Paskah dan Pentakosta,. Perjalan ke Tanah Suci merupakan hal yang biasa dilakukan oleh gereja awal, dan ketika gereja telah meluas ke seluruh Timur Tengah, muncullah tempat-tempat suci/ziarah yang seringkali dihubungkan dengan peninggalan para Rasul. Lihat: George Weigel, *op. cit.*, hal. 304.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menekankan bahwa perjalanan Bapa Suci ke Polandia bertepatan dengan peringatan 900 tahun kematian St. Stanislaw, Uskup Krakow yang meninggal sebagai martir dan dinobatkan sebagai santo pelindung bagi Polandia. Rencananya, paus hanya akan mengunjungi tempat-tempat utama para santo dan santa serta tempat-tempat yang telah disucikan oleh darah para martir. Penekanan kata ‘ziarah’ bukanlah sebuah kata untuk membujuk pemerintah komunis. Sejak semula, gereja telah menjelaskan konsep kedatangan paus dengan jelas.

Semula paus berencana mengunjungi tanah kelahirannya pada tanggal 8 Mei 1979 guna memenuhi undangan Gereja Katolik Polandia. Namun, dia tidak langsung datang. Dia menghormati aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah komunis di Warsawa dan Moskow. Paus Yohanes Paulus II terlebih dulu meminta izin kepada mereka untuk berkunjung.<sup>108</sup>

Para petinggi Kremlin mulai mengambil berbagai upaya untuk mencegah kedatangan paus tersebut ke Polandia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam tubuh para petinggi partai sendiripun terjadi pro dan kontra mengenai kedatangan Paus Yohanes Paulus II. Pada tanggal 24 Januari 1979, Pemerintah Uni Soviet mengirimkan menteri luar negerinya yang bernama Andrei Gromyko untuk mendekati Vatikan. Pada tanggal tersebut, Gromyko bertolak ke Roma untuk bertemu dengan Paus Yohanes Paulus II. Pada saat itu, mereka membicarakan tentang kebebasan beragama dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM). Gromyko menceritakan bahwa paus menyambut dia dengan ramah. Dari apa yang dibicarakan,

---

<sup>108</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 314.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Andrei mengambil kesimpulan bahwa Paus Yohanes Paulus II tidak berkeinginan untuk menghancurkan eksistensi partai komunis. Paus hanya menginginkan adanya kebebasan beragama dan perlindungan hak-hak dasar bagi rakyatnya yang selama beberapa tahun telah terampas dari mereka.

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh Pemerintah Uni Soviet adalah dengan memberikan peringatan kepada pemimpin Partai Komunis Polandia. Leonid Brezhnev yang merupakan pemimpin Komunis Uni Soviet telah mengatakan pada Edward Gierek (pemimpin Komunis Polandia) akan bahaya kedatangan Paus Yohanes Paulus II bagi mereka. Edward Gierek yang menggantikan Wladyslaw Gomulka pada tahun 1970 merupakan seorang pemimpin partai yang suka mengadakan dialog dengan rakyat. Dia tidak seperti Gomulka yang senang menggunakan senjata untuk menekan demonstrasi Edward Gierek mengatakan pada Leonid Brezhnev lewat pembicaraan telepon, bahwa dia akan menyambut paus dengan penuh martabat. Dia beralasan bahwa sebagian kompatriot komunis adalah orang-orang Katolik yang beriman Katolik. Gierek merasa tidak punya hak melarang pemimpin Katolik sedunia itu untuk mengunjungi umatnya.<sup>109</sup>

Semangat rakyat Polandia yang begitu besar dalam menyambut kedatangan Paus Yohanes Paulus II pada bulan Juni 1979 tidak dapat dibendung lagi oleh pemerintah. Spanduk-spanduk guna menyambut paus yang bertuliskan kata-kata penyemangat, dibalas dengan spanduk-spanduk provokator oleh pemerintah. Spanduk rakyat yang bertuliskan *Naród Z Kościotem* (Negara tidak terpisahkan dari Gereja)

---

<sup>109</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 322.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diimbangi oleh pemerintah dengan memasang spanduk balasan bertuliskan *Partia z Narodem* (Negara tidak terpisahkan dari partai). Lewat spanduk yang lain, pemerintah menuliskan bahwa rezim komunis merupakan jaminan terwujudnya perdamaian.<sup>110</sup>

Pemerintah komunis merasa tidak mampu membendung perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Polandia yang mendapat dukungan Gereja. Mereka mempersiapkan penyambutan paus mereka dengan sangat mewah. Penyambutan seperti itu hanya terjadi pada penyambutan Paus Yohanes Paulus II sepanjang sejarah Polandia. Lapangan Victoria yang direncanakan menjadi tempat penyambutan, dihiasi dengan berbagai macam persiapan liturgis. Dari tempat itulah, Paus Yohanes Paulus II akan menemui 1 juta masyarakat Polandia baik langsung maupun melalui media elektronik yang disiarkan secara langsung. Gereja-gereja dan biara membuka pintunya lebar bagi mereka yang tidak mendapatkan tempat menginap di hotel. Di Bandara Okecie dan sepanjang jalan yang dilalui oleh paus, dipadati oleh orang-orang dari segala usia. Mereka sangat antusias menyambut paus mereka sambil membawa berbagai macam poster paus yang selalu tersenyum. Pada hari itu tanggal 2 Juni 1979, rakyat Polandia bahu membahu membersihkan kota, menanam bunga-bunga, membuat hiasan-hiasan dan memasang bendera beraneka warna.

Kunjungan sembilan hari yang mengubah dunia adalah sebutan yang tepat bagi kemenangan awal Yohanes Paulus II dan Polandia. Dalam sembilah hari tersebut (2-10 Juni 1979), Paus Yohanes Paulus II telah membuat sebuah perubahan besar dalam

---

<sup>110</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 292.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hati rakyat Polandia. Dia seperti seorang penyelamat yang telah lama dinantikan oleh orang-orang Polandia. Di manapun dia berada, ratusan bahkan ribuan peziarah berkumpul dan mengikutinya. Mereka mendengarkan paus dengan penuh kerinduan.

Pada hari Sabtu tanggal 2 Juni 1979, pukul 10.07 waktu setempat, Paus Yohanes Paulus II dengan antusias melangkah turun dari pesawat Alitalia 727 *Giitta de Bergamo*, kemudian berlutut dan mencium bumi Polandia.<sup>111</sup> Kedatangannya disambut dengan kumandang lonceng Gereja di seluruh Polandia. Ucapan selamat datang disampaikan oleh Presiden Polandia Henryk Jablonski dan Primat Stefan Wyszynski. Dalam pembicaraan singkat, Paus Yohanes Paulus II menyatakan rasa terima kasihnya atas penyambutan tersebut. Dia mengungkapkan harapannya kepada Presiden Jablonski agar kunjungannya itu dapat menjadi permulaan yang baik bagi terjalinnya persahabatan dan kerja sama antara pemerintah komunis dan Gereja. Dia meminta pada Primat Wyszynski untuk mewujudkan harapan tersebut.

Perjalanan dilanjutkan dengan berkendara disepanjang jalan Warsawa's Royal Way menuju Old Town. Di sepanjang jalan, dia disambut oleh ratusan ribu manusia. Pertama-tama, paus mengunjungi Katedral St. Johannes yang dibangun kembali setelah kehancurannya selama pemberontakan Warsawa pada tahun 1944. Di tempat tersebut, dia mengingatkan para peziarah yang berdesak-desakan tersebut bahwa sejarah penyelamatan bukanlah sesuatu yang hanya terjadi di masa lampau. Sejarah penyelamatan adalah konteks dramatik bagi kelanjutan

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, hal. 305.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Polandia sebagai bangsa. Polandia telah menerima curahan darah para martir dan para pahlawan demi iman dan negara.

Tempat kedua yang disinggahi oleh paus adalah kediaman resmi presiden Belvedere Palace. Di tempat tersebut, Paus Yohanes Paulus II dan Kardinal Wyszynski bertemu dengan Presiden Jablonski dan pemimpin partai komunis, Edward Gierek. Dihadapan mereka, paus berbicara sopan namun tetap menunjukkan ketegasannya. Dia berbicara atas nama rakyat Polandia. Paus menagih janji partai komunis sebagai balasan atas apa yang telah rakyat Polandia lakukan bagi mereka selama ini. Partai komunis selalu menjanjikan sebuah perdamaian dan hidup berdampingan namun karena kemegahan yang telah mereka raih dari keringat dan air mata rakyat Polandia, pemerintah seakan melupakan janjinya. Sebagai kelanjutan atas pembicaraannya, paus menyinggung masalah Internasional. Jika ingin mewujudkan perdamaian dan hidup berdampingan maka pemerintah harus meniadakan segala bentuk kolonialisme ekonomi dan budaya. Hal lainnya yang juga menjadi tekanan pembicaraannya mengarah pada hak Gereja yang selama ini dibekukan. Dia tidak meminta pemerintah memberikan keistimewaan pada Gereja, dia hanya meminta agar ada kebebasan bagi Gereja untuk menjalankan misi penginjilan dan misi moralnya.<sup>112</sup> Pada hari itu, selimut penutup salib besar Victory Square telah dibuka.

Tanggal 3 Juni 1979 dibuka dengan Misa Minggu pagi yang dihadiri oleh puluhan ribu mahasiswa yang sampai rela tidur semalaman di Lapangan St. Anna. Dalam khotbahnya Paus Yohanes Paulus II meminta pada “teman-teman mudanya”

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, hal. 308.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk memikirkan sebuah jawaban atas sebuah pertanyaan besar tentang apakah hakikat seorang manusia. Pertanyaan itu merupakan pertanyaan fundamental tentang kehidupan. Paus menanyakan juga dengan ramah tentang ukuran untuk menilai seseorang apakah dilihat dari kapasitas fisik? Atau keahlian teknologi?. Paus memahami bagaimana gejolak jiwa para pemuda dan pemudi yang sedang berhadapan dengannya pada saat itu. Penderitaan yang telah berlangsung begitu lama akan mudah mengobarkan semangat pembalasan di hati mereka. Namun dengan penuh kelembutan, Paus Yohanes Paulus II menerangkan bacaan Kitab Suci pada pagi itu. Ukuran yang benar bagi hati dan jiwa manusia adalah ukuran kesadaran, ukuran jiwa yang terbuka bagi Tuhan. Dia menambahkan bahwa saat ini, Polandia sedang menantikan dokter-dokter, ahli-ahli teknik, hakim-hakim, professor-profesor masa depan untuk Polandia. Lewat khotbahnya, paus meneguhkan iman kaum muda untuk berjuang dengan kerja keras dan pikiran mereka bukan dengan peperangan.

Dari ibukota, paus terbang dengan helikopter menuju Gniezno. Tempat itu merupakan tempat lahirnya tradisi Katolik Polandia.<sup>113</sup> Di tempat tersebut terdapat peninggalan St. Adalbert, misionaris pertama bagi Polandia. Di lapangan helikopter di Gebarzewo, dekat Gniezno, paus berpidato di depan perwakilan orang Polandia yang tinggal di pedalaman. Paus menekankan pentingnya pendidikan agama sejak dini bagi anak-anak mereka. Pada misa sore harinya, paus kembali meneguhkan iman para peziarah yang memadati Katedral Gniezno. Paus menyakinkan bangsa yang

---

<sup>113</sup> Trias Kuncahyono, *op. cit.*, hal. 139.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

telah lama menderita itu dan juga semua orang yang telah lama dihalangi untuk mendengar suaranya bahwa dia tidak akan pernah melupakan mereka.

Kunjungan tanggal 4-6 Juni 1979 dihabiskan di Czestochowa. Di atas Gunung Jasna Gora, terdapat biara Black Madonna (Bunda Hitam) sang Ratu Polandia. Di sebuah bukit kecil berdingding disekeliling biara Pauline, paus memulai khotbahnya dengan mengutip sebuah epik yang pernah dipertunjukkannya dalam teater Rhapsodik karya Adam Mickiewicz, "*Perawan Suci yang membimbing Czestochowa.*" Paus masih mengenang dan akan selalu mengingat bahwa tempat itu adalah jantung harapan masyarakat Polandia, tempat bagi setiap orang untuk meletakkan kepedihan hidup di hadapan Sang Perawan.

Tiga belas tahun sebelum kunjungan paus tersebut, dipuncak perayaan milenium nasional dan di awal era baru yang dibuka oleh Konsili Vatikan II, bangsa Polandia telah menyucikan diri bagi Bunda Maria. Mereka memohon kebebasan bagi Gereja di seluruh dunia dan di Polandia. Pada hari itu, Paus Yohanes Paulus II meminta hal yang sama. Dia mengajak para peziarah untuk mempercayakan seluruh Gereja kepada Bunda Kristus. Pada malam harinya setelah berdoa sendirian di depan ikon Black Madonna, paus bertemu dengan delegasi paroki dalam Dioses Czestochowa. Di luar biara pada waktu yang sama telah berkumpul orang-orang sakit. Paus mengerti bahwa kata-kata saja tidak cukup untuk mereka. Dia kemudian mengatakan pada mereka yang sakit, lemah dan secara manusiawi tidak mampu,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menjadi sumber kekuatan bagi saudaranya yang lebih beruntung, bagi bapak mereka yang duduk di sampingnya, dalam doa dan dalam hati mereka.<sup>114</sup>

Setelah merayakan misa pada pagi harinya dihadapan 6.000 suster yang disebutnya sebagai suatu tanda kehidupan di tengah kemanusiaan yang tidak ternilai, Paus Yohanes Paulus II turut serta dalam suatu sidang pleno keuskupan Polandia di biara Jasna Gora. Mereka telah melihat bagaimana paus sanggup menjadi penyalur suara hati nurani rakyat yang selama ini tidak pernah berani mereka ungkapkan. Oleh karenanya, paus meminta kepada Konperensi Uskup Polandia agar mempertahankan ruang bebas yang telah diciptakannya. Gereja harus menjadi simbol persatuan yang menjadi sumber kekuatan spiritual. Paus menekankan kembali peranan hierarki Polandia yang telah memberikan dukungan dan seringkali menyelamatkan bangsa Polandia di masa-masa krisis.

Dalam khotbahnya pada hari itu, paus memberikan pemahaman tentang hubungan Gereja dan negara. Dia kemudian meringkas ajaran Konsili Vatikan II tentang *Dogmatic Constitutional on the Church*, yang menggambarkan hierarki sebagai pelayan misi Gereja kepada dunia. Hubungan Gereja dan negara Polandia harus ditangani dalam konteks Injil. Sekali lagi, Paus Yohanes Paulus II menjelaskan bahwa Gereja menginginkan haknya. Gereja menginginkan adanya kebebasan menyampaikan pesan-pesan Injil kepada masyarakat dan kebebasan memeluk agama bagi umat beriman di Polandia. Dalam konteks yang sama, hak yang diminta Gereja

---

<sup>114</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 310.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut sebenarnya meningkatkan negara bahwa negara ada untuk melayani kebutuhan masyarakatnya dan bukan sebaliknya.

Sebelum mengakhiri khotbahnya, Paus Yohanes Paulus II juga menyinggung tentang keadaan politik yang memetakan Eropa menjadi dua. Paus meminta kepada orang-orang Polandia untuk berpikir tentang diri dan negaranya dalam konteks Eropa. Meskipun terdapat perbedaan tradisi antara negara-negara di kawasan Eropa Barat dan Eropa Timur namun pemetaan yang selama ini ada mengenai Eropa Barat dengan Eropa Timur hanya merupakan cara pandang yang sengaja dibuat oleh negara Tirai Besi. Di dalam masing-masing bagian terdapat hidup kristiani yang sama, berasal dari Kristus dan menerima Sabda Tuhan yang satu, serta dihubungkan oleh para rasul Allah. Kenyataan inilah yang menjadikan Eropa sebagai Eropa tanpa adanya pemetaan yang sengaja dibuat demi alasan politik dan ekonomi.

Pada tanggal 6 Juni 1979 yang merupakan hari terakhir paus di Czestochowa, dia menyempatkan diri untuk mempersembahkan misa bagi para seminaris dan novelis serta ribuan imam dan bruder (dari serikat yang menjadi martir pada kamp konsentrasi dalam Perang Dunia II). Misa kedua dipersembahkan bagi ratusan ribu penambang dan buruh lainnya dari Silesia bagian atas. Pada hari itu, para buruh tidak mendapatkan libur kerja namun mereka tetap datang. Para penambang mengenakan pakaian kerja dengan jas panjang dan topi hitam putih khas buruh. Dalam khotbahnya, paus meminta para pekerja kasar tersebut supaya mereka jangan pernah terbuju oleh godaan yang mengatakan bahwa manusia dapat menemukan diri mereka dengan menyangkal Tuhan. Jangan pernah menghilangkan doa dari

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kehidupan dan hanya menjadi sekedar pekerja sambil menipu diri sendiri bahwa apa yang dihasilkannya dapat dengan sendirinya memenuhi kebutuhan hati manusia. Dia mengutip satu ayat: “*Manusia tidak hanya hidup dari roti saja*” (Mat 4: 4).<sup>115</sup>

Paus Yohanes Paulus II menghabiskan waktu istirahatnya di Katedral Wawel. Dia menginap di kamar yang dulu pernah disinggahnya, Franciszkanska nomer 3. Tempat itu tidak berubah kecuali sebuah pot bunga yang sengaja diletakkan untuk menambah keindahan. Pada malam itu dan selama tiga malam berikutnya, jalan-jalan di sekitar katedral Wawel dipadati kaum muda. Mereka bahkan sampai naik ke atap rumah. Para mahasiswa, pelajar dan beberapa buruh mengadakan semacam festival jalalan bagi paus. Pada malam pertama, paus muncul di balkon dan mulai berdialog dengan mereka. Para peziarah itu terus berseru “*El Papa, sto lat, El Papa, sto lat*” (panjang umur hingga seratus tahun bagimu). Mereka kemudian meminta paus untuk berkhotbah. Namun karena terlalu lelah, paus mengalami radang tenggorokan. Sebagai gantinya, kerumunan massa tersebut kemudian bernyanyi. Seperti itulah ungkapan rasa persaudaraan yang kuat tertanam pada masyarakat Polandia. Setiap malam, mereka berkumpul dan menyanyikan lagu-lagu daerah dihadapan bapa mereka selama hari-hari terakhir dia berada di Polandia.

Tanggal 7 Juni 1979, paus berziarah ke Kalwaria Zebrzydowska. Di tempat tersebut, Karol Wojtyla dahulu sering memasrahkan segala rencananya dalam doa. Pada saat itu, ketika dia datang sebagai Paus Yohanes Paulus II, dia meminta kepada para peziarah untuk mendoakannya yang telah dipanggil Kristus sebagai

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hal. 312.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penggembala umat-Nya. Dia meminta agar mereka mendoakannya selama hidup dan kelak setelah kematiannya. Dari Kalwaria Zebrzydowska, dia pergi ke tempat kelahirannya, Wadowice. Ketika turun dari helikopter, ribuan orang telah memadati lapangan sepak bola, tempat di mana dulu dia sering bermain bola dengan sahabat-sahabatnya. Tanpa sedikitpun rasa canggung, paus kemudian berbaur dengan kerumunan massa, berjabat tangan, memberkati anak-anak, dan menyanyikan lagu *Poland Semper Fidalis* bersama band setempat. Kedatangan paus disambut hangat oleh Pastor Edward Zacher yang merupakan pastor kota itu. Dalam perjumpaan itu, paus mengucapkan terima kasih atas pembaptisan dirinya semasa bayi oleh Pastor Zacher. Sebelum tampil di balkon untuk menyapa publik, dia terlebih dulu masuk gereja dan berlutut serta mencium bejana tempat dulu dia dibabtis.

Kunjungan berikutnya diarahkan pada sebuah monumen tragedi kemanusiaan di abad ke-20. Dengan menggunakan helikopter, dia terbang ke kota Oswiecim dan ke kamp konsentrasi di Auschwitz-Birkenau, tempat di mana terjadi peristiwa *holocaust*<sup>116</sup> terbesar semasa pendudukan Jerman. Paus diantar memasuki kota menggunakan mobil limousine menuju gerbang kamp konsentasi Auschwitz yang terus menerus ditaburi bunga oleh orang-orang Polandia yang berbaris di sepanjang jalan. Setelah sampai, paus berjalan memasuki gerbang yang bertuliskan “*Arbeit*

---

<sup>116</sup> Holocaust berasal dari kata Yunani *holo* (keseluruhan) dan *caust* (terbakar). Kedua kata ini pada dasarnya merujuk pada sebuah penawaran untuk dibakar, atau sebuah pengorbanan keagamaan yang benar-benar dimusnahkan oleh api. Mereka yang menjadi sasaran pembantaian adalah orang-orang yang menentang razim Nazi atas dasar ideologi, orang-orang Roma (Gipsi), orang Jerman yang secara mental tidak sehat atau secara fisik mengalami kecacatan, kaum homoseksual, tentara Uni Soviet yang tertangkap, dan korban terbanyak di antaranya adalah Yahudi. Lihat: George Sanford, Gerhard L. Weinberg, dkk, 2007, *Adolf Hitler dan Holocaust, Mengungkap Fakta, Sejarah, dan Kontroversi di Balik Holocaust*, Jogjakarta, Prismsophie, hal. 71-72.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Macht Frei*” (Kerja akan membuat Anda merdeka). Di sana terdapat gedung barak berdinding bata merah yang terpisah-pisah satu sama lain hingga blok 11.

Di ruang basement, sel nomer 18, Maximilian Kolbe telah mati sebagai martir demi cintanya kepada sesama. Di tempat itu, paus berlutut dan berdoa. Dia mencium lantai semen, tempat dahulu Maximilian Kolbe terbaring kesakitan. Setelah itu, dia meletakkan seikat bunga berwarna merah dan putih serta menyalakan sebatang lilin Paskah yang dibawanya dari Roma. Di luar blok 11 terdapat *Wall of Death* (tembok kematian). Di tempat itu dahulu berjejer para tawanan yang siap dieksekusi oleh regu tembak. Ketika berjalan menelusuri tembok itu bersama dengan seorang kardinal dari Jerman Barat bernama Herman Volk, paus bertemu dan kemudian memeluk Franciszek Gajowniczek yang ketika itu telah berusia 78 tahun. Franciszek Gajowniczek adalah orang yang hidupnya diselamatkan oleh Pastor Maximilian Kolbe dengan mengorbankan nyawanya sendiri.

Paus juga menyempatkan diri mengunjungi kamp eksterminasi Auschwitz II yang terletak beberapa kilometer dari kamp eksterminasi sebelumnya. Di tempat itu terdapat sebuah altar yang digunakan untuk “menyambut” para korban yang diangkut dengan kereta api. Sebagian langsung di bawa ke kamar gas dan krematorium, sebagian lagi di bawa ke gubug-gubug kayu kasar untuk menanti giliran eksekusi. Pada jalur kedatangan kereta api tersebut terdapat salib yang beri mahkota duri dan dari sebelah palangnya, tergantung kain bergaris-garis yang digunakan untuk seragam tawanan di kamp konsentrasi Auschwitz. Paus Yohanes Paulus II berjalan melewati tempat itu dengan kepala tertunduk dan langkah yang pelan. Dia berhenti di monumen

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peringatan korban Nazi yang tertulis dalam dua puluh bahasa. Dalam kesempatan itu, paus mempersembahkan Misa Kudus di hadapan puluhan ribu orang. Konselebrasinya adalah para imam dan para uskup bekas tawanan di kamp tersebut selama Perang Dunia II. Dalam khotbahnya di tempat yang disebutnya sebagai ‘*Golgota dunia modern*’, paus berbicara tentang kemenangan Peter Kolbe karena iman dan cintanya. Paus mengajak umatnya untuk mengenang tragedi kemanusiaan yang dibangaun atas dasar kebencian dan penghinaan terhadap manusia atas dasar ideologi fasis tersebut.

Keseriusan Paus Yohanes Paulus II dalam menegakkan keadilan, meninggikan martabat manusia, dan menjamin adanya hak asasi manusia, telah ditulis dalam ensiklik pertamanya dengan kata-kata ‘*Redemptor Hominis*’.<sup>117</sup> Paus mengatakan bahwa ketika orang mengingat Auschwitz, mereka juga harus membangun sebuah komitmen. Peristiwa Auschwitz telah memberikan gambaran yang nyata dan jelas bahwa di sana tidak konsesten dalam menjunjung hak dasar individu yang terangkat dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia. Dengan tegas, paus melarang adanya perbudakan dan eksploitasi yang akan menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Pada hari Jumat, 7 Juni 1979, paus terbang ke Nowy Targ di kaki perbukitan Karpasin untuk bertemu dengan orang Polandia yang tinggal di daratan tinggi. Sebuah altar datar yang terbuat dari kayu kasar dengan gaya lokal, sengaja

---

<sup>117</sup> Ensiklik adalah surat pastoral penting yang berbentuk surat edaran kepada semua uskup di dunia. Ensiklik pertama yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II adalah *Redemptor Hominis* (Sang Penebus Manusia) yang diterbitkan pada tahun 1979. Lihat Adolf Heuken SJ, 2006, *Ensiklopedi Gereja jilid 2*, Jakarta, Yayasan Cipta Loka, hal., 118.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipersiapkan. Di atasnya terdapat sebuah patung Madonna dari Ludmierz, tempat suci utama pegunungan Tatra. Paus bertukar sapa dengan orang-orang pegunungan yang berpakaian khas orang gunung dengan warna yang bermacam-macam. Dia juga menyampaikan lelucon-lelucon dengan dialek setempat. Khotbah paus pada hari itu seperti membawa kehidupan baru bagi negeri seindah Polandia yang kaya akan hasil bumi.

Dalam khotbahnya, paus juga menantang kaum muda untuk menjadi ‘Saksi Kristus’. Dia mengingatkan bahwa dalam bahasa Yunani, kata ‘saksi’ menjadi dasar kata ‘martir.’ Sekelompok kaum muda dari Gerakan Terang dan Kehidupan (*Ligth and Life*) datang dengan membawa beberapa keranjang roti yang di dalamnya terdapat Kitab Suci. Paus membantu membagikan kitab-kitab tersebut lalu memimpin orang-orang muda tersebut untuk bersumpah di atas Kitab Suci. Paus meminta mereka mengikat diri mereka pada komitmen untuk bebas dari alkohol dan zat adiktif lainnya. Bebas dari sikap menipu dan rasa takut. Pada sore harinya, paus memimpin penutupan Sinode Krakow di Katedral Wawel. Misa dimulai dengan prosesi yang melibatkan 1.500 peserta sinode. Setelah Uskup Agung Macharski memberikan pendahuluan dokumen-dokumen sinode dan sebuah medali kenang-kenangan. Setelah untuk beberapa lama, paus memberikan kothahnya, dia menutup Sinode yang telah memanggilnya untuk mengimplementasikan Konsili Vatikan II.

Pada Jumat malam, paus menemui ribuan kaum muda, mahasiswa, dan para buruh yang berkumpul di Gereja St. Michael di Skalka seperti apa yang telah dijadwalkan. Beberapa pernyataan resmi telah dipersiapkan. Di dalamnya, paus

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berencana mengajukan permintaan sederhana agar umatnya tersebut membiarkan Kristus menemui mereka. Paus menambahkan agar mereka yang saat itu ada bersamanya haruslah memiliki rasa takut hanya pada perbuatan-perbuatan yang dilakukan tanpa berpikir panjang dan tanpa nyali. Kaum muda dan para mahasiswa khususnya haruslah mempunyai rasa tanggung jawab akan hidupnya. Tidak perlu melakukan hal yang sia-sia mengingat situasi di Polandia pada saat itu sedang berada di bawah para penguasa yang menyalahgunakan wewenang mereka. Malam itu, paus bersama ribuan orang berkumpul dalam suasana penuh tawa. Dia dengan santai menanggapi setiap pertanyaan lalu menjawabnya dengan gurauan. Acara yang tadinya disusun dalam suasana formal berubah menjadi semacam acara reuni. Sebuah peristiwa yang membuat paus terharu terjadi ketika puluhan ribu kaum muda itu mengangkat salib-salib kecil yang semula disembunyikan. Mereka seperti sejumlah besar pasukan yang menunggu perintah untuk menyerang. Setelah berpamitan dengan mereka, paus naik ke sebuah mobil limousine yang akan membawanya ke Katedral Wawel, tempatnya beristirahat. Di dalam mobil itu, paus menangkap kedua tangan di wajahnya kemudian menangis.<sup>118</sup>

Pada hari Sabtu, paus mengunjungi Fakultas Teologi Pontifical, tempatnya dulu menuntut ilmu. Setelah itu, dia berkunjung ke Biara Cistercian di Mogila yang terletak di sebelah luar Nowa Huta. Namun, pemerintah tidak mengizinkan paus untuk mengunjungi Gereja Ark. Dia hanya menaburkan bunga dari helikopter. Setelah kembali ke Krakow, paus mengunjungi makam kedua orangtua dan saudaranya di

---

<sup>118</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemakaman Rakowice. Beberapa jam kemudian, dia bertemu dengan para suster di Gereja Mariacki di lapangan pasar Old Town, mengadakan resepsi bagi orang-orang penting, menemui para uskup yang berkunjung ke kediamannya, dan menghadiri konser perdana 'Beatus Vir', karya komposer Henryk Gorecki di Gereja Franciscan, tempat dia sering mengadakan Jalan Salib.

Penutupan kunjungan paus di Polandia (10 Juni 1979) diawali dengan misa di gedung umum Krakow. Misa tersebut dihadiri oleh massa dengan jumlah terbesar sepanjang sejarah Polandia.<sup>119</sup> Pada perayaan misa hari itu juga menandakan penutupan rangkaian hari peringatan ulang tahun St. Stanislaw. Injil hari itu adalah Perutusan Para Rasul (*Mat. 28: 18-20*). Dalam homilinya, paus mengatakan bahwa ada sebuah misteri yang besar dalam sejarah kemanusiaan dan di dalam sejarah masing-masing orang secara individu. Manusia harus mempunyai tujuan dan jangan pernah mengingkari Tuhan dalam kehidupan ini.

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, hal.

## BAB III

### KEADAAN POLANDIA SEBAGAI NEGARA KOMUNIS HINGGA MASA REVOLUSI

#### A. Dalam Bidang Agama

Pada tahun 1905, Lenin pernah memberikan pernyataan tentang Tuhan bagi orang-orang yang berhaluan komunis. Agama tidak lebih dari candu bagi rakyat. Agama adalah sejenis tauk rohani yang di dalamnya tenggelam bentuk manusia para budak kapitalisme serta tuntutan-tuntutan mereka untuk memperoleh kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Orang-orang komunis mengklaim para pendeta sebagai ‘budak kaum borjuis’. Menurut Stalin, agama harus lenyap karena masyarakat komunis adalah masyarakat yang tidak mengenal cinta tanah air, negara, rasa nasionalisme dan bahkan tidak mengenal Tuhan.<sup>120</sup>

Tahun 1948, Pemerintah Komunis Polandia melancarkan kampanye anti religius. Mereka melakukan penyitaan properti Gereja dan menawan para pastor. Demi melindungi keberlangsungan kehidupan Gereja, Kardinal Stefan Wyszyński<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> H. Abdoerraof, *op. cit.*, hal. 49.

<sup>121</sup> Pada tanggal 12 November 1948, dia ditugaskan oleh Paus Pius XII untuk menjadi uskup agung di Gniezno dan Warsawa menggantikan Kardinal August Hlond, primat Polandia yang meninggal dunia pada 23 Oktober 1948. Wyszyński cukup disegani oleh pemerintah karena keberanian dan kelihaiannya membaca situasi. Dia lahir di sebelah Tenggara desa Zuzela pada tahun 1901. Tahun 1924, dia menerima tahbisan imamat. Selanjutnya, Wyszyński ditugaskan untuk menangani masalah-masalah perburuhan dan masalah-masalah sosial lainnya. Karena pekerjaannya inilah, dia dijuluki ‘pastor pekerja.’ Kardinal Stefan Wyszyński meninggal pada tahun 1981 akibat penyakit kanker usus yang dideritanya. Lihat, Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 164 dan Thomas A. Sancton, “Crusader for Faith and Freedom,” dalam majalah *Time*, vol 117 (14-26), edisi 8 Juni 1981, hal. 1.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menandatangani kesepakatan kerjasama dengan pemerintah pada tahun 1950. Dalam kesepakatan tertulis, umat Katolik Polandia mendapatkan kebebasan dalam bidang agama, namun dalam prakteknya, pemerintah komunis tetap mewajibkan Gereja melakukan pendisiplinan terhadap para pastor yang berhaluan anti pemerintah. Melihat pengingkaran kesepakatan yang dilakukan oleh pemerintah, Kardinal Wyszynski tidak bersedia melaporkan para pastor yang dituduh telah melakukan pelanggaran. Karena sikapnya yang tidak bersedia kerjasama dengan pemerintah, Kardinal Wyszynski akhirnya ditangkap pada tahun 1953.<sup>122</sup>

Pada tahun 1956, Kardinal Wyszynski dibebaskan bersamaan dengan terpilihnya Wladyslaw Gomulka sebagai ketua Partai Komunis Polandia periode kedua (lihat lampiran 8). Dalam pidato singkatnya dimuka umum, Kardinal Wyszynski meminta pada masyarakat untuk bersatu dan bersikap tenang demi terwujudnya pemulihan kondisi. Tahun 1956 merupakan periode pertama terjadinya pergolakan rakyat menanggapi kebijakan pemerintah menaikkan harga kebutuhan pokok (pergolakan semacam ini terjadi pada tahun 1956, 1970, 1976, 1980). Meskipun demikian, Kardinal Wyszynski tidak ingin tergasa-gasa mengambil tindakan. Dia lebih senang melakukan perundingan dengan pihak penguasa agar mereka tidak melakukan kekerasan terhadap masyarakat. Rakyat Polandia sangat menghormati Kardinal Wyszynski sebagai seorang pahlawan yang mengabdikan hidupnya demi terwujudnya kebebasan beragama di negeri itu. Di negara-negara kawasan Eropa Timur lainnya seperti Ceko, Slovakia, Lituania, maupun Ukraina,

---

<sup>122</sup> Thomas A. Sancton, "Crusader for Faith and Freedom," *op. cit.*, hal. 1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerintah komunis tidak memberikan kelonggaran seperti yang terjadi di Polandia.<sup>123</sup> Di negara-negara tersebut, kampanye anti Gereja yang dikumandangkan oleh pemerintah sering disertai dengan aksi teror.<sup>124</sup>

Kesepakatan yang sering sengaja dilanggar pemerintah komunis juga dialami oleh Uskup Czeslaw Kaczmarek dari Kielce, seorang uskup yang bertugas di sebuah diosesan di sebelah Selatan pusat kota Polandia. Pada tanggal 20 Januari 1951, sembilan bulan berselang setelah penandatanganan perjanjian antara Gereja dan pemerintah disepakati, Uskup Kaczmarek ditawan oleh polisi rahasia yang bekerja untuk pemerintah dalam sebuah penghianatan terselubung. Setelah melakukan penahanan terhadap Uskup Kaczmarek, pemerintah menggelar kampanye untuk mengintimidasi dan melawan kekausaan Gereja di Polandia. Selain itu, tujuan pemerintah mengadakan kampanye anti Gereja adalah untuk mengontrol Gereja secara keseluruhan yang pada akhirnya akan menghancurkan struktur Gereja itu sendiri. Dialog antara Gereja dengan pemerintah memburuk pada waktu itu.<sup>125</sup>

Salah satu contoh adanya campur tangan pemerintah dalam urusan intern Gereja terjadi pada pentahbisan Karol Wojtyla sebelum menjadi uskup agung Krakow menggantikan Uskup Agung Eugeniusz Baziak, yang meninggal dunia pada tanggal 15 Juni 1962. Paus Paulus VI telah memberikan tugas tersebut kepada Karol Wojtyla sejak tanggal 30 Desember 1962. Namun, pemerintah baru memberikan ijin publikasi setelah dua tahun berselang dari penugasan tersebut (tanggal 19 Januari 1964).

---

<sup>123</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 188.

<sup>124</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 182.

<sup>125</sup> *Log. cit.*.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penundaan tersebut terjadi akibat tidak adanya kesepakatan antara Kardinal Wyszynski dengan pihak pemerintah yang telah berlangsung lama. Sejak tahun 1956, pihak Gereja telah mengirimkan daftar nominasi para rohaniawan yang akan menerima tahbisan episkopal (uskup). Nama-nama yang tercantum dalam daftar tersebut sebelumnya telah mendapat persetujuan dari kongregasi Gereja Polandia dan juga Tahta Suci namun karena menghormati prosedur yang berlaku, Kardinal Wyszynski meminta izin pada pemerintah Polandia sebelum memberikan pentahbisan. Pemerintah memiliki waktu selama tiga bulan untuk melakukan seleksi dan mengajukan veto. Jika dalam waktu tiga bulan tersebut, pemerintah tidak mengeluarkan veto, Gereja baru diperbolehkan untuk mempublikasikan para nominasinya.<sup>126</sup>

Pihak yang berhak melakukan penyeleksian dan memberi veto dalam jajaran pemerintahan adalah perdana menteri namun dalam prakteknya, urusan semacam itu menjadi tanggung jawab orang nomor dua dalam jajaran Partai Komunis Polandia yang bernama Zenon Kliszko. Pada saat itu, Kliszko menjabat sebagai marsekal (sebutan bagi polisi Angkatan Darat dalam terminologi Anglo-Amerika) di parlemen Polandia (Sejm). Dia menjadi orang yang bertugas memberikan stempel di parlemen. Selain itu, Kliszko juga menangani para pemeluk agama Katolik Ortodoks yang berada di Polandia. Menjelang akhir tahun 1963, Kliszko mengatakan kepada pastor Andrzej Bardecki, (seorang pastor pembantu yang bekerja di kantor Tygodnik Powszechny) bahwa dia akan tetap menolak para nominator yang diajukan sebelum

---

<sup>126</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 184.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nama Karol Wojtyla ikut disertakan. Kliszko bersama jajarannya telah melakukan penyelidikan terhadap riwayat hidup Wojtyla. Menurut mereka, Wojtyla adalah seorang yang tidak mengerti soal politik. Dengan mempertimbangkan usia, intelektualitas, dan pengalaman Wojtyla yang dirasa tidak akan membahayakan bagi pemerintah, Wojtyla akhirnya menjadi satu-satunya nominasi yang terpilih di antara tujuh calon yang diajukan.<sup>127</sup>

Setelah Karol Wojtyla ditahbiskan menjadi uskup pada tahun 1963, perjuangan dalam mempertahankan kebebasan beragama dirumuskan dalam dua tujuan, yaitu pembangunan gereja dan terselenggaranya prosesi perarakan Tubuh Kristus yang menjadi agenda tahunan Gereja. Meskipun rakyat Polandia mendapat kelonggaran dalam bidang agama, belum berarti mereka benar-benar mendapatkan kebebasan beragama.<sup>128</sup> Di bawah kepemimpinan Wladyslaw Gomulka (21 Oktober 1956 – 20 Desember 1970), serangkaian kebijakan bagi Gereja tetap dijalankan. Salah satunya adalah ijin pembangunan gereja. Tanpa persetujuan dari pemerintah, gereja tidak boleh didirikan. Pemerintah sengaja menghambat perkembangan gereja dengan tujuan membubarkan para jemaatnya. Setiap kali para rohaniawan mengajukan perijinan membangun gereja, pemerintah selalu mengelak atau menundanya. Wojtyla yang ketika itu terpilih menjadi vikaris kapitular, mencoba menciptakan sebuah fakta dengan tujuan mendapatkan respon positif dari penguasa. Bersama dengan para pastor lainnya, dia bertekad menumbuhkan jemaat meskipun tanpa gereja. Dari rumah

---

<sup>127</sup> *Log. cit.*.

<sup>128</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 188.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ke rumah, mereka menyebarkan ajaran agama dan ketika jemaat Katolik telah kembali terbentuk, pemerintah tidak akan bisa mengelak dari kenyataan bahwa jemaat Katolik membutuhkan gereja.<sup>129</sup>

Nowa Huta merupakan contoh wilayah yang dibangun oleh pemerintah menjadi sebuah kota industri namun tidak terdapat bangunan gereja sama sekali. Kota yang terletak dipinggiran Krakow tersebut dipenuhi dengan bangunan apartemen yang hampir berhimpitan antara bangunan yang satu dengan yang lain. Pemerintah sengaja mendesain bangunan apartemen di Nowa Huta menyerupai bentuk lemari arsip (satu lantai satu apartemen). Tujuannya adalah agar masing-masing penghuni apartemen tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi. Setelah melakukan negosiasi selama bertahun-tahun, akhirnya pada tanggal 13 Oktober 1959, sebuah bangunan agung dibangun sebagai simbol perjuangan rakyat di Nowa Huta. Bangunan itu dikenal dengan nama 'Ark Church' (Gereja Bahtera Nabi Nuh).<sup>130</sup> Pembangunannya sendiri terinspirasi dari kisah Nabi Nuh dan keluarganya yang selamat dari air bah karena tinggal dalam bahtera. Bunda Maria yang dihormati sebagai ratu Polandia adalah bunda yang dipuja di gereja Ark. Dia akan melindungi Polandia seperti bahtera yang menyelamatkan keluarga Nabi Nuh.

Perayaan perarakan Tubuh dan Darah Kristus yang menjadi agenda tahunan Gereja sempat akan ditiadakan dari tradisi gereja Polandia oleh pemerintah. Namun, Karol Wojtyla berhasil melakukan pendekatan dengan penguasa sehingga perayaan itu

---

<sup>129</sup> *Ibid.*, hal. 189.

<sup>130</sup> *Log. cit.*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetap dapat diadakan dengan beberapa persyaratan. Pemerintah mengizinkan perarakan Sakramen Maha Kudus dalam monstran emas diarak dari Katedral Wawal melewati jalan disepanjang Old Town menuju Rynek Glowny, sebuah alun-alun yang menjadi tempat bagi uskup agung Krakow menggelar prosesi misa. Meskipun pemerintah mengizinkan perayaan tersebut diadakan di sekitar taman kota di dekat istana negara namun mereka tidak mengizinkan perarakan tersebut memasuki kota Polandia.

Hubungan antara Gereja dengan negara membaik di bawah kepemimpinan Edward Gierek, pada tahun 1970. Gierek lebih senang berdialog untuk menyelesaikan masalah dan meminta Gereja sebagai penengahnya. Pada tahun 1976, ketika terjadi kerusuhan akibat kenaikan harga bahan pokok, Gierek memunculkan karakter yang berbeda dari para pemimpin Partai Komunis Polandia sebelumnya. Dia tidak menggunakan kekuatan militer untuk membubarkan massa seperti yang dilakukan Gomulka pada kasus serupa tahun 1970. Sebaliknya, Gierek malah mencela tindakan pemerintah yang melakukan penganiayaan terhadap para demonstran. Situasi ini dimanfaatkan oleh Kardinal Wyszynski untuk memberikan dukungannya terhadap para buruh yang melakukan pemogokan tahun 1980. Dia juga menjadi penengah dalam pertemuan negosiasi antara Walesa dengan Gierek. Kardinal Wyszynski menyakinkan Walesa agar tetap bertahan dalam konfrontasi dengan penguasa demi memperjuangkan hak rakyat Polandia.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Thomas A. Sancton, "Crusader for Faith and Freedom," *op. cit.*, hal 1.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## B. Dalam Bidang Sosial dan Ekonomi

Kebrobokan sistem dan mekanisme pelaksanaan kebijakan pemerintah komunis pusat membawa dampak pada semakin buruknya situasi di Polandia. Memasuki tahun 1980, setahun setelah kunjungan pastoral Paus Yohanes Paulus II ke Polandia, perubahan besar mulai terjadi. Pemerintah tidak bisa berbuat apa-apa ketika pemogokan massal melanda pabrik-pabrik produksi vital di Polandia. Aksi mogok itu juga disertai dengan adanya konsentrasi massa yang berlutut di sepanjang pintu gerbang galangan kapal di Gdansk. Mereka bernyanyi dan berdoa di belakang poster Paus Yohanes Paulus II.<sup>132</sup> Banyak di antara para demonstran yang merupakan anggota keluarga dan sanak saudara dari para pejabat pemerintahan.

Aksi mogok massal yang terjadi menjelang akhir tahun 1980 tersebut sebenarnya telah melanda Polandia pada tahun 1970. Dalam usaha menata kembali pola konsumsi dan produksi dalam negeri, pada tanggal 13 Desember 1970, pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan pangan, sandang, dan bahan bakar serta harga beberapa barang produksi pabrik lainnya.<sup>133</sup> Pemogokan massal yang disertai dengan aksi huru-hara terjadi menyusul dikerahkannya kekuatan militer oleh pemerintah. Banyak korban sipil yang berjatuh. Kejadian ini membuat Wlanslaw Gomulka dipecat. Dia kemudian digantikan oleh Edward Gierek.

---

<sup>132</sup> Thomas A. Sancton, "Poland's Angry Workers" dalam majalah *Time*, vol. 116 (no. 16-26) edisi 1 September 1980, hal. 6.

<sup>133</sup> "Pemogokan di Polandia," *Sinar Harapan*, 21 Agustus 1980 dalam "Pemogokan Buruh di Polandia Buruh di Polandia," *Center For Strategic and International Studies (CSIS)*, Tahun X, no. 17, Oktober 1980, Jakarta, hal. 9.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Periode revolusi Polandia menuju kemerdekaannya mengalami beberapa tahapan. Periode pertama dimulai pada tahun 1980-1988 awal. Dalam periode pertama tersebut, perekonomian Polandia terus mengalami keterpurukan. Pada tanggal 1 Juli 1980, pemerintah mengumumkan kembali kenaikan harga daging dan beberapa jenis produk daging dari 20% sampai 100%. Beberapa waktu setelah pengumuman tersebut, sedikitnya 100 orang melakukan aksi mogok kerja di sektor industri dan bidang angkutan. Pemerintah terpaksa memenuhi tuntutan mereka yaitu menaikkan upah pekerja. Hal ini mengakibatkan dinetralisasikannya manfaat yang diharapkan dari kenaikan harga tersebut.<sup>134</sup>

Pemogokan pada pertengahan bulan Agustus 1980 terjadi beberapa kota pelabuhan di sepanjang Laut Baltik hingga menjalar ke kota Polandia sendiri. Aksi pemogokan itu sendiri berlangsung dalam suasana tenang, tanpa huru-hara. Dalam aksi mogok tersebut, para buruh yang didukung oleh beberapa organisasi maupun komite sosial seperti Komite Bela Diri Sosial (KDR). Mereka mengajukan beberapa tuntutan menyusul penolakannya terhadap penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh pemerintah maupun partai setempat. Selain mengajukan tuntutan ekonomi, kaum buruh juga menuntut agar Dewan Serikat Buruh Polandia pada tingkat nasional dibubarkan. Tuntutan agar pemerintah bersedia memberikan pengakuan atas hak pembentukan sebuah serikat buruh nonkomunis juga dimasukkan dalam daftar tuntutan. Pemerintah kemudian menyetujui beberapa tuntutan pendemo, di antaranya: mendirikan monumen peringatan bagi korban pergolakan buruh pada tahun 1970,

---

<sup>134</sup> *Log. cit.*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menaikkan upah bulanan sebesar 2.000 Zloty (US\$60), dan memberikan janji bahwa pemerintah tidak akan menindak anggota komite pemogokan, dan tidak akan memecat aktivis gerakan buruh.<sup>135</sup>

Perdana menteri Polandia, Edward Babiuch dalam pidato nasionalnya meminta agar rakyat Polandia sabar menunggu kebijakan yang akan diambil pemerintah. Babiuch mengatakan bahwa pemerintah akan mempertimbangkan kembali tuntutan para pemogok tersebut. Pemerintah tidak akan menaikkan harga daging hingga musim panen tahun 1981 tiba. Namun, Babiuch memperingatkan bahwa pemberian upah akan tetap diawasi pemerintah dan setiap kenaikan upah akan disesuaikan dengan produktivitas. Pemerintah yang dirasa lamban menangani krisis multidimensional yang tengah terjadi di Polandia pada akhir tahun 1980 tersebut, membuat gelombang pemogokan semakin meluas. Satu-satunya tempat yang pekerjanya tidak melakukan pemogokan massal adalah wilayah Sillesia, sebuah daerah pertambangan batu bara yang merupakan basis utama kekuatan Edward Gierek.<sup>136</sup>

Selain menuntut pemerintah menaikkan upah pekerja dan mengajukan protes atas kenaikan harga daging yang merupakan makanan pokok bagi orang Polandia, para pemogok juga mulai mengajukan tuntutan yang lebih bersifat politik. Mereka menuntut pemerintah memberikan hak pembentukan serikat buruh bebas dan membubarkan dewan nasional serikat buruh. Selain dua tuntutan politis tersebut, para pemogok juga menuntut penghapusan hak istimewa bagi para polisi dan Partai

---

<sup>135</sup> “Tuntutan Hak Membentuk Serikat Buruh Bebas,” *Kompas*, 18 Agustus 1980 dalam “Pemogokan Buruh di Polandia Buruh di Polandia,” *op. cit.*, hal. 3.

<sup>136</sup> *Ibid.*, hal.5.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persatuan Pekerja Polandia (Partai Komunis Polandia). Wakil yang ditunjuk pemerintah, PM Tadeusz Pyka, melakukan perundingan dengan para pemogok di Gdansk untuk mencari pemecahan masalah tersebut. Dalam perundingan itu, Pyka berdialog dengan komite pemogokan dari 24 kelompok buruh.<sup>137</sup>

Menjelang akhir bulan Agustus 1980, gelombang pemogokan meluas. Tuntutan para buruh semakin kompleks, bahkan mengarah pada tuntutan politis. Jumlah pemogok bertambah banyak. Selain para buruh pelabuhan di Gdansk, aksi pemogokan ini juga diikuti oleh para pekerja dari 400 pabrik dan perusahaan-perusahaan yang berdiri di sepanjang sisi Utara pantai pelabuhan Baltik dan beberapa industri sentral di sebelah Selatan. Sebanyak 150.000 pekerja melakukan mogok kerja. Sementara di Warsawa, pemogokan dilakukan oleh para buruh trem, bis kota dan taksi. Para sopir pengganti yang belum berpengalaman, terpaksa menyalakan jalur yang biasa dilalui bis atau trem. Hanya buruh tambang batu bara di Selesia saja yang belum melakukan pemogokan. Batu bara merupakan ekspor penting, dan buruh tambangnya juga mendapatkan gaji tertinggi. Selain itu, mereka juga mendapatkan catu makanan ekstra. Untuk menghindari pertumpahan darah, Edward Gierek mengirim utusannya untuk melakukan dialog dan membuat kesepakatan dengan para pemogok yang berada di galangan kapal Lenin.<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> “Buruh Polandia Ajukan 16 Tuntutan,” *Kompas*, 19 Agustus 1980, dalam “Pemogokan Buruh di Polandia,” *op. cit.*, hal. 6.

<sup>138</sup> “Para pemogok berhasil paksa penguasa ke meja perundingan,” *Pelita*, 25 Agustus 1980, dalam “Pemogokan Buruh di Polandia,” *op. cit.*, hal. 32.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam negosiasi yang berlangsung di galangan kapal Lenin tersebut, para pemogok mengajukan tuntutan yang menaikkan upah dan penurunan harga pangan, serta adanya legalitas atas aksi pemogokan, penghapusan sensor terhadap akses informasi, dan pembebasan para tahanan politik. Tuntutan tersebut sangat menyudutkan pemerintah. Mereka mengajukan tuntutan yang akan membuat pemerintah kehilangan monopoli kekuasaannya.<sup>139</sup> Untuk mengendalikan situasi, Gierek menawarkan sejumlah uang. Dia pernah menawarkan US\$117 juta pada para pemogok gelombang pertama namun usulan tersebut ditolak. Gierek kembali menawarkan US\$50 bagi para anggota komite pemogokan pelabuhan untuk setiap bulannya agar mereka bersedia menggerakkan massa untuk kembali bekerja. Gierek juga menjanjikan kenaikan upah pekerja galangan kapal hingga US\$385, jumlah tersebut dua kali lebih besar dari jumlah pendapatan nasional perusahaan yang hanya US\$172. Meskipun penawaran Gierek cukup menjanjikan namun karena rasa solidaritas dikalangan para buruh, penawaran tersebut ditolak. Penolakan tersebut juga didukung oleh Lech Walesa yang menegaskan bahwa rakyat Polandia harus bersatu melawan pemerintah.<sup>140</sup>

Gierek berada dalam posisi dilematis. Di satu sisi, dia bersedia mengadakan dialog dengan para buruh demi mencapai kesepakatan tanpa kekerasan. Namun di sisi lain, partai komunis pusat di Moskow menghendaki agar Gierek menghentikan aksi mogok dengan cara apapun. Setelah kembali dari Moskow dalam rangka kunjungan

---

<sup>139</sup> *Log. cit.*.

<sup>140</sup> Thomas A. Sancton, "Poland's Angry Workers," *op. cit.*, hal. 6.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerja selama dua minggu, Gierek mengubah taktik politiknya. Dia tidak menghendaki pembicaraan dengan perwakilan komite (*Inter-Factory Strike Committee*) atau MKS yang bermarkas di galangan kapal Gdansk. Dia hanya bersedia melakukan dialog dengan wakil dari masing-masing industri untuk menyelesaikan persoalan secara individu. Beberapa pasukan tentara Uni Soviet diterbangkan dan diangkut dengan truk menuju area Baltik, tempat massa terkonsentrasi. Meskipun mendapat bala bantuan yang cukup besar, Gierek tidak melakukan tindakan militer. Di tempat itu, dia berpidato secara langsung yang diliput oleh TV dan radio selama 25 menit.

Gierek menjelaskan bahwa pemogokan tidak akan membuat situasi menjadi lebih baik namun akan menambah persoalan menjadi semakin rumit. Selama 25 menit tersebut, Gierek secara tegas menerangkan bahwa hanya di dalam negara sosialis, Polandia akan mendapatkan kemerdekaan dan kebebasan. Para pelaku pemogokan mendengarkan pidato Gierek dengan tidak antusias. Beberapa pekerja bahkan tidak mengindahkan pidato tersebut sama sekali. Sikap mereka yang terlihat sangat santai di bawah terik matahari tanpa mengenakan pakaian sambil bermain kartu, menjadi bukti betapa Gierek tidak memiliki karisma dimata mereka.<sup>141</sup>

Kabar tentang pemogokan massal yang terjadi di Gdansk pada akhir bulan Agustus 1980 di atas, turut mengobarkan semangat para buruh tambang yang berada jauh dari tepi pantai. Mereka kemudian menggelar aksi protes dan pemogokan. Di daerah pertambangan Halemba, dekat Katowice, keadaan diperburuk dengan insiden terbunuhnya delapan orang buruh tambang akibat tertabrak mobil pengangkut batu

---

<sup>141</sup> *Ibid.*, hal. 8.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bara. Dalam insiden semacam ini, tidak ada asuransi kecelakaan kerja. Pemerintah menganggap kecelakaan kerja yang menelan korban adalah resiko pekerjaan. Pada pertengahan bulan September 1980, pemogokan buruh tambang meluas termasuk di Selesia. Tercatat sebanyak 200.000 pekerja yang berasal dari 22 daerah pertambangan dan 50 perusahaan, menggabungkan diri dengan sentral komite pemogokan di daerah manifestasi pertambangan Lipcowy, sebelah Selatan kota Jastrzebie. Mereka menyerukan kembali 21 tuntutan yang pernah diajukan oleh para buruh galangan kapal di Gdansk beberapa waktu lalu. Selain itu, para buruh tambang juga menyerukan tuntutan mereka sendiri yang meliputi adanya jaminan keselamatan dari pemerintah dan penghapusan empat shif per hari yang mengharuskan mereka bekerja selama 24 jam seminggu. Mereka meminta agar setiap shif diberi kesempatan libur dua hari setelah bekerja selama enam hari. Selama ini, mereka hanya mendapatkan kesempatan libur pada hari Senin dalam setiap bulannya. Akibatnya, mereka tidak memiliki waktu bagi keluarga dan waktu untuk kewajiban menjalankan ibadah.<sup>142</sup>

Memasuki tahun 1981, pendapatan nasional dalam negeri Polandia terus mengalami penurunan hingga 4% dan 2.2%. Jumlah ini cukup memprihatinkan mengingat pada tahun-tahun sebelumnya, rata-rata pertumbuhan ekonomi mencapai 9.4%. Di samping itu, pendapatan nasional negara terus mengalami penurunan hingga 15% dalam tahun 1981-1982.<sup>143</sup> Faktor utama penurunan pendapatan nasional itu disebabkan oleh kesalahan dalam modernisasi industri yang menekankan impor

---

<sup>142</sup> Thomas A. Sancton, "Triumph And New Shocks," dalam majalah *Time*, vol. 116 (no. 14-26) edisi 15 September 1980. hal. 12.

<sup>143</sup> Sutarjo Adisusilo, 1982, *op. cit.*, hal. 1.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

industri berat. Akibatnya, hutang luar negeri Polandia terus meningkat hingga mencapai US\$27 juta. Dua pertiga dari pinjaman tersebut telah digunakan untuk impor teknologi pada tahun 1981. Hutang tersebut terus meningkat menjadi US\$33 juta pada tahun 1985. Penyebab kemerosotan ekonomi juga datang dari pemerintah komunis itu sendiri. Mereka menitik beratkan sebagian anggaran belanja negara untuk mendukung keperluan militer dan industri persenjataan. Akibatnya, produksi barang konsumen yang dibutuhkan rakyat kurang diperhatikan. Jumlah alat pemuas kebutuhan menurun hingga terjadi kenaikan harga di pasaran.<sup>144</sup>

Pemerintah segera mengambil tindakan untuk mengatasi keterpurukan tersebut. Mereka memperpanjang jam kerja tanpa disertai adanya kenaikan upah. Akibatnya pada awal Januari 1981, kaum buruh kembali mengadakan pemogokan menuntut lima hari kerja dan hari Sabtu dijadikan sebagai hari libur. Polandia merupakan satu-satunya negara di Eropa Timur yang pemogokan massalnya tidak sanggup diatasi oleh pemerintah komunis. Melalui PM Mieczyslaw Jagielski yang ditunjuk untuk mengatasi masalah 'krisis Sabtu' tersebut, pemerintah menawarkan beberapa solusi. Pemerintah akan memberikan libur pada hari Sabtu secara bergantian dalam setiap bulannya namun jumlah jam kerja ditambah menjadi delapan setengah jam perhari. Buruh menolak. Sebagai aksi protes, mereka melakukan pemogokan yang kemudian meluas ke berbagai kota. Para rohaniawan Katolik dan mahasiswa turut bergabung dalam aksi tersebut.<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> *Log. cit.*.

<sup>145</sup> Thomas A. Sancton, "Triumph And New Shocks," *op. cit.*, hal. 11.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keadaan memburuk seiring dengan kebijakan pemerintah yang menekan para demonstran. Kemudian, para aktivis dan pemimpin Solidaritas dipenjarakan. Para buruh Solidaritas membalasnya dengan tidak menghiraukan larangan mogok selama dua bulan yang telah disahkan parlemen. Pada bulan Juni 1981, banyak rakyat yang mengungsi keluar negeri akibat situasi yang memanas. Sementara itu, situasi dalam negeri Polandia diwarnai aksi buruh Solidaritas sebagai reaksi terhadap krisis ekonomi yang memburuk. Kelangkaan bahan kebutuhan pokok terjadi di mana-mana. Rakyat terpaksa menunggu jatah dari pemerintah .

Sanislaw Kania meletakkan jabatannya sebelum masa kepemimpinannya berakhir sebagai Sekretaris Pertama Partai Komunis Polandia pada tanggal 18 Oktober 1981. Dia digantikan oleh Jenderal Wojciech Witold Jaruzelski. Di bawah pemerintahan Jaruzelski, Polandia menanggung hutang luar negeri yang meningkat menjadi US\$27 juta. Negara-negara Barat pemberi pinjaman setuju mengadakan penjadwalan ulang bagi pembayaran hutang Polandia hingga beberapa tahun ke depan. Sementara untuk mengatasi urusan dalam negeri, Jaruzelski memberlakukan Undang-Undang Darurat Militer pada Desember 1981. Semua bentuk demokrasi dan pemogokan dilarang, jam malam diberlakukan, pertemuan antar anggota Serikat Buruh Solidaritas dibubarkan dan para pemimpinnya ditangkap.<sup>146</sup>

Semenjak diberlakukannya Undang-Undang Darurat Militer oleh Jaruzelski, Partai Buruh Solidaritas mulai melancarkan aksi gerilya. Sejumlah media cetak illegal diterbitkan sebagai alat komunikasi antar aktivis. Sebuah komite bernama Komite

---

<sup>146</sup> Tjipta Lesmana, 1992, *Runtuhnya Kekuasaan Komunis*, Jakarta, Erwin-Rinka Press, hal. 55

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koordinasi Sementara Solidaritas dibentuk pada bulan April 1982. Komite ini dipimpin oleh empat tokoh yang berhasil meloloskan diri dari penangkapan oleh polisi-polisi rahasia. Keempat pemimpin tersebut adalah Zbigniew Bujak, Bogdan Lis, Wladyslaw Hardek dan Wladyslaw Franyluk. Seluruh kegiatan mereka beroperasi di secara ilegal. Namun, pada tanggal 8 Oktober 1982, parlemen yang didominasi oleh kelompok komunis, membubarkan Partai Buruh Solidaritas tersebut. Para pemimpinnya termasuk Lech Walesa dipenjarakan.<sup>147</sup>

Periode revolusi Polandia tahap kedua dimulai pada pertengahan tahun 1988. Tindakan keras dari pemerintah tidak mematahkan semangat mereka untuk kembali menggelar aksi mogok kerja. Tuntutan mereka tetap sama yaitu peningkatan upah, adanya jaminan kesejahteraan, dan legalitas Partai Solidaritas. Pemogokan dan aksi sosial ini juga dipicu oleh penetapan beberapa kebijakan pemerintah yang dirasa makin membebani kehidupan masyarakat. Pada tanggal 1 Februari 1988, pemerintah komunis memberlakukan keputusan untuk menaikkan harga sebesar 40 hingga 200%. Kenaikan ini dikenakan pada bahan bakar minyak, rokok, minuman keras, ongkos transportasi dan hampir semua kebutuhan pokok pangan. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari program akselerasi reformasi ekonomi Jaruzelski tahap II yang telah disetujui oleh rakyat lewat referendum pada bulan November 1987.<sup>148</sup>

Dalam ketetapan bersama tersebut telah dicapai kesepakatan bahwa harga daging mengalami kenaikan sebesar 39%, gula 50%, bensin 60%, susu 35%, sewa apartemen

---

<sup>147</sup> *Log. cit.*

<sup>148</sup> *Ibid.*, hal. 56

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

50%, dan batu bara (mulai April 1987) sebesar 200%. Pemerintah beralasan bahwa kenaikan harga tersebut bertujuan untuk meringankan subsidi anggaran belanja negara dan peningkatan efisiensi kerja. Dengan memotong atau menghapuskan subsidi, diharapkan harga yang berlaku menjadi lebih realistis. Pihak Solidaritas dapat mengerti alasan pemberlakuan keputusan tersebut. Namun, di pihak lain, kenaikan yang dikenakan pada hampir semua bahan kebutuhan pokok oleh pemerintah komunis dirasa sangat memberatkan kehidupan para buruh.<sup>149</sup>

Solidaritas kemudian menuntut pemerintah supaya memberikan semacam kompensasi bagi para buruh. Namun, pemerintah menolak tuntutan tersebut. Pemerintah beralasan jika upah dinaikkan atau buruh diberikan kompensasi atas kenaikan harga maka inflasi akan meningkat. Penolakan pemerintah tersebut ditanggapi dengan aksi mogok yang terjadi di mana-mana. Pemerintah pernah mengikutsertakan Solidaritas dalam setiap pengambilan kebijakan termasuk penetapan kenaikan harga. Di lain pihak, Partai Solidaritas merupakan penyalur aspirasi para buruh antikomunis di Polandia. Konfrontasi antara buruh dan penguasa pecah ketika hampir seluruh pekerja di galangan kapal Lenin di kota Gdansk, serentak melakukan pemogokan pada tanggal 25 April 1988.

Aksi serupa kemudian merambat ke lima pabrik besar lainnya seperti Bydgoszcz, pabrik baja Stalowa Wola dan pabrik baja Nowa Huta yang berada di Krakow, bagian Selatan Polandia. Gelombang pemogokan baru berakhir setelah berlangsung selama 16 hari. Kejadian ini tidak membawa hasil di pihak pemerintah

---

<sup>149</sup> *Log. cit.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun partai Solidaritas. Tuntutan Solidaritas tidak dipenuhi oleh pemerintah. Sementara di pihak pemerintah, perekonomian negara praktis mengalami kelumpuhan karena banyaknya buruh yang mogok kerja.<sup>150</sup>

Pemogokan yang lebih terorganisir dan terarah kembali dilancarkan oleh para buruh Solidaritas pada tanggal 16 Agustus 1988. Kali ini mereka menuntut adanya pengakuan dari pemerintah atas eksistensi partai mereka. Aksi pemogokan yang tidak mampu diatasi, membuat Jaruzelski dihadapkan pada masalah yang cukup pelik. Di satu pihak, Jaruzelski ingin menghentikan pemogokan yang semakin meluas tanpa adanya campur tangan militer. Di sisi lain, Jaruzelski terus mendapatkan tekanan dari Moskow yang tetap tidak mengizinkan Solidaritas mempunyai wakil di pemerintahan.<sup>151</sup>

Pada tahun 1987 dan 1988, Jaruzelski tidak lagi mengerahkan kekuatan militer terhadap para buruh yang melakukan pemogokan. Sikap itu didukung oleh Mikhail Gorbachev, pemimpin baru di Uni Soviet yang menghendaki adanya perubahan politik. Sebuah keputusan antara pemerintah dengan Solidaritas, berhasil disepakati pada Sidang Komite Sentral Partai tanggal 28 Agustus 1988. Pemerintah secara terbuka mengumumkan kesediaannya untuk menjalin hubungan dengan Solidaritas dalam menangani krisis di Polandia. Pada tanggal 31 Agustus 1988, Lech Walesa

---

<sup>150</sup> *Ibid.*, hal. 57.

<sup>151</sup> *Ibid.*, hal. 58.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertemu dengan menteri dalam negeri, Jenderal Czeslaw Kiszczak yang merupakan orang kepercayaan Jaruzelski.<sup>152</sup>

Pertemuan antara Walesa dengan Kiszczak tersebut merupakan pertemuan pertama mereka setelah ijin organisasi partai Solidaritas dicabut. Pertemuan itu bertepatan dengan hari ulang tahun partai Solidaritas ke-8. Pada pertemuan tersebut, kedua belah pihak membahas rencana pembentukan forum konsultasi bagi masa depan Polandia. Walesa pada prinsipnya setuju mengakhiri aksi mogok demi terciptanya kondisi yang baik (*favorable*) bagi perundingan. Pernyataan Walesa tersebut tidak lepas dari pernyataan Jaruzelski yang menandakan bahwa pemerintah tidak menghendaki kembalinya “era kekacauan” tahun 1980an, ketika Solidaritas eksis sebagai perserikatan yang sah selama 15 bulan.<sup>153</sup>

Persiapan menjelang berlangsungnya perundingan diadakan secara intensif. Masing-masing pihak mencoba memperkuat posisi *bargaining* (tawar-menawar). Dalam kesempatan itu, kedua belah pihak berusaha menunjukkan sikap bersahabat. Walesa menekankan mutlaknya pengakuan pemerintah komunis terhadap partai yang dipimpinnya. Sementara itu, Jaruzelski dalam pidatonya pada Sidang Komite Sentral Partai Serikat Buruh Polandia tanggal 16 Januari 1989, mendesak partai komunis agar bersedia melakukan dialog dengan kaum “oposisi moderat”. Dalam dunia politik Polandia saat itu, istilah “oposisi moderat” atau “oposisi konstruktif” mengandung makna bahwa mereka bersedia melakukan kompromi dengan partai yang berkuasa.

---

<sup>152</sup> *Ibid.*, hal.59.

<sup>153</sup> *Ibid.*, hal. 60.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Istilah tersebut dipakai untuk menyebut partai Solidaritas karena sebelumnya, Walesa telah menyatakan kesediannya untuk melakukan kompromi dengan pemerintah.<sup>154</sup>

Jaruzelski merasa semakin mantap dengan keputusannya. Dia mulai mengambil beberapa langkah politik, di antaranya, memberhentikan Zbigniw Messner dan melantik Mieczyslaw Rakowski sebagai perdana menteri. Jaruzelski memecat Messner setelah dia memimpin pemerintahan selama tiga tahun. Jaruzelski menganggap Messner sebagai penyebab terjadinya kemelut ekonomi Polandia selama masa jabatannya. Kemelut tersebut mengakibatkan jatuhnya wibawa pemerintah di mata rakyat. Rakowski menang mutlak dalam pemilihan dengan perolehan 460 suara melawan 0. Tidak lama berselang, parlemen (*Sejm*) melantik Rakowski menjadi perdana menteri yang baru. Langkah ini dianggap perlu ditempuh untuk membuka jalan bagi reformasi yang lebih berani dalam melaksanakan program pembaharuan.<sup>155</sup>

### C. Dalam Bidang Politik

Menyusul serangkaian aksi pemogokan massal pada bulan Agustus 1980 yang melumpuhkan perekonomian negara, pemerintah dengan segera mengambil tindakan. Mereka memberhentikan PM Edward Babiuch dan melantik Josef Pinkowski. Penggantian pemimpin tersebut dilakukan dalam rangka pembersihan nama baik pemerintah. Selain itu, pemerintah juga memecat wakil-wakil perdana menteri Tadeusz Pyka dan Tadeusz Wrzaszczyk. Kemudian, tiga wakil perdana dilantik,

---

<sup>154</sup> *Log. cit.*.

<sup>155</sup> *Ibid.*, hal. 61.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masing-masing adalah Tadeusz Grabski, Henryk Kisiel, dan Alexander Kopec. Kisiel menggantikan Irzaszczyk sebagai ketua perencanaan pemerintahan.<sup>156</sup>

Pergantian pejabat dalam tubuh pemerintah Polandia terus dilakukan untuk menarik simpati masyarakat. Sejumlah pejabat lama seperti Menteri Luar Negeri Emil Wojtaszek, melepaskan jabatannya dan memilih menjadi sekretaris sentral komite. Wakil Menteri Luar Jozef Czyrek dilantik menduduki jabatan menteri luar negeri. Menteri Industri Mesin Aleksander Kopex dilantik menjadi wakil perdana menteri, sementara Henryk Gawronski menggantikan jabatannya. Anggota Politbiro seperti Jerzy Lukaszewicz untuk propaganda dan ideologi, Jan Sydlak, seorang pejabat urusan serikat buruh, dan Wrzaszczyk, tidak luput dari usaha pembersihan. Seorang anggota politburo lainnya, Zdzislaw Zandarowski, juga diberhentikan dari keanggotaannya. Stefan Olszowski, bekas menteri luar negeri dan duta besar untuk Jerman Timur, diangkat kembali menjadi anggota politbiro. Sementara Andrzej Zabisnki dan Jerzy Waszczuk dipilih sebagai anggota alternatif.<sup>157</sup>

Pemerintah juga memecat Edward Gierek. Dia kemudian digantikan oleh Stanislaw Kania sebagai Pemimpin Partai Komunis Polandia. Kegagalan Gierek dalam meredakan aksi mogok yang berlangsung selama hampir selama sembilan pekan sejak bulan Juli tahun 1980, menjadi alasan utama pemberhentian dirinya. Reputasinya menjadi buruk dimata pemerintah Moskow ketika Gierek menyetujui tuntutan para pemogok untuk membentuk serikat buruh nonkomunis. Pemogokan

---

<sup>156</sup> “PM dan tokoh-tokoh biro politik Polandia diberhentikan, *Sinar Harapan*, 25 Agustus 1980,” dalam “Pemogokan Buruh di Polandia,” *op.cit.*, hal. 52.

<sup>157</sup> *Log. cit.*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang terjadi di Silesia, merupakan bukti ketidakmampuannya mengendalikan situasi. Dalam pernyataan terakhirnya, 24 Agustus 1980, Gierek mengakui bahwa dia memiliki banyak kekurangan selama memerintah. Dia juga memberikan himbauan agar kaum pemogok di Gdansk kembali bekerja.<sup>158</sup>

Pada tahun 1989, Wojciech Witold Jaruzelski dilantik sebagai Presiden Polandia (dengan mayoritas satu suara) oleh Majelis Nasional Polandia setelah sebelumnya menjabat sebagai perdana menteri periode 1981-1985 dan kepala dewan negara periode 1985-1989.<sup>159</sup> Sebenarnya, Jaruzelski tidak menginginkan jabatan tersebut. Jaruzelski menyadari kesalahannya delapan tahun lalu ketika dia memberlakukan Undang-Undang Darurat Militer dan mengadakan pengungkapan terhadap para pemimpin Solidaritas. Namun, dia mendapat desakan dari kelompok militer, tokoh-tokoh komunis, dan independen. Sementara Solidaritas tidak memiliki calon. Pada tanggal 20 Juli 1989, Jenderal Wojciech Witold Jaruzelski diambil sumpahnya sebagai kepala negara. Peristiwa ini sempat menimbulkan keretakan pada kelompok Solidaritas di majelis nasional. Mereka saling menuduh. Masing-masing menyangka bahwa rekannya sesama anggota Solidaritas melakukan rekayasa politik untuk menyukseskan pencalonan Jaruzelski. Namun, kecurigaan tersebut disangkal keras oleh seorang anggota Solidaritas bernama Jacek Kuron. Kuron menegaskan

---

<sup>158</sup> “Pergeseran di Polandia, Gierek Jatuh Diganti Kania,” *Merdeka*, 8 September 1980, dalam “Pemogokan Buruh di Polandia,” *op. cit.*, hal. 58.

<sup>159</sup> “Wojciech Jaruzelski,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Wojciech\\_Jaruzelski](http://id.wikipedia.org/wiki/Wojciech_Jaruzelski).mht 24 September 2007.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa Polandia membutuhkan Jaruzelski meskipun dia mempunyai sejarah yang kelam bagi rakyat Polandia.<sup>160</sup>

Setelah calon perdana menteri yang diusulkan Jaruzelski ditolak oleh Solidaritas, tidak ada pilihan lain baginya dan pemerintah untuk menyetujui calon yang diajukan Solidaritas. Kepala pemerintahan kemudian dipegang oleh Tadeusz Mazowiecki yang merupakan wakil Solidaritas. Mazowiecki diambil sumpahnya pada tanggal 12 September 1989. Kabinet Mazowiecki terdiri atas 23 menteri, dengan komposisi: 4 dari unsur komunis, 11 dari Solidaritas, 4 dari partai tani, 3 dari partai demokrasi dan 1 dari wakil independen. Segera setelah dilantik, Mazowiecki yang merupakan sahabat dekat Walesa merancang program pemulihan. Dalam bidang ekonomi, Mazowiecki menyerukan langkah-langkah untuk memerangi dan menurunkan menjinakkan inflasi tiga digit, termasuk reformasi sistem perpajakan, menjadikan Zloty sebagai mata uang yang konvertabel, dan menciptakan pasar modal. Dalam bidang pemerintahan, program kerja Mazowiecki mempunyai dua tujuan, yaitu memerangi dan menurunkan inflasi dan melaksanakan perubahan mendasar terhadap sistem ekonomi komando yang sentralis dengan sistem ekonomi pasar bebas.<sup>161</sup>

Di bawah pemerintahan Mazowiecki, ekonomi Polandia belum menunjukkan kemajuan. Beban hutang luar negeri yang semakin tinggi menyebabkan kemacetan ekonomi dalam negeri. Keadaan bertambah buruk. Harga barang dan jasa pada bulan Desember 1989 meningkat sebesar 640% dari harga tahun sebelumnya. Kenaikan

---

<sup>160</sup> Tjipta Lesmana, *op. cit.*, hal. 65.

<sup>161</sup> *Ibid.*, hal. 67.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harga serta adanya devaluasi Zloty (mata uang Polandia) yang menyebabkan anjloknya daya beli masyarakat. Pada bulan Januari 1990, gaji buruh anjlok sebesar 43,3%. Semua cabang produksi mencatat *output* yang menurun dan penurunan terbesar adalah produksi bahan makanan yaitu sebesar 41,6%. Tingginya suku bunga bank menyebabkan para pedagang tidak sanggup menyimpan *stocks*. Akibatnya, order ke pabrik menurun drastis.<sup>162</sup>

Walesa tetap memberikan dukungan pada Mazowiecki meskipun, tidak banyak terjadi kemajuan. Hingga bulan Februari 1990, dukungan itu masih mengalir namun sikap Walesa berubah ketika melihat angka pengangguran dan penderitaan rakyat semakin bertambah. Sebenarnya, Mazowiecki telah berhasil membuat kemajuan dalam bidang ekonomi. Setelah tiga bulan program perbaikan ekonominya berjalan, produksi nasional memang mengalami penurunan namun tingkat profitabilitasnya meningkat. Harga mulai berhasil distabilkan setelah mengalami penyesuaian. Upah buruh juga mengalami kenaikan meskipun belum sebanding dengan harga barang-barang.<sup>163</sup> Di tengah situasi yang mulai stabil, Walesa muncul dengan keinginannya menjadi presiden Polandia dengan dukungan penuh dari Solidaritas. Jaruzelski menyadari bahwa dia telah kehilangan dukungan secara politis. Pada bulan September 1990, Jaruzelski meminta masa kerjanya dipersingkat. Pengunduran dirinya karena alasan kesehatan. Selain itu Jaruzelski mengatakan

---

<sup>162</sup> *Ibid.*, hal. 68.

<sup>163</sup> *Ibid.*, hal. 71.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa pemilihan presiden Polandia hendaknya sesuai dengan aspirasi masyarakat dalam sistem yang demokratis.

Tiga calon muncul sebagai kandidat kuat dalam memperebutkan posisi presiden. Selain Walesa yang pernah diprediksikan sebagai calon tunggal dan Mazowiecki yang kembali mencalonkan diri, muncul seorang kandidat lain. Dia bernama Stanislaw Tyminski, seorang pengusaha kaya yang telah lama tinggal di Peru. Pada akhirnya, Walesa menang telak dalam pemilu babak kedua atas Tyminski yang berlangsung pada tanggal 9 Desember 1990. Walesa berhasil meraih 74,25% suara, sementara Tyminski hanya mendapat kurang dari sepertiga suara yang masuk.<sup>164</sup>

Dua minggu kemudian, Lech Walesa diambil sumpahnya sebagai presiden Polandia. Dia merupakan presiden Polandia pertama yang dipilih langsung oleh rakyat sejak Perang Dunia II. Walesa segera muncul sebagai presiden yang mengemukakan bahwa jalan yang membentang di muka Polandia harus dilalui dengan kerja keras dan pengorbanan. Walesa kemudian menunjuk Jan Krzysztof Bielecki, seorang ekonom liberal untuk menjabat sebagai perdana menteri. Segera setelah pengangkatan diri Bielecki, kantor berita Polandia (PAP), memberitahukan adanya kenaikan tarif listrik dan gas per 1 Januari 1991, masing-masing sebesar 20% dan 80%. Menurut perhitungan PAP, selama tahun 1990, harga-harga mengalami

---

<sup>164</sup> *Ibid.*, hal. 75-76.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kenaikan rata-rata sebesar 250%.<sup>165</sup> Di awal pemerintahannya, Walesa mampu menunjukkan kemampuannya sebagai seorang pemimpin.

### D. Gerakan Solidaritas

Serikat buruh bebas bernama Solidaritas atau *Solidarność* (dibaca: Soli-  
'darnosh) merupakan partai buruh nonkomunis. Serangkaian pemogokan massal diorganisir oleh partai ini dengan dukungan Gereja. Pemimpin partai Solidaritas bernama Lech Walesa. Pada tanggal 9 Desember 1990, dia terpilih menjadi presiden Polandia. Pada tahun 1983, dia pernah meraih nobel perdamaian atas jasanya memperjuangkan hak asasi manusia.<sup>166</sup>

Pergolakan menentang kesewenangan penguasa telah berulang kali terjadi di Polandia. Pada tahun 1956, para buruh melakukan aksi protes akibat kelangkaan bahan makanan di pasaran. Tahun 1968, para intelektual Polandia yang dimotori oleh orang-orang Yahudi maupun keturunannya, melakukan protes akibat kebijakan pemerintah memberlakukan sensor terhadap penerbitan surat kabar. Peristiwa ini membuat pemerintah mengambil tindakan tegas terhadap orang Yahudi dan keturunannya di Polandia. Mereka mengobarkan kampanye anti semit. Hingga tahun 1970, ketegangan antara pemerintah dengan masyarakat yang diwakili oleh para

---

<sup>165</sup> *Ibid.*, hal. 76.

<sup>166</sup> "Lech Walesa" [https://www.wikipedia.org/wiki/Lech\\_Walesa.mht](https://www.wikipedia.org/wiki/Lech_Walesa.mht)



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

buruh, bersifat perlawanan fisik. Banyak korban sipil berjatuhan selama konfrontasi fisik berlangsung.<sup>167</sup>

Setelah Edward Gierek yang menggantikan Gomulka, situasi politik dan ekonomi mulai menunjukkan perbaikan. Gierek mulai merencanakan dan menjalankan serangkaian kebijakan ekonomi. Dia mengeluarkan US\$10 milyar untuk mengimpor alat-alat produksi modern. Kebijakan ini terlalu beresiko mengingat Polandia sedang mengalami kesulitan ekonomi. Gierek juga menaikkan upah pekerja hingga 40% pada tahun 1970-1975, sedangkan kenaikan produksi selama dekade pertama hanya sebesar 17%. Dalam kegiatan produksi dan distribusi barang kebutuhan pokok, Gierek cenderung menitikberatkan beban pada negara. Dia cenderung memberikan subsidi besar untuk menutup kerugian yang diderita pasar. Misalnya, harga satu liter susu segar dibeli seharga 10 Zloty dari produsen, kemudian di pasaran, harga tersebut diturunkan menjadi 4 Zloty.

Mekanisme di atas, diberlakukan di semua bahan kebutuhan pokok. Akibatnya, jumlah subsidi membengkak. Bahkan sepertiga jumlah anggaran Negara dialokasikan untuk program ini.<sup>168</sup> Pinjaman hutang luar negeri juga ikut membengkak. Hutang Polandia meningkat dari 4.8 milyar dollar US pada tahun 1974 naik menjadi US\$25.5 milyar di tahun 1981. Melihat situasi ekonomi yang semakin kritis ini, Gierek memutuskan untuk menghapuskan subsidi yang menyebabkan

---

<sup>167</sup> N.N, "He Dared to Hope, Poland's Lech Walesa led a crusade for freedom," dalam majalah *Time*, vol 119 (no. 1-14), edisi 4 Januari 1982, hal. 10.

<sup>168</sup> *Log. cit.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

naiknya harga bahan kebutuhan pokok. Masyarakat yang telah terbiasa dengan pemberian subsidi, merasa keberatan.

Lech Walesa muncul pertama kali sebagai pemimpin para buruh dalam aksi massal di galangan Gdansk tahun 1970. Kerusuhan terjadi menyusul keputusan pemerintah menaikkan harga kebutuhan pokok. Pada tanggal 17 Desember 1970, terjadi serangkaian aksi massal. Sebanyak 44 pekerja galangan kapal terbunuh dan 1.000 orang lainnya mengalami luka-luka, 200 orang di antaranya luka berat, saat militer pemerintah turun tangan mengatasi para demonstran di kota Gdynia, Gdansk, Szczecin and Elblag.<sup>169</sup>

Tahun 1976, kericuhan terjadi lagi menyusul keputusan pemerintah mencabut subsidi bahan kebutuhan. Aksi ini terjadi di Radom dan industri traktor Ursus. Tindakan brutal dari aparat yang hendak membubarkan massa, menjadi awal mula munculnya KOR (Komitet Obrony Robotników) atau (Committee for Self-Defense), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah komite pertahanan diri. Organisasi ini merupakan organisasi pertama yang menjadi penghubung antara para intelektual seperti Jacek Kuron dengan para pekerja yang kemudian mendirikan serikat buruh Solidaritas. Melalui KOR, sebuah kubu kekuatan baru terbentuk. Mereka berusaha mencari kebebasan untuk berserikat meskipun tindakan tersebut dinilai illegal oleh pemerintah. Tidak lama beselang, Walesa ikut bergabung. Namun, pemerintah yang

---

<sup>169</sup> "Lech Walesa," dalam <http://www.moreorless.au.com/heroes/walesa.html>  
10 Februari 2008

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

risau dengan kegiatan ini, melakukan penangkapan dan memenjarakan Walesa, Kuron, dan beberapa aktivis lainnya selama beberapa waktu.<sup>170</sup>

Pada tanggal 14 Agustus 1980, buruh galangan kapal kembali melakukan aksi mogok di Gdańsk akibat kebijakan pemerintah yang kembali menaikkan harga kebutuhan. Saat terjadi pemogokan tersebut, Lech Walesa memanjat gerbang galangan kapal untuk ikut bergabung. Para pekerja menguasai situasi. Mereka kemudian memilih Walesa sebagai perwakilan buruh dalam melakukan negosiasi dengan pemerintah.<sup>171</sup> Walesa lahir dari keluarga sederhana yang menetap di Popow, sebuah desa kecil yang terletak di antara Warsawa dan Gdansk. Ayahnya bernama Boleslaw. Dia bekerja sebagai tukang kayu. Ibunya bernama Feliksa. Dia adalah seorang aktivis sosial. Dari ibunya inilah, Walesa mewarisi sifat kepemimpinan alami. Walesa mendapat pendidikan rendah. Di sekolah vokasional. Pada tahun 1967-1969, dia bekerja sebagai seorang juru teknik di galangan kapal Lenin di Gdansk yang bernama Stocznia Gdańska.<sup>172</sup>

Ketika terjadi pemogokan massal tersebut, Lech Walesa menempatkan diri sebagai pemimpin pemogokan yang mengepal 500.000 buruh yang berada di sepanjang Laut Baltik dan para buruh tambang dari Silesia yang turut bergabung. Walesa kemudian mengorganisir massa agar pemogokan yang mereka lakukan membuahkan hasil tanpa adanya konfrontasi berdarah seperti yang sebelumnya terjadi. Walesa meminta para pemogok tetap tenang, sementara dia memimpin

---

<sup>170</sup> "He Dared to Hope, Poland's Lech Walesa led a crusade for freedom," *op. cit.*, hal 11.

<sup>171</sup> "Lech Walesa," 10 Februari 2008, *op. cit.*.

<sup>172</sup> "Lech Walesa," 24 September 2007, *op. cit.*,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perundingan dengan pemerintah. Pada bulan Agustus 1980 tersebut, galangan kapal Lenin di Gdansk menjadi tempat berlangsungnya sebuah perundingan bersejarah. Gdansk dihias sedemikian indahnnya dengan rangkaian bunga, bendera Polandia (putih merah). Foto dan poster Paus Yohanes Paulus II ditempel di mana-mana. Selama perundingan berlangsung, para pemogok dan masyarakat menggelar misa dan pengakuan dosa di dalam gerbang galangan kapal tersebut. Untuk menjaga jalannya perayaan misa, Walesa meminta masyarakat membuang semua botol alkohol yang memang akrab dengan keseharian mereka.<sup>173</sup>

Walesa menunjukkan pada semua orang bahwa dia adalah seorang pemimpin berjiwa patriotis. Walesa juga telah berhasil membuat pemerintah menyetujui beberapa tuntutan dalam perundingan yang berlangsung di hall konferensi di galangan kapal Lenin pada tanggal 14 Agustus 1980. Selain menyetujui pembentukan serikat buruh bebas, pemerintah juga menyetujui pengurangan sensor dan bersedia membuka akses penyiaran bagi Solidaritas dan Gereja. Terbentuknya Solidaritas tidak dapat dilepaskan dari adanya dukungan Paus Yohanes Paulus II. Empat ratus empat puluh delapan hari setelah Paus Yohanes Paulus II meninggalkan Polandia, Lech Walesa menandatangani kesepakatan dengan pemerintah di Gdansk pada tanggal 31 Agustus 1980. Dalam kesepakatan tersebut, Pemerintah Komunis Polandia mengakui legalitas serikat buruh independen pertama yang mandiri di dalam dunia komunis.<sup>174</sup>

---

<sup>173</sup> N.N, "He Dared to Hope, Poland's Lech Walesa led a crusade for freedom," *op. cit.*, hal. 12.

<sup>174</sup> George Weigel, *op. cit.*, hal. 323.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam memantapkan posisi serikat buruh bebas di Polandia, sebuah konferensi digelar di Gdansk pada pertengahan bulan September 1980. Konferensi yang dikepalai oleh Walesa dan diikuti oleh para otonom Polandia serta perwakilan anggota Solidaritas tersebut merencanakan pembentukan sebuah konfederasi tingkat nasional. Mereka memanfaatkan undang-undang yang baru saja disahkan *Sejm* (Parlemen Polandia). Undang-undang tersebut memberikan jaminan hak pembentukan serikat sekerja atau serikat buruh independen. Mereka hanya perlu mendaftarkan diri ke pengadilan daerah Warsawa untuk mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum. Pengadilan akan memberikan penilaian apakah organisasi yang bersangkutan telah sesuai dengan konstitusi. Pengadilan berhak menolak pengakuan namun serikat juga berhak mengajukan banding ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>175</sup>

Beberapa gerakan dilancarkan oleh partai Solidaritas pada bulan November 1980. Walesa dengan tegas menolak semua program yang ditawarkan pemerintah. Di sisi lain, pemerintah juga tidak memberikan dukungan terhadap serikat buruh bebas yang baru saja diakui oleh mereka. Walesa pernah mengirim usulan untuk mendukung program kerja serikat buruh kepada Jaruzelski sambil memberikan sugesti bahwa sudah saatnya bagi Polandia untuk menyikapi keadaan bersama atas

---

<sup>175</sup> “Buruh Polandia akan Membentuk Federasi Nasional Serikat Buruh Bebas,” *Kompas*, 16 September 1980,” dalam “Pemogokan Buruh di Polandia,” *op. cit.*, hal. 49.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persetujuan negara. Namun, orang-orang di jajaran pemerintah menolak usulan tersebut. Mereka menganggap Walesa terlalu terburu-buru.<sup>176</sup>

Kegagalan Walesa pada tanggal 10 November 1981 tersebut sempat dimuat dalam surat kabar mingguan bawah tanah milik Solidaritas. Hal ini membuat pembaca mingguan tersebut merasa terpanggil untuk melakukan gerakan resisten dengan cara yang lain. Kekuatiran pemerintah akan gerakan Solidaritas sempat membuat beberapa pemimpin partai ditawan termasuk Walesa. Namun, atas desakan dari Paus Yohanes Paulus II dari Vatikan yang meminta dibebaskannya para pemimpin Solidaritas, pemberian amnesti untuk para tawanan politik, pemberian ijin terhadap gerakan bawah tanah Solidaritas dan jaminan bagi masa depan serikat buruh, pemerintah akhirnya melepaskan Walesa.<sup>177</sup>

Pembebasan Walesa terjadi pada tanggal 12 November 1981. Seiring dengan pembebasan tersebut, dukungan mulai bermunculan dari berbagai kelompok termasuk dari enam klub kaum terpelajar Katolik. Dari pihak pemerintah, sebuah pernyataan mengejutkan disampaikan oleh Rakowski (utusan perdana menteri) dalam pernyataan terakhir interviewnya di TV. Dia mengatakan bahwa kekacauan dan konfrontasi telah terjadi sepanjang tahun. Situasi perang seperti sekarang ini hanya mungkin berakhir jika para pemimpin Solidaritas mendapatkan amnesti.

Setelah pembebasan tersebut, Walesa berkesempatan bertemu selama dua jam dengan dua orang penasehatnya dan primat Glemp. Dia adalah seorang Uskup Agung

---

<sup>176</sup> George Blazynski, "After the release of Walesa," dalam majalah *The Month*, edisi Desember 1982, hal. 400

<sup>177</sup> *Ibid.*, hal. 401.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengganti Kardinal Wyszynski. Primat Glemp memberikan dukungannya pada massa yang melakukan aksi protes tanpa melakukan konfrontasi di jalanan. Bertempat di kediamannya di Gdansk, Walesa berjanji akan melakukan perjuangan dengan memperhatikan dua aspek yaitu keberanian yang disertai dengan tanggung jawab serta bertindak dan berbicara tanpa mengesampingkan aturan yang berlaku.<sup>178</sup>



---

<sup>178</sup> *Ibid.*, hal. 402

## BAB IV

### PROSES KERUNTUHAN KOMUNISME POLANDIA

#### A. Faktor Intern dan Ekstern

##### 1. Faktor Intern

Setelah Stalin meninggal dunia pada 6 Maret 1953, perlawanan rakyat terhadap kebijakan dan kesewenangan pemerintah komunis semakin sering terjadi. Seiring dengan adanya perubahan politik dunia, para pengganti Stalin bertekad melakukan perbaikan dalam tubuh komunisme. Selain itu, para pengganti Stalin mengakui bahwa Stalin telah bertindak terlampau jauh, melebihi batas-batas kemanusiaan. Dalam kongres partai komunis yang ke-20 di Moskow pada bulan Februari 1956, Nikita Khurushchev (pengganti Stalin) mengungkapkan pendapatnya mengenai Stalin. Khurushchev mengatakan bahwa Stalin telah berbuat kesalahan dan kejahatan yang telah mengorbankan beribu jiwa. Khurushchev mengakui bahwa kelompoknya telah mempergunakan teori marxisme untuk membenarkan tindakan yang menguntungkan diri sendiri.<sup>179</sup> Rakyat kemudian meminta realisasi janji tersebut lewat serangkaian perlawanan baik secara terbuka maupun melalui gerakan-gerakan bawah tanah. Untuk lebih jelasnya, akan dibahas sebab-sebab intern keruntuhan Komunisme Polandia dalam bidang:

---

<sup>179</sup> Julian, "Rezim-rezim Stalinis dan teori kapitalisme negara," dalam <http://www24.brinkster.comindomarxistvi120015.htm.mht>,



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### a. Agama

Seorang pastor Katolik Ortodoks yang membela kebebasan beragama di Uni Soviet, Pastor Gleb Yakukin, mengatakan bahwa tanah di Uni Soviet menjadi merah karena darah para martir. Dia memaparkan lebih lanjut bahwa dalam lima tahun pertama kekuasaan partai Bolshevik, sebanyak 28 uskup dan 1.200 pastor mati dibunuh dengan kapak merah. Setelah Lenin meninggal, Stalin melanjutkan aksi teror dengan pola yang bahkan lebih kejam. Setelah Perang Dunia Dua, penganiayaan berdarah menyebar di blok negara-negara komunis yang baru saja terbentuk, Uni Soviet. Berjuta-juta penganut agama Katolik Roma, Protestan, dan juga Katolik Ortodoks, mendapat penyiksaan tersebut.<sup>180</sup>

Rusia merupakan negara yang berideologi anti agama. Pemerintahnya menyempitkan ruang gerak umat beragama.<sup>181</sup> Setelah Rusia melakukan aneksasi (pencaplokan) negara-negara di Eropa Timur, kebijakan yang diberlakukan di Moskow (ibukota Rusia) juga diberlakukan di negara-negara taklukannya. Salah satunya di Polandia. Para pemimpin agama Katolik, sering kali terlibat secara tidak langsung dalam perjuangan menuntut kebebasan agama dan hak warga di Polandia. Tidak banyak hasil yang mereka peroleh. Pemerintah sering mengingkari kesepakatan yang telah disetujuinya dengan pihak Gereja.

Setelah Karol Wojtyla terpilih sebagai paus, dia mengajak seluruh rohaniawan Gereja di dunia untuk secara aktif turun tangan membantu umat dalam menghadapi

---

<sup>180</sup> Richard N. Ostling, "Cross Meets Kremlin," dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-14), edisi 4 Desember 1989, hal. 44-45.

<sup>181</sup> Adolf Heuken, *op. cit.*, jilid 2, hal. 201.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

krisis internal, seperti memudarnya kepercayaan dan hilangnya kontak antar umat Katolik akibat berbagai deraan. Paus Yohanes Paulus II membuat Vatikan menjadi sebuah negara modern. Bersama dengan para anggota Roman Kuria, Paus Yohanes Paulus II hadir di tengah-tengah umat beragama di seluruh dunia yang sedang menghadapi masalah. Selain di negara-negara Eropa Timur, Paus Yohanes Paulus II juga terlibat dalam usaha perdamaian antara Argentina dan Chili pada tahun 1979, melalui hubungan diplomatik. Pada tahun 1991, Paus Yohanes Paulus II juga mengirimkan diplomatnya saat terjadi perang teluk di Irak. Dia menginginkan adanya penegakan hak asasi manusia, terwujudnya perdamaian dan keadilan sosial di negara-negara dunia ketiga.<sup>182</sup>

Di Polandia, perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang agama, tidak lepas dari adanya pengaruh Gorbachev. Dia sendiri adalah seorang pemeluk agama Katolik Ortodoks yang diwarisinya dari kakek-nenek dan ibunya. Secara teoritis, seorang penganut agama Katolik Ortodoks, tidak memiliki keterikatan dengan paus di Roma karena agama Katolik Ortodoks tidak tunduk pada kekuasaan paus. Dalam hal kebebasan beragama bagi masyarakat di negara-negara Eropa Timur, Gorbachev berpikiran pragmatis. Gorbachev berharap, dengan mengharamkan ketidakadilan yang pernah dirasakan oleh para pemeluk agama Kristiani, dia akan dapat membantu rakyatnya memerangi krisis moral. Sama halnya ketika dia berusaha memerangi

---

<sup>182</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 307.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyalahgunaan obat-obatan terlarang, alkohol, tindakan bunuh diri, kemalasan, dan 50% angka kekerasan.<sup>183</sup>

### b. Sosial dan Ekonomi

Ketika Gorbechev menjabat sebagai pemimpin partai komunis sentral, situasi politik, sosial, dan ekonomi di Uni Soviet telah mengalami depresi yang hebat. Ketidakperdulian pemerintah terhadap keadaan yang semakin buruk membuat sebagian besar masyarakat Uni Soviet mulai mencari hiburan lewat konsumsi alkohol. Vodka menjadi penyebab utama terjadinya kejahatan dan kekerasan. Pengaruh alkohol juga berdampak pada ketidakhadiran pekerja di tempat kerjanya, kecelakaan kerja, dan penurunan tingkat produktivitas pekerja. Para pecandu alkohol bertambah banyak. Mereka berpendapat bahwa ketika seorang berkebangsaan Soviet mengkonsumsi alkohol, mereka akan terbebas dari kegelisahan dan mampu menemukan kegembiraan.<sup>184</sup>

Serangkaian kebijakan telah ditempuh namun selalu gagal. Rakyat terlanjur memberikan penilaian negatif terhadap pemerintah. Terjadinya kelangkaan barang-barang kebutuhan pokok di pasaran dan ketidakseriusan pemerintah menangani masalah sosial, membuat rakyat cenderung bersikap skeptis. Pada tahun 1988, para pengamat ekonomi Uni Soviet secara terang-terangan memaparkan terjadinya inflasi nilai tukar mata uang Uni Soviet, *Ruble*, terhadap nilai mata uang negara-negara

---

<sup>183</sup> Richard N. Ostling, *op. cit.*, hal. 45.

<sup>184</sup> N.N, "A Fortress State in Transition, Brezhnev's legacy: stability, security and-perhaps-stagnation," dalam majalah *Time*, edisi 23 Juni, 1980, hal. 18.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Barat. Hal ini dikarenakan perputaran uang dalam negeri mengalami kemacetan. Barang yang dibutuhkan masyarakat tidak tersedia di pasaran, walaupun ada, harganya sangat mahal dan terbatas jumlahnya. Akibatnya, masyarakat tidak menggunakan uang yang mereka miliki sebagai alat tukar namun lebih memilih untuk menyimpannya.

Bank nasional Uni Soviet, *Gosbank*, menetapkan harga beli sebesar 0.65 Ruble per US\$ (Dollar Amerika) bagi masyarakat umum, sedangkan prioritas khusus diberikan kepada para bisnismen dan wisatawan dengan memberikan 6 Ruble per US\$. Pemerintah cenderung mengabaikan masyarakat dengan memberlakukan diskriminasi ekonomi. Sebagai akibatnya, pasar gelap semakin marak berkembang. Para pelaku penggelapan uang menetapkan harga beli yang jauh lebih besar yakni 15 Ruble per US\$.<sup>185</sup> Jatuhnya nilai mata uang Ruble terhadap US\$, jelas menjadi rintangan dalam usaha perdagangan maupun pariwisata antara Barat dan Timur. Para turis asing yang mengunjungi Uni Soviet memilih memiliki uang cash dalam bentuk US\$ dari pada Ruble.

Di dalam negeri, Ruble semakin tidak memiliki harga jual. Sementara jika digunakan untuk kegiatan ekspor-import, pelaku usahanya pasti akan mengalami kerugian akibat inflasi yang menajam. Pemerintah di bawah pimpinan Gorbachev menyadari bahwa mereka harus memiliki lebih banyak uang cash untuk memulihkan keadaan. Mereka membutuhkan dana untuk penyediaan barang-barang kebutuhan

---

<sup>185</sup> Richard Hornik, "Now It's More Like Real Money," dalam majalah *Time*, edisi 6 November 1989, hal. 22.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pokok dan jasa. Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan mencetak uang lagi karena mereka belum menemukan cara untuk menarik uang yang beredar di masyarakat. Selain itu, pemerintah juga bertujuan menanggulangi kesenjangan nilai tukar Ruble yang telah menimbulkan inflasi. Namun, usaha keras dari pemerintah tidak segera mendapat respon baik dari masyarakat. Karena kebijakan mencetak uang dirasa gagal mengatasi keadaan, pemerintah Uni Soviet kembali menyusun strategi untuk mereduksi krisis keuangan agar tidak mengarah pada terjadinya hiperinflasi. Pemerintah merencanakan kenaikan produksi sebanyak 20% bagi barang-barang konsumsi yang tahan lama. Selain itu, pemerintah juga akan menaikkan tiga kali lipat produksi barang-barang elektronik seperti mesin cuci dan vacuum cleaner. Namun, hanya sejumlah kecil pengamat ekonomi Uni Soviet yang menyakini keberhasilan rencana tersebut.<sup>186</sup>

Dalam tubuh pemerintah sendiri, tidak ada kata sepakat di antara para pemegang kekuasaan untuk saling bekerja sama demi pemulihan kondisi. Kaum terpelajar dan para anggota birokrasi yang berpikiran modern menghendaki adanya sebuah pemecahan masalah yang lebih bersifat radikal. Sementara para senior yang rata-rata telah berusia lanjut, lebih menunjukkan sikap ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Mereka menyangsikan keberhasilan restrukturisasi dalam bidang ekonomi (perestroika) yang dijalankan oleh Gorbachev. Hal tersebut cukup beresalan mengingat keadaan ekonomi Uni Soviet saat itu yang tengah mengarah pada

---

<sup>186</sup> *Log. cit.*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kehancuran. Pengajuan proposal untuk menaikkan harga barang dalam negeri secara radikal demi terwujudnya pasar bebas mengalami benturan. Sebanyak 41 juta rakyat Uni Soviet tercatat sebagai rakyat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Menghadapi berbagai macam gunjingan dan tanggapan miring seputar perestroika, Gorbachev bersama timnya justru semakin genjar bekerja. Pada awal November 1989, pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan, di antaranya dengan menaikkan nilai tukar Ruble untuk menyaingi para pelaku di bursa penukaran uang ilegal (pasar gelap). Selain itu, rencana pemotongan nilai mata uang yang digunakan sebagai tarif perusahaan eksportir akan diberlakukan mulai tahun depan. Kebijakan ini diambil terciptanya keseragaman dan rasionalitas tarif untuk menggantikan sistem sebelumnya. Selama sepekan rencana itu berjalan, belum nampak adanya perubahan. Belum ada tanggapan positif dari masyarakat. Untuk mewujudkan program restrukturisasinya, Gorbachev harus dapat merebut simpati masyarakat. Dia juga harus mampu memulihkan nilai tukar Ruble. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan hebat untuk Gorbachev.<sup>187</sup>

### c. Politik

Pergolakan rakyat Polandia melawan rezim komunis secara periodik terjadi pada tahun 1956, 1970, 1976, hingga memuncak pada tahun 1980-an.<sup>188</sup> Reaksi rakyat dalam tahun-tahun itu pada dasarnya timbul karena ketidakpuasan rakyat atas

---

<sup>187</sup> *Log. cit.*.

<sup>188</sup> Sutarjo Adisusilo, *op. cit.*, hal. 11.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aturan pemerintah yang bertolak belakang dengan tradisi mereka. Pergolakan pertama terjadi atas reaksi dari kebijakan partai komunis yang memaksakan perubahan masyarakat agraris menjadi masyarakat industrialis. Meskipun di Polandia jumlah masyarakat agrarisnya relatif kecil jika dilihat dari segi kuantitatif namun mereka mempunyai tradisi *sindikalis*,<sup>189</sup> yang kaya di antara mereka berorientasi sosialis. Dalam usaha membangun kembali nasionalisme, Partai Sosialis Polandia (PPS) berada di garis depan sebagai penggerak gerakan bawah tanah pada masa Perang Dunia II. Oleh pemerintah komunis, partai itu dihancurkan. Mereka yang tersisa dipaksa menjadi anggota partai yang sepenuhnya didominasi oleh Moskow. Partai komunis yang berkuasa itu kemudian menjalankan industrialisasi pasca perang di Polandia. Dengan demikian, sebuah kelas industrialis generasi pertama telah tercipta. Munculnya fenomena ini memudahkan pemerintah komunis menanamkan pengaruhnya dengan memobilisasi ideologi dan organisasional komunis.<sup>190</sup>

Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 1970-an. Saat itu terjadi dua perkembangan yang sangat penting. Pertama, para proletariat industri semakin dapat mengembangkan kesadaran politik yang mirip dengan tradisi sosialis yang pada akhirnya, dihancurkan oleh pemerintah komunis. Kesadaran itu juga didukung oleh semangat keagamaan yang kuat. Kedua, telah muncul perpaduan antara intelegensia yang berorientasi demokratis sosial dengan sistem perpolitikan anti komunis aktif.

---

<sup>189</sup> Sindikalis adalah sebutan bagi orang-orang yang berpaham bahwa kekuasaan politik negara dan pemilikan serta manajemen industri hendaknya berada di tangan serikat buruh.

<sup>190</sup> Zbigniew Brzezinski, 1990, *Kegagalan Besar Muncul dan Runtuhnya Komunisme Dalam Abad Kedua Puluh*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 104.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perpaduan ini membentuk kesatuan yang kuat dalam menyuarakan program dari para intelektual berbakat sekaligus juga memberikan tekanan politik pada pemerintah.<sup>191</sup>

Kegagalan komunisme mempertahankan eksistensinya juga didukung oleh kebobrokan mekanisme di tubuh partai itu sendiri. Banyak di antara anggotanya yang menaruh kebencian terhadap sistem komunisme dan orang-orangnya. Partai komunis pusat di Moskow selalu mengadakan tradisi “pembersihan” dengan alasan menjaga disiplin partai. “Pembersihan” yang dilakukan setiap kali terjadi pergantian kepemimpinan partai sentral komunis di Moskow, mengancam para pengikut setia dari pemimpin sebelumnya. Gerakan “pembersihan” di negara-negara satelit Uni Soviet (salah satunya Polandia) dilakukan dengan hukuman mati, hukuman penjara, dan pengusiran dua setengah juta orang dari kalangan unsur-unsur yang tidak diinginkan.<sup>192</sup>

Banyak pihak meramalkan bahwa Leonid Brezhnev akan menjadi pemimpin terakhir bagi Uni Soviet. Pendukung setianya satu per satu mati karena lanjut usia. Hal ini berarti bahwa Brezhnev dan pengikut setianya harus bersiap menerima “pembersihan” oleh para penggantinya. Selama enam belas tahun menjabat sebagai ketua partai komunis Uni Soviet menggantikan Khurushchev, Brezhnev telah membangun Uni Soviet dengan mengesampingkan dirinya sendiri. Totalitas yang ditunjukkan oleh Brezhnev selama memegang kekuasaan, membuatnya terasing dari kehidupan bermasyarakat. Serangkaian keberhasilan telah berhasil

---

<sup>191</sup> *Log. cit.* .

<sup>192</sup> H. Abdoerraof, *op. cit.*, hal 116-117.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipersembahkannya untuk Uni Soviet. Dia berhasil memperkuat bidang militer, mengolah kekuatan Uni Soviet baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya hingga kekuasaan Soviet mencapai wilayah Vietnam, Angola, dan Karibian. Namun keadaan sosial, ekonomi, maupun politik dalam negerinya sendiri tidak tertangani dengan baik.<sup>193</sup>

Kekacauan pemerintahan pusat di Moskow berdampak pada pola kepemimpinan negara-negara Eropa lainnya. Pembangunan pertahanan militer yang menjadi program utama Brezhnev juga diikuti oleh para pemimpin partai di negara-negara tersebut. Akibatnya, bidang ekonomi terbengkelai. Mereka berusaha membangun ekonomi dengan banyak perencanaan namun tanpa realisasi dan hal ini seakan menjadi sebuah kewajiban. Pemerintah tidak berusaha memberikan motivasi usaha bagi para pengusaha. Industri, pertanian, dan usaha perseorangan (swasta) tidak menghasilkan barang-barang sebagaimana mestinya. Pemerintah juga tidak berusaha memberikan pinjaman modal dan membantu pendistribusian bahan mentah sehingga terjadi kelangkaan yang menyebabkan mahalnya bahan baku. Karena manajemen perdagangan yang kacau, para pemilik perusahaan dan industri lain mengalami putus kontak. Terjadi kelebihan produksi barang kebutuhan tertentu dan kelangkaan pada barang kebutuhan yang lain. Terkadang mereka tidak dapat membeli barang-barang kebutuhan meskipun memiliki uang karena barang yang mereka inginkan tidak ada di pasaran.

---

<sup>193</sup> "Moscow's Time of Troubles," dalam majalah *Newsweek*, vol. XCVI (no. 1-12) edisi 12 Januari 1981, hal. 12.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melihat kenyataan yang berjalan di luar perhitungan tersebut, para pemimpin Partai Komunis Polandia memiliki kebijakan sendiri dalam menjalankan tugasnya. Edward Gierek merupakan pemimpin Partai Komunis Polandia yang menyetujui dibentuknya serikat buruh bebas pertama di negara komunis. Sedangkan penggantinya, Stanislaw Kania menjanjikan adanya demokrasi yang lebih luas bagi negara itu. Dalam pidato pertamanya setelah dilantik, Kania mengatakan bahwa partai akan berusaha memenangkan kembali kepercayaan orang-orang Polandia yang merasa kecewa. Janji tersebut disertai dengan keinginan untuk selalu mengadakan dialog dengan para pemogok yang menggelar aksinya sebagai tanggapan atas kebijakan pemerintah.<sup>194</sup>

Pada bulan Oktober tahun 1989, serangkaian perencanaan dalam bidang ekonomi disusun, di antaranya: menjual apartemen milik negara, tanah pertanian, dan surat obligasi. Menstabilkan peredaran uang dengan jalan menarik kembali uang yang “tertahan” sebesar 500 milyar Ruble dan yang tidak terbelanjakan oleh pasar sebesar US\$800 milyar. Hal ini dapat mengurangi ancaman laju inflasi yang mengalami perubahan penting yang lain. Usaha lainnya adalah membuat Ruble mempunyai nilai tukar di dunia Internasional, melakukan impor barang-barang konsumen dalam jumlah besar dan jika diperlukan, pembayarannya dapat menggunakan emas, mengadakan pengontrolan harga barang dan memberikan subsidi pada komoditas bahan-bahan dasar, memberikan dukungan dan mendorong tumbuhnya bisnis

---

<sup>194</sup> “Stanislaw Kania Janjikan Demokrasi Yang Lebih Luas Bagi Polandia,” *Antara*, 8 September 1980, dalam “Pemogokan Buruh di Polandia,” *op. cit.*, hal. 59.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan swasta, membuka peluang bagi perusahaan asing yang ingin mengadakan usaha dagang bersama dengan pengusaha dalam negeri.<sup>195</sup>

Gorbachev merupakan tokoh yang mengagumi Roosevelt. Dia terus maju dengan segala resiko atas pelaksanaan programnya dan apapun hasil yang akan diraihny. Seorang teman sekelasnya ketika berada di Colombia yang menjadi seorang pengamat politik Uni Soviet, Loren Graham, bercerita padanya tentang Roosevelt. Graham menceritakan bahwa Roosevelt telah melepaskan banyak hal yang dianggapnya kurang penting dalam perencanaannya guna melindungi dan mempertahankan hal yang paling penting. Dengan kata lain, Gorbachev ingin mencontoh pemikiran Roosevelt yang terfokus pada beberapa tujuan yang dianggapnya lebih penting dari tujuan lainnya.<sup>196</sup>

Dalam dunia perpolitikan, Gorbachev mencoba membuka diri terhadap dunia internasional, khususnya Amerika Serikat. Dia menyadari bahwa membuka hubungan dengan dunia Barat akan banyak membantu. Pada tahun 1984, Ronald Reagan masih merupakan musuh baginya. Namun kemudian, dia berusaha agar dunia mampu melepaskan kesan mereka pada Uni Soviet yang berhaluan komunis. Dalam rangka menjalankan visinya, Gorbachev memberanikan diri untuk mengadakan perundingan dengan Presiden Amerika Serikat George Bush. Bush menawarkan upaya kerjasama

---

<sup>195</sup> Ann Blackman and William Mader, "His Vision Thing," dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 14-26), edisi 2 Oktober 1989, hal. 13.

<sup>196</sup> Ann Blackman, "The Gorbachev Touch," dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-14) edisi 1 Januari 1990, hal. 22.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada Gorbachev dalam rangka mengakhiri pertentangan dan mewujudkan perdamaian di antara kedua negara adikuasa tersebut.

Gorbachev dan Bush merencanakan akan mengadakan perundingan dalam waktu dekat yang bertempat di Malta. Dalam perundingan yang berlangsung pada tanggal 2 Desember 1989 tersebut, mereka membahas beberapa pokok permasalahan bersama, di antaranya: mengenai masa depan Eropa yang meliputi perbaikan demokrasi di Polandia, Hongaria, dan Jerman Timur. Bidang perdagangan, yang masalah domestik penghambat perdagangan bagi Gorbachev adalah masalah ekonomi Uni Soviet. Untuk mengatasinya, Bush berjanji akan mengirimkan beberapa tenaga ahli. Bidang pertahanan dan keamanan yang meliputi pengontrolan senjata nuklir dan jumlah pasukan serta senjata-senja konvensional. Bush meminta persetujuan Gorbachev untuk mengurangi persenjataan NATO dan Pakta Warsawa dalam jumlah besar. Bush meminta adanya pengurangan jumlah pasukan hingga 275.000 pada masing-masing kubu.<sup>197</sup>

Dari sisi spiritualitasnya, Gorbachev mulai menempatkan Tuhan di hatinya. Hal ini bertolak belakang dengan para pendahulunya yang menanamkan kebencian kepada Tuhan. Dia bahkan meminta Paus Yohanes Paulus II untuk memberkati program perestroikanya. Gorbachev mengungkapkan bahwa kebebasan beragama sangat diperlukan dalam rangka pemulihan Uni Soviet<sup>198</sup>

---

<sup>197</sup> Frank Melville and Bruce van Voorst, "Going Meet the Man," dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-13), edisi 4 Desember 1989, hal. 14-15.

<sup>198</sup> Trias Kuncahyono, *op. cit.*, hal. 23.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang menjadi penyebab tumbangya kekuasaan komunis di Polandia, tidak dapat dipisahkan dari beberapa situasi politik yang terjadi pada akhir abad ke-20. Terdapat beberapa faktor ekstern yang mendukung kejatuhan rezim komunis di Polandia, di antaranya:

### a. Terjalinnnya kerjasama antara Paus Yohanes Paulus II dengan Amerika Serikat

Terpilihnya Karol Wojtyla telah meningkatkan tekanan Vatikan terhadap negara-negara anggota Pakta Warsawa untuk menuntut kebebasan beragama.<sup>199</sup>

Dalam misinya, Paus Yohanes Paulus II mendapat dukungan, khususnya dari Amerika Serikat. Sejak memasuki masa Perang Dingin, AS memang sangat berambisi untuk meleyapkan kekuasaan komunis di manapun paham itu hidup. Karena itulah, AS akan mendukung segala bentuk perjuangan rakyat dalam usaha melepaskan diri dari perbudakan komunisme. Ronald Reagan yang menjadi presiden AS dalam periode tahun 1981-1989 menunjukkan kesediaannya membantu perjuangan rakyat Polandia.<sup>200</sup>

Hubungan Paus Yohanes Paulus II dengan Reagan dimulai dengan saling berkirin surat. Hubungan itu diperkuat dengan kunjungan rahasia Duta Besar Berkuasa Penuh Veron Walters dan Direktur CIA William Casey ke Vatikan. Kedua orang kepercayaan Reagan merupakan penganut agama Katolik yang setia. Mereka

---

<sup>199</sup> *Ibid.*, hal. 153.

<sup>200</sup> H. Abdoerraoef, *op. cit.*, hal. 171

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdua memberikan jaminan untuk memberikan bantuan keuangan, materi, dan dukungan politik untuk menjamin perjuangan Serikat Buruh Solidaritas.<sup>201</sup>

Pada bulan Juni 1982, Presiden Ronald Reagan (1981-1989) terbang ke Vatikan untuk mengadakan pertemuan pribadi dengan paus. Dalam pembicaraanya, kedua pemimpin itu setuju untuk melakukan perubahan fundamental terhadap situasi yang terjadi. Amerika Serikat memberikan bantuan keuangan sebesar US\$50 juta kepada Partai Buruh Solidaritas. Uang dan bantuan lainnya untuk Polandia disalurkan lewat agen-agen CIA. Setiap enam bulan sekali selama tahun 1981-1988, Veron Walters melakukan audiensi dengan Paus. Walters memberikan informasi mengenai data intelejen menyangkut masalah ekonomi, politik, dan militer Polandia.

Dukungan serupa juga diberikan oleh Geoge Bush. Dia mengunjungi Polandia sebanyak dua kali. Kunjungan pertama dilakukannya ketika dia masih menjabat sebagai wakil presiden. Pada bulan Januari 1989, sesaat setelah pelantikannya sebagai presiden AS, Bush kembali datang ke Polandia. Selain mengunjungi Gdansk, Bush juga melakukan pembicaraan rahasia dengan Lech Walesa di kediamannya. Hubungan timbal balik yang saling menguntungkan kemudian terjalin di antara keduanya. Bagi rakyat Polandia, AS berjasa dalam memberikan bantuan materi yang sangat membantu perjuangan mereka.<sup>202</sup>

---

<sup>201</sup> *Ibid.*, hal. 171-172.

<sup>202</sup> Tjipta Lesmana, *op. cit.*, hal 83.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### b. Pergolakan menuntut kemerdekaan di negara-negara Eropa Timur

Polandia, Hongaria, Cekoslovakia, memiliki harapan yang sama di tengah-tengah keraguan akan pemerintahan yang tidak jelas. Terjadi disintegrasi di dalam sistem komunis yang diperparah dengan krisis ekonomi. Marx merupakan tokoh yang bijak ketika dia mengatakan bahwa dunia perpolitikan dikendalikan oleh perekonomian. Namun, para penganut paham marxisme pada abad ke-20, telah membuat banyak kesalahan. Perekonomian dikembangkan dengan cara mengeksploitasi para petani dan buruh. Mereka dipaksa bertani atau bekerja dalam sistem sosialis tanpa memiliki kesempatan untuk mencari sumber penghidupan yang lain.<sup>203</sup>

Sejak Gorbachev memimpin Uni Soviet, serangkaian pergolakan menuntut kemerdekaan di negara-negara Komunis Eropa Timur semakin kuat. Perjuangan Polandia untuk menuntut kebebasannya ternyata menjadi api pengobar semangat bagi negara-negara tersebut untuk merdeka. Selain itu, dukungan Paus Yohanes Paulus II kepada rakyat di Eropa Timur yang banyak menganut agama Katolik Roma, juga menjadi alasan kebulatan tekad mereka. Pada periode awal pemerintahannya, Gorbachev berusaha menciptakan keterkaitan antara pembaharuan di dalam negeri yang diselaraskan dengan hubungan internasional.<sup>204</sup> Gorbachev juga belajar dari pengalaman para pendahulunya agar tidak mengulangi kegagalan mereka. Gorbachev

---

<sup>203</sup> Bruce W. Nelan, "The Year of The People," dalam majalah *Time*, vol. 135 (no. 1-14), edisi 1 Januari 1990, hal. 20.

<sup>204</sup> *Ibid.*, hal. 16.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempelajari perkembangan negara-negara komunis Eropa Timur yang memiliki corak perjuangannya masing-masing di bawah kediktatoran Uni Soviet.

Pembaharuan seperti yang diprogramkan oleh Gorbachev sebenarnya bukanlah yang pertama kali terjadi di Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur. Lenin pernah memulai sebuah kebijakan pembaharuan yang dikenal sebagai NEP (kebijakan ekonomi baru) pada tahun 1923-1928. Kebijakan tersebut kemudian diakhiri oleh penggantinya, Stalin. Gerakan pembaharuan juga muncul di negara-negara Komunisme Eropa Timur, seperti Jerman Timur setelah meninggalnya Stalin. Di Polandia pada tahun 1956 dan 1971, di Hongaria pada tahun 1956, dan Cekoslovakia pada tahun 1967-1968.<sup>205</sup>

Semua usaha pembaharuan di negara-negara tersebut didorong oleh kebijakan pembaharuan yang muncul di Uni Soviet. Di Jerman Timur pada tahun 1953, gerakan pembaharuan mula-mula muncul di kalangan para buruh yang menuntut perbaikan nasib. Aksi buruh tersebut pada hakikatnya merupakan suatu protes terhadap kelaziman warisan Stalin. Gerakan pembaharuan di Polandia dan Hongaria pada tahun 1956, dan kemudian di Cekoslovakia pada tahun 1968, didorong oleh kejutan destalinisasi Khrushchev.<sup>206</sup>

Gorbachev menyadari bahwa semua usaha pembaharuan di negara-negara Eropa Timur telah ditumpas dengan kekerasan oleh Uni Soviet karena dianggap membahayakan pembangunan sosialisme dan mengancam dunia sosialis. Dia melihat

---

<sup>205</sup> J. Soedjati Djiwandono, 1990, "Pengaruh Pembaharuan Gorbachev di Dunia Komunis," *Central for Strategic and International Studies (CSIS)*, Jakarta, hal. 14.

<sup>206</sup> *Ibid.*, hal. 16.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman Alexei Kosygin, seorang Perdana Menteri Uni Soviet yang meninggal tahun 1980. Selama tahun 1960-an, Kosygin berusaha untuk mengorientasikan hasil produksi pabrik demi memenuhi kebutuhan konsumen akan barang-barang, melakukan desentralisasi dan mengusahakan perolehan laba. Sementara penumpasan pembaharuan di Cekoslovakia, yang dikenal dengan sebutan “musim semi Praha,” dan gerakan ke arah “sosialisme berwajah manusiawi” telah melahirkan doktrin Brezhnev<sup>207</sup> tentang “kedaulatan terbatas” bagi negara-negara di luar Uni Soviet, terutama di negara-negara Eropa Timur.

Seorang pemimpin Partai komunis Hongaria beraliran moderat, Imre Nagy, dieksekusi mati oleh pemerintah. Nagy merupakan tokoh yang memperkenalkan pembaharuan agraria satu-satunya di negara komunis Eropa Timur (Hongaria) pada bulan Oktober 1956. Setelah melakukan eksekusi tersebut, pemerintah kemudian berusaha menarik simpati rakyat dengan menjanjikan adanya perubahan aturan yang diikuti terciptanya ruang gerak dalam bidang ekonomi untuk menggantikan *political orthodoxy* (politik konservatif).<sup>208</sup>

Di Polandia, proses perubahan tidak dimulai oleh kekuatan pembaharuan dari pihak penguasa. Sebaliknya, pihak penguasalah yang menggunakan kediktatoran militer untuk melawan organisasi spontan besar yang didirikan oleh oposisi pekerja, Solidaritas. Namun, tindakan brutal tersebut justru memperkuat persatuan mereka.

---

<sup>207</sup> Doktrin Breznev digunakan untuk membenarkan tindakan penumpasan dengan kekerasan atas apa yang di mata Uni Soviet dianggap sebagai penyelewengan dari perkembangan dan pembangunan sosialisme yang benar. Tindakan semacam itu didasarkan pada apa yang dimengerti sebagai kewajiban atau prinsip “Internasional proletar”. Lihat, J. Soedjati Djiwandono, *op. cit.*, hal. 16.

<sup>208</sup> Bruce W. Nelan, *op. cit.*, hal. 17.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gerakan serikat buruh di Polandia memang menjadi satu-satunya gerakan terorganisir yang mampu membuat pemerintah komunis menempuh jalan perundingan.<sup>209</sup>

Program glasnost dan perestroika milik Gorbachev menjadi pelengkap kekuatan pembaharuan yang telah dimulai di Polandia dan Hongaria. Meskipun demikian, di Jerman Timur, Ceko, Slovakia, Rumania, dan Bulgaria, pemerintahannya secara keras dan konservatif menolak adanya pembaharuan. Rumania bahkan mempunyai inisiatif untuk melakukan intervensi militer bersama terhadap Polandia dan Hongaria.<sup>210</sup> Namun, perkembangan situasi yang berubah secara cepat mulai nampak ketika Hongaria di awal tahun 1989, menghapuskan semua pembatasan larangan untuk bepergian dan membuka perbatasannya.

Hongaria merupakan negara pertama yang membuka kunci perbatasan “tirai besi”. Untuk menampilkan adanya kesan penegakan demokrasi, pada bulan Januari 1989, parlemen melalui legislatif, mengizinkan pembentukan partai oposisi dalam pemilihan umum selanjutnya. Di sisi lain, partai komunis menggunakan nama Partai Sosialis Hongaria (*Hungarian Socialist Party*) untuk ikut pemilihan. Dalam pemilihan nanti, mereka mengatakan bahwa partai ini hanya mengharapkan perolehan suara tidak lebih dari 15%-20% suara. Pada bulan Maret 1989, perwakilan Hongaria menandatangani kesepakatan dengan PBB mengenai status pengungsi. Mereka

---

<sup>209</sup> *Log. cit.*

<sup>210</sup> Ivan T. Berend, “Mengapa ‘Komunis Lokal’ Eropa Timur Telah Gagal?”, *Analisa CSIS*, tahun XIX, no. 6, November-Desember 1990, hal. 599.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meminta adanya jaminan bagi para pengungsi Hongaria di luar negeri yang ingin kembali ke tanah airnya agar tidak diperlakukan secara kasar.<sup>211</sup>

Pada tanggal 23 Agustus 1989, pemimpin Hongaria, Jonas Kadar (pengganti Imre Nagy) mengeluarkan serangkaian kebijakan. Salah satu dari kebijakan itu adalah dibukanya pintu perbatasan antara Hongaria dengan Austria. Dia juga mengizinkan warganya dan warga negara Jerman Timur untuk memasuki Jerman Barat. Pada bulan September di tahun yang sama, tercatat 13.000 orang Jerman Timur melarikan diri ke Hongaria.<sup>212</sup> Akibat dibukanya pintu perbatasan tersebut, sistem tertutup Republik Demokrasi Jerman ambruk. Dalam musim gugur tahun 1989, bukan hanya rezim Honecker saja yang mengalami keruntuhan, namun juga tembok Berlin, tembok yang menjadi simbol salah satu kedigdayaan komunisme Eropa Timur sejak tiga dasawarsa lalu. Demonstrasi besar-besaran yang tidak dapat dipadamkan, melanda Berlin dan Leipzig. Kekacauan ini ditambah dengan membanjirnya jumlah pengungsi Jerman Timur ke Jerman Barat melalui Hongaria. Proses keruntuhan Jerman Timur tersebut diakhiri dengan kemenangan partai konservatif pada pemilu musim semi tahun 1990.<sup>213</sup>

Setelah Komunisme Polandia, Hongaria, dan Jerman Timur runtuh, tiba giliran Cekoslovakia untuk bangkit dari kekangan komunisme yang telah membelenggu mereka selama 20 tahun. Demonstrasi yang terus menerus, memaksa rezim Husak-Jakes untuk mundur. Seorang pastor bernama Laszlo Tokes, tampil

---

<sup>211</sup> Bruce W. Nelan, *op. cit.*, hal. 17.

<sup>212</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>213</sup> Ivan T. Berend, *op. cit.*, hal. 599.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan gagah berani dan mengobarkan semangat juang di seluruh negeri. Rumania menyusul kemudian. Revolusi Rumania telah mengakhiri prosesnya pada bulan Desember 1989, dengan menghukum mati seorang ditaktor terakhir yang bahkan merupakan ditaktor yang paling dibenci di seluruh Eropa Timur abad ke 20 tersebut.<sup>214</sup> Lepasnya negara-negara komunisme di Eropa Timur secara beruntun merupakan bukti ketidakberdayaan Uni Soviet dalam memimpin sebuah uni dengan ideologi sosialis yang bobrog sejak awal.

### c. Keenganan Uni Soviet melakukan intervensi militer

Sikap Uni Soviet dalam mengatasi pemogokan buruh di Polandia memang berbeda dengan sikap mereka terhadap negara Eropa Timur lainnya. Uni Soviet tidak mengerahkan kekuatannya apalagi meminta bantuan dari Pakta Warsawa<sup>215</sup> untuk menghentikan aksi massa di Polandia. Sikap tersebut bertolak belakang dengan sikap Uni Soviet dalam menghadapi kasus demonstrasi massal di Hongaria tahun 1956 dan di Cekoslovakia tahun 1968. Menurut pengamat politik Seweryn Bialer,

---

<sup>214</sup> *Ibid.*, hal. 601.

<sup>215</sup> Pakta Warsawa atau Perjanjian Warsawa yang nama resminya adalah Perjanjian Persahabatan, Saling Kerja Sama dan Membantu, merupakan sebuah aliansi militer negara-negara Blok Eropa Timur. Pakta pertahanan ini dirancang oleh Nikita Khrushchev pada tahun 1955 dan ditanda tangani pada tanggal 14 Mei 1955 di Warsawa, Polandia. Pembentukan Pakta pertahanan ini bertujuan untuk mengimbangi aliansi pertahanan Blok Barat yang didirikan pada tahun 1945 yang bernama NATO. Anggota dari Pakta Warsawa antara lain: Uni Soviet, Albania (kemudian menarik diri tahun 1968 karena perbedaan ideologis). Keluarnya Albania dari keanggotaan Pakta Warsawa dipicu oleh perpecahan komunisme China-Uni Soviet. Rezim Stalinis garis keras di Albania berpihak pada komunisme China. Anggota lainnya adalah Bulgaria, Hongaria, Polandia, Cekoslovakia, dan Jerman Timur yang bergabung pada tahun 1956. Pakta Warsawa bubar pada bulan Maret 1991, namun secara resmi pakta ini dibubarkan dalam pertemuan di Praha tanggal 1 Juli 1991. Lihat: [http://id.wikipedia.org/wiki/Pakta\\_Warsawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Pakta_Warsawa), 14 September 2007.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat beberapa alasan keengganan Uni Soviet melibatkan militer dalam mengatasi aksi massal di Polandia, yaitu:

1. Uni Soviet di bawah Mikhael Gorbachev melihat bahwa campur tangan langsung dari Uni Soviet di Polandia akan menimbulkan perang total di jantung Eropa yang akan sulit diramalkan. Sifat Polandia dengan penduduk mayoritas beragama Katolik serta gagasan pembaharuan Gorbachev menjadi pertimbangan kuat USSR untuk tidak melakukan intervensi militer.
2. Menyerbu Polandia berarti beban tambahan yang berat bagi Uni Soviet untuk memelihara pasukannya dan juga harus membantu menyelesaikan krisis ekonomi di negara itu. Sementara Uni Soviet sendiri sedang mengalami kesusahan.
3. Intervensi Uni Soviet di Polandia dapat merusak hubungan baiknya dengan Partai komunis di Italia, Spanyol, dan Perancis yang menolak kekerasan, serta dapat membangkitkan persatuan sayap kanan dengan sayap kiri di Eropa untuk mengutuk Uni Soviet.
4. Intervensi Uni Soviet di Polandia akan semakin meningkatkan agresivitas Amerika Serikat di bawah Ronald Reagan dalam menggalang persatuannya dengan NATO, meningkatkan persenjataan strategisnya untuk menghadapi Uni Soviet dari segala penjuru serta membangkitkan kebencian dunia terhadap Uni Soviet.<sup>216</sup>

### **B. Peranan Gereja Katolik Polandia di bawah kewenangan Paus Yohanes Paulus II.**

Terpilihnya Karol Wojtyla menjadi paus bagi dunia merupakan awal bagi Gereja Katolik untuk memasuki dunia modern dengan segala tantangannya. Seperti yang telah dituliskan secara detail pada bab ke II, Wojtyla hidup dan menjadi dewasa dalam dua kali pemerintahan “bertangan besi”. Dengan mengemban amanat dari dua pendahulunya yaitu Paus Yohanes XXIII dan Paus Paulus VI, Wojtyla berusaha

---

<sup>216</sup> Sutarjo Adisusilo, *op. cit.*, hal. 13-14.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menjalankan hasil Konsili Vatikan II. Di bawah kepemimpinannya, paus berusaha menyelaraskan Gereja Katolik dengan perkembangan dunia.

Gereja tidak pernah terpisahkan dari keseharian hidup rakyat Polandia. Doa dan ibadat harian menjadi semacam rutinitas bagi mereka. Namun, hal itu menjadi sebuah kegiatan yang menakutkan ketika orang-orang komunis menjajah Polandia. Gereja seringkali menjadi penengah pertikaian antara rakyat dengan rezim komunis di Polandia. Meskipun, sejarah Gereja Katolik Polandia di bawah rezim Nazi dan komunis diwarnai dengan serangkaian pembunuhan misterius para rohaniawan, namun semangat pelayanan Gereja tidak terpadamkan. Seorang tokoh rohaniawan yang ikut menjadi pahlawan bagi Polandia adalah Uskup Agung Adam Sapieha. Dia adalah orang yang membuka seminari bawah tanah bagi Wojtyla dan beberapa rohaniawan lainnya.<sup>217</sup>

Dalam kunjungan pastoralnya pada bulan Juni 1979, Paus Yohanes Paulus II menunjuk Uskup Agung Stefan Wyszynski menjadi wakilnya di Polandia. Sudah sejak lama Wojtyla mengagumi sepak terjang Wyszynski meskipun, mereka berbeda pandangan. Uskup Agung Wyszynski adalah seorang sarjana ilmu sosial-politik sekaligus pahlawan perang yang disegani oleh pemerintah komunis. Jiwa anti komunis yang dimiliki Wyszynski, terlihat dari apa yang tuangkannya dalam tulisan. Selama tahun 1930-an, lebih dari seratus artikel dan tulisan-tulisan versinya mengenai komunis diterbitkan.<sup>218</sup> George Weigel (1999: 230) menuliskan bahwa perbedaan

---

<sup>217</sup> Trias Kuncayono, *op. cit.*, hal. 59.

<sup>218</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 164.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedua tokoh ini, cukup mendasar. Wojtyla berjiwa moderat sedangkan Wyszynski lebih condong dengan pola pemikiran konservatif. Namun, karena kegigihan dan keberaniannya, Wyszynski dipercaya untuk meneruskan langkah perdamaian yang telah dirintis paus dengan pemerintah.

Setelah kunjungan Paus Yohanes Paulus II yang pertama ke Polandia, Gereja Katolik semakin memiliki peranan dalam pemulihan situasi. Aksi mogok dan demonstrasi yang semakin terorganisir membuat pemerintah kalang kabut. Dalam hal ini, peranan Gereja sebagai mediator antara rakyat dan pemerintah sangat diperlukan. Ketika terjadi pergolakan atas kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan pangan pada bulan Agustus 1980, para pastor ikut dalam aksi solidaritas tersebut. Di tengah ribuan massa yang berkumpul di galangan kapal Lenin di Gdansk, mereka mengadakan perayaan misa dan pengakuan dosa. Pada bulan Juli 1983, paus berkunjung lagi ke Polandia untuk yang kedua kalinya. Kunjungannya kali ini mampu mempengaruhi Jaruzelski untuk mencabut berlakunya Undang-Undang Darurat Militer. Selain itu, paus juga ingin memantau perkembangan perjuangan Solidaritas dalam menjalankan proses demokratisasi Polandia.<sup>219</sup>

Kunjungan Paus Yohanes Paulus II yang ketiga ke Polandia terjadi pada tahun 1987. Sekali lagi, Paus berniat memberikan dukungan moril kepada Walesa dan segenap rakyat Polandia setelah hubungan Gereja dengan pemerintah yang sempat terputus. Penyebabnya adalah kematian misteris seorang pastor Warsawa, Jerzy Popieluszko pada bulan Oktober 1984. Popieluszko adalah seorang rohaniawan yang

---

<sup>219</sup> Tjipta Lesmana, *op. cit.*, hal. 81.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkenal sekaligus pendukung setia Solidaritas. Khotbahnya sering mengecam tindakan pemerintah terhadap Walesa. Meskipun Jaruzelski beserta aparat pemerintah komunis lainnya sempat melarang paus bertemu dengan Walesa namun usaha mereka tersebut gagal. Paus tetap berkunjung ke Gdansk dan merayakan ekaristi bersama ratusan ribu buruh yang pada hari itu melakukan mogok kerja. Paus bahkan memberkati pemogokan tersebut. Paus juga menemui Walesa dan melakukan pembicaraan secara pribadi di kediamannya. Setahun kemudian, pada musim semi 1988 Walesa berkunjung ke Vatikan. Walesa menyatakan bahwa Organisasi Buruh Independen Solidaritas sepenuhnya diilhami oleh doktrin sosial Gereja.

Pada bulan Mei 1989, rezim Komunis Polandia secara resmi mengakui eksistensi Gereja. Dua bulan kemudian, hubungan diplomatik antara Vatikan dengan Warsawa kembali pulih setelah pada tahun 1945, orang-orang komunis memutuskan hubungan tersebut. Beberapa jasa besar dari Gereja Katolik bagi terciptanya reformasi sosial-politik di Polandia adalah sebagai berikut:

Gereja yang menjadi perantara dalam pertemuan antara pemerintah dan pucuk pimpinan Solidaritas pada akhir Agustus 1988. pertemuan itu membuka jalan bagi terselenggaranya perundingan berskala nasional yang disebut Konferensi Meja Bundar pada awal tahun berikutnya.

Gereja juga yang sejak awal dengan gigih mendesak Partai komunis untuk menerima konsep pluralisme dalam kehidupan politik.

Dan Gereja adalah kekuatan moril yang sejak tahun 1982 memperjuangkan program privatisasi di bidang pertanian yang kemudian mendatangkan banyak bantuan dari negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Jerman (Barat).<sup>220</sup>

---

<sup>220</sup> *Ibid.*, hal. 82-83.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## C. Reaksi Masyarakat Polandia

Reaksi masyarakat Polandia dalam menyikapi kebijakan pemerintah yang dirasa sangat memberatkan diwakili oleh perjuangan Solidaritas dan beberapa gerakan sosial pertahanan diri. Untuk memudahkan pembahasan, penulis mengklasifikasikan tiga periode perjuangan tersebut untuk melengkapi pembahasan bab III, yang meliputi periode revolusi I, revolusi II, dan periode kemenangan.

### a. Periode revolusi I

Pada tahun awal 1980-an, para pekerja di galangan kapal Gdansk bergabung dengan para pekerja galangan kapal dan pabrik di dekat Gdynia dan Szczecin, di sepanjang Pantai Laut Baltik, serta Elblag yang berada di Timur Laut Gdansk. Gabungan pekerja galangan kapal dan buruh industri yang tergabung ini kemudian membentuk sebuah komite (*Inter-Factory Strike Committee*) yang dalam akronim Polandia disingkat MKS.<sup>221</sup> Tujuan dibentuknya MKS ini adalah agar para buruh di tempat lain, bersedia bergabung dengan pekerja galangan kapal nasional untuk menjadi anggota organisasi buruh bebas.

Selain para buruh pelabuhan, buruh tambang, dan buruh industri yang tergabung dalam MKS, dalam aksi massal tersebut juga terdapat kelompok gerakan anti pemerintah. Gerakan itu dipelopori oleh sebuah komite bagi pertahanan sosial (*Committee for Self-Defense*), yang dalam akronim Polandia disebut KOR. Pembentukan KOR sendiri terjadi setelah terjadinya tindak kekerasan yang dilakukan pemerintah terhadap para demonstran pada tahun 1976. KOR merupakan cikal bakal

---

<sup>221</sup> Tad Szulc, *op. cit.*, hal. 369.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lahirnya Solidaritas. Dengan memanfaatkan sikap toleransi dari pemerintah, KOR mulai menerbitkan serangkaian pemberitaan dan memberikan dukungan terhadap pengajaran di universitas bawah tanah.<sup>222</sup>

Beberapa pemimpin KOR seperti sosiolog Jacek Kuron, merupakan marxis terpelajar. Karena pengetahuannya yang luas, dia menentang kebijakan negara pada saat itu. Kuron menuntut adanya demokratisasi dan desentralisasi dari sebuah sistem negara sosialis yang baru. Pemerintah tidak tinggal diam dengan makin kuatnya dukungan rakyat terhadap KOR. Para pemboikot termasuk Kuron dan beberapa pengikutnya ditangkap. Pemerintah ingin mengisolir rakyat dari para intelektual anti pemerintah tersebut.

Tanggal 14 Agustus 1980 beberapa pekerja berdatangan di pagi hari menuju Galangan Kapal Lenin Gdansk lalu kemudian mendeklarasikan sebuah pemogokan. Mereka mengunci pintu-pintu yang berada di belakang mereka dan mulai membentuk sebuah komite pemogokan mampu mempengaruhi ribuan massa yang ada di tempat itu. Pada tanggal 16 Agustus 1980, pimpinan Solidaritas mengumumkan 16 daftar tuntutan. Tuntutan mereka yang paling utama adalah terbentuknya sebuah serikat bebas. Beberapa hari kemudian, seorang penasehat KOR mengajak Walesa beserta kelompoknya untuk bergabung dengan para politikal dan orang-orang dari lembaga hukum yang berpengalaman. Sebagian besar dari mereka adalah para intelektual Katolik yang berasal dari Warsawa dan Krakow. Mereka kemudian menambah jumlah tuntutan yang tadinya hanya berjumlah 16 menjadi 21 tuntutan. Tuntutan

---

<sup>222</sup> Thomas A. Sancton, *op. cit.*, hal. 7.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tambahan itu mendesak pemerintah untuk memberikan kebebasan berbicara, kebebasan media nasional untuk mengakses informasi seputar serikat Solidaritas dan sebaliknya, serikat Solidaritas boleh mempublikasikan segala bentuk informasi kepada masyarakat luas, serta adanya legalitas terhadap aksi pemogokan.<sup>223</sup>

### b. Periode revolusi II

Serangkaian pemogokan masih saja terjadi seiring dengan kebijakan pemerintah yang menaikkan harga kebutuhan pokok. Sejalan dengan situasi menjelang keambrokan Komunisme Polandia, para pemimpin Solidaritas semakin gencar melancarkan aksi protes. Pada periode kedua ini, Solidaritas berhasil memaksa rezim komunis untuk menerima mereka sebagai mitra sederajat dalam *Round Table Talks* (Perundingan Meja Bundar).<sup>224</sup> Perundingan Meja Bundar (RTT) diadakan pada tanggal 6 Februari-5 April 1989. Dalam perundingan itu, pihak pemerintah diwakili oleh partai petani dan partai demokrat. Sedangkan pihak nonkomunis terdiri dari perwakilan Gereja Katolik, kelompok independen, dan Solidaritas. Meskipun perundingan berlangsung cukup lama dan alot namun pihak Barat menganggap RTT sebagai simbol kemenangan Solidaritas. *Sharing Power* (berbagi kekuasaan) antara pemerintah dan Solidaritas dianggap sebagai jalan alternatif terbaik. Konflik telah mengarah pada terwujudnya konsensus. Persetujuan pemerintah membuka dialog

---

<sup>223</sup> *Ibid.*, hal. 370.

<sup>224</sup> Tjipta Lesmana, *op. cit.*, hal. 56.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan Solidaritas membuktikan bahwa pemerintah kewalahan mengatasi berbagai krisis di Polandia.

Hasil kesepakatan RTT yang ditanda tangani pada 5 April 1989, adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan anggota parlemen (*Sejm*), pada bulan Juli akan diselenggarakan secara demokratis. Pihak oposisi diberi peluang untuk memperebutkan 35% kursi. Di pihak lain, Partai komunis bersedia melepaskan dominasi politiknya.
  2. Akan dibentuk Senat sebagai lembaga perwakilan rakyat yang baru. Senat memang tidak memiliki wewenang membuat Undang-undang, tetapi mempunyai hak veto atas produk legislatif yang dibuat *Sejm*.
  3. Undang-undang tahun 1982, tentang perserikatan harus diubah sehingga memungkinkan pengesahan Solidaritas sebagai salah satu kekuatan social-politik.
  4. Lembaga kepresidenan Polandia akan diubah menjadi lembaga kepresidenan model Perancis, dalam rangka menciptakan stabilitas nasional karena adanya perubahan sistem politik. Presiden memiliki wewenang mengusulkan dan memecat Perdana Menteri, mengeluarkan dekrit, memveto Undang-Undangserta membubarkan parlemen.
  5. Semua pihak akan berusaha menekan (menurunkan) inflasi. Penyelesaian atas masalah ini dilakukan dengan jalan melaksanakan sistem ekonomi pasar (termasuk dalam bidang produksi pertanian). Beban utang luar negeri akan dikurangi. Kaum buruh akan memperoleh kompensasi atas kenaikan harga barang (termasuk barang kebutuhan pokok).
  6. Akan disetujui pembentukan *rural solidarity*.
  7. Oposisi diijinkan menerbitkan sebuah harian nasional, memakai alat-alat media massa milik pemerintah dan semua bentuk sensor yang dikendalikan.
- Masa jabatan Mahkamah Agung diubah dari 5 tahun menjadi tidak terbatas tergantung panel khusus yang dibentuk Senat dan *Sejm*. Pengangkatan Mahkamah Agung dilakukan oleh sebuah panel khusus tersebut.<sup>225</sup>

---

<sup>225</sup> Sutarjo Adisusilo, *op. cit.*, hal. 10.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### c. Periode Kemenangan

Salah satu syarat negara dikatakan berhasil menegakkan asas demokrasi adalah jika masyarakatnya mampu menyelenggarakan pemilihan umum. Polandia merupakan negara di kawasan Eropa Timur pertama yang berhasil mengadakan pemungutan suara di bawah rezim komunis. Segera setelah perundingan RTT berakhir, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih wakil-wakil rakyat di parlemen maupun senat. Dalam pemungutan suara yang berlangsung pada tanggal 4 Juni 1989 tersebut, para wakil Solidaritas berhasil menyapu bersih lawan mereka dari partai komunis. Dari 261 kursi yang tersedia, Solidaritas hanya kehilangan satu kursi. Begitu juga di senat, 99 dari 100 kursi yang ada dapat diraih dengan gemilang. Kemenangan ini juga dirasakan oleh Gereja Katolik. Pada tanggal 17 Mei 1989, *Sejm* menyetujui sebuah Undang-Undang yang mengakui Gereja. Undang-undang tersebut juga memperbolehkan pihak Gereja membeli atau menjual gedung-gedung yang dimilikinya, menyelenggarakan usaha rumah sakit dan sekolah.<sup>226</sup>

Kemenangan Solidaritas dalam RTT dan terselenggaranya pemilihan umum belum dapat dikatakan sebagai kemenangan final bagi Polandia. Hutang luar negeri Polandia tahun 1986 tercatat sebanyak US\$33.5 milyar, kemudian dalam tiga tahun meningkat menjadi US\$39 milyar. Meskipun rakyat telah menang secara politis

---

<sup>226</sup> Tjipta Lesmana, *op. cit.*, hal. 63.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena memiliki wakil di parlemen namun dengan hutang sebanyak itu, kehidupan mereka belum mengalami perubahan yang berarti.<sup>227</sup>

### D. Reaksi Penguasa Komunis

Proses keruntuhan Komunisme Polandia tidak dapat dipisahkan dari adanya perubahan situasi intern di Uni Soviet sebagai sentral pemerintahan. Perubahan jaman yang didukung oleh kemajuan teknologi dan perkembangan intelektualitas manusia membuat eksistensi orang-orang komunis terdesak. Manifesto komunis di dunia modern sulit untuk dipertahankan lebih lama lagi. Uni Soviet sebenarnya telah merancang sebuah pembaharuan dalam rangka menghadapi perkembangan jaman namun rencana tersebut terbengkelai antara tahun 1969-1982. Setelah kemacetan selama bertahun-tahun “*apparatchik*”, komunisme muda yang berpikiran baru mulai muncul. Pada bulan Maret 1985, politbiro mengangkat Mikhael Gorbachev sebagai Sekretaris Jenderal Uni Soviet menggantikan Konstantin Chernenko yang meninggal karena lanjut usia. Munculnya Gorbachev ke panggung perpolitikan Uni Soviet menandai bangkitnya generasi kepemimpinan yang baru.<sup>228</sup>

Pola pikir dan sejarah perjalanan hidup Gorbachev hingga dia menjadi seorang yang radikal, masih menjadi sebuah misteri. Dia muncul sebagai pemimpin baru yang mengizinkan tumbuhnya kebebasan berekspresi dan kehidupan yang demokratis. Andre Gromyko, salah satu mantan Pemimpin Partai Komunis Uni

---

<sup>227</sup> *Log. cit.*

<sup>228</sup> “Sejarah Uni Soviet (1985-1991)” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Uni\\_Soviet\\_\(1985-1991\).mht](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_(1985-1991).mht) 24 September 2007

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soviet yang mengajukan Gorbachev menjadi nominasi sekretaris umum partai pada tahun 1985, tidak dapat menjelaskan faktor yang melatar belakangi perubahan sikap Gorbachev. Gromyko mengatakan bahwa lima tahun lalu ketika Gorbachev menjabat sebagai sekretaris umum partai, dia bukanlah seorang yang berpikiran radikal.<sup>229</sup>

Gorbachev memulai pembaharuannya dengan merekrut para teknokrat berjiwa pembaharu. Mereka sebenarnya telah memulai karier pada puncak “de-stalinisasi” di bawah Nikita Khrushchev tahun 1953-1964. Mereka dengan segera melaksanakan momentum baru untuk liberalisasi politik dan ekonomi. Selain itu mereka mengembangkan hubungan yang baik dan terbukanya perdagangan bebas dengan negara-negara Barat. Progam perubahan yang dirancang oleh Gorbachev meliputi tiga hal, yaitu: *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi). Pembaharuan itu didasarkan atas keterpurukan ekonomi dan politik Uni Soviet di bawah para pemimpin sebelumnya. Ekonomi Uni Soviet mengalami inflasi tersembunyi dan kekurangan pasokan. Keadaan ini diperparah dengan meningkatnya pasar gelap yang menggerogati sistem ekonomi resmi. Sebagai negara adikuasa, Uni Soviet masih harus membiayai militernya, KGB (The Committee on State Security) dan memberikan subsidi bagi negara-negara klien. Biaya-biaya tersebut melampaui kemampuan ekonomi Uni Soviet pada saat itu.<sup>230</sup>

---

<sup>229</sup> Bruce W. Nelan, *op. cit.*, hal. 16.

<sup>230</sup> “Sejarah Uni Soviet (1985-1991),” *Log. cit.*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Program-program pembaharuan yang dilakukan oleh Gorbachev jelas membawa dampak yang bertolak belakang dengan kebijakan partai selama ini. Salah satu program perestroika yang paling radikal adalah diberlakukannya Undang-Undang Koperasi yang diberlakukan pada bulan Mei 1988. Untuk pertama kalinya sejak kebijakan ekonomi Lenin berlaku, Undang-undang mengizinkan pemilikan bisnis pribadi dalam sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan luar negeri bagi warganya. Program glasnost membawa perubahan pada terciptanya kebebasan bicara. Pers menjadi lebih bebas menyampaikan berita, ribuan tahanan politik dan pembangkang dibebaskan. Sementara tujuan utama Gorbachev merancang program glasnost adalah untuk menekan kaum konservatif yang menentang kebijakan restrukturisasi ekonominya. Gorbachev berharap dengan adanya kebebasan bicara maka masyarakat akan memiliki sikap kritis terhadap masalah-masalah yang ada. Sikap kritis yang dimaksudkan bukan untuk menentang pemerintahan namun masyarakat diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi inisiatif pembaharuan.<sup>231</sup>

Tampilnya Gorbachev sebagai Sekretaris Jenderal Uni Soviet menyebabkan perubahan kebijakan di negara-negara satelitnya. Di Polandia, perubahan yang dibawa Gorbachev nampak pada sikap Jaruzelski yang mulai bersedia berikap lebih terbuka. Dalam kunjungannya yang kedua ke Polandia pada pertengahan Juli tahun 1988, Gorbachev mengunjungi Szczecin yang berjarak sekitar 20 km dari Gdansk. Gorbachev menginginkan adanya perubahan namun dia tidak ingin menghapuskan

---

<sup>231</sup> *Log. cit.*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paham komunis. Buktinya dalam berbagai kesempatan, para pemimpin partai maupun pemerintah menengaskan kesediaan mereka melakukan dialog dengan berbagai kalangan masyarakat namun tidak dengan Solidaritas. Bagi Jaruzelski, Walesa dianggap sebagai manusia yang tidak eksis. Sebaliknya, upaya mendekati pihak Gereja semakin ditingkatkan. Hal ini dipandang penting untuk memperoleh dukungan rakyat terhadap program revitalisasinya.<sup>232</sup>

Wojciech Witold Jaruzelski merupakan orang kebanggaan Gorbachev. Di bawah pimpinan Jaruzelski, Polandia menjadi satu-satunya negara di kawasan Eropa Timur yang mendukung program perestroika. Melalui Jaruzelski, Gorbachev berkeinginan menciptakan kondisi yang kondusif di Polandia demi terlaksananya program-programnya. Konflik berkepanjangan yang timbul di Polandia akan mengancam keberhasilan program perestroika. Gorbachev merupakan seorang pemimpin yang pragmatis. Dalam berbagai pidato, Gorbachev tidak secara eksplisit menyinggung soal Solidaritas apalagi Walesa. Dia tidak menghendaki adanya dominasi Walesa dengan Solidaritasnya. Namun dalam perundingan-perundingannya dengan Jaruzelski, Gorbachev berusaha membujuk pemimpin Partai Komunis Polandia itu untuk bersikap lebih fleksibel terhadap Solidaritas. Gorbachev menyadari bahwa Solidaritas mempunyai andil cukup penting dalam proses perubahan karena mereka dipercaya rakyat.

Di sisi lain, Gorbachev mencoba mendekati Gereja Katolik. Melalui Jaruzelski, Gorbachev akhirnya sampai pada Paus Yohanes Paulus II. Atas undangan

---

<sup>232</sup> Tjipta Lesmana, *op. cit.*, hal. 59.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari paus sendiri, Gorbachev bersama istrinya, Raisa Maximovna datang ke Vatikan untuk mengadakan audiensi. Peristiwa bersejarah tersebut terjadi pada tanggal 1 Desember 1989. Untuk pertama kalinya, ketegangan yang telah berlangsung selama lebih dari empat puluh tahun antara Tahta Suci dengan Moskow mulai mereda. Seorang Paus dan seorang pemimpin tertinggi Partai komunis yang berbeda paham bertemu dalam satu perbincangan yang hangat.<sup>233</sup>

Salah satu hasil pertemuan antara Paus Yohanes Paulus II dengan Gorbachev adalah dibukanya hubungan diplomatik antara Tahta Suci dengan Uni Soviet pada tahun 1990.<sup>234</sup> Gereja Katolik diizinkan kembali melakukan aktivitasnya di Uni Soviet. Sementara itu, paus menunjuk Uskup Agung Tadeuz Kondrusiewicz, seorang berkebangsaan Polandia, sebagai administratur apostolik untuk Moskow dan Uni Soviet bagian Barat, serta administratur apostolik untuk Serbia dan Kazakhstan. Gorbachev bahkan menjanjikan Undang-Undang baru yang menjamin adanya kebebasan beragama.<sup>235</sup>

Keputusan Gorbachev menjalankan program pembaharuannya memang membawa masyarakat pada harapan baru akan situasi yang lebih baik. Namun, bagi pemerintahan Uni Soviet, program perestroika dan glasnost segera menimbulkan hasil yang tidak diharapkan. Pengenduran sensor di bawah glasnost mengakibatkan partai komunis kehilangan kontrol mutlak terhadap media. Media mulai menyingkapkan masalah-masalah sosial dan ekonomi yang parah. Selama bertahun-

---

<sup>233</sup> Trias Kuncayono, *op. cit.*, hal 183

<sup>234</sup> *Log. cit.*.

<sup>235</sup> *Ibid.*, hal. 184.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tahun, pemerintah menyangkal dan menutup-nutupi kebobrokan sistemnya. Masalah-masalah yang mulai dipublikasikan meliputi masalah perumahan yang buruk, alkoholisme, penyalahgunaan obat-obatan, polusi, pabrik-pabrik yang sudah ketinggalan jaman, dan korupsi berskala kecil hingga skala besar. Laporan berbagai media juga mengungkap kejahatan-kejahatan oleh Stalin dan rezim Soviet. Seperti misalnya Gulag (kamp kerja paksa milik Uni Soviet di Serbia) dan “pembersihan” dalam sistem pemerintahan.<sup>236</sup>

Uni Soviet mulai mengalami pergolakan setelah politik *glasnost* menyebar ke negara-negara Eropa Timur. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meredam dampak yang semakin meluas. Di negara-negara USSR (*Union of Soviet Socialist Republic*) atau Uni Soviet, dampak pembaharuan Gorbachev justru memperkuat rasa nasionalisme mereka. Dalam pemilu untuk memilih dewan-dewan regional di republik-republik Uni Soviet, kaum nasionalis maupun para tokoh pembaharuan yang radikal menyapu kursi di dewan. Selain itu, kemampuan pemerintahan Moskow untuk memaksakan kehendaknya terhadap republik anggota USSR pada umumnya telah diperlemah oleh Gorbachev lewat program-programnya.<sup>237</sup>

Pada tahun 1990, pemerintah Uni Soviet praktis kehilangan seluruh kendalinya terhadap kondisi-kondisi ekonomi. Pengeluaran pemerintah meningkat tajam seiring dengan meningkatnya usaha-usaha yang tidak menguntungkan. Sementara itu, perolehan pajak menurun akibat kampanye anti alkohol padahal pajak

---

<sup>236</sup> “Sejarah\_Uni\_Soviet\_(1985-1991),” *Log. cit.*.

<sup>237</sup> *Log. cit.* .

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

vodka memberikan sumbangan pemasukan negara yang tidak sedikit. Pada tanggal 7 Februari 1990, Komite Sentral Partai Komunis Uni Soviet setuju untuk melepaskan monopoli atas kekuasaannya. Republik-republik anggota Uni Soviet mulai menegaskan kedaulatan nasionalnya terhadap Moskow. Mereka juga mulai melancarkan “perang undang-undang” dengan Moskow. Dalam hal ini, masing-masing pemerintah di negara-negara republik anggota Uni Soviet membatalkan Undang-Undang dari pusat yang tidak sesuai dengan Undang-Undang lokal. Mereka juga menegaskan hak mereka atas kendali ekonomi lokal, menolak penarikan pajak dari pemerintah Moskow. Hal ini jelas membuat ekonomi Uni Soviet semakin terpuruk.

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa komunisme lokal Eropa Timur telah kehilangan semua keunggulan dan sumber-sumber penghasilannya yang dulu. Di akhir abad ke 20 itu, semakin tidak mungkin mempraktekkan slogan-slogan dan prinsip-prinsip sosialis yang memang sudah saatnya ditinggalkan. Hilangnya daya saing ekonomi menghadapi negara-negara Barat, menyebabkan Uni Soviet mengalami kekalahan dalam perlombaan senjata. Beban pembiayaan pembuatan senjata dan pertahanan membuat anggaran belanja negara membengkak sementara perekonomian dalam negeri morat-marit. Terlambatnya usaha pembaharuan dan ketidakmampuan pemerintah untuk melakukan pembaharuan berakhir dengan keruntuhan Komunisme Eropa Timur.<sup>238</sup>

---

<sup>238</sup> Ivan T. Berend, *op. cit.*, hal. 604.

## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam pembahasan permasalahan di atas, penulis mengambil tiga buah kesimpulan, yaitu:

1. Paus Yohanes Paulus II mempunyai nama yang sama dengan ayahnya yaitu Karol Wojtyla. Dia dilahirkan di Wadowice, sebuah desa di Krakow pada tanggal 18 April 1920. Ibunya bernama Emilia Kaczorowska. Kakak pertama Wojtyla bernama Edmund Wojtyla yang meninggal saat berusia 24 tahun. Kakak keduanya bernama Olga Wojtyla yang meninggal dunia tidak lama setelah dilahirkan. Riwayat pendidikannya dimulai dari tingkat sekolah dasar. Ketika berusia enam tahun, Wojtyla bersekolah di SD Marcin di Wadowice yang seluruh muridnya laki-laki. Nilai rapor pertama yang diterimanya menunjukkan bahwa dia adalah anak yang pandai. Pada usia sebelas tahun, dia masuk ke sekolah menengah negeri Marcin. Di sekolah tersebut, dia mendapatkan pelajaran klasikal yang meliputi bahasa dan literatur Polandia, sejarah, dan matematika. Bahasa Latin diberikan dua tahun kemudian. Setelah mendapatkan komuni pertama pada usia sembilan tahun, Wojtyla aktif mengikuti kegiatan putera altar. Menginjak usia remaja, Wojtyla bergabung secara aktif dalam beberapa organisasi kerohanian dan kegiatan teatrical seperti *Sodality of Mary* (melakukan pemujaan terhadap Bunda Maria) dan sanggar teater *Living Word*. Ketika berusia delapan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

belas tahun, Wojtyla masuk ke Universitas Jagillonian. Di universitas itu, dia mengambil mata kuliah yang tergolong sulit. Mata kuliah yang mempelajari akar budaya Polandia. Sambil terus menuntut ilmu, Wojtyla tetap aktif mengikuti kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang sosial. Dia tergabung dalam keaggotaan sebuah sanggar teater amatir bernama 'studio 39.' Dalam perkumpulan teatrikal inilah Wojtyla menyampaikan pesan-pesan heorik kepada masyarakat melalui peran yang dia mainkan. Pada tahun 1940-an, Wojtyla kembali mendaftarkan diri dalam sebuah organisasi kerohanian yang bernama *living Rosary*. Pada bulan September 1945, Wojtyla memutuskan untuk masuk seminari. Selama menjadi pastor, dia banyak melakukan perjalanan ke luar negeri antara lain ke Roma, Perancis, dan Belgia. Kunjungan-kunjungan itu memungkinkan Wojtyla melakukan kontak dengan para pengungsi asal Polandia yang melarikan diri. Dalam usia 33 tahun, Wojtyla telah berhasil meraih dua gelar kehormatan, yaitu gelar Dokter Teologi Suci dan gelar doktor dalam bidang etika. Kecerdasan yang dilengkapi dengan kemampuan menganalisis keadaan sosial membuat Wojtyla begitu disegani. Pada tanggal 21 Oktober 1963, dia menyampaikan pidato di Basilika Santo Petrus. Pidato tersebut dirangkum dalam dokumen Vatikan tentang modernisasi gereja (*Lumen Gentium*) atau Lentera bagi Segenap Bangsa. Ketika Konsili Vatikan II digelar, Wojtyla menyumbangkan pikirannya tentang ekumene dan kebebasan beragama yang kemudian dikenal dengan *Gaudium et Spes* (Suka Cita dan Harapan).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Polandia merupakan sebuah negara republik yang berada dalam kontrol pemerintah Uni Soviet yang berhaluan komunis. Meskipun berstatus sebagai negara merdeka, Polandia tidak sepenuhnya mendapatkan kebebasan. Dalam bidang agama, pemerintah menyempitkan ruang gerak para pemeluk agama. Serangkaian tindakan yang menyudutkan umat beragama pernah dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melakukan penyitaan terhadap properti Gereja dan melawan para pastor, serta melancarkan kampanye antireligius tahun 1948. Dalam bidang politik, sosial dan ekonomi, Pemerintah Komunis Polandia tidak mengizinkan adanya perwakilan buruh dalam pemerintahan. Rakyat tidak memiliki wakil untuk menyalurkan aspirasinya. Ketika pemerintah menetapkan kebijakan menaikkan harga kebutuhan pokok tanpa adanya kenaikan upah dan peningkatan kesejahteraan pekerja, serangkaian pemogokan kembali terjadi. Karena ketiadaan wakil rakyat dan pekerja di pemerintahan, para intelektual, aktivis pekerja, dan pemerhati sosial mulai membentuk komite-komite independent yang menjadi tempat berlindung para pemogok. Komite-komite tersebut di antaranya, KDR (Komite Bela Diri Sosial), MKS (Komite Pemogokan Antar Perusahaan), dan KOR (Komite Pertahanan Diri) yang menjadi cikal bakal berdirinya Solidaritas. Polandia termasuk salah satu negara yang paling parah menanggung kerugian akibat Perang Dunia II. Padahal pada tahun 1939, Polandia tercatat sebagai negara industri paling maju di kawasan Eropa Timur. Pemulihan ekonomi tersendat karena kekurangan tenaga kerja di berbagai industri akibat menurunnya jumlah penduduk sebanyak 11 juta jiwa dalam peperangan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perkembangan pertanian berjalan lamban dibandingkan sektor lainnya. Usaha pengadaan pangan bagi masyarakat juga mengalami kendala karena kebutuhan pokok seperti daging, susu, gula, dan mentega, masih harus diimport. Namun, dalam bidang kekayaan bahan tambang, Polandia memiliki cadangan bahan bakar dan sumber mineral yang banyak. Negara ini merupakan penghasil batu bara terbesar keempat di dunia setelah RRC, Amerika Serikat, dan Uni Soviet. Keadaan yang demikian ini menjadi celah yang cukup lebar bagi orang-orang berhaluan komunis untuk menanamkan kekuasaannya. Mereka seolah datang sebagai penyelamat. Namun, pada kenyataannya mereka mempergunakan kesempatan yang ada untuk berkuasa. Polandia yang begitu kaya dengan bahan tambang segera diubah menjadi negara industrialis. Industrialisasi yang cepat adalah sumber kekuatan utama kedua bagi komunis. Sumber kekuatan komunis yang pertama adalah perluasan kaum terpilih dan yang ketiga adalah pembangunan pertahanan militer. Setelah industri-industri Polandia menghasilkan keuntungan, pemerintah tidak dengan segera memulihkan keadaan ekonomi negara. Keuntungan yang didapat malah digunakan untuk memperkuat militer guna pertahanan diri menghadapi NATO di kawasan Eropa. Keadaan sosial dan ekonomi semakin kacau ketika memasuki tahun 1981. Pendapatan nasional dalam negeri terus mengalami penurunan hingga 4% dan 2.2%. Faktor utama penurunan pendapatan nasional itu disebabkan oleh kesalahan dalam memodernisasi industri yang menekankan impor industri berat. Akibatnya, hutang luar negeri Polandia juga terus meningkat hingga mencapai US\$27 juta.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Terdapat dua faktor penting yang menjadi penyebab keruntuhan Komunisme di Polandia. Pertama adalah terjadinya pergantian kepemimpinan pusat di Moskow. Lewat program restrukturisasinya (glasnost dan perestroika), Gorbechev membuat banyak perubahan. Di dalam negeri, Gorbachev berusaha menaikkan nilai tukar Ruble yang sempat mengalami inflasi cukup parah, menghapuskan sensor surat kabar dan pemberitaan lainnya, memerangi konsumsi alkohol yang berlebihan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan korupsi. Serangkaian kebijakan yang dijalankan di Uni Soviet tersebut juga diterapkan di negara-negara komunis Eropa lainnya. Dalam hubungan internasional, Gorbachev mulai membuka diri terhadap Amerika Serikat. Sejak Gorbachev berkuasa, tercatat telah empat kali dia melakukan pertemuan diplomasi dengan Ronald Reagan untuk membahas pengawasan senjata nuklir. Pertemuan pertama terjadi pada bulan November 1985 di Jeneva. Pada bulan Oktober 1986, pertemuan kedua terjadi di Reykyavik. Pertemuan ketiga terjadi di Washington pada bulan Desember 1987. Pertemuan keempat terjadi di Moskow pada tanggal 29 Mei – 2 Juni 1988. Kesepakatan pengurangan jumlah tentara dan persenjataan antara NATO dan Pakta Warsawa terus berlanjut di bawah presiden Josh Bush. Uni Soviet menginginkan adanya reduksi tentara di kubu NATO dan Pakta Warsawa yang berada di Eropa hingga 1.35 juta. Dengan pengurangan jumlah personel ini, maka batas minimum personel tentara pada masing-masing kubu yang tersisa sebanyak 350.000 orang. Kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak ini memungkinkan Uni Soviet mengalokasikan dana militer mereka untuk memperbaiki ekonomi dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negeri. Faktor terpenting kedua penyebab keruntuhan Komunisme Polandia adalah munculnya semangat perjuangan rakyat. Semangat spiritualitas masyarakat Polandia yang mayoritas beragama Katolik Roma ini turut didukung oleh Paus Yohanes Paulus II. Karol Wojtyla merupakan tokoh yang dihormati di Polandia sejak dia masih menjadi seorang pastor. Dia bertekad untuk menjalankan hasil Konsili Vatikan II yang salah satunya menyebutkan adanya kebebasan beragama. Di sisi lain, muncul gerakan Solidaritas yang merupakan gerakan buruh bebas nonkomunis. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari Paus Yohanes Paulus II. Setelah kedatangan pertama Paus Yohanes Paulus II ke Polandia pada bulan Juni 1979, pemerintah mengakui legalitas Serikat Buruh Solidaritas di bawah pimpinan Lech Walesa. Dengan dukungan Gereja sebagai penengah, pemerintah dan Solidaritas akhirnya menyepakati perundingan RTT (*Round Table Talks*) pada tanggal 6 Februari – 5 April 1989. Persetujuan ini merupakan kemenangan bagi Polandia karena untuk pertama kalinya, pemerintah bersedia menerima Solidaritas sebagai mitra mereka.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Abdoerraoef, H., 1971, *Komunisme Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Bulan Bintang.

Banawiratma, JB, SJ, (Ed), 1986, *Gereja Dan Masyarakat*, Yogyakarta, Kanisius.

Brzezinski, Zbigniew, 1990, *Kegagalan Besar: Muncul dan Runtuhnya Komunisme Dalam Abad Kedua Puluh*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Gotschalk, Louis, 1986, *Mengerti Sejarah*, Nugroho Notokusanto (Terj), Jakarta, UI Press.

Heuken, Adolf, SJ, 2006, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid 2, Jakarta, Yayasan Cipta Loka.

----- . *Ensiklopedi Gereja*, Jilid 9, Jakarta, Yayasan Cipta Loka.

Judojono, “*Apakah Komunisme Itu?: Bahan-bahan Indoktrinasi Untuk Dekomunisasi*” Solo, Muhaco.

Koentjaraningrat, 1993, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Kueng, Hans, 1969, *Pedoman Hari Depan: Saripati 16 Dokumen Konsil No 12*. (Terj), Jakarta, Sekretariat Nasional K.M./C.L.C.

Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya

Kuper, Adam dan Jessica Kuper, 2000, *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial* jilid 2, Jakarta, Grafindo Persada.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Malinski, Mieczyslaw, 1979, *Pope John Paul II : The Life of Karol Wojtyla*, New York, The Seabury Press.

Maswadi Rauf, 2001, *Konsensus dan Konflik Politik: Sebuah Penjajagan Teoritis*, Jakarta, Depdiknas.

N.N, 2005, *Dari Wadowice Sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*, Intisari Seri Biografi, 01, Jakarta, Intisari Mediatama.

Panitia Penyambutan Sri Paus, 1989, *Ziarah Sang Abadi Bapa Suci Yohanes Paulus II*, Jakarta, Gramedia.

Sanfort, George dan Gerhard L. Weinberg, dkk, 2007, *Adolf Hitler dan Holocaust, Mengungkap Fakta, Sejarah, dan Kontroversi di Balik Holocaust*, Jogjakarta, Prismasophie.

Sartono Kartodirjo (penyunting), 1984, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*, Jakarta, LP3ES.

Siauwarjaya, Afra dan Huber SJ, 1987, *Mengenal Iman Katolik*, Jakarta, Obor.

Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sutarjo Adisusilo JR, 1981, *Seri Pembinaan Pengajaran Sejarah*, “Runtuhnya Pemerintahan Komunisme Polandia Tahun 1989,” Yogyakarta, Ikip Sanata Dharma.

----- . “Reader Sejarah Eropa Baru II” , Yogyakarta, USD.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1983, *Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid II*, Pusat Jakarta, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tjipta Lesmana, 1992, *Runtuhnya Kekuasaan Komunis*, Jakarta, Erwin-Rinka Press.

Trias Kuncahyono, 2005, *Paus Yohanes Paulus II, Musafir Dari Polandia*, Jakarta, Buku Kompas.

Szulc, Tad, 1995, *Pope John Paul II: The Biography*, New York, Pocket Books.

Weigel, George, 1999, *Witness To Hope: The Biography of Pope John Paul II* New York, Cliff Street Books.

### Sumber Majalah

Berend, Ivan T., “Mengapa ‘Komunis Lokal’ Eropa Timur Telah Gagal?”, *Analisa CSIS*, tahun XIX, no. 6, November-Desember 1990, Jakarta.

Blackman, Ann and William Mader, “His Vision Thing,” dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 14-26), edisi 2 Oktober 1989.

----- .“The Gorbachev Touch,” dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-14) edisi 1 Januari 1990.

Blazynski, George “After the release of Walesa,” dalam majalah *The Month*, edisi Desember 1982.

Hornik, Richard “Now it’s More Like Real Money,” dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-13), edisi 6 November 1989.

Melville, Frank and Bruce van Voorst, “Going Meet the Man,” dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-13), edisi 4 Desember 1989.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nasir, Pius, "Negeriku Polandia", Dalam Majalah *Hidup* 59, (24 April), Jakarta, Yayasan Hidup Katolik.

Nelan, Bruce W, "The Year of The People," dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-14), edisi 1 Januari 1990.

N.N, "A Fortress State in Transition, Brezhnev's legacy: stability, security and-perhaps-stagnation," dalam majalah *Time*, vol. 115 (no.14-26) edisi 23 Juni 1980.

N.N, "He Dared to Hope, Poland's Lech Walesa led a crusade for freedom," dalam majalah *Time*, vol 119 (no. 1-14), edisi 4 Januari 1982.

N.N, "*Kedigdayaan Nazi Jerman (1933-1945)*", Koleksi Angkasa, XXX,2006.

N.N, "Moscow's Time of Troubles," dalam majalah *Newsweek*, vol. XCVI (no. 1-12), edisi 12 Januari 1981

N.N, "PBB Peringati 60 Tahun Pembebasan Auschwitz," Dalam *Harian Kedaulatan Rakyat* 26 Januari 2005.

Ostling Richard N, "Cross Meets Kremlin," dalam majalah *Time*, vol. 134 (no. 1-14) edisi, 4 Desember 1989.

Sancton, Thomas A, "Poland's Angry Workers" dalam majalah *Time*, vol. 116 (no. 14-26) edisi 1 September 1980.

----- . "Triumph And New Shocks," dalam majalah *Time*, edisi 15 September1980.

----- . "Crusader for Faith and Freedom," dalam majalah *Time*, vol 117 (14-26), edisi 8 Juni 1981.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soedjati Djiwandono, J., 1990, "Pengaruh Pembaharuan Gorbachev di Dunia Komunis," *Central for Strategic and International Studies (CSIS)*, Jakarta.

Soeromo, Greg SJ, 2005 "Konklaf Serius, Konklaf Humor", Dalam Majalah *Hidup* 59, (24 April), Jakarta, Yayasan Hidup Katolik.

"Pemogokan Buruh di Polandia," *Center for Strategic and International Studies (CSIS)*, Tahun X, no. 17, Oktober 1980, Jakarta.

### Sumber Internet

"Agama Katulik ing Polandia  
dalam [http://jv.wikipedia.org/wiki/Agama\\_Katulik\\_ing\\_Polandia](http://jv.wikipedia.org/wiki/Agama_Katulik_ing_Polandia)  
(17 September 2007)

Cienciala, Anna M, "Poland 1957-1980/81.Czechoslovakia and Hungary 1956/68 - 1980. 18A. Poland 1957-1980/81,"  
dalam <http://web.ku.edu/~eceurope/hist557/lect18a.htm>  
25 Februari 2008.

"Daftar Presiden Polandia  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_presiden\\_Polandia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_presiden_Polandia)  
10 Februari 2008

"Daftar Perdana Menteri Polandia"  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Perdana\\_Menteri\\_Polandia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Perdana_Menteri_Polandia)  
10 Februari 2008

"Hasil Konsili, Ikhtisar Dokumen Konsili Vatikan II"  
dalam [www.indocell.net/yesaya](http://www.indocell.net/yesaya) atas ijin The Arlington Catholic Herald.  
(24 September 2007)

<http://www.aforcemorepowerful.org/images/polandmap-784.jpg>  
(24 September 2007)

"Josef Stalin,"  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Josef\\_Stalin](http://id.wikipedia.org/wiki/Josef_Stalin)  
(08 Februari 2008)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Julian, “Rezim-rezim Stalinis dan teori kapitalisme negara,”  
dalam <http://www24.brinkster.com/indomarxistvi120015.htm>.mht  
(17 September 2007)
- “Konstantin Chernenko,”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Konstantin\\_Chernenko](http://id.wikipedia.org/wiki/Konstantin_Chernenko)  
(08 Februari 2008)
- “Lech Walesa,”  
dalam, [http://ms.wikipedia.org/wiki/Lech\\_Walesa](http://ms.wikipedia.org/wiki/Lech_Walesa).mht  
(24 September 2007)
- “Lech Walesa,”  
dalam <http://www.moreorless.au.com/heroes/walesa.html>  
(10 Februari 2008)
- “Leonid Brezhnev,”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Leonid\\_Brezhnev](http://id.wikipedia.org/wiki/Leonid_Brezhnev)  
(08 Februari 2008)
- “Nikita Khushchev,”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Nikita\\_Khrushchev](http://id.wikipedia.org/wiki/Nikita_Khrushchev)  
(08 Februari 2008)
- “Pakta Warsawa,”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Pakta\\_Warsawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Pakta_Warsawa)  
September 2007)
- “Persemakmuran Polandia-Lithuania”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Persemakmuran\\_Polandia-Lithuania](http://id.wikipedia.org/wiki/Persemakmuran_Polandia-Lithuania)  
(14 September 2007)
- “Polandia”  
dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Polandia>  
(17 September 2007)
- “Sejarah Uni Soviet (1985-1991)”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Uni\\_Soviet\\_\(1985-1991\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_(1985-1991)).mht  
(24 September 2007)
- “Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet,” dalam  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris\\_Jenderal\\_Partai\\_Komunis\\_Uni\\_Soviet](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris_Jenderal_Partai_Komunis_Uni_Soviet)"  
(08 Februari 2008)



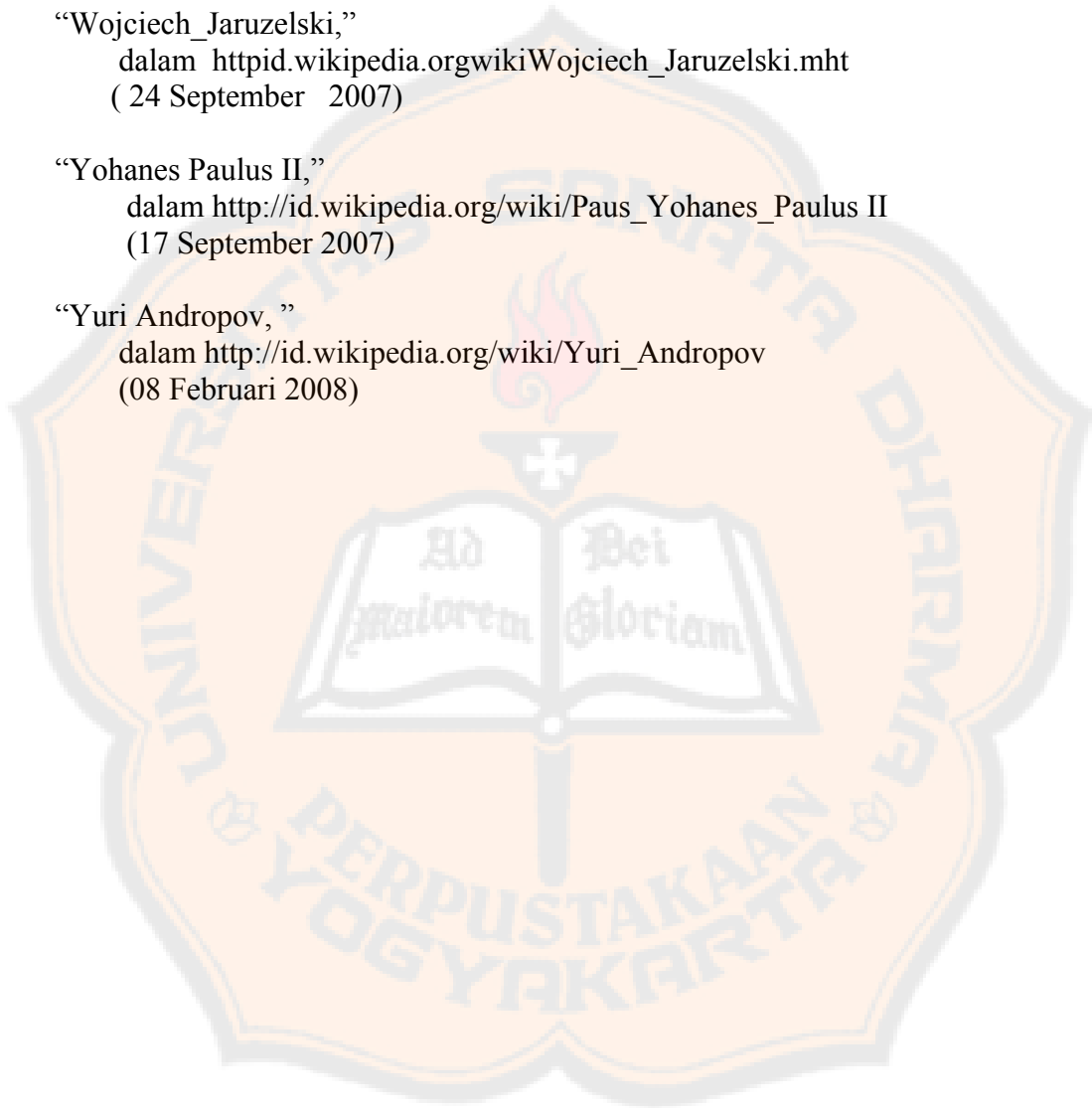
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Solidarity, Freedom and Economical Crisis in Poland, 1980-81 (III),”  
dalam <http://culture.polishsite.us/articles/art52.html>  
(10 Januari 2008)

“Wojciech\_Jaruzelski,”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Wojciech\\_Jaruzelski.mht](http://id.wikipedia.org/wiki/Wojciech_Jaruzelski.mht)  
( 24 September 2007)

“Yohanes Paulus II,”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Paus\\_Yohanes\\_Paulus\\_II](http://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Yohanes_Paulus_II)  
(17 September 2007)

“Yuri Andropov, ”  
dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Yuri\\_Andropov](http://id.wikipedia.org/wiki/Yuri_Andropov)  
(08 Februari 2008)



LAMPIRAN 1

Peta Pemogokan Massal yang Sempat Terjadi di Polandia



Map 4 – Poland, 1980–81

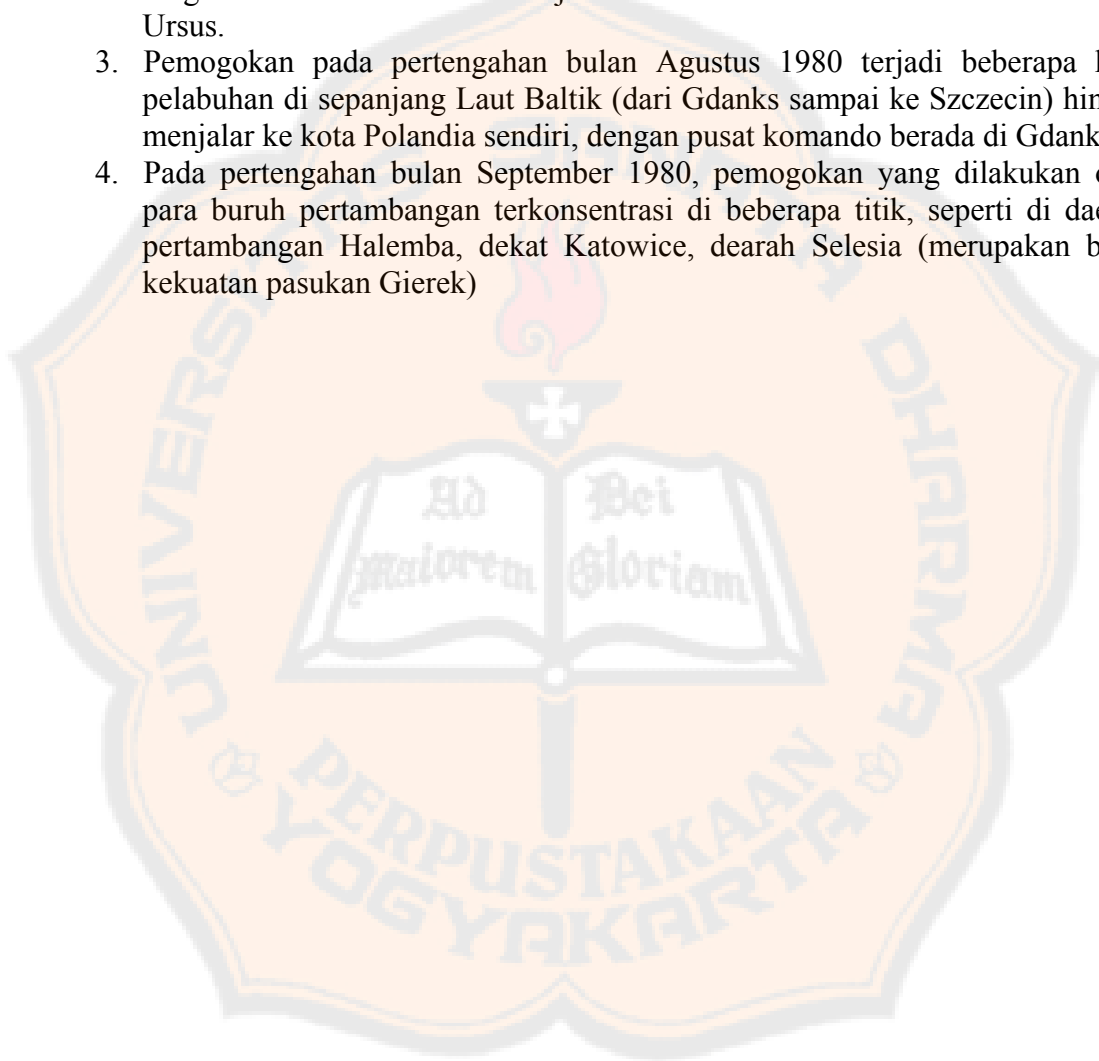
Sumber internet

<httpwww.aforcemorepowerful.orgimagespolandmap-784.jpg>  
24 September 2007

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan peta:

1. Tahun 1970, tindakan brutal Gomulka telah menewaskan puluhan orang dalam aksi massal di Poznan.
2. Tahun 1976, aksi protes yang menyebabkan kericuhan massal akibat kenaikan harga secara mendadak itu terjadi kembali di Radom dan industri traktor Ursus.
3. Pemogokan pada pertengahan bulan Agustus 1980 terjadi beberapa kota pelabuhan di sepanjang Laut Baltik (dari Gdansk sampai ke Szczecin) hingga menjalar ke kota Polandia sendiri, dengan pusat komando berada di Gdansk.
4. Pada pertengahan bulan September 1980, pemogokan yang dilakukan oleh para buruh pertambangan terkonsentrasi di beberapa titik, seperti di daerah pertambangan Halemba, dekat Katowice, daerah Selesia (merupakan basis kekuatan pasukan Gierek)



LAMPIRAN 2

**Paus Yohanes Paulus II tampil pertama kali di balkon Basilika St.**

**Petrus, Vatikan pada tanggal 16 Oktober 1979.**



Sumber buku

Trias Kuncahyono, 2005, *Paus Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandia*, Jakarta, Buku Kompas.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 3

### Ikhtisar Dokumen Konsili Vatikan II

Konsili	Nama Dokumen	Jenis	Mengenai	Diumumkan pada
1	<u>Sacrosanctum Concilium</u>	Konstitusi	Liturgi Suci	Sidang II ( <u>4 Desember 1963</u> )
2	<u>Inter Mirifica</u>	Dekrit	Upaya-Upaya Komunikasi Sosial	Sidang II ( <u>4 Desember 1963</u> )
3	<u>Lumen Gentium</u>	Konstitusi Dogmatis	Gereja	Sidang III ( <u>21 November 1964</u> )
4	<u>Orientalium Ecclesiarum</u>	Dekrit	Gereja-Gereja Timur Katolik	Sidang III ( <u>21 November 1964</u> )
5	<u>Unitatis Redintegratio</u>	Dekrit	Ekumenisme	Sidang III ( <u>21 November 1964</u> )
6	<u>Christus Dominus</u>	Dekrit	Tugas Pastoral para Uskup dalam Gereja	Sidang IV ( <u>28 Oktober 1965</u> )
7	<u>Perfectæ Caritatis</u>	Dekrit	Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius	Sidang IV ( <u>28 Oktober 1965</u> )
8	<u>Optatum Totius</u>	Dekrit	Pembinaan Imam	Sidang IV ( <u>28 Oktober 1965</u> )
9	<u>Gravissimum Educationis</u>	Pernyataan	Pendidikan Kristen	Sidang IV ( <u>28 Oktober 1965</u> )
10	<u>Nostra Ætate</u>	Pernyataan	Hubungan Gereja dengan Agama-Agama bukan Kristiani	Sidang IV ( <u>28 Oktober 1965</u> )
11	<u>Dei Verbum</u>	Konstitusi Dogmatis	Wahyu Ilahi	Sidang IV ( <u>18 November 1965</u> )
12	<u>Apostolicam Actuositatem</u>	Dekrit	Kerasulan Awam	Sidang IV ( <u>18 November 1965</u> )
13	<u>Dignitatis Humanæ</u>	Pernyataan	Kebebasan Beragama	Sidang IV ( <u>7 Desember 1965</u> )
14	<u>Ad Gentes</u>	Dekrit	Kegiatan Misioner Gereja	Sidang IV ( <u>7 Desember 1965</u> )
15	<u>Presbyterorum Ordinis</u>	Dekrit	Pelayanan dan	Sidang IV ( <u>7 Desember 1965</u> )

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kehidupan para  
Imam

16 Gaudium et Spes Konstitusi Pastoral Gereja di Dunia Dewasa ini Sidang IV (7 Desember 1965)

Sumber internet

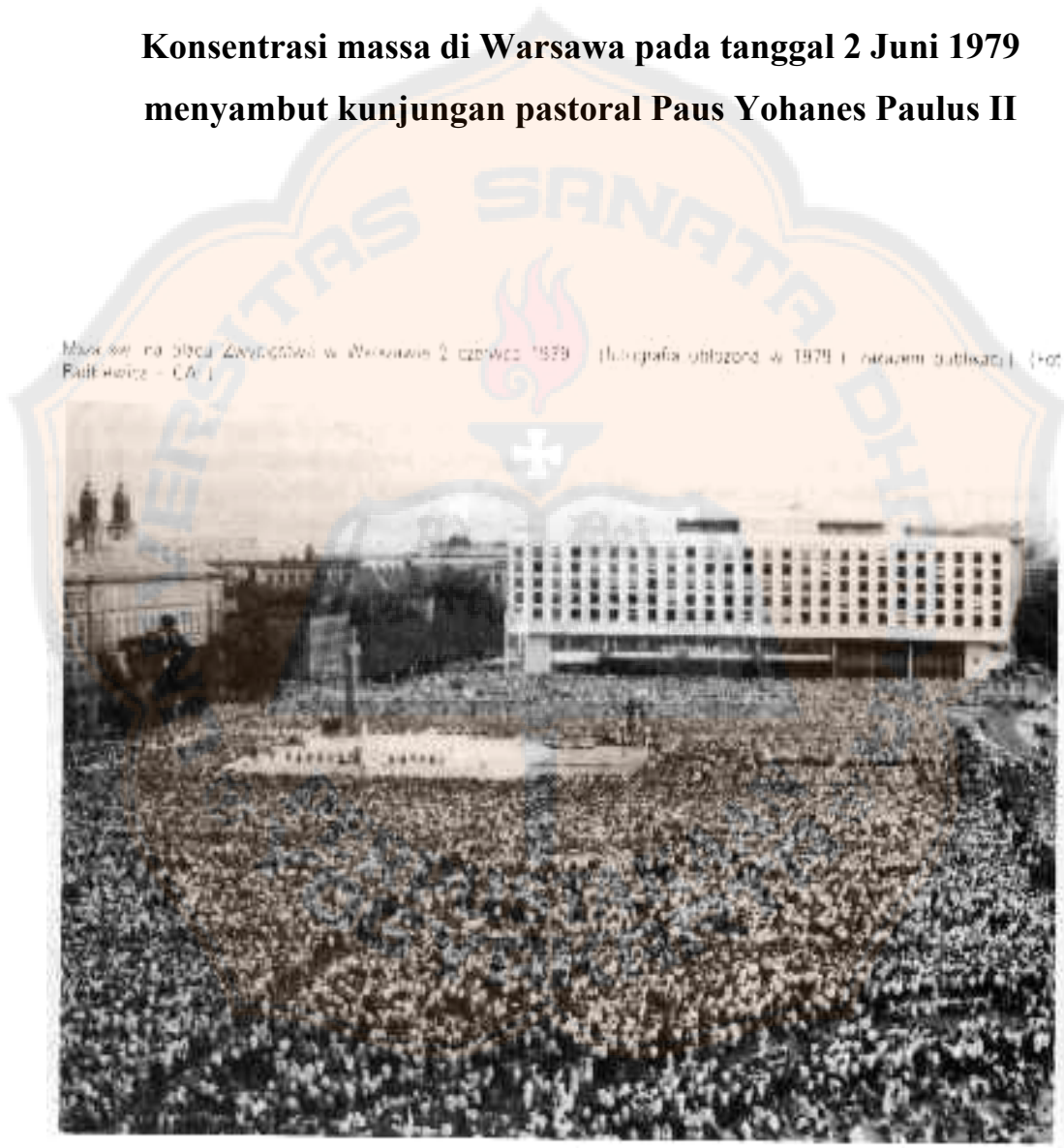
[www.indocell.net/yesaya](http://www.indocell.net/yesaya) atas ijin The Arlington Catholic Herald.

24 September 2007



LAMPIRAN 4

**Konsentrasi massa di Warsawa pada tanggal 2 Juni 1979  
menyambut kunjungan pastoral Paus Yohanes Paulus II**



Sumber internet

Anna M. Cienciala, "Poland 1957-1980/81. Czechoslovakia and Hungary 1956/68 - 1980. 18A. Poland 1957-1980/81,"  
dalam <http://web.ku.edu/~eceurope/hist557/lect18a.htm>  
25 Februari 2008.

LAMPIRAN 5

**Paus Yohanes Paulus II mengadakan misa di Gdansk  
dalam kunjungan ketiga ke Polandia tahun 1987.**



bangsaan Polandia Paus Yohanes Paulus II melambaikan tangan kepada lautan umat yang menyambutnya di Gdansk, Polandia, 1987.

Sumber Majalah

“Negeriku Polandia”,  
dalam Majalah *Hidup* 59, (24 April 1980). Jakarta, Yayasan Hidup Katolik.



LAMPIRAN 6

**Pejabat Sekretaris Jenderal Uni Soviet**

**Tahun 1922 – 1991**

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Joseph Stalin	3 April 1922 – 5 Maret 1953	Stalin dikenal dengan sebutan 'manusia baja.' Dia seorang diktator yang memperlakukan saingan politiknya dengan kejam. Mereka semua dihukum mati sebagai musuh negara Soviet atau menjebloskannya ke penjara. Selain itu, dia juga dikenal sebagai orang yang membenci agama. Dia pernah masuk seminari di Tbilisi. Namun, kemudian dia menjadi atheis setelah membaca buku Asal-usul Spesies karya Charles Darwin
2.	Nikita Khrushchev	7 September 1953 – 14 Oktober 1964	Khrushchev banyak melancarkan kritikan terhadap kebijakan Stalin dalam memimpin Uni Soviet. Kebijakan-kebijakan yang dijalankan Khrushchev selama memimpin Uni Soviet, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tahun 1955 mendirikan Pakta Warsawa, sebagai tandingan dari NATO</li><li>• Tahun 1956 militer Uni Soviet mengintervensi Hungaria</li><li>• Perpecahan China-Soviet (<i>Sino-Soviet split</i>) akibat negosiasi Khrushchev dengan negara-negara Barat dan menolak menolok program angkasa China</li><li>• Mendukung Mesir selama Krisis Terusan Suez tahun 1956</li><li>• Memulai program angkasa Soviet, yang berhasil mengirim satelit Sputnik dan kosmonot Yuri Gagarin ke luar angkasa</li><li>• Menyetujui pembangunan Tembok Berlin di</li></ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>tahun 1961</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempatkan rudal-rudal nuklir di Kuba, sehingga memicu Krisis Rudal Kuba di tahun 1962</li> </ul>
3.	Leonid Brezhnev	14 Oktober 1964 – 10 November 1982	Brezhnev menjadi pemimpin Uni Soviet dari tahun 1964 sampai 1982. Dia adalah Sekjen Partai Komunis Uni Soviet dari tahun 1964 sampai 1982, dan dua kali menjabat sebagai ketua Presidium Dewan Tertinggi Soviet dari tahun 1960 sampai 1964 dan dari tahun 1977 sampai 1982
4.	Yuri Andropov	12 November 1982 – 9 Februari 1984	Andropov adalah seorang politikus Uni Soviet. Dia pernah menjabat sebagai Sekjen Partai Komunis Uni Soviet dan memimpin negara itu sejak tanggal 21 November 1982 sampai mangkatnya, kurang dari 1,5 tahun kemudian.
5.	Konstantin Chernenko	13 Februari 1984 – 10 Maret 1985	Chernenko adalah seorang politikus dan diplomat Soviet. Dia pernah menjabat sebagai menteri untuk urusan luar negeri Uni Soviet (1957-1985) dan Ketua Presidium Kekuasaan Soviet (1985-1988). Dia juga pernah menjabat Sekretaris Jenderal Partai komunis Uni Soviet dan menjadi pemimpin Uni Soviet pada 13 Februari 1984. Pada tanggal 11 April 1984 – Maret 1985, Chernenko menjabat sebagai Ketua Dewan Tertinggi Soviet.
6.	Mikhail Gorbachev	11 Maret 1985 – 24 Agustus 1991	Gorbachev merupakan salah seorang politikus Rusia. Selama menjadi sekretaris jenderal partai komunis, dia telah banyak melakukan perubahan besar dalam sistem perekonomian dan politik hingga menyebabkan runtuhnya Uni Soviet. Dia meraih Piala Nobel Perdamaian pada tahun 1990. Pada tanggal 25 Desember 1991, dia mengundurkan diri sebagai Ketua Presiden Uni Soviet menyusul kudeta yang dilakukan kelompok oknum garis keras di Moskow pada Agustus 1991. Saat itu, terjadi pertentangan atas rencana mengubah bentuk negara. Usaha Gorbachev melakukan perbaikan bidang ekonomi ( <i>Perestroika</i> ) untuk mengakhiri Perang Dingin secara tidak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			langsung telah menjadi penyebab runtuhnya negara komunis Uni Soviet.
7.	Vladimir Ivashko	24 Agustus 1991 – 29 Agustus 1991	

### Sumber internet:

- “Jenderal Partai Komunis Uni Soviet,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris\\_Jenderal\\_Partai\\_Komunis\\_Uni\\_Soviet](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris_Jenderal_Partai_Komunis_Uni_Soviet)”
- “Josef Stalin,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Josef\\_Stalin](http://id.wikipedia.org/wiki/Josef_Stalin)
- “Nikita Khrushchev,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Nikita\\_Khrushchev](http://id.wikipedia.org/wiki/Nikita_Khrushchev)
- “Leonid Brezhnev,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Leonid\\_Brezhnev](http://id.wikipedia.org/wiki/Leonid_Brezhnev)
- “Yuri Andropov,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Yuri\\_Andropov](http://id.wikipedia.org/wiki/Yuri_Andropov)
- “Konstantin Chernenko,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Konstantin\\_Chernenko](http://id.wikipedia.org/wiki/Konstantin_Chernenko)
- “Mikhail Gorbachev,” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Mikhail\\_Gorbachev](http://id.wikipedia.org/wiki/Mikhail_Gorbachev) 08 Februari 2008

LAMPIRAN 7

**Daftar Perdana Menteri Republik Rakyat Polandia  
(1944 - 1989)**

No	Nama dan nama keluarga	Masa jabatan
46	<u>Edward Osóbka-Morawski</u>	<u>Juli 1944 - Februari 1947</u>
47	<u>Józef Cyrankiewicz</u>	<u>Februari 1947 - November 1952</u>
48	<u>Bolesław Bierut</u>	<u>November 1952 - Maret 1954</u>
49	<u>Józef Cyrankiewicz</u>	<u>Maret 1954 - Desember 1970</u>
50	<u>Piotr Jaroszewicz</u>	<u>Desember 1970 - Februari 1980</u>
51	<u>Edward Babiuch</u>	<u>Februari 1980 - Agustus 1980</u>
52	<u>Józef Pińkowski</u>	<u>September 1980 - Februari 1981</u>
53	<u>Wojciech Jaruzelski</u>	<u>Februari 1981 - November 1985</u>
54	<u>Zbigniew Messner</u>	<u>November 1985 - September 1988</u>
55	<u>Mieczysław Rakowski</u>	<u>September 1988 - Agustus 1989</u>
56	<u>Czesław Kiszczak<sup>1</sup></u>	<u>Agustus 1989</u>

Sumber internet

“Daftar Perdana Menteri Polandia”

dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Perdana\\_Menteri\\_Polandia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Perdana_Menteri_Polandia)  
10 Februari 2008

LAMPIRAN 8

**Sekretaris Pertama Komite Pusat Partai Buruh Bersatu Polandia  
(1943-1989)**

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Wladyslaw Gomulka	23 November 1943– 3 September 1948	Periode pertama
2	Bolesław Bierut	3 September 1948 – 12 Maret 1956	Desember 1948 - Maret 1954, ketua komite pusat
3	Edward Ochab	20 Maret - 21 Oktober 1956	
4	Władysław Gomulka	21 Oktober 1956 – 20 Desember 1970	Periode ke-2. Dalam pemerintahannya kali ini, Gomulka menggunakan kekerasan dalam menghentikan pemogokan buruh di Gdansk yang mengakibatkan dia dipecat
5	Edward Gierek	20 Desember 1970– 6 September 1980	Merupakan seorang pemimpin Partai Komunis Polandia dengan suasana hati yang mudah berubah dan cepat emosi. Namun, dia lebih senang menyelesaikan masalah dengan cara berdialog daripada melakukan kekerasan.
6	Stanislaw Kania	6 September 1980 – 18 Oktober 1981	Diangkat menjadi pemimpin partai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			Polandia dalam usia 53 tahun. Dia merupakan seorang tokoh yang memiliki pengalaman berpolitik cukup bagus. Lima tahun dia menjadi anggota politburo yang menangani masalah keamanan dan pertahanan.
7	Jenderal Wojciech Jaruzelski	18 Oktober 1981- 29 Juli 1989	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mantan pemimpin politik dan militer komunis Polandia</li><li>• Perdana Menteri Republik Polandia (1981-1985)</li><li>• Kepala Dewan Negara Polandia (1985-1989)</li><li>• Presiden Republik Polandia Presiden (1989-1990)</li></ul>
8	Mieczysław Rakowski	29 Juli 1989 - 27 Januari 1990	

Sumber internet

“Presiden Polandia,”

dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Presiden\\_Polandia](http://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_Polandia)  
24 September 2007

LAMPIRAN 9

**Daftar Nama Presiden Polandia**

**Kepala Negara (Naczelnik Państwa, 1918-1922)**

- Marshal Józef Klemens Piłsudski (14 November 1918 - 14 Desember 1922) (dia juga merupakan penguasa *de facto* Polandia dari kudeta (*coup d'état*) pada 14 Mei 1926 hingga meninggalnya pada 12 Mei 1935).

**Presiden Republik Kedua Polandia (1922-1939)**

- Gabriel Narutowicz (14 Desember - 16 Desember 1922) (dibunuh)
- Maciej Rataj (16 Desember - 20 Desember 1922) (periode pertama, pejabat)
- Stanisław Wojciechowski (20 Desember 1922 - 14 Mei 1926) (dijatuhkan pada Kudeta Mei)
- Maciej Rataj (15 Mei - 4 Juni 1926) (periode ke-2, pejabat)
- Ignacy Mościcki (4 Juni 1926 - 30 September 1939) (mengasingkan diri ke Rumania pada 27 September 1939)

(Inspektur Jenderal *de facto* untuk Angkatan Bersenjata Polandia dan berkuasa di Polandia dalam masa otoritarian setelah Kudeta Mei):

- Marshal Józef Klemens Piłsudski (1926 - 1935)
- Marshal Edward Rydz-Śmigły (1935 - 1939)
- Bolesław Bierut (5 Februari 1947 - 20 November 1952)

**Ketua Dewan Negara Polandia (1952-1989)**

(Sekretaris Pertama Komite Pusat Partai Buruh Bersatu Polandia *de facto* yang berkuasa atas negara)

- Aleksander Zawadzki (20 November 1952 - 7 Agustus 1964)
- Edward Ochab (12 Agustus 1964 - 10 April 1968)
- Marian Spychalski (10 April 1968 - 23 Desember 1970)
- Józef Cyrankiewicz (23 Desember 1970 - 28 Maret 1972)
- Henryk Jabłoński (28 Maret 1972 - 6 November 1985)
- General Wojciech Jaruzelski (6 November 1985 - 19 Juli 1989)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Presiden Republik Rakyat Polandia (1989)**

- Jenderal Wojciech Jaruzelski (19 Juli 1989 - 31 Desember 1989)

## **Presiden Republik Polandia Ketiga (1989-Kini)**

Presiden yang dipilih oleh parlemen pada 1989

- Jenderal Wojciech Jaruzelski (1 Januari 1990 - 22 Desember 1990)

Presiden yang dipilih lewat pemungutan suara untuk jabatan presiden setelah implementasi konstitusi 1997

- Lech Wałęsa (22 Desember 1990 - 22 Desember 1995)
- Aleksander Kwaśniewski (23 Desember 1995 - 23 Desember 2005)
- Lech Kaczyński (23 Desember 2005 - Kini)

Sumber internet

Daftar Presiden Polandia  
dalam [http://groups.or.id/wikipedia/id/p/r/e/Presiden\\_Polandia\\_a522.html](http://groups.or.id/wikipedia/id/p/r/e/Presiden_Polandia_a522.html)  
03 April 2008



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 10

**Paus Yohanes Paulus II saat menerima kunjungan Lech Walesa di Vatikan tahun 1980. Dia sepenuhnya memberikan dukungan pada Walesa untuk terus berjuang**



Sumber internet

[http://www.girodivite.it/IMGjppgJohn\\_20Paul\\_20Lech\\_20Walesa.jpg.jg](http://www.girodivite.it/IMGjppgJohn_20Paul_20Lech_20Walesa.jpg.jg)  
24 September 2007

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 11

**Huru-hara yang terjadi di Gdansk pada tanggal 15 Desember 1970.**



15 grudnia 1970 r. w Gdańsku. Demonstracja wódkę płacząca gmachu SKW PZPR. Honor andymowa w zbiorach A. Friszke)

Sumber internet

Anna M. Cienciala, "Poland 1957-1980/81. Czechoslovakia and Hungary 1956/68 - 1980. 18A. Poland 1957-1980/81,"  
dalam <http://web.ku.edu/~eceurope/hist557/lect18a.htm>  
25 Februari 2008.

LAMPIRAN 12

**Huru-hara yang terjadi di Radom pada tanggal 25 Juni 1976**



25 czerwca 1976 r. Płonący Komitet Wojewódzki PZPR w Radomiu. (fot. nieznany, zbiory A. Friszke)

Sumber internet

Anna M. Cienciala, "Poland 1957-1980/81. Czechoslovakia and Hungary 1956/68 - 1980. 18A. Poland 1957-1980/81,"  
dalam <http://web.ku.edu/~eceurope/hist557/lect18a.htm>  
25 Februari 2008.

**LAMPIRAN 13**

**Penandatanganan kesepakatan antara Lech Walesa dengan pemerintah seputar legalitas Solidaritas yang bertempat di Gdansk pada 31 Agustus 1980**



Agreement between Lech Wałęsa and the Government in Gdansk, 31 August 1980. Lech Wałęsa, M. Jagielski, J. Dzierż

Sumber internet

Anna M. Cienciala, "Poland 1957-1980/81. Czechoslovakia and Hungary 1956/68 - 1980. 18A. Poland 1957-1980/81,"  
dalam <http://web.ku.edu/~eceurope/hist557/lect18a.htm>  
25 Februari 2008.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 14

### Terjadi kelangkaan pasokan daging di pasaran Polandia



Sumber internet

“Solidarity, Freedom and Economical Crisis in Poland, 1980-81 (III),”  
dalam <http://culture.polishsite.us/articles/art52.html>  
10 Februari 2008

LAMPIRAN 15

**Markas Solidaritas di Gdansk**



Sumber internet

“Gdansk”

dalam <http://www.polfracht.pl/polfrachtpsalgdaherex.jpg.jpg>  
24 September 2007

LAMPIRAN 16

**Lech Walesa**

**Pemimpin Serikat Buruh Solidaritas**



Sumber internet

“Lech Walesa”

dalam <http://www.achievement.org/achievers/mal1.largewal1-003.jpg>.  
24 September 2007

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SILABUS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Mata Pelajaran : Sejarah  
 Satuan Pendidikan : SMA  
 Kelas / Semester : IPS / 2  
 Tahun Pelajaran : 2007 / 2008  
 Standar Kompetensi : Kemampuan menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ bahan/ media
				Jenis Tagihan	Bentuk Tagihan	Contoh Tagihan		
Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin	A. Latar belakang Paus Yohanes Paulus II dilihat dari: 1. latar belakang keluarga 2. latar belakang pendidikan dan aktivitas berorganisasi 3. kepribadiannya 4. perannya dalam Gereja Katolik 5. perannya dalam Gereja	Mendiskripsikan latar belakang Paus Paulus Yohanes Paulus II	Siswa dapat mendiskripsikan latar belakang Paus Yohanes Paulus II dengan cara membaca buku revensi dan berdiskusi	non tes	laporan hasil diskusi	Siswa menyerahkan hasil diskusi tentang latar belakang Paus Yohanes Paulus II dilihat dari latar belakang keluarga, pendidikan dan aktivitas organisasi.	1 x 45'	Trias Kuncahwono, 2005, <i>Paus Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandia</i> , Jakarta, Buku Kompas  Dari <i>Wadowice Sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes</i>



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	terkait dengan kunjungannya ke Polandia					kepribadian, peranannya dalam Gereja Katolik, peranannya dalam Gereja terkait dengan kunjungannya ke Polandia		Paulus II, 2005. (Terj), Intisari Seri Biografi 01. Jakarta, Intisari Mediatama.
	B. Keadaan Polandia Sebagai negara komunis hingga masa revolusi dari segi 1. Agama 2. Sosial-ekonomi 3. Politik 4. Munculnya gerakan Solidaritas	Menjelaskan keadaan Polandia sebagai negara Komunis hingga masa revolusi	Siswa dapat menjelaskan keadaan Polandia sebagai negara Komunis hingga masa revolusi	non tes	▪ laporan hasil diskusi	▪ Siswa menyerahkan hasil diskusi tentang Polandia sebagai negara komunis hingga masa revolusi dilihat dari segi agama, sosial-ekonomi, politik, dan munculnya	2 x 45'	H. Abdoer-Raef, 1971, <i>Komunisme Dalam Teori dan Praktek</i> . Jakarta, Bulan Bintang.  Sutarjo Adisusilo, 1989, <i>Seri Pembinaan Pengajaran Sejarah</i> , "Runtuhnya Komunisme Polandia

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>C. Penyebab keruntuhan Komunisme Polandia dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. faktor intern dan ekstern</li> <li>2. peranan Gereja Katolik</li> <li>3. reaksi masyarakat Polandia</li> <li>4. reaksi penguasa komunis</li> </ol>	<p>Menjelaskan proses keruntuhan Komunisme Polandia</p>	<p>Siswa dapat menjelaskan penyebab keruntuhan Komunisme Polandia</p>	<p>non tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ laporan hasil diskusi</li> </ul>	<p>gerakan Solidaritas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menyerahkan hasil diskusi tentang proses keruntuhan Komunisme Polandia dilihat dari faktor intern dan ekstern, peranan Gereja Katolik, reaksi masyarakat Polandia, reaksi penguasa komunis.</li> </ul>	<p>2 x 45'</p>	<p>Tahun 1989,"Yogyakarta, Ikip Sanata Dharma</p> <p>"Pemogokan Buruh di Polandia," <i>Center for Strategic and International Studies</i> (CSIS), Tahun X, no. 17, Oktober 1980, Jakarta.</p> <p>Soeromo, Greg SJ, 2005 "Konklaf Serius, Konklaf Humor", Dalam <i>Majalah Hidup</i> 59 (24 April), Jakarta,</p>
--	---	---	---	----------------	---	---	----------------	---

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

								<p><u>Yavasari</u> <u>Hidup</u> <u>Katolik</u></p> <p><u>Tjpta</u> <u>Lesmana</u> <u>1992,</u> <u>Buntuhnya</u> <u>Kekuasaan</u> <u>Komunis,</u> <u>Jakarta,</u> <u>Erwin-Rinka</u> <u>Press</u></p> <p><u>Judoiono, "Ap</u> <u>akah</u> <u>Komunisme</u> <u>itu? Bahan-</u> <u>bahan</u> <u>Indoktrinasi</u> <u>Untuk</u> <u>Dekomuni-</u> <u>sasi," Solo,</u> <u>Muhaco.</u></p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>Refleksi</b>	Menjelaskan nilai-nilai yang dapat diambil dari proses keruntuhan Komunisme Polandia	Siswa dapat merefleksikan nilai yang dapat diambil dari proses keruntuhan Komunisme Polandia.	non tes	lesan	Nilai apa saja yang dapat diambil dari keruntuhan Komunisme Polandia bagi kehidupan bernegara di Indonesia?		
--	-----------------	--	---	---------	-------	---	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Pramudra Hagung, S.Pd.  
NIP. : 990201

Semarang, 11 Desember 2009  
Guru Bidang Studi

Ika Yuniana  
NIP : 0110685

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## RENCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas / Semester : IPS / 2  
Waktu : 2 x 45 menit  
Tahun Pelajaran : 2007 / 2008

Standar Kompetensi : Kemampuan menganalisis sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir.

A. Kompetensi Dasar : Kemampuan menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin.

B. Materi : Keadaan Polandia sebagai negara komunis hingga masa revolusi, dari segi agama, sosial dan ekonomi, politik, serta munculnya gerakan Solidaritas.

C. Indikator : Mendeskripsikan keadaan Polandia sebagai negara komunis hingga masa revolusi

D. Pengalaman Belajar :  
1. Siswa mampu menjelaskan keadaan Polandia di bawah pemerintahan partai komunis dari segi agama, sosial dan ekonomi, serta politik.  
2. Siswa mampu menjelaskan munculnya gerakan Solidaritas.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## E. Langkah Pembelajaran

### 1. *Pendahuluan* :

#### ➤ Apersepsi

- a. Membuka pelajaran dengan mengajak para siswa berdoa menurut agamanya masing-masing.
- b. Melakukan tanya jawab seputar keadaan geografis Eropa Timur dan jumlah negara yang ada di wilayah tersebut.
- c. Mendiskripsikan secara singkat mengenai bahan yang akan dipelajari.
- d. Menginformasikan esensi kompetensi dasar dengan relevansi bahan ajar.

### 2. *Kegiatan Inti* :

#### ➤ Orientasi

Membagi siswa dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang.

- a. Membagikan kartu dengan nomer 1-6. Masing-masing siswa bernomer sama menjadi satu kelompok.
- b. Membuat pengelompokan tugas.
  - Kelompok 1 dan 3 membahas keadaan Polandia di bawah pemerintahan komunis dalam bidang agama dan sosial.
  - Kelompok 2 dan 4 membahas keadaan Polandia di bawah pemerintahan komunis dalam bidang ekonomi dan politik.
  - Kelompok 3 dan 6 membahas tentang gerakan Solidaritas di bawah pemerintahan komunis.
- c. Masing-masing siswa membuat kesimpulan diskusi secara tertulis pada buku mereka. Kemudian, kelompok diacak kembali. Siswa bebas memilih patnerna masing-masing dengan ketentuan, setiap kelompok yang terdiri atas 5 orang harus berasal dari kelompok ahli yang berbeda.
- d. Dalam kelompok baru tersebut, masing-masing siswa memberikan hasil diskusi dari kelompok semula sehingga mereka saling melengkapi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### ➤ Umpan Balik

Guru memberikan kesempatan kepada 3 perwakilan kelompok ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Semua siswa berhak bertanya dan mengajukan pendapat atas jawaban teman mereka.

### ➤ Tindak Lanjut

- a. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penguatan pada jawaban yang benar sambil menunjukkan peta lokasi.
- b. Siswa diberikan kesempatan untuk mencatat.

### ➤ Refleksi

Guru memberikan pertanyaan secara lesan tentang nilai apa saja yang dapat diambil oleh para siswa seputar komunisme dan prakteknya bagi bangsa dan negara Indonesia.

### 3. *Kegiatan Akhir (Penutup)* :

- a. Mengadakan refleksi dengan cara :
  - Meminta pendapat siswa tentang cara belajarnya hari ini
  - Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- b. Tindak lanjut : siswa diberi PR (pekerjaan rumah) mengenai proses keruntuhan Komunisme Polandia yang akan dibahas minggu depan.
- c. Guru memberikan referensi buku atau bacaan yang dapat dipergunakan siswa untuk mengerjakan tugas tersebut. Sehingga dalam proses KBM yang akan datang, siswa dapat saling bertukar referensi untuk melengkapi jawaban mereka.
- d. Guru memberikan salam penutup sebelum meninggalkan kelas.

### 4. *Alat, Media dan Sumber Belajar* :

- a. Kertas kecil bernomor 1-6
- b. Peta Eropa Timur dan peta Polandia





## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Keterangan

1. Tidak terlambat mengikuti pelajaran	2
2. Membawa buku referensi	2
3. Buku catatan lengkap dan rapi	3
4. Keaktifan dalam kelompok	3
5. Mengajukan pertanyaan	4
6. Presentasi individu	4

Rentang skor : 1 – 4

Nilai = (skor perolehan : skor maks) x 100

### Predikat

Amat baik : (A) 85 - 100

Baik : (B) 76 - 85

Cukup : (C) 60 - 75

Kurang : (D)  $\leq$  59

Gagal : (F) Tidak ikut

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENILAIAN HASIL

No.	Nama siswa	Nomer soal			Skor	SKBM	Nilai	Keterangan Pengayakan / Remedial
		1	2	3				
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Rentang skor : 1-5

Nilai = (Skor perolehan : skor maks) x 100

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Semarang, 16 Desember 2009  
Guru Bidang Studi

Drs. Rramudya Hagung, S.Pd.  
NIP : 990201

Ika Yuniana  
NIP : 0110685